

2015

LAPORAN TAHUNAN

ACCELERATING GROWTH



BANK MEGA



ACCELERATING GROWTH

Kondisi ekonomi global di tahun 2015 yang penuh dengan tantangan tak menjadi penghalang besar bagi Bank Mega untuk tetap mengejar visinya menjadi Bank kebanggaan bangsa. Melalui kolaborasi sinergis dengan perusahaan-perusahaan di bawah naungan CT Corp, Bank Mega berhasil mengaktualisasikan berbagai strategi untuk semakin memperkuat posisi sebagai Bank utama pilihan masyarakat.

Pencapaian ini menjadi motivasi bagi Bank Mega untuk menciptakan kinerja yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya. Demi mewujudkan target yang telah ditetapkan, Bank Mega berkomitmen untuk mengoptimalkan setiap proses dan peluang yang ada serta senantiasa meningkatkan setiap aspek baik dari internal maupun eksternal Bank. Upaya ini akan menjadi langkah pasti, sebagai penyempurnaan strategi untuk mempercepat pertumbuhan Bank dan mencapai sukses yang lebih besar di tahun mendatang.

DAFTAR ISI

1 PENJELASAN TEMA "ACCELERATING GROWTH"

4 KINERJA 2015

- 6 Ikhtisar Keuangan
- 8 Ikhtisar Saham
- 10 Laporan Dewan Komisaris
- 14 Profil Dewan Komisaris
- 16 Laporan Direksi
- 22 Profil Direksi
- 28 Peristiwa Penting

30 PROFIL PERUSAHAAN

- 32 Riwayat Singkat dan Struktur Induk Perusahaan
- 35 Struktur Bisnis Group
- 36 Tonggak Sejarah
- 37 Visi, Misi dan Nilai
- 38 Struktur Organisasi
- 40 Penghargaan dan Sertifikasi
- 42 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
- 43 Informasi Perusahaan

44 TINJAUAN USAHA

- 46 Tinjauan Usaha
- 47 Kartu Kredit
- 49 Wholesale Retail & Funding
- 57 Treasury & Perbankan Internasional
- 60 Operasional dan Teknologi Informasi
- 62 Manajemen Risiko
- 118 Sumber Daya Manusia

126 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- 126 Kondisi Umum dan Prospek Usaha
- 127 Tinjauan Kinerja Keuangan
- 130 Prospek 2016
- 130 Aspek Pemasaran
- 131 Strategi Bisnis 2016

132 TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 135 Komitmen Tata Kelola
- 135 Infrastruktur Tata Kelola
- 136 Struktur Tata Kelola
- 136 Rapat Umum Pemegang Saham
- 139 Dewan Komisaris
- 142 Komite Pendukung Tugas Dewan Komisaris
- 143 Komite Audit
- 145 Komite Remunerasi dan Nominasi
- 148 Komite Pemantau Risiko
- 150 Direksi
- 155 Komite di Bawah Direksi
- 160 Penerapan Fungsi Kepatuhan
- 162 Penerapan Audit Eksternal
- 162 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
- 163 Transparansi Keuangan dan Non-Keuangan
- 164 Kepemilikan Saham, Hubungan Kepengurusan, Hubungan Keuangan, Hubungan Keluarga, dan Hubungan Bank dengan Dewan Komisaris dan Direksi
- 164 Rasio Gaji
- 165 Penanganan Benturan Kepentingan
- 165 Internal *Fraud* yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian Konflik
- 167 Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank
- 167 Penerapan APU dan PPT
- 168 *Buy Back Shares* dan *Buy Back* Obligasi Bank
- 169 Penilaian Pelaksanaan GCG Tahun 2015
- 171 Pengungkapan Mengenai *Whistleblowing System*
- 173 Sekretaris Perusahaan

- 174 Penerapan Audit Internal
- 176 Sistem Pengendalian Internal
- 177 Kode Etik dan Budaya Perusahaan

178 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

- 181 Mega Peduli
- 181 Edukasi Perbankan “Ayo ke Bank”
- 181 Kegiatan Lainnya

182 DATA PERUSAHAAN

- 184 Profil Komite Audit
- 185 Profil Komite Pemantau Risiko
- 186 Profil Komite Remunerasi dan Nominasi
- 186 Profil Sekretaris Perusahaan
- 187 Profil Kepala Satuan Kerja Audit Internal
- 189 Produk dan Layanan
- 190 Jaringan Kantor

206 PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2015

207 REFERENSI SILANG PERATURAN BAPEPAM LK NO. X.K.6

215 LAPORAN KEUANGAN







01

KINERJA
2015

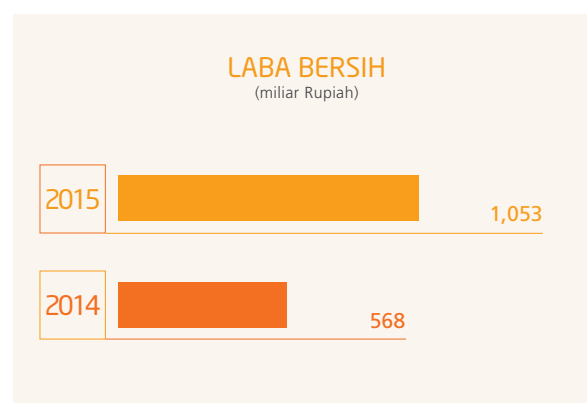
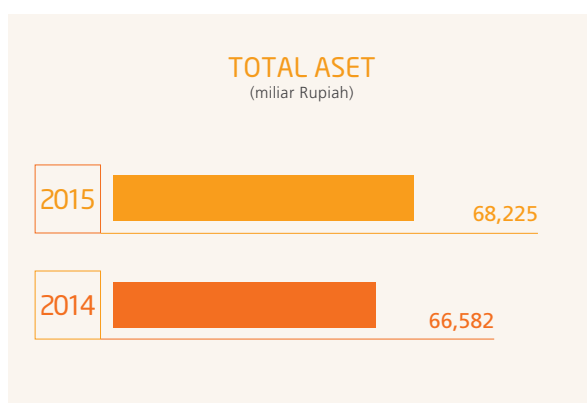
IKHTISAR KEUANGAN

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	Growth 2014-2015	2015	2014	2013
TOTAL ASET	2.47%	68,225	66,582	66,396
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	-4.63%	8,673	9,094	11,241
Efek-Efek dan Tagihan Lainnya	0.51%	14,858	14,782	14,468
Kredit yang Diberikan	-3.62%	32,398	33,614	30,173
Simpanan Pihak Ketiga	-2.51%	49,740	51,022	52,372
Total Liabilitas	-4.87%	56,708	59,613	60,214
Ekuitas	65.24%	11,517	6,970	6,183
Laba Bersih	85.39%	1,053	568	525
RASIO KEUANGAN				
Return on Assets (RoA)	-	1.97%	1.16%	1.14%
Return on Equity (RoE)	-	15.30%	10.05%	9.65%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	-	65.05%	65.85%	57.41%
Non Performing Loan (NPL) Gross	-	2.81%	2.09%	2.18%
Capital Adequacy Ratio (CAR) Risiko Kredit dan Operasional	-	24.86%	17.09%	16.63%
Capital Adequacy Ratio (CAR) Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	-	22.85%	15.23%	15.74%
Liabilitas Terhadap Ekuitas	-	492.39%	855.28%	973.86%
Liabilitas Terhadap Total Aset	-	83.12%	89.53%	90.69%
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	-	85.72%	91.25%	89.76%
Net Interest Margin (NIM)	-	6.04%	5.27%	5.38%
LAPORAN LABA RUGI				
Pendapatan Bunga Bersih	20.33%	3,303	2,745	2,696
Pendapatan Selain Bunga	38.61%	1,935	1,396	1,186
Laba Sebelum Pajak & Kepentingan Minoritas	88.01%	1,239	659	633
Laba Bersih	85.39%	1,053	568	525
Total Laba (Rugi) Komprehensif	490.60%	4,648	787	548

Keterangan	Growth 2014-2015	2015	2014	2013
DATA SAHAM				
Jumlah Saham yang Beredar (dalam jutaan)	0.00%	6,964	6,964	6,964
Laba Bersih per Saham Dasar (nilai penuh)	84.15%	151	82	75
DATA KARYAWAN & KANTOR CABANG				
Jumlah Kantor Cabang	0.29%	345	344	344
Jumlah Karyawan Tetap	-15.19%	6,850	8,077	8,868

RASIO	2015	2014
KEPATUHAN (COMPLIANCE)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00%	0.00%
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah	8.84%	9.11%
b. GWM Valuta Asing	8.00%	8.00%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.46%	5.93%



IKHTISAR SAHAM

Saham Bank Mega 2014

	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
Tertinggi	Rp 2.500	Rp 2.100	Rp 2.100	Rp 2.000
Terendah	Rp 2.000	Rp 1.900	Rp 1.900	Rp 1.935
Penutupan	Rp 2.150	Rp 2.000	Rp 1.980	Rp 2.000
Volume (saham)	151.600	594.300	332.700	22.300
Kapitalisasi Pasar (juta Rupiah)	14.822.397,2	13.788.276,4	13.650.393,7	13.788.276,4

Saham Bank Mega 2015

	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
Tertinggi	Rp 2.500	Rp 2.550	Rp 3.450	Rp 3.275
Terendah	Rp 1.950	Rp 1.965	Rp 2.910	Rp 2.785
Penutupan	Rp 2.450	Rp 2.500	Rp 3.450	Rp 3.275
Volume (saham)	1.128.200	221.200	490.500	4.700
Kapitalisasi Pasar (juta Rupiah)	16.890.638,7	17.235.345,6	23.784.776,9	22.578.302,7

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham Diterbitkan	Jumlah Saham	Pencatatan
2000	Penawaran Umum Perdana	562.500.000	562.500.000	Bursa Efek Indonesia
2001	Dividen Saham dan Saham Bonus	189.750.000	752.250.000	
2002	Penawaran Umum Terbatas I	187.980.000	940.230.000	
2005	Dividen Saham dan Saham Bonus	485.158.642	1.425.388.642	
2006	Penawaran Umum Terbatas II	200.054.546	1.625.443.188	
2009	Saham Bonus	1.555.781.000	3.181.224.188	
2011	Saham Bonus	464.731.862	3.645.956.050	
2013	Dividen Saham dan Saham Bonus	3.317.819.156	6.963.775.206	

Penjelasan Pembagian Dividen Saham dan Saham Bonus Tahun 2013

Tanggal Pelaksanaan	31 Mei 2013
Rasio Pembagian Dividen Saham Tahun 2012	500 : 23
Rasio Pembagian Dividen Saham Tahun 2011	500 : 56
Rasio Pembagian Saham Bonus	500 : 376
Jumlah Saham Sebelum Pembagian Dividen Saham dan Saham Bonus	3.645.956.050
Jumlah Saham Setelah Pembagian Dividen Saham dan Saham Bonus	6.963.775.206
Harga Saham Sebelum Pembagian Dividen Saham dan Saham Bonus	Rp 5.200
Harga Saham Setelah Pembagian Dividen Saham dan Saham Bonus	Rp 2.725

KRONOLOGIS PENCATATAN OBLIGASI

Tahun	Keterangan	Peringkat	Nominal	Pencatatan
2008	Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007 *)	A (idn) dari Fitch Ratings Indonesia	Rp1.000.000.000.000	Bursa Efek Indonesia

*) Telah dilaksanakan opsi beli Obligasi subordinasi Bank Mega Tahun 2007 pada tanggal 16 Januari 2013

KEBIJAKAN DIVIDEN

Tahun Buku	Dividen per Saham (Rp)	Jenis Dividen	Jumlah Pembayaran (Rp)	% Dividen terhadap Laba Bersih
2002	11,27	Tunai	8.544.900.000	30,00%
2003	76,66	Tunai	72.080.000.000	40,00%
2004	113,17	Tunai	106.405.101.412	40,00%
2005	136,00	Tunai	127.871.280.000	40,00%
	204,13	Saham	191.929.738.359	60,00%
2006	-	-	-	0,00%
2007	64,07	Tunai	104.143.835.084	20,00%
2008	-	-	-	0,00%
2009	-	-	-	0,00%
2010	157,20	Tunai	500.088.442.384	52,54%
2011	-	-	-	0,00%
2012	190,00	Tunai	692.731.649.500	50,29%
	186,30	Saham	679.240.286.550	49,31%
	453,60	Saham *)	1.653.804.487.350	
2014	14,36	Tunai	100.000.000.000	16,69%

*) Dividen saham dari kapitalisasi agio tahun buku 2011

LAPORAN DEWAN KOMISARIS



YUNGKY SETIAWAN
Komisaris Utama

“ Kondisi ekonomi di Indonesia sepanjang tahun 2015 masih diliputi berbagai tantangan dan gejolak, baik yang bersumber dari global maupun domestik. Di tengah tantangan tersebut, Bank Mega bersyukur dapat menutup tahun 2015 dengan peningkatan laba sebesar 85%.”

Para pemegang saham yang terhormat,

Kondisi ekonomi pada tahun 2015 di Indonesia secara umum masih diliputi berbagai tantangan dan gejolak, baik yang bersumber dari global maupun domestik. Pemulihan ekonomi dunia yang masih lemah, berlanjut pada penurunan harga komoditas. Kondisi tersebut juga diperberat oleh ketidakpastian waktu dan besaran rencana normalisasi suku bunga AS serta langkah-langkah pelonggaran moneter oleh Eropa, Jepang, dan Tiongkok sebagai upaya memulihkan pertumbuhan ekonominya.

Salah satu langkah Tiongkok yaitu dengan melakukan devaluasi mata uang Yuan yang tidak terduga juga memicu gejolak di pasar keuangan global maupun regional dan memberikan tekanan tambahan bagi negara berkembang.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga triwulan IV 2015 belum menunjukkan perbaikan secara signifikan, meskipun telah dilakukan stimulus fiskal dan relaksasi kebijakan makro. Pertumbuhan ekspor masih tertahan akibat permintaan global yang masih lemah dan terus menurunnya harga komoditas. Rupiah secara rata-rata mencatat pelemahan sebesar 10,6% sampai akhir tahun (Rp12.474 ke Rp13.795). Bahkan pada bulan September 2015 nilai mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika sempat melemah sampai dengan level Rp14.700 yang dipicu oleh adanya repatriasi dana ke Amerika. Namun demikian, Rupiah mengalami penguatan di Desember 2015 seiring dengan menurunnya ketidakpastian di pasar keuangan global.

Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan inflasi Januari-Desember 2015 sebesar 3,35% dan merupakan yang terendah dalam lima tahun terakhir sejak 2010. Pada 2010, inflasi tercatat sebesar 6,96 persen, 2011 sebesar 3,79 persen, dan sebesar 8,38% di akhir 2014. Rendahnya inflasi tersebut dikarenakan merosotnya daya beli masyarakat.

Industri perbankan tidak luput dari dampak kondisi makro tersebut. Pertumbuhan kredit pada November 2015 kembali melambat setelah sempat menunjukkan tanda-tanda perbaikan.

Perbankan harus menghadapi perlambatan pertumbuhan kredit serta semakin ketatnya persaingan di bidang pendanaan.

Untuk menjaga stabilitas ekonomi makro dan mendorong pertumbuhan ekonomi, Pemerintah sepanjang tahun 2015 telah menerbitkan lima jilid paket kebijakan ekonomi, di mana pada jilid terakhir, terdapat sebuah perlakuan khusus mengenai penilaian ulang (revaluasi) aset berupa aktiva tetap perusahaan untuk tujuan perpajakan. Revaluasi akan cenderung meningkatkan nilai aktiva tetap perusahaan dan memperkuat neraca keuangan perusahaan pada sisi modal.

EVALUASI KINERJA 2015

Dalam kondisi yang penuh tantangan tersebut, dengan rasa syukur saya sampaikan bahwa Bank Mega berhasil menutup tahun 2015 dengan hasil yang baik. Hal tersebut tercermin dari peningkatan laba bersih sebesar 85,39% menjadi Rp1.053 triliun pada akhir 2015 dari Rp 568 miliar pada akhir 2014. Kenaikan ini dikontribusi oleh peningkatan NII, *Fee Based Income*, dan keuntungan penjualan surat berharga. Aset juga meningkat 2,47% menjadi Rp68,23 triliun di akhir tahun.

Namun demikian harus diakui bahwa perlambatan kredit dan dana pihak ketiga juga dialami oleh Bank Mega. Meskipun menurun, namun total kredit dan dana pihak ketiga Bank Mega masih terjaga dengan baik. Kredit turun 3,62% menjadi Rp32,4 triliun, seiring dengan strategi Bank untuk lebih konservatif dalam mengantisipasi kondisi makro yang cukup menantang. Segmen bisnis yang berhasil mencatat pertumbuhan adalah dari Kartu kredit sebesar 11% yoy menjadi Rp8,1 triliun sedangkan Kredit Korporasi tumbuh 4% yoy menjadi Rp12 triliun. Dana Pihak Ketiga turun 2,51% menjadi Rp49,74 triliun seiring dengan strategi Direksi untuk menjaga LDR pada kisaran 65% agar likuiditas terjaga dengan baik.

CAR Bank Mega setelah memperhitungkan aspek risiko kredit, operasional dan pasar mencapai 22,85%. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen Bank Mega untuk mempertahankan neraca yang sehat untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

PENILAIAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA DIREKSI

Kinerja keuangan Bank Mega merupakan wujud hasil kerja Direksi dalam menghadapi tantangan perekonomian di tahun 2015. Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah mengambil arah kebijakan bisnis yang tepat dengan terus berkonsentrasi mengembangkan segmen *retail banking*, kartu kredit, serta *middle* dan *corporate* di sektor *wholesale banking*.

Langkah untuk membentuk Direktorat Kartu Kredit dan Direktorat *Funding* pada tahun 2015, juga dipandang positif oleh Dewan Komisaris agar Bank Mega dapat menjangkau pasar segmen ini lebih maksimal. Kami juga menilai positif inisiatif-inisiatif strategis Direksi dalam mengembangkan peluang sinergi bisnis dengan unit usaha ritel di bawah CT Corpora, yang merupakan pemegang saham pengendali Bank Mega; sebagai strategi untuk mengembangkan produk dan layanan inovatif yang merupakan salah satu keunggulan kompetitif Bank Mega. Melalui sinergi ini Dewan Komisaris optimis nasabah Bank Mega akan menikmati nilai tambah (*added value*) dan berbagai tambahan kenyamanan.

Dewan Komisaris juga menyambut baik perubahan struktur organisasi bisnis yang ditetapkan Direksi di penghujung 2015, dari organisasi berbasis *silos* menjadi *single captain*. Dengan struktur ini, semua bisnis yang ada di cabang akan kembali menyatu dibawah satu pimpinan. Dengan demikian, fungsi pengawasan dalam eksekusi strategi dan *monitoring* implementasi bisnis akan lebih terkelola dengan baik. Pada akhirnya, akan tercipta kinerja yang lebih maksimal.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris akan terus meningkatkan pengawasan atas implementasi strategi bisnis dan *performance-based culture* untuk memastikan peningkatan produktivitas yang lebih baik dalam rangka menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Selanjutnya, dalam rangka memastikan tercapainya rencana bisnis jangka panjang, Dewan Komisaris akan melanjutkan mekanisme pengawasan yang lebih komprehensif, memaksimalkan efektivitas fungsi *oversight*, mendorong penguatan manajemen risiko dan pengendalian internal di Bank Mega.

PENERAPAN TATA KELOLA DAN MANAJEMEN RISIKO

Dewan Komisaris juga memperhatikan upaya Direksi untuk memperkuat tata kelola perusahaan yang baik di Bank Mega sesuai perkembangan praktik global. Rapat-rapat Dewan Komisaris, yang turut mengundang Direksi, berlangsung dengan baik sepanjang tahun 2015, sehingga memungkinkan Dewan Komisaris untuk secara efektif memantau kemajuan dan perkembangan Bank Mega. Selain melalui Rapat Dewan Komisaris, Dewan Komisaris juga aktif mengawasi kinerja Direksi melalui komite-komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko. Komite-komite tersebut telah bekerja dengan baik sepanjang tahun 2015.

Dalam hal manajemen risiko, Dewan Komisaris terus menghimbau agar Bank terus meningkatkan pelaksanaan sistem dan budaya manajemen risiko.

Struktur tata kelola di Bank Mega juga memungkinkan Direksi untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan Dewan Komisaris mengenai seluruh aspek yang ada di Perusahaan serta menanggapi secara cepat hal-hal yang Bank Mega juga terus memperbaharui dan meningkatkan kualitas prosedur internal untuk memastikan bahwa semua karyawan mematuhi Kode Etik Perusahaan.

PROSPEK USAHA 2016

Dewan Komisaris telah mengkaji rencana bisnis Bank Mega untuk tahun 2016 yang telah disusun oleh Direksi. Dalam pandangan kami, target-target keuangan dan non-keuangan dalam prospek usaha tersebut telah ditetapkan secara hati-hati (*prudent*) sesuai dengan kondisi pasar selama tahun 2015 dan ekspektasi perkembangannya di tahun 2016.

Secara khusus, Dewan Komisaris mendukung rencana bisnis Direksi untuk berkonsentrasi memperbaiki struktur dan volume pendanaan, meningkatkan rasio profitabilitas dan efisiensi, serta terus mengoptimalkan sinergi di berbagai bidang dengan perusahaan-perusahaan di bawah CT Corpora untuk memberikan nilai tambah dan benefit kepada nasabah Bank Mega.

Pendekatan yang konservatif terhadap pertumbuhan aset merupakan langkah *prudent* dalam mengantisipasi tantangan perkembangan perekonomian ke depan tanpa mengenyampingkan celah-celah dan kesempatan untuk bertumbuh maksimal. Selain itu, dengan terus fokus pada peningkatan kompetensi karyawan secara berkesinambungan, serta praktik manajemen risiko yang kokoh, akan membantu Direksi mencapai target jangka pendek dan sekaligus mempersiapkan pertumbuhan dalam jangka panjang.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 07 Mei 2015, saya memperoleh kehormatan ditunjuk menjabat Komisaris Utama, untuk mengisi kekosongan posisi Komisaris Utama yang ditinggalkan Bapak Chairul Tanjung karena mengundurkan diri pada Mei 2014 guna memenuhi peraturan yang berlaku pasca diangkatnya beliau menjadi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI.

RUPSLB tanggal 07 Mei 2015 juga mengangkat 2 (dua) anggota Dewan Komisaris lainnya yaitu Sdr. Darmadi Sutanto dan Sdr. Lambock V. Nahattands yang masing-masing menggantikan Sdr. J.B. Kendarto dan Sdr. Rahmat Maulana. Sdr. Lambock V. Nahattands merupakan Komisaris Independen. Kami bertiga telah menjabat efektif pasca diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Dengan jumlah anggota Dewan Komisaris yang terdiri dari 4 orang yaitu 2 Komisaris Independen dan 2 Komisaris maka komposisi ini telah sesuai dengan peraturan yang berlaku tentang komposisi Komisaris Independen.

Dalam jajaran Direksi juga terjadi perubahan sebagai hasil RUPSLB 07 Mei 2015, di mana Sdr. Wiweko Probojakti dan Sdr.

Lay Diza Larentie diangkat menjadi Direktur Bank Mega serta menerima pengunduran diri Sdr. Suparman Kusuma.

Saya berkeyakinan bahwa pengalaman dalam dunia perbankan dan industri keuangan yang sarat dimiliki oleh kami, Dewan Komisaris dan Direksi yang baru diangkat, akan semakin memperkuat landasan pengurus dan manajemen serta mempercepat upaya pertumbuhan di waktu mendatang.

Saya mewakili Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh jajaran Bank Mega mengucapkan terima kasih atas kontribusi Sdr. J.B. Kendarto, Sdr. Rahmat Maulana dan Sdr. Suparman Kusuma selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mega.

APRESIASI

Akhir kata Dewan Komisaris memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh jajaran karyawan Bank Mega atas kerja keras, kontribusi dan dedikasi mereka. Kami harapkan semangat, dedikasi, kerja keras dan kerjasama tim sepanjang tahun 2015 terus ditumbuhkembangkan untuk mengatasi tantangan yang lebih besar lagi pada tahun 2016.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada regulator dan otoritas bursa atas pengawasan yang dilakukan sepanjang tahun untuk mendukung kemajuan Bank Mega dan sektor perbankan pada umumnya. Serta kepada pemegang saham pengendali, CT Corpora melalui PT Mega Corpora atas dukungan dan kepercayaannya yang tiada henti. Terlebih penting lagi, saya ingin memberikan apresiasi kepada para nasabah setia Bank Mega atas dukungan yang diberikan selama ini. Dukungan para nasabah telah menjadikan Bank Mega dapat menempuh jejak perjalanannya selama ini, dan tentunya mencapai kinerja yang baik dalam tahun 2015.

Jakarta, Maret 2016

Atas nama Dewan Komisaris,



YUNGKY SETIAWAN
Komisaris Utama

PROFIL DEWAN KOMISARIS



YUNGKY SETIAWAN
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta tahun 1962. Memperoleh gelar *Bachelor of Science Business Administration* dari City University Canada, dan *Harvard Executive Program* di Harvard Business School, Massachusetts - USA.

Mengawali karir dalam bidang perbankan pada tahun 1989 sebagai *Manager Card Marketing*, *Card Center Bank Danamon Indonesia* dan terakhir menjabat sebagai *Vice President Product and Service Development* pada tahun 1997. Bulan Maret - September 1997 menjabat sebagai *President Director* PT Danamon Kreasi Pariwisata dan pada bulan September-Desember 1997, beliau menjabat sebagai *Marketing Director* PT Danamon Asuransi.

Tahun 1998 beliau bergabung dengan Bank Mega sebagai Direktur *Retail Banking* hingga Tahun 2004. Tahun 2004 sampai tahun 2010 beliau menjabat sebagai Direktur Utama Bank Mega, dan pada 2010 hingga 2011 menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Mega.

Tahun 2011 hingga 2012 menjabat sebagai *Managing Director* Rajawali Corpora. Dan 2012 hingga 2015 menjabat sebagai Direktur Indofood CBP. Bulan Mei 2015 hingga saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama Bank Mega. Di samping itu beliau juga merangkap jabatan sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega.



DARMADI SUTANTO
Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta Januari tahun 1964. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil Universitas Trisakti, dan Master *Business Administration* dari Western Illinois University, Macomb Illinois-USA.

Memulai karir sebagai bankir di Citibank tahun 1991, menduduki beberapa posisi jabatan hingga tahun 2000, dengan jabatan terakhir sebagai *National Sales Manager*. Tahun 2000 hingga tahun 2007 menempati berbagai posisi di Standard Chartered Bank, dengan jabatan terakhir sebagai *Executive Vice President Sales and Distribution*.

Tahun 2007 hingga 2010 menjabat sebagai *Director of Consumer/Retail Banking* ABN Amro/Royal Bank of Scotland. Tahun 2010 hingga 2015 menjabat sebagai *Director of Retail and Consumer Banking* Bank Negara Indonesia.

Bergabung dengan Bank Mega sejak Mei 2015 hingga saat ini menjabat sebagai Komisaris Bank Mega.



ACHJADI RANUWISASTRA
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Kebumen pada tahun 1944. Menyelesaikan pendidikan sarjana ekonomi jurusan Perusahaan, Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1968 dan mengikuti berbagai seminar di bidang perbankan di dalam maupun di luar negeri.

Mengawali karir dengan bergabung di Bank Ekspor Impor Indonesia/Bank Exim pada tahun 1969 sebagai pegawai pimpinan dan menjabat kepala cabang di beberapa daerah di Indonesia dan terakhir menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1992 sampai tahun 1997. Tahun 1997-1998 beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Danamon Indonesia.

Tahun 1997-1998 beliau juga menjabat sebagai Komisaris Bank Mega dan pada tahun 1998-2004 menjabat sebagai Direktur Utama Bank Mega. Beliau menjabat kembali sebagai Komisaris Independen Bank Mega sejak tahun 2004 sampai sekarang. Di samping itu beliau merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Pemantau Risiko.



LAMBOCK V. NAHATTANDS
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Tarutung tahun 1952. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia dan Magister Hukum dari Universitas Tarumanegara.

Memulai karir sejak tahun 1979 hingga 2014 di Kementerian Sekretariat Negara, dengan jabatan antara lain: Kepala Biro Hukum dan Perundang-undangan, Deputy Bidang Hukum dan Perundang-undangan, Wakil Sekretaris Kabinet dan terakhir sebagai Sekretaris Kementerian Sekretariat Negara. Saat ini sebagai Staf Khusus Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan Bidang Hukum dan Perundang-undangan. Pada waktu menjabat Wakil Sekretaris Kabinet juga mengemban tugas sebagai Ketua Pelaksana Tim Kelancaran Arus Barang Ekspor-Impor (Tim Keppres 54).

Karier pada BUMN/Swasta tahun 1990-1995, menjabat sebagai Komisaris PT (Persero) Pengelola Kawasan Berikat Indonesia. Tahun 1995-2001 sebagai Komisaris PT (Persero) Kawasan Berikat Nusantara dan tahun 2001-2007 sebagai Komisaris Utama di BUMN ini. Tahun 2006-2007 sebagai Komisaris PT (Persero) Angkasa Pura I. Menjabat sebagai Komisaris PT (Persero) Perusahaan Pengelola Aset pada tahun 2004-2012. Tahun 2007-2012 sebagai Komisaris Utama PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II. Sementara tahun 2011-2015 sebagai Komisaris PT Senayan Trikarya Sempana, dan tahun 2012-2015 sebagai Komisaris Utama PT (Persero) Danareksa.

Bergabung dengan Bank Mega sejak Mei 2015 hingga saat ini sebagai Komisaris Independen Bank Mega. Di samping itu beliau merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.

Menjadi Pengajar Luar Biasa di Fakultas Hukum. Memperoleh beberapa penghargaan antara lain: Satyalencana Wira Karya, Bintang Jasa Utama, dan Bintang Mahaputra.



KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama

“ Di tengah tantangan yang dihadapi, Bank Mega bersyukur masih dapat terus tumbuh dengan berkesinambungan melalui penentuan implementasi strategi bisnis yang tepat dengan prinsip kehati-hatian dalam antisipasi kondisi yang masih bergejolak ini.”

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan sehingga Bank Mega dapat mencapai kinerja yang baik di tahun 2015. Seperti yang diketahui, perekonomian makro di tahun 2015 masih diwarnai oleh berbagai tantangan dan gejolak, baik yang bersumber dari global maupun domestik. Meskipun demikian, melalui penentuan dan implementasi strategi bisnis yang tepat dengan prinsip kehati-hatian dalam mengantisipasi kondisi yang masih bergejolak ini, Bank Mega bersyukur masih dapat terus tumbuh dengan berkesinambungan sehingga berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp1,05 triliun atau meningkat 85% jika dibanding tahun sebelumnya, sebesar Rp568 miliar.

KONDISI LINGKUNGAN USAHA TAHUN 2015

Tahun 2015 masih menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian nasional dan industri perbankan di mana perlambatan ekonomi dunia masih berlanjut sejak terjadinya krisis ekonomi yang dimulai dari Amerika pada tahun 2008 dan kemudian terjadi di zone Ekonomi Eropa yang dipicu dari Krisis Ekonomi Yunani yang memicu pelemahan mata uang Euro dan juga melemahnya bursa saham di Zona tersebut.

Keadaan ini diperburuk oleh ekonomi Tiongkok yang selama ini menopang Ekonomi Global dan merupakan mitra dagang terbesar Indonesia dan negara pengimpor komoditas terbesar dunia, yang juga mengalami perlambatan dengan hanya mencatat pertumbuhan sebesar 6.9% di tahun 2015. Bursa saham di negara tersebut turun hingga lebih dari 35% dari level tertingginya di tahun 2015 sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara sekitarnya. Devaluasi Yuan sebagai upaya mempertahankan pertumbuhan ekonomi Tiongkok juga cukup mengguncang pasar global dan berpengaruh pada ekspor Indonesia.

Turunnya harga minyak dari level USD58 per barrel menjadi USD 36.60 yang diakibatkan oleh adanya faktor geopolitik di Timur Tengah, dan perlambatan ekonomi global juga menjadi faktor penting di 2015.

Terhadap dinamika ekonomi (politik) global yang sedang terjadi, pemerintah melakukan pembenahan regulasi dengan mengeluarkan Paket Kebijakan Ekonomi untuk memitigasi perlambatan ekonomi dengan cara memperbaiki struktur ekonomi yang lebih kondusif bagi berkembangnya industri, kepastian berusaha di bidang perburuhan, kemudahan investasi, memangkas berbagai perizinan serta memperluas akses masyarakat untuk mendapatkan kredit perbankan. Di antaranya adalah tentang revaluasi aset yaitu penilaian ulang (revaluasi) aset berupa aktiva tetap perusahaan untuk tujuan perpajakan. Revaluasi akan cenderung meningkatkan nilai aktiva tetap perusahaan dan memperkuat neraca keuangan perusahaan pada sisi modal.

KINERJA PERBANKAN

Kondisi ekonomi nasional yang mengalami tren perlambatan turut mempengaruhi kinerja perbankan pada tahun 2015. Kredit perbankan sampai dengan Desember 2015 tumbuh sebesar 10,5% atau melambat dari periode yang sama pada tahun 2014 yang mencapai 13,2%.

KINERJA 2015

Meskipun kondisi ekonomi Indonesia sepanjang 2015 cukup menantang, seluruh jajaran staf Bank Mega berhasil melalui tahun 2015 dengan membukukan Laba sebelum pajak di akhir 2015 sebesar Rp1,24 triliun atau meningkat 88,01% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp659 miliar. Dikontribusikan oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih dan *Fee Based Income* serta keuntungan penjualan surat berharga. Pendapatan operasional selain bunga mencapai Rp1,93 triliun atau 38,61% lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pendapatan bunga bersih juga tumbuh 20,33% menjadi Rp3,3 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp2,7 triliun. *Fee based income* juga meningkat 39% jika dibanding tahun sebelumnya menjadi Rp1,93 triliun yang dikontribusikan dari Kartu Kredit dan Penjualan surat berharga.

Total aset tumbuh 2.4% menjadi Rp68,23 triliun dari periode yang sama sebelumnya sebesar Rp66,58 triliun. Namun harus diakui bahwa pencapaian kredit dan total dana pihak ketiga mengalami penurunan sebagai dampak dari kondisi makro ekonomi. Dalamantisipasi perlambatan ekonomi, Bank Mega menjalankan pendekatan yang lebih konservatif dalam menghadapi kondisi ini, dengan melakukan penyaluran kredit secara *prudent* kepada perusahaan-perusahaan yang telah teruji *track record*-nya serta sektor industri yang baik. Dengan pendekatan ini, portofolio Kredit mengalami penurunan sebesar 3,62% menjadi Rp32,4 triliun dari sebelumnya sebesar Rp33,7 triliun. Penurunan terbesar terjadi di pembiayaan mikro sebesar 35% seiring dengan strategi Bank Mega untuk lebih konservatif terhadap segmen ini. Dari total kredit ini, segmen *Corporate* dan Kartu Kredit menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dana pihak ketiga juga turun 2,51% menjadi Rp49,7 triliun dari posisi tahun 2014 sebesar Rp51,02 triliun. Dengan kondisi makro yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan pada kredit, maka pencapaian dana pihak ketiga disesuaikan dengan target LDR pada kisaran 65% - 70%. LDR pada akhir 2015 adalah sebesar 65%.

Selain itu, rasio-rasio indikator keuangan lainnya juga menunjukkan pencapaian yang positif. CAR setelah memperhitungkan aspek risiko kredit, operasional dan pasar pada akhir 2015 menjadi 22,85% dari 15,23% di akhir tahun 2014. Hal ini mencerminkan struktur permodalan yang kuat guna mendukung pertumbuhan usaha di waktu mendatang. *Net Interest Margin* tumbuh menjadi 6.04% dari periode sebelumnya sebesar 5,27%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target Bank yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis tahun 2015 telah dapat direalisasikan dengan baik. Adapun untuk beberapa indikator yang belum memenuhi target adalah hal yang tidak dapat dihindari, mengingat kondisi ekonomi dan industri yang sangat bergejolak di sepanjang tahun 2015 sehingga Bank harus melakukan berbagai penyesuaian demi menjaga agar Bank terus berada dalam kategori sehat.

KEBIJAKAN STRATEGIS

Mencermati perubahan yang terjadi dalam lingkungan usaha, di mana dampak dari kondisi eksternal dapat berpengaruh

terhadap usaha bank, Bank Mega telah melaksanakan beberapa strategi untuk mengurangi dampak dari tekanan tersebut terhadap kinerja Bank secara keseluruhan. Bank Mega tetap fokus pada upaya memperkuat fundamental keuangan dan memaksimalkan pertumbuhan bisnis antara lain melalui:

1. Pengendalian likuiditas dengan melakukan *monitoring* atas jumlah dana pihak ketiga yang diselaraskan dengan keseimbangan antara rasio LDR dengan target total aset yang akan dicapai. Fokus kebijakan Bank Mega adalah menetapkan rasio LDR pada kisaran 65% - 70%. Pertumbuhan dana pihak ketiga diselaraskan dengan pertumbuhan kredit dengan mengutamakan pertumbuhan dana murah yaitu tabungan dan giro. Fokus utama pengembangan dana pihak ketiga dalam tahun 2015 dilakukan dengan menciptakan berbagai program inovatif bagi nasabah, meningkatkan kualitas dan fitur layanan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan *costumer satisfaction* dalam *banking experience*-nya dengan Bank Mega.
2. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas aktiva produktif yang sehat menjadi prioritas manajemen secara keseluruhan dengan pemberian kredit secara *prudent* kepada perusahaan-perusahaan yang telah teruji *track record*-nya serta kepada sektor industri yang baik. Monitoring terhadap *account* pada portofolio kredit juga dilakukan secara konsisten.
3. *Monitoring cost of funds* menjadi salah satu pendekatan yang dijalankan Bank Mega untuk menekan biaya.
4. Peningkatan *fee based income* dengan berbagai fitur dan inovasi produk untuk meningkatkan pendapatan.
5. Pengendalian biaya: melalui otomasi proses operasional sehingga tercipta efisiensi biaya dan peningkatan produktivitas sumber daya manusia serta biaya-biaya lainnya.
6. Membangun sinergi dengan perusahaan-perusahaan ritel dalam group CT Corporat untuk meningkatkan volume dan transaksi kartu kredit Bank Mega, yang menjadikan kartu kredit Bank Mega memiliki keunikan tersendiri dibanding lainnya.

PROSPEK USAHA 2016

Di tahun 2016, pasar keuangan diperkirakan masih akan terus bergejolak. Pertumbuhan PDB global pada tahun 2016 diperkirakan sebesar 3,4% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan proyeksi sebelumnya. Ekonomi AS diperkirakan tetap tumbuh membaik meskipun belum solid. Konsensus Pasar menilai bahwa kenaikan suku bunga di AS akan terus terjadi hingga mencapai 1,25%-1,50%. Pemilihan umum di AS juga akan menjadi perhatian pasar dunia tahun ini, dengan pemilihan umum yang akan diselenggarakan di bulan November 2016.

Sejalan dengan itu, Indeks Harga Komoditas Ekspor Indonesia (IHKEI) tahun 2016 diperkirakan akan melanjutkan penurunan. Pemburuan prospek harga terutama terjadi pada komoditas logam, seiring dengan penurunan aktivitas industri Tiongkok dan tekanan dari rendahnya harga minyak.

Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 lebih tinggi dari tahun 2015 yaitu pada kisaran 5,2-5,6%. Pertumbuhan ekonomi tersebut diperkirakan akan ditopang oleh stimulus fiskal, khususnya realisasi pembangunan proyek infrastruktur yang semakin cepat. Investasi swasta diharapkan akan meningkat seiring dengan dampak paket kebijakan pemerintah dan pemanfaatan ruang pelonggaran moneter secara terukur dengan tetap menjaga stabilitas makro. Dalam periode yang sama, inflasi diperkirakan akan berada di sekitar titik tengah kisaran sasaran inflasi $4 \pm 1\%$. Tekanan inflasi dari sisi permintaan diperkirakan meningkat seiring meningkatnya utilisasi kapasitas produksi.

Berbekal semangat untuk menjawab setiap kesempatan dan tantangan yang ada, Bank Mega menyambut tahun 2016 dengan menetapkan target pertumbuhan usaha yang lebih baik lagi.

Fokus kebijakan Bank Mega adalah memaksimalkan pertumbuhan bisnis di tahun 2016 dan akan terus menjalankan prinsip “prudential banking”, antara lain melalui kebijakan rasio LDR berkisar pada level 70%

Penyaluran kredit dilakukan secara *prudent* kepada perusahaan-perusahaan yang telah teruji *track record*-nya serta sektor industri yang baik. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengutamakan pertumbuhan dana murah seperti tabungan dan giro. Bank juga akan melakukan sinergi dengan perusahaan-perusahaan dalam lingkungan CT Corpora untuk meningkatkan volume usaha dan menciptakan peluang usaha baru serta penambahan jumlah jaringan kantor secara terencana. Sinergi ini menjadi *competitive advantage* bagi Bank Mega yang tidak dimiliki oleh perbankan pada umumnya.

Inovasi produk dan fitur layanan kepada nasabah serta pengembangan teknologi informasi juga akan menjadi fokus utama agar Bank Mega dapat terus tumbuh dengan mempertahankan pencapaian NIM yang sehat, meningkatkan *Fee Based Income* dan efisiensi perusahaan.

Untuk meningkatkan daya saing Bank Mega di segmen *retail*, Bank Mega akan secara konsisten melakukan penambahan jaringan dan pengembangan layanan *digital channel* seperti ATM, EDC dan *mobile banking*.

Dalam menyalurkan kredit, Bank Mega akan melanjutkan pendekatan secara konservatif untuk mengantisipasi kondisi makro yang diperkirakan masih cukup menantang di 2016. Penyaluran kredit akan fokus pada industri yang memiliki trend positif dengan prioritas pada pembiayaan terkait pengembangan usaha dan atau pembentukan usaha baru dalam rangka diversifikasi usaha grup tersebut.

Bank Mega juga akan terus mengembangkan bisnis kartu kredit, karena masih menunjukkan performa yang sangat menggembirakan dalam hal pertumbuhan jumlah kartu, volume penjualan dan saldo kartu kredit. Sejak tahun 2013 Bank Mega terus mempertahankan penghargaan yang diberikan oleh Visa sebagai *Best Card Issuer*.

IMPLEMENTASI GCG DAN MANAJEMEN RISIKO

Struktur dan mekanisme tata kelola yang tertata rapi dan diterapkan secara konsisten telah berperan penting selama ini dalam memastikan terselenggaranya kegiatan operasional yang andal dan responsif. Pelaksanaan budaya tata kelola diperkuat dengan telah adanya Kode Etik Perilaku dikelola di bawah Direktur Kepatuhan.

Kami meyakini bahwa keberhasilan Bank Mega dalam meminimalkan dampak tekanan kondisi eksternal tidak terlepas dari kesiapan struktur tata kelola perusahaan yang telah dibangun selama ini. Manajemen dapat berkomunikasi secara efektif dengan Dewan Komisaris dan seluruh elemen Perusahaan dalam merespon berbagai tantangan dan isu yang muncul di sepanjang tahun.

Selain itu, Bank Mega juga telah memiliki komite eksekutif, di antaranya dalam bidang kredit, ALCO, teknologi informasi, produk, human capital, dan kebijakan kredit (*credit policy*). Sepanjang tahun 2015, Bank Mega telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Bank Indonesia. Sebagai upaya penyempurnaan manajemen risiko, Bank Mega senantiasa mengembangkan *tools* yang digunakan serta mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia. Bank Mega menyadari bahwa hal ini merupakan kebutuhan yang utama mengingat industri perbankan memiliki faktor risiko yang dinamis mengikuti perkembangan dari praktik bisnis perbankan itu sendiri.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2015, terdapat perubahan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris yang merupakan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Mei 2015. Rapat menyetujui pengunduran diri Bapak Suparman sebagai Direktur, dan mengangkat dua Direktur baru dalam jajaran Direksi yaitu Bapak Wiweko Probojakti dan Ibu Lay Diza Larentie. Selain itu, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut juga menerima pengunduran diri Bapak J.B. Kendarto dan Bapak Rahmat Maulana dari jajaran Dewan Komisaris, dan menyetujui pengangkatan Bapak Yungky Setiawan sebagai Komisaris Utama, Bapak Darmadi Sutanto sebagai Komisaris dan Bapak Lambock V. Nahattands sebagai Komisaris Independen. Pengurus baru yang diangkat semuanya telah menjabat efektif menyusul persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kami atas nama seluruh jajaran Bank Mega mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak J.B. Kendarto, Bapak Rahmat Maulana, dan Bapak Suparman atas pengabdian dan dedikasinya selama menjabat sebagai Dewan Komisaris dan anggota Direksi Bank Mega. Kami mengucapkan selamat bergabung kepada Bapak Yungky Setiawan, Bapak Darmadi Sutanto, Bapak Lambock V. Nahattands dan Bapak Wiweko Probojakti dan Ibu Lay Diza Larentie dan kami yakin bahwa dengan pengalamannya di bidang keuangan dan perbankan akan lebih memperkokoh landasan dalam membawa Bank Mega ke posisi yang lebih baik lagi.

APRESIASI

Tahun 2015 merupakan tahun yang sulit dan menuntut upaya yang sungguh-sungguh untuk bisa melaluinya dengan baik. Oleh sebab itu atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan kerja keras yang telah ditunjukkan oleh segenap pegawai Bank Mega.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia atas dukungan dan pengawasan yang dilakukan sepanjang tahun agar kinerja

Bank Mega dapat meningkat lebih baik lagi. Selain itu, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada CT Corpora yang merupakan pemegang saham pengendali melalui PT Mega Corpora atas dukungan dan kepercayaannya dengan membangun sinergi yang baik. Tak kalah pentingnya, kepada para nasabah setia Bank Mega yang selama ini terus mendukung Bank Mega. Berkat dukungan setia dari para nasabah, Bank Mega mampu mencatat kinerja ini.

Jakarta, Maret 2016
Atas nama Direksi,



KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama

PROFIL DIREKSI



KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Palembang tahun 1962. Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Teknik Elektro, Universitas Trisakti pada tahun 1987, dan pada tahun 1991 meraih gelar *Master of Science* pada bidang *Finance & Marketing* dan *Technology Management* dari Portland State University, Oregon, USA dengan *Summa Cum Laude*.

Memulai karir pada tahun 1987 sebagai Manager Operasional di PT Program Pendidikan Teknologi Komputer selanjutnya bekerja sebagai *engineer* di berbagai perusahaan *software* di Indonesia hingga tahun 2002.

Pada tahun 1992 hingga 2002 beliau bekerja di Bank Central Asia yang merupakan awal karirnya di industri perbankan. Sepanjang masa tugas di Bank Central Asia, beliau menduduki beragam posisi dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Kepala Divisi *Consumer Banking*.

Pada tahun 2002 hingga 2004 beliau bertugas di Bank Mandiri sebagai SVP dan *Group Head Consumer Liabilities and Electronic Banking*. Pada tahun 2003 beliau mendapat tugas tambahan dari Bank Mandiri untuk juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT AXA Mandiri Financial Services - Indonesia.

Beliau Bergabung di Bank Mega sejak tahun 2004 dan sebelum menjabat sebagai Direktur Utama, beliau pernah menjabat berbagai posisi di Bank Mega, yaitu sebagai Direktur *Retail Banking* dan Direktur *Business Development*.



MAX KEMBUAN
Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Kotamobagu tahun 1957. Menyelesaikan pendidikan terakhir *Magister Management* dalam bidang Keuangan dan Perbankan pada tahun 1996 di Universitas Airlangga Surabaya.

Tahun 1984 memulai karir sebagai bankir di Bank Umum Nasional sampai dengan tahun 1996, dengan posisi terakhir sebagai *Manager Commercial Banking* Wilayah Surabaya. Dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 bergabung dengan Bank Nusa, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Cabang Koordinator Makassar.

Bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2001 sebagai Kepala Cabang, hingga tahun 2006. Sejak tahun 2007 menjabat sebagai *Regional Manager* Makassar (untuk wilayah Timur Indonesia) hingga tahun 2012. Sejak 29 Maret 2012, menjabat sebagai *East Indonesia Business Director*, dan sejak 17 April 2013 menjabat sebagai Direktur SME hingga saat ini.



MADI DARMADI LAZUARDI
Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1966. Meraih gelar Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta, tahun 1989, dan menyelesaikan *Master of Management, major International Finance* di Universitas Gadjah Mada tahun 1998.

Memulai karir sebagai bankir di Bank Danamon sejak tahun 1989 hingga mencapai posisi *Senior Vice President* tahun 2007 dan sempat menempati, sejumlah posisi di Bank Danamon seperti *Corporate Banking, Commercial Banking, Corporate Affair, Special Asset Management & Human Resource*; Beliau juga pernah menjabat sebagai *Country Head of Business Banking* di ABN AMRO Bank NV Jakarta pada tahun 2007; *Managing Director* Bank UOB Indonesia (Bank UOB Buana) dari tahun 2007-2011. Dan sejak tahun 2011-2012, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur/CEO BANK QNB Indonesia (Bank QNB Kesawan).

Bergabung dengan Bank Mega pada April tahun 2013 sampai Maret 2014 menjabat sebagai *Credit Director*. Maret 2014 hingga saat ini menjabat sebagai *Wholesale & Retail Banking Director*.



TATI HARTAWAN WIRYAWAN
Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1966. Meraih *Bachelor of Science in Accounting* dari San Fransisco State University, USA tahun 1988.

Memulai karir sebagai bankir di Citibank Indonesia sejak tahun 1989 hingga tahun 2013, dengan menempati beberapa posisi. Tahun 1989 mulai menjabat sebagai *Management Associate*. Dari tahun 1990-1993 menjabat sebagai *Application Processing Credit Head*, sebagai *Front End Collection Head* pada tahun 1993. Dari tahun 1993-1995 menjabat sebagai *Productivity & Re-Engineering Head*. Tahun 1995-1998 menjabat *Process Improvement, Control/QA & Compliance Head*. Tahun 1998-2008 sebagai *Compliance & Control Head*, dan 2008 - 2013 menjabat sebagai *Human Resources Head-Global Consumer Business*.

Bergabung dengan Bank Mega pada April tahun 2013 sampai dengan sekarang sebagai *Human Capital Director*.



YB HARIANTONO
Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Malang tahun 1966. Meraih gelar Insinyur Universitas Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya tahun 1990.

Memulai karir sebagai bankir di Bank Bali sejak tahun 1992 hingga tahun 2002, dimulai dengan menempati posisi sebagai *Junior System Manager*, kemudian menjabat *GM System & Networking*, *GM IT Operation & Support*, *GM Application Development Head*, dan terakhir sebagai *Group Head IT*. Tahun 2002 hingga 2010 di Bank Permata, dimulai menjabat sebagai Koordinator Integrasi TI Tim Integrasi Merger 5 bank, kemudian menjabat; *IT Head*, *Consumer Credit Underwriting*, dan terakhir sebagai *Network Head*. Tahun 2010 hingga Maret 2014 sebagai *IT Head* di BII Maybank.

Bergabung dengan Bank Mega pada Mei 2014 sampai sekarang sebagai *Operation & IT Director*.



MARTIN MULWANTO
Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Manila tahun 1968. Meraih gelar *Bachelor of Science* di De La Salle University, tahun 1991.

Memulai karir bankir di Deutsche Bank tahun 1992 sebagai *Management Trainee*. Januari 1993 hingga Juni 1996 menjabat sebagai *Treasury Dealer*. Juni 1996 hingga Mei 2007 menjabat sebagai *Director Head of Corporate Sales and Structuring FICC*, Citibank Jakarta. Pada Juni 2007 - September 2008 menjabat sebagai *Director, Foreign Exchange Distribution APAC*, *Investment Bank* di UBS AG Singapore. September 2008 - July 2009 menjabat sebagai *Executive Director, Fixed Income Currency and Commodity Asia*, pada Morgan Stanley Singapore. Juli 2009 - Juni 2014 sebagai pejabat eksekutif *Board Director*, *Head of Global Markets* di PT Bank ANZ Indonesia.

Bergabung dengan Bank Mega pada Maret 2014 sampai dengan sekarang sebagai Direktur *Treasury* dan *International Banking*.



INDIVARA ERNI
Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Bekasi tahun 1967. Meraih Sarjana Ekonomi dengan *Cum Laude* dari Universitas Padjajaran tahun 1991.

Memulai karir di Bank Universal tahun 1991 dan merupakan Lulusan Terbaik dalam *Management Development Program* di bank tersebut. Sejak saat itu, berbagai posisi telah dijabat hingga tahun 2000. Setelah Bank Universal *merger* menjadi Bank Permata, jabatan terakhir sebagai *Head of Product Management Division* sampai dengan tahun 2003.

Bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2003, memegang beberapa jabatan, yaitu; *Head of Supply Chain Banking Division* (2003-2006), *Head of Indirect Retail Financing Division* (2006-2012), *Regional Manager Jakarta* (2012-2013), *Head of Retail & Commercial Business Group* (2013-2014) dan diangkat menjadi Direktur Risiko Bank Mega sejak 27 Maret 2014 hingga saat ini.



WIWEKO PROBOJAKTI
Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta, July tahun 1968. Meraih gelar Sarjana jurusan Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada Jogjakarta, dan *Master of Business Administration* dari Indonesia Institute of Management Development (IPMI) Jakarta. Memulai karir di Perbankan, sejak tahun 1992 hingga 1997 sebagai *Manager Card Collection Citibank*. Tahun 1997 hingga 2006 menjabat berbagai posisi di Bank Papan, ANZ Bank, Bank Danamon.

Tahun 2006 hingga 2009 sebagai *Director & Chief Operating Officer* GE Capital Indonesia dan sebagai *Executive Committee* PT Astra Credit Company. Tahun 2009 hingga 2015 menjabat sebagai *General Manager Product Management Division, Consumer & Retail Banking* PT BNI (Persero) Tbk.

Bergabung dengan Bank Mega pada Mei tahun 2015 sampai dengan sekarang sebagai *Credit Card and Personal Loan (CCPL) Director*.



LAY DIZA LARENTIE
Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta, July tahun 1967. Meraih gelar Sarjana Hukum Bisnis dari Universitas Indonesia. Memulai karir di Perbankan, sejak tahun 1990 sebagai *Management Development Program* di PT Bank Lippo Tbk. Hingga tahun 2010 menjabat berbagai posisi di PT Bank Lippo Tbk, Citibank, HSBC dan Barclays Bank.

Tahun 2010 hingga 2011 sebagai *General Manager Distribution and Personal Banking*, Standard Chartered Bank. Tahun 2011 hingga 2014 sebagai *SVP Head of Network* HSBC Ltd. Tahun 2014 hingga 2015 menjabat sebagai *Acting Head of Retail Banking and Wealth Management* HSBC Ltd.

Bergabung dengan Bank Mega pada Juli tahun 2015 sampai dengan sekarang sebagai Direktur *Funding & Network*.



YUNI LASTIANTO
Direktur Independen

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jember tahun 1959. memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1983.

Mengawali karir di bidang perbankan pada tahun 1983 di Bank Indonesia sebagai *Officer-Staff* Pemeriksa Bank, hingga tahun 1989. Tahun 1990-1998 sempat bergabung dengan Bank Universal dengan jabatan sebagai Kepala Bagian Audit Kredit, dan beberapa Bank lain.

Bergabung dengan Bank Mega pada tahun 1999 sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal, dan kemudian sempat menjabat sebagai *Corporate Governance & Compliance Division Head*, dan jabatan terakhir *Credit Review Division Head*. Sejak Maret Tahun 2012 hingga April 2013, menjabat sebagai *Compliance & Human Capital Director*. April 2013 hingga saat ini menjabat sebagai *Compliance & GCG Director*.



DIREKSI BANK MEGA



1. **Kostaman Thayib**
(Direktur Utama)
2. **Max Kembuan**
(Direktur)
3. **Madi Darmadi Lazuardi**
(Direktur)
4. **Tati Hartawan Wiryawan**
(Direktur)
5. **YB Hariantono**
(Direktur)
6. **Martin Mulwanto**
(Direktur)
7. **Indivara Erni**
(Direktur)
8. **Wiweko Probojakti**
(Direktur)
9. **Lay Diza Larentie**
(Direktur)
10. **Yuni Lastianto**
(Direktur Independen)

PERISTIWA PENTING

JANUARI

20

Edukasi Perbankan, Mahasiswa Universitas Parahyangan Bandung di Menara Bank Mega, Jakarta



22-23

Rapat Kerja Tahun 2015



29

Bank Mega Turut Mendukung Peluncuran Pembayaran Parkir dengan Uang Elektronik

MARET



02

Operasional Relokasi KCP DPS Transmart Sunset Road

04

- *Anti-Money Laundering Forum*



- *Football Wear Bazaar with Mega Credit Card*



31

Signing Term Loan Financing dengan PT Golden Energy Mines Tbk

APRIL

03

Travel Fair with Mega Card

09

Customer Gathering Direktorat Wholesale & Retail Banking



15

- Peringatan HUT Bank Mega ke-46
- CSR dalam rangka HUT Bank Mega ke-46;



- Donor Darah di Seluruh Kantor Wilayah

- Memberikan pelayanan kesehatan gratis di SDIP Al Madinah Kav. Deplu, Tangerang bekerja sama dengan ARSA Foundation

MEI



07

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa



09

Perayaan puncak HUT Bank Mega ke-46 di Regional Medan

JUNI



04

CSR Edukasi Perbankan "Ayo ke Bank" di SDN Martadinata, Majalaya, Jawa Barat

JULI



13

Pelaksanaan CSR Mega Peduli dalam Rangka menyambut Hari Raya Idul Fitri 2015

OKTOBER



12

Operasional Kantor Kas Bank Mega Transmart Cempaka Putih menjadi *branch* ke-345

NOVEMBER



09

Literasi Edukasi Perbankan Bank Kustodian Bank Mega kepada Himpunan Mahasiswa Analis Bursa Efek, Universitas MH Thamrin, Jakarta



A photograph of a modern building's entrance at night. The building features a glass facade and a large, illuminated canopy over the entrance. The canopy is lit with warm yellow lights, and the interior of the building is visible through the glass. A car is blurred in the foreground, suggesting motion. The right side of the image is overlaid with a large orange triangle.

02

PROFIL
PERUSAHAAN

RIWAYAT SINGKAT DAN STRUKTUR INDUK PERUSAHAAN



PT Bank Mega Tbk (selanjutnya disebut Bank Mega atau Bank) memulai perjalanan usahanya berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47. Bank mulai beroperasi dengan nama PT Bank Karman yang dikelola sebagai usaha milik keluarga berbasis di Surabaya dan memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Pada 14 Agustus 1969. Bank terus berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar dan berganti nama menjadi

PT Mega Bank pada tahun 1992. Di tahun yang sama, Bank melakukan relokasi dan membuka kantor pusat di Jakarta dan mulai menarik perhatian publik dengan inovasi dan potensinya yang tinggi. Pada tahun 1996, PARA Group (PT PARA Global Investindo dan PT PARA Rekan Investama) mengakuisisi Bank menjadi bagian dari keluarga besarnya. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan logo Bank pada tahun berikutnya untuk meningkatkan citranya di mata masyarakat sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya.



Seiring perjalanannya, Bank terus mengasah diri menjadi entitas yang unggul. Kapabilitas Bank diuji oleh puncak krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 hingga tahun 1999 yang berpengaruh sangat signifikan terhadap pertumbuhan industri perbankan nasional. Di antara bank lainnya yang mengalami penurunan kinerja secara drastis, Bank Mega mampu untuk tetap melaju dan membukukan hasil positif pada akun-akun keuangannya. Perhitungan aset, dana pihak ketiga, penyaluran kredit, rasio kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan laba Bank tetap tercatat di angka yang sehat.

Bank kemudian kembali berganti nama dari PT Mega Bank menjadi PT Bank Mega pada tahun 2000 dan mengusung semboyan “Mega Tujuan Anda”. Di tahun yang sama, Bank dengan percaya diri mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan resmi menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT Bank Mega Tbk. Sejak pencatatannya, saham Bank dengan kode MEGA terus bergerak secara positif di bursa dan menjadi *top gainers* dalam perdagangan di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa waktu.

Bank Mega memiliki cita-cita untuk menjadi penyedia jasa perbankan terkemuka di Indonesia yang mampu bersaing dan sejajar dengan bank terkemuka lainnya di Asia Pasifik. Untuk itu, Bank senantiasa mengedepankan asas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian. Dengan struktur permodalan yang kuat dan produk serta fasilitas perbankan terkini, Bank terus tumbuh dengan kinerja positif yang dibuktikan melalui berbagai penghargaan bergengsi di tingkat regional, nasional, dan internasional. Ke depannya, Bank akan senantiasa meningkatkan perfroma dan melangkah dengan komitmen tinggi menuju aktualisasi visi “Menjadi Kebanggaan Bangsa”.

CT CORPORA

Berawal dari usaha sederhana di tahun 1981, CT Corporation (d/h PARA Group) melalui tangan dingin dan keuletan Chairul Tanjung tumbuh pesat dan terus menunjukkan eksistensinya. Dengan modal awal sebesar Rp150 juta, CT Corporation telah dikenal luas di pasar konsumen dengan bisnis utamanya yang bergerak di Layanan Finansial, Media, Gaya Hidup & Hiburan dan Sumber Daya Alam. Dalam kurun waktu yang terbilang singkat, Bank Mega sebagaimana perusahaan lainnya yang dikelola Chairul Tanjung tumbuh menjadi perusahaan dengan pertumbuhan yang kompetitif. Berkat budaya kerja unggul dan tingkat tata kelola perusahaan yang baik, perolehan pendapatan bersih dan kartu kredit Bank menduduki posisi yang diperhitungkan di antara bank dalam negeri lainnya.

CT Corporation terus memegang komitmen untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan memenuhi harapan dan memahami kebutuhan serta aspirasi konsumen. Tekad untuk melanjutkan pertumbuhan akan diwujudkan melalui pengawasan operasional yang efisien demi membangun sinergi kuat antar kelompok perusahaan. CT Corporation optimis untuk menjadi pelopor kewirausahaan inovatif dan memanifestasikan cita-cita luhur menuju Indonesia maju dan makmur.

Skema Kepemilikan Saham PT Bank Mega Tbk per 31 Desember 2015

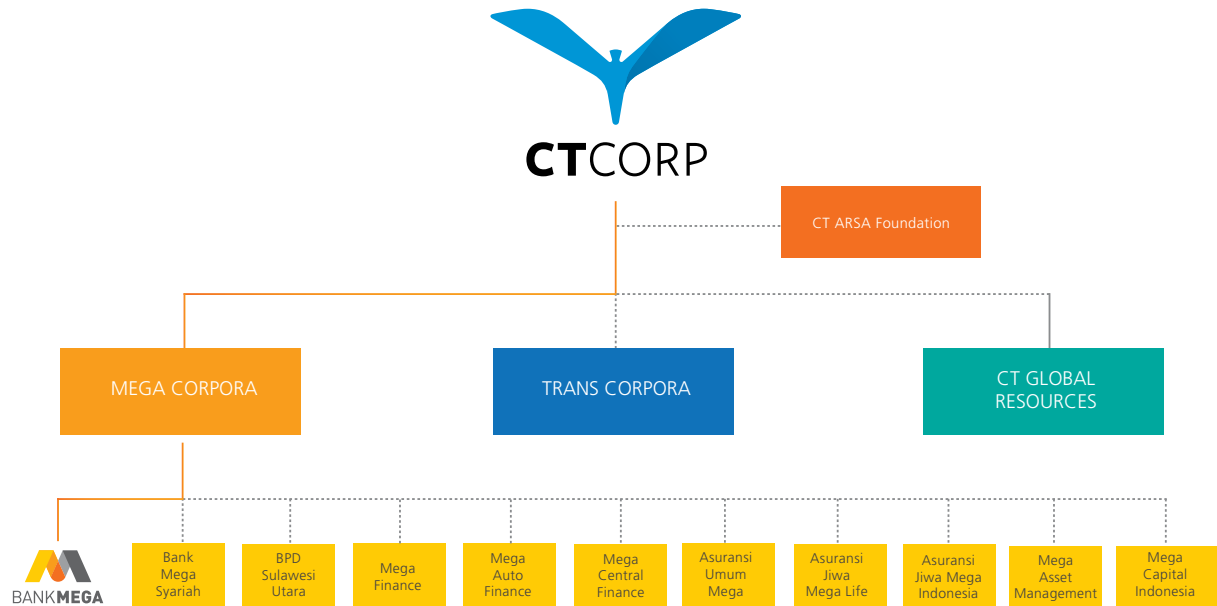


KEPEMILIKAN SAHAM

Berdasarkan SK Menteri Hukum & HAM No. W7 04909 HT.01.04-TH.2007 tanggal 2 Mei 2007, tentang persetujuan akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas, telah dilakukan perubahan nama PT PARA Inti Holdindo menjadi PT CT Corpora, dengan pemegang sahamnya adalah Keluarga Chairul Tanjung.

Berdasarkan SK Menteri Hukum & HAM No. C-03043 HT.01.04-TH.2007 tanggal 13 November 2007, tentang persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah dilakukan perubahan nama PT PARA Global Investindo, selaku pemegang saham PT Bank Mega Tbk, menjadi PT Mega Corpora. Adapun komposisi pemegang saham PT Mega Corpora adalah:

- a. PT CT Corpora 99,99%
- b. PT PARA Rekan Investama 00,01%



Mengacu kepada struktur bisnis CT Corporation, seluruh proses operasional Bank Mega sebagai sebuah institusi keuangan berada di bawah pengawasan PT Mega Corpora. Posisi Mega Corpora bersanding sejajar dengan dua kelompok perusahaan lainnya, yaitu PT Trans Corpora yang bergerak dalam bidang

media, *lifestyle* dan *entertainment* dan PT CT Global Resources yang bergerak dalam pengembangan Sumber Daya Alam. Ketiga kelompok perusahaan tersebut menjalankan aktivitas bisnis secara sinergis di bawah naungan CT Corpora.

TONGGAK SEJARAH

Sejarah panjang perkembangan bisnis telah dilalui PT Bank Mega Tbk dalam mewujudkan cita-cita untuk menjadi bank terkemuka di Indonesia. Perkembangan ini tercermin dalam

berbagai kebijakan Perusahaan dari waktu ke waktu, sebagai berikut:

1969

Didirikan dengan nama PT Bank Karman dengan kantor pusat di Surabaya.

1997

Logo PT Mega Bank mengalami perubahan.

1992

PT Bank Karman berganti nama menjadi PT Mega Bank dan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta.

2000

Nama PT Mega Bank diganti menjadi PT Bank Mega. Pada tahun yang sama, PT Bank Mega melakukan Penawaran Saham Perdana. Seiring langkah strategis ini, PT Bank Mega mengganti namanya sekali lagi, menjadi PT Bank Mega Tbk.

1996

PARA Group (PT PARA Global Investindo dan PT PARA Rekan Investama) mengambil alih PT Mega Bank.

2007

Bank Mega menerbitkan Obligasi Subordinasi.

1997

Logo PT Mega Bank mengalami perubahan.

2013

Bank Mega *launching* logo baru.

VISI, MISI, DAN NILAI



VISI

Menjadi Kebanggaan Bangsa

MISI

Mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan yang prima dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham

NILAI

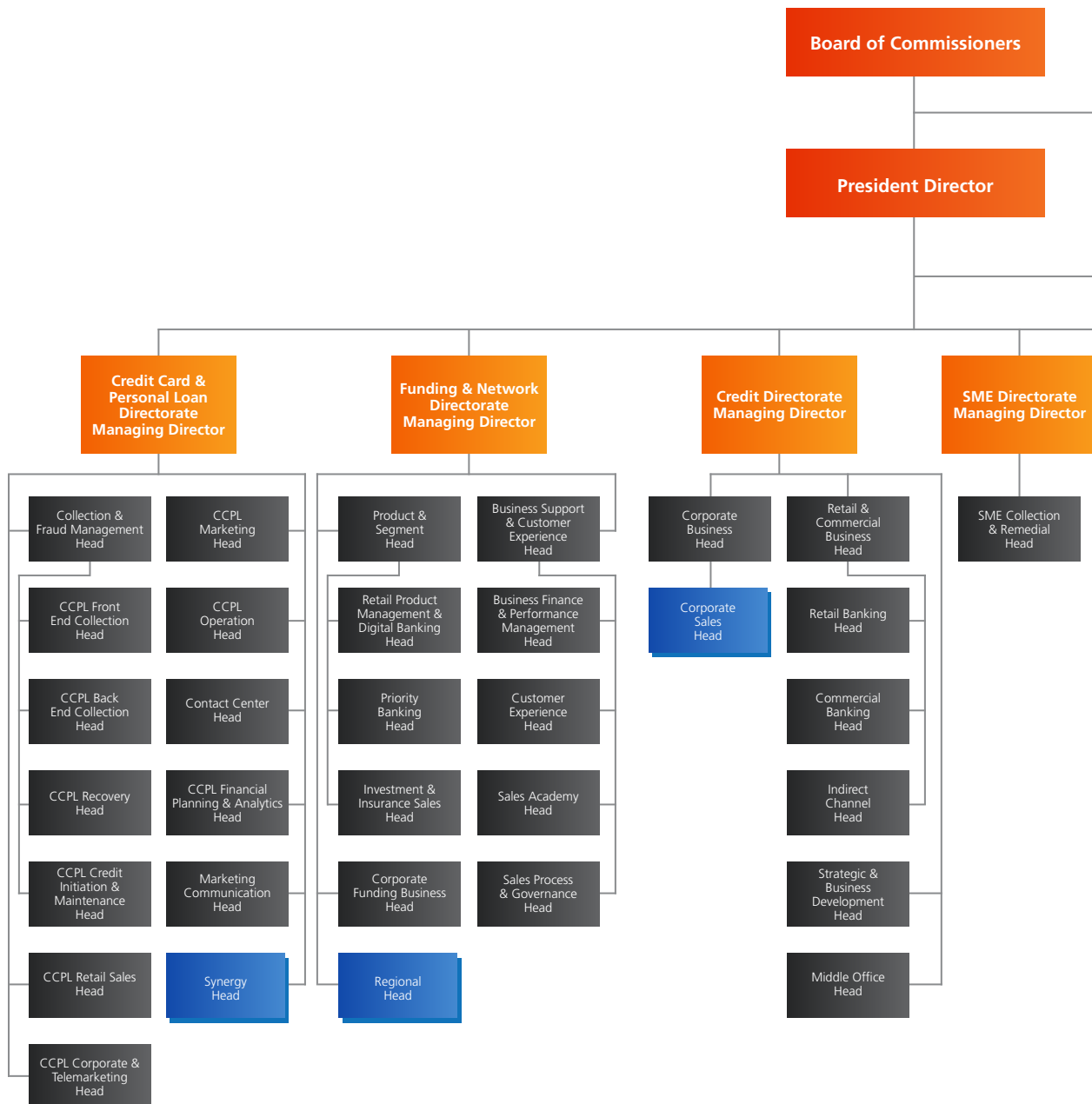
Kewirausahaan
Etika
Kerjasama
Dinamis
Komitmen



STRUKTUR ORGANISASI

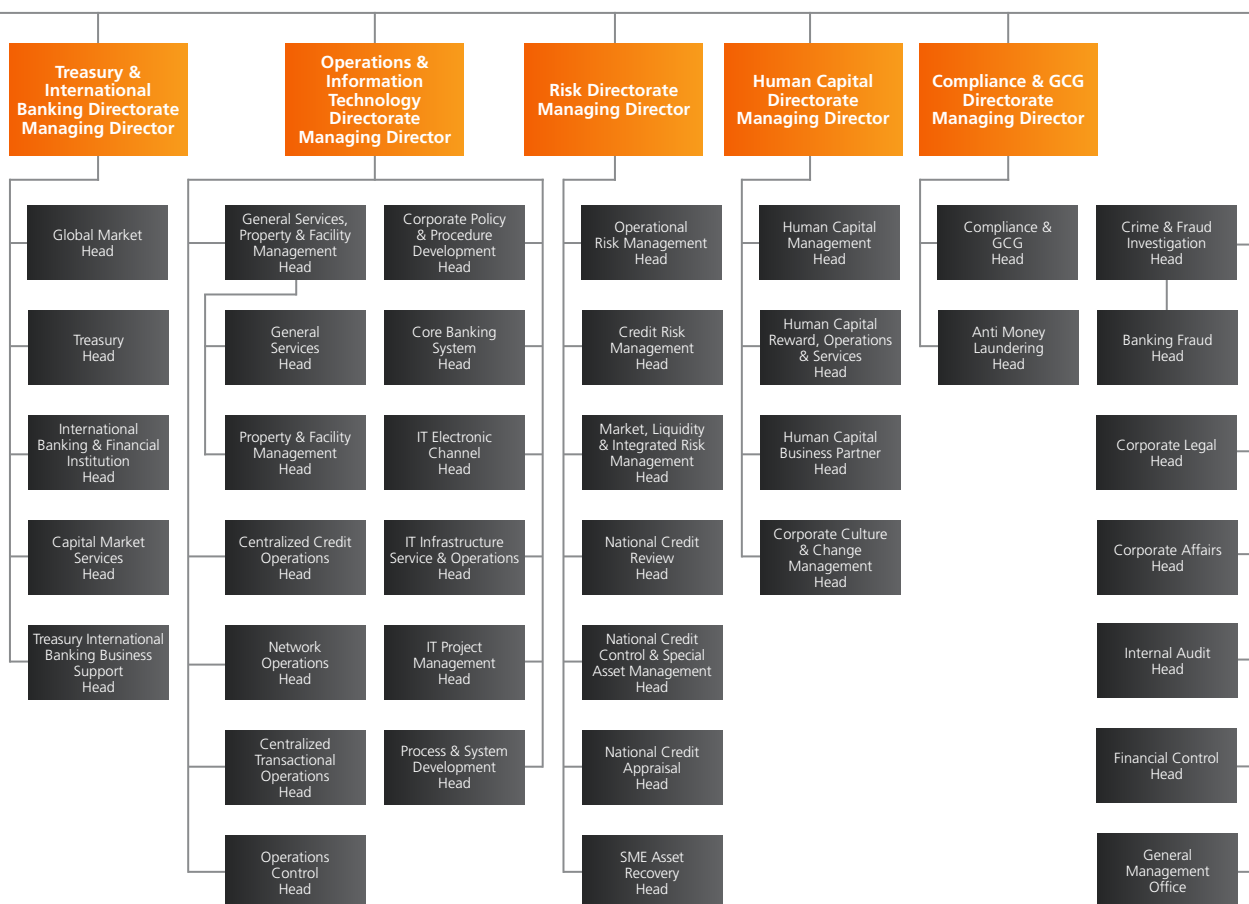
Struktur Organisasi PT Bank Mega Tbk

Efektif per tanggal 4 Januari 2016



Risk Monitoring Committee, Audit Committee,
Remuneration & Nomination Committee,
Governance Integration Committee

Steering Committees : Credit, ALCO, Human
Capital, Risk Management, IT, Product, Credit Policy



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI



- *Best Credit Issuer Award 2015* diberikan oleh VISA.



- *Silver Champion of Indonesia WOW Service Excellence Award 2015* untuk Kategori Bank Konvensional Buku 3 diberikan kepada Kantor Cabang Bank Mega Sumatera.



- *Top 50 Public Listed Companies* diberikan oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).



- *Straight Through Processing Award* diberikan oleh Standard Chartered Bank.



- *Gold Champion of Indonesia WOW Service Excellence Award 2015* untuk Kategori Bank Konvensional Buku 3 diberikan kepada Kantor Cabang Bank Mega Kalimantan.



- *Top 10 mBanking Business Partner 2015* dari Telkomsel.



- *WOW Service Excellence Award 2015* untuk Kategori Bank Konvensional Buku 3 atas *Service Excellence* dari Markplus Inc.

MEGARENCANA

Rencanakan Masa Depan Anda dan Pilih Hadiahnya



Segera buka tabungan **MEGARENCANA**

- Penempatan minimal Rp 15 Juta

MEGA | 60010(HP)
CALL | 1500010
www.bankmega.com

BANK MEGA TERDAFTAR DAN DIAMASIKAN OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN


BANK MEGA

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Pencatatan Saham

Bursa Efek Indonesia

Gedung BEI Tower I
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Tel. (+6221) 5150 515

Kantor Akuntan Publik

Purwantono, Sungkoro & Surja

Gedung BEI, Tower II, Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta
Tel. (+6221) 5289 5000
Fax. (+6221) 5289 4100

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom

Puri Datindo-Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 25
Jakarta
Tel. (+6221) 570 9009
Fax. (+6221) 570 9026

Pencatatan Saham	: PT Bank Mega Tbk
Bidang Usaha	: Perbankan
Tanggal Pendirian	: 15 April 1969
Dasar Hukum Pendirian	: Akta Pendirian No. 47 Tanggal 26 November 1969
Alamat Kantor Pusat	: Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A Jakarta 12790 Tel. (+6221) 7917 5000 Fax. (+6221) 7918 7100, Mega Call: (+6221) 500 010/60 010 (selular) www.bankmega.com
Kepemilikan	: PT Mega Corpora 57,82% Publik 42,18%
Kode Saham	: MEGA
Kode ISIN Saham	: ID1000052400





03

TINJAUAN
USAHA



Bank Mega senantiasa membangun fokus bisnis yang kuat dan meningkatkan akuntabilitas kinerja. Portofolio produk Bank telah dikelompokkan dengan baik dalam unit-unit yang didesain di atas prinsip *prudential banking*. Dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, Bank terus berekspansi dan menunjukkan bahwa diversifikasi produk Bank telah terbentuk kuat dan kompetitif di tengah berbagai kondisi industri.

Sepanjang tahun 2015, Bank Mega telah menunjukkan performa unggul sebagai entitas yang adaptif terhadap perubahan pasar, responsif terhadap kebutuhan nasabah dan efektif dalam menjalankan proses operasionalnya.

Di tahun 2015, *outstanding* kartu kredit Bank Mega mengalami pertumbuhan sebesar 10% dibandingkan dengan tahun lalu, disertai dengan penggunaan kartu kredit yang tinggi sehingga menghasilkan peningkatan *sales volume* sebesar 20% menjadi Rp34 triliun. Kinerja positif ini dihasilkan oleh "*brand image*" Bank Mega yang kuat, upaya promosi yang terfokus dan memanfaatkan sinergi dari kelompok CT Corpora.

Untuk mempertahankan predikat Bank sebagai penerbit kartu kredit Visa nomor 1 di Indonesia yang telah diraih di tahun sebelumnya, Bank Mega terus berusaha memberikan benefit, fitur, fasilitas dan program promosi yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari pemegang kartu. Bank menjalin kerja sama dengan berbagai *merchant* yang menarik untuk meningkatkan penggunaan kartu dan menjaga loyalitas pemegang kartu. Melalui upaya tersebut diharapkan agar penggunaan kartu Bank Mega akan terus bertumbuh dengan diiringi loyalitas nasabah yang merasa puas dan nyaman akan segala bentuk penawaran dan pelayanan yang diberikan oleh Bank Mega.

Selain itu, Bank Mega selalu membuat inovasi untuk mendapatkan segmen pasar baru yang lebih luas yang terfokus pada kota-kota besar di Indonesia. Inovasi ini dapat berupa program-program promosi ataupun perencanaan produk kartu kredit baru yang ditargetkan untuk meningkatkan *sales volume* dan *revenue*. Sehingga ke depannya inovasi-inovasi tersebut menempatkan posisi Bank Mega yang semakin kuat di tengah ketatnya persaingan bisnis kartu kredit di Indonesia.

Pentingnya Peranan Sinergi CT Corp dan Kartu Kredit Bank Mega

Walau di tengah berbagai tantangan globalisasi, tingkat persaingan yang semakin tinggi dan regulasi kartu kredit Bank Indonesia yang ketat, kartu kredit Bank Mega telah memiliki keunggulan yang tidak dimiliki kartu kredit Bank lain yaitu memudahkan seluruh kebutuhan pemegang kartunya melalui benefit yang ditawarkan jaringan CT Corp yang sangat luas. Sinergi tak tertandingi di seluruh portofolio ritel, gaya hidup dan produk hiburan dari perusahaan di bawah naungan CT Corp menjadi alat strategis yang efektif dan menjadi pilihan yang tepat untuk mewujudkan tujuan bisnis Bank.

Dalam implementasinya, sinergi yang dilakukan Bank Mega dengan perusahaan-perusahaan dari grup CT Corp terus dioptimalkan dengan memberikan berbagai macam diskon dan penawaran sepanjang tahun yang membuat Bank Mega semakin diperhitungkan dan menjadi semakin kuat di pasar kartu kredit Indonesia.

Feasting & Dining

Bagi seluruh Pemegang Kartu yang memiliki hobi wisata kuliner, Kartu Kredit Bank Mega menawarkan berbagai program kuliner dengan lebih dari 500 restoran dan *café* yang tersebar di seluruh Indonesia. Bekerja sama dengan Trans F&B, Kartu Kredit Bank Mega memberikan penawaran eksklusif sepanjang tahun berupa diskon sampai dengan 50% di Coffee Bean and Tea Leaf, Baskin Robbins dan Wendy's yang tergabung dalam Trans F&B.

Fashion & Lifestyle

Khusus untuk para pecinta dunia *fashion* dan pemegang kartu yang gemar mengoleksi barang-barang *brand* favoritnya dari Trans Fashion, Kartu Kredit Bank Mega memberikan penawaran spesial diskon sampai dengan 20% atau cicilan 0% sampai dengan 12 bulan untuk MegaFirst Infinite Credit Card dan diskon 10% atau cicilan 0% tenor 6 bulan untuk Kartu Kredit Bank Mega lainnya di Aigner, Armani Jeans, Boss Orange, Brioni, Canali, Emporio Armani, Furla, Giorgio Armani, Geox, Hugo Boss, Jimmy Choo, Red Valentino, Salvatore Ferragamo, Tommy Hilfiger, Tod's, Valentino, Versace Jeans, Versus.

Metro Department Store adalah salah satu perusahaan di bawah CT Corp yang menjembatani kebutuhan *lifestyle* dengan menawarkan produk pakaian dan aksesoris berkualitas. Filosofi yang melandasi perusahaan ini adalah menyediakan lingkungan dan pengalaman berbelanja yang nyaman serta menyenangkan. Bank Mega dan Metro Department Store telah bekerja sama menciptakan program spesial yang sifatnya eksklusif bagi seluruh pemegang kartu kredit Bank Mega, yaitu diskon 10% atau cicilan 0% tenor 6 bulan dan *redeem rewards point* yang dapat dinikmati sepanjang tahun.

Travel & Leisure

Rencanakan liburan dengan memanfaatkan berbagai penawaran khusus yang ditawarkan oleh Kartu Kredit Bank Mega. Bank Mega bekerja sama dengan Anta & Vaya Tour yang mencakup penyediaan tiket, akomodasi, paket wisata, dan berbagai keistimewaan lainnya. Manfaat yang diperoleh

dengan menggunakan kartu kredit Bank Mega antara lain; tidak dikenakan biaya tambahan (*surcharge*), harga tiket internasional yang kompetitif serta program fasilitas cicilan bunga ringan.

Alternatif liburan yang tidak kalah menarik adalah menghabiskan waktu dengan keluarga di Trans Studio Makassar dan Bandung yang menawarkan wahana seru dan menarik. Liburan hemat dengan diskon tiket masuk Trans Studio 25% dengan kartu kredit Bank Mega.

Selain dapat menikmati wahana, Kawasan Terpadu Trans Studio Bandung juga menawarkan kesempatan untuk memanjakan diri dengan berbelanja di Trans Studio Mall ataupun beristirahat menginap di Trans Luxury Hotel Bandung, Trans Resort Bali dan IBIS Hotel. Pemegang Kartu Bank Mega dapat menikmati penawaran menginap dengan harga special serta diskon 50% untuk *weekdays* dan 25% untuk *weekend*.

Daily Necessities

Carrefour Indonesia, pusat belanja berkonsep hypermarket yang berada di bawah PT Trans Retail Indonesia yang memiliki Konsep *One-Stop Shopping* diusung untuk menawarkan ragam produk dengan harga murah dan pelayanan terbaik. Carrefour dan Bank Mega bekerja sama memberikan keuntungan yang terbaik bagi seluruh pemegang kartu kredit Bank Mega dengan

memberikan diskon 10% dan cicilan bunga ringan 1,5 % tenor 6&12 bulan serta *redeem rewards point* yang dapat dinikmati sepanjang tahun.

Media & Entertainment

TRANS TV, TRANS7, CNN Indonesia dan Detikcom juga merupakan perusahaan-perusahaan yang berada di bawah payung TRANSMEDIA. Bersama Bank Mega, TRANSMEDIA bekerja sama untuk meningkatkan *brand awareness* dan menyampaikan berbagai pilihan program promosi khususnya kepada pemegang kartu Bank Mega dan masyarakat luas. Tentu dengan adanya TRANSMEDIA ini membuat Bank Mega akan semakin mudah melakukan promosi untuk inovasi-inovasi yang sedang dan akan dilakukan oleh Bank Mega.

Financial Institution

CT Corp juga memiliki beberapa institusi keuangan seperti Asuransi Umum Mega yang bergerak di bidang Jasa Asuransi Umum, serta Asuransi Jiwa Mega Indonesia yang bergerak di bidang Jasa Asuransi Jiwa. Bank Mega dan kedua asuransi di atas memiliki tujuan membantu pada perencanaan keuangan dan perlindungan diri serta kepemilikan barang berharga pemegang kartunya.

MEGA | privilege
Lifetime Benefit
To Fullfill Your Lifestyle

The advertisement features a large circular graphic resembling a clock face, with various partner logos around the perimeter including THE TRANS, TRANSVISION, TRANS7, TRANS8, TRANS9, TRANS10, TRANS11, TRANS12, TRANS13, TRANS14, TRANS15, TRANS16, TRANS17, TRANS18, TRANS19, TRANS20, TRANS21, TRANS22, TRANS23, TRANS24, TRANS25, TRANS26, TRANS27, TRANS28, TRANS29, TRANS30, TRANS31, TRANS32, TRANS33, TRANS34, TRANS35, TRANS36, TRANS37, TRANS38, TRANS39, TRANS40, TRANS41, TRANS42, TRANS43, TRANS44, TRANS45, TRANS46, TRANS47, TRANS48, TRANS49, TRANS50, TRANS51, TRANS52, TRANS53, TRANS54, TRANS55, TRANS56, TRANS57, TRANS58, TRANS59, TRANS60, TRANS61, TRANS62, TRANS63, TRANS64, TRANS65, TRANS66, TRANS67, TRANS68, TRANS69, TRANS70, TRANS71, TRANS72, TRANS73, TRANS74, TRANS75, TRANS76, TRANS77, TRANS78, TRANS79, TRANS80, TRANS81, TRANS82, TRANS83, TRANS84, TRANS85, TRANS86, TRANS87, TRANS88, TRANS89, TRANS90, TRANS91, TRANS92, TRANS93, TRANS94, TRANS95, TRANS96, TRANS97, TRANS98, TRANS99, TRANS100. The center of the clock face displays "Up to 50% OFF".

Below the clock face, there are images of various Bank Mega credit cards and a row of logos for partner brands including Carrefour, Ibis, and others. A red button with white text says "APPLY ONLINE NOW" with the URL www.bankmega.com/applynow.

At the bottom, the text reads: **MEGACALL | 60010 (HP) | 1500010 | www.bankmega.com**

Below the text, there is a small logo for "BEST VISA" and the Bank Mega logo.

WHOLESALE BANKING

Wholesale & Retail Banking berhasil menutup tahun 2015 dengan pencapaian 99% dari target profit, yaitu sebesar Rp771 miliar atau 62,4% dari total profit Bank Mega. Pencapaian ini tumbuh sebesar 78,1% dibanding tahun sebelumnya.

Pencapaian kinerja yang baik selama tahun 2015 ini tidak terlepas dari penerapan strategi tepat sasaran yang meliputi upaya untuk *maintain* margin bunga yang sehat, efisiensi biaya dan peningkatan produktivitas SDM. Meskipun persaingan perbankan semakin ketat di sepanjang tahun 2015, khususnya dalam pemberian tingkat suku bunga baik kredit maupun *funding* serta layanan, Bank Mega secara umum berhasil memberikan pertumbuhan profit yang baik.

Kegiatan Usaha

Direktorat Wholesale & Retail Banking Bank Mega mempunyai 2 (dua) kegiatan usaha yang utama yaitu penyaluran kredit dan penghimpunan dana. Dalam menjalankan usaha tersebut Bank Mega fokus pada strategi *wholesale transaction banking* dengan penyediaan solusi yang mampu meningkatkan transaksi nasabah. Sepanjang tahun 2015, Bank Mega berhasil membukukan total Fasilitas Kredit sebesar Rp15,9 triliun, dengan pencairan (*disburse*) rata-rata 71,8% atau sebesar Rp11,4 triliun. Pencairan kredit tersebut disertai pula dengan besarnya cicilan kredit dan pelunasan kredit yang mencapai total Rp12 triliun yang menyebabkan pertumbuhan bersih (*net growth*) menurun 2,3% dari baki debit tahun 2014 yang sebesar Rp505 miliar.

Dalam hal penghimpunan dana pihak ketiga, Bank Mega berusaha mematuhi kebijakan suku bunga simpanan maksimum seperti yang diatur oleh regulator. Selain itu, seiring dengan strategi bank untuk memelihara tingkat *cost of fund* yang sehat, Bank Mega tidak selalu mengikuti *trend* suku bunga simpanan yang sedang meningkat di pasar. Hal tersebut berdampak pada penurunan portofolio dari angka Rp16 triliun menjadi Rp14,9 triliun pada akhir Desember 2015, dengan komposisi CASA sebesar 19,9% (Rp 2.9 triliun) dan *Time Deposit* 80,1% (Rp11.9 triliun).

WHOLESALE FUNDING

Bank Mega senantiasa meningkatkan Wholesale Funding dalam struktur perbankannya untuk memberikan stabilitas pada likuiditas perbankan. Nasabah wholesale Bank Mega adalah nasabah dengan tipe customer perusahaan/non-perorangan dengan saldo berkisar Rp20 miliar.

Target Dan Pencapaian 2015

Posisi akhir tahun 2015 portfolio Wholesale Funding sebesar Rp13.430 miliar. Pencapaian ini mengalami penurunan dari posisi akhir tahun 2014 sebesar Rp198 miliar.

Kegiatan 2015

Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

- *Wholesale Funding Business* menyelenggarakan Acara *Customer Gathering* yang mengundang nasabah-nasabah *prime Corporate Funding* untuk dijamu dan menjalin *relationship* yang lebih baik.
- Mengikuti *Sales Campaign* dalam *Supplier Carrefour* yang dibuat SBDV dan menjadi pemenang berturut-turut dalam 4 kali kesempatan penilaian.

Produk dan Program Baru Tahun 2015

- Mega Giro Bizz untuk melakukan akuisisi terhadap *supplier Carrefour* yang nantinya akan lebih dikembangkan hubungan sinerginya.
- Giro dengan Spesial Jasa Giro yang memberikan *rate* lebih tinggi kepada *selected customer* yang memiliki komitmen untuk meningkatkan dana di rekening Giro.

Rencana Kerja, Target, dan Strategi 2016

Untuk pengembangan dana pihak ketiga di segmen *Corporate Funding*, terdapat beberapa strategi yang akan dijalankan selama tahun 2016:

- Perbaikan Proses dan kualitas layanan
Bank Mega akan senantiasa menggiatkan perbaikan proses maupun prosedur serta perbaikan standardisasi layanan karena faktor inilah yang sangat menentukan kinerja jangka panjang Bank dalam mempertahankan nasabah lama dan menjaring nasabah baru.
- Pengembangan Jaringan, Fitur dan layanan Perbankan
Sebagai bagian dari mempertahankan dan meningkatkan daya saing Bank Mega segmen *wholesale*, Bank Mega akan tetap agresif melakukan penambahan jaringan dan layanan seperti *Internet Banking*, *Virtual Account*, *e-Tax Payment*, MT 940, dan lain-lain.

Rencana Pengembangan Produk dan Aktivitas Baru

Beberapa produk dan aktivitas baru yang akan dikembangkan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Kerja sama dengan berbagai nasabah *corporate* yang memiliki potensi dalam menjalin proyek-proyek yang dapat dikembangkan.
- Penambahan jenis dan pengembangan produk-produk liabilitas (deposito, tabungan dan giro) baik dalam hal fitur, kemudahan bertransaksi, kemasan maupun jenis mata uang.

WHOLESALE FUNDING BUSINESS

Posisi Dana Pihak Ketiga *Wholesale Funding Business* pada tahun 2015 adalah sebesar Rp14,9 triliun, menurun sebesar 7,8% dari tahun sebelumnya. Penurunan Dana Pihak Ketiga tersebut mayoritas disebabkan karena penurunan pada *Time Deposit* yang telah disesuaikan dengan strategi Bank Mega untuk menurunkan *cost of fund*. Rasio dana murah (CASA) terhadap total Dana Pihak Ketiga yang dikelola oleh Direktorat *Wholesale & Retail Banking* membaik dari 19,03% di 2014 menjadi 19,95% di tahun 2015.

Sehubungan dengan adanya perubahan struktur organisasi Bank Mega di tahun 2016, dimana Direktorat *Wholesale & Retail Banking* berubah menjadi Direktorat Kredit, maka penanganan *Wholesale Funding Business* dipindahkan ke Direktorat *Funding & Network*.

Strategi dan Rencana Kerja 2016

Dengan mempertimbangkan hasil dari pertumbuhan bisnis di tahun 2015, berbagai perbaikan yang dilengkapi dengan strategi inisiatif untuk tahun 2016 di antaranya adalah:

- Melakukan pelatihan kepada SDM secara menyeluruh, yang akan meningkatkan kualitas SDM baik dalam hal teknis kemampuan perkreditan maupun wawasan SDM mengenai kredit.
- Fokus pada optimalisasi kinerja 128 cabang kredit untuk mendorong pertumbuhan kredit segmen Retail & Komersil.
- Fokus pada pertumbuhan kredit korporasi melalui penyaluran kredit kepada korporasi papan atas.
- Fokus pada perbaikan kualitas kredit debitur eksisting dan lebih selektif dalam penyaluran kredit baru. Hal ini akan didukung oleh perbaikan pada proses perkreditan sehingga menjadi lebih cepat tanpa mengurangi sikap kehati-hatian yang tetap dilaksanakan secara simultan.

DIGITAL BANKING

Mega Internet

	2015	2014
Jumlah User Individu	38.661	31.803
Jumlah Transaksi Individu	562.826	439.867
Volume (IDR Juta)	528.492	290.014

Pertumbuhan jumlah *user* individu Bank Mega meningkat sebesar 21,56% dari 31.803 *user* di tahun 2014 menjadi 38.661 *user* di tahun 2015. Dengan kenaikan volume transaksi sebesar 82,23% dari Rp290.014 juta menjadi Rp528.492 juta, menunjukkan peningkatan nilai transaksi *channel* Mega Internet.

Kenaikan jumlah transaksi meningkat dari 439.867 transaksi menjadi 562.826 transaksi (27,95%).

Untuk meningkatkan jumlah dan volume transaksi, rencana dalam tahun 2016 Mega Internet akan menambah fitur Transfer ke Luar Negeri dan juga akan terus melakukan penambahan pada fitur pembayaran dengan melakukan kerjasama dengan *biller-biller* baru.

Mega Mobile

	2015	2014
Jumlah User	61.200	43.464
Jumlah Transaksi	782.862	557.443
Volume (IDR Juta)	568.930	339.237

Jumlah user Mega Mobile Bank terus mengalami peningkatan sebesar 40,81% dari 43.464 user di tahun 2014 menjadi 61.200 user di tahun 2015. Volume transaksi juga mengalami peningkatan sebesar 67,71% dari Rp339.237 juta menjadi Rp568.930 juta, menunjukkan peningkatan nilai transaksi *channel* Mega Mobile.

Kenaikan jumlah transaksi mengalami peningkatan sebesar 40,44%, dari 557.433 transaksi menjadi 782.862 transaksi.

Rencana 2016

Dalam rencana pada tahun 2016, akan dilakukan pengembangan fitur pembayaran dengan menggunakan QR pada Mega Mobile dan juga akan terus melakukan penambahan pada fitur pembayaran dengan melakukan kerja sama dengan *biller-biller* baru.

E-Commerce

	2015	2014
Jumlah Merchant	51	43
Jumlah Transaksi	9.420	8.099
Volume (IDR Miliar)	17.5	12.7
Fee Based Income (Jutaan)	431	297

Fokus bisnis *E-Commerce* pada tahun 2015 adalah peningkatan *fee based income* dan melakukan kerja sama dengan *Merchant Group* untuk lebih memaksimalkan transaksi melalui *E-Commerce* dan juga terus melakukan pembenahan dan peningkatan dari sisi Teknis dan Keamanan bertransaksi.

Pada tahun 2015, *merchant-merchant* dari industri *Airlines* seperti Garuda Indonesia, AirAsia dan Sriwijaya Air menjadi *merchant* penyumbang terbesar dari keseluruhan transaksi *online* Bank Mega.

Rencana 2016

Untuk dapat meningkatkan transaksi bisnis *E-Commerce* di tahun 2016, Bank Mega berencana untuk melakukan penambahan *Sales Channel* kerja sama dengan 2 *provider payment gateway* besar yang diharapkan dapat melakukan penambahan lebih dari 600 *merchant* yang akan nantinya akan bekerja sama dengan Bank Mega.



Kartu Debit

	2015	2014
Jumlah Transaksi (ribu)	600	810
Volume (IDR Miliar)	226,2	258,2
Fee Base Income (IDR Miliar)	3,2	3,4

Pada tahun 2015 Kartu Debit Bank Mega menghasilkan *fee based income* sebesar Rp3,2 miliar dengan total jumlah transaksi sekitar 600 ribu, dan total volume sebesar Rp226 miliar.

Kartu Debit Bank Mega dapat digunakan untuk transaksi pada semua toko dan semua ATM yang memiliki logo Visa di seluruh dunia.

Mengikuti ketentuan regulasi Bank Indonesia mengenai penggunaan kartu ATM/Debit berbasis *chip*, Bank Mega sedang melakukan pengembangan sistem dan kartu ATM/Debit di mana penggunaan kartu *chip* akan diuji coba pada tahun 2016.

Mega Cash

	2015	2014
Penjualan Kartu	368.638	410.596
Jumlah Transaksi (juta)	3,8	2,49
Volume (IDR juta)	185.214	185.344

Di tahun 2015, penjualan Mega Cash mencapai sebanyak 368.638 kartu.

Pada tahun 2015 Bank Mega melakukan kerja sama dengan Pemprov DKI Jakarta untuk penggunaan Kartu Mega Cash di Terminal Parkir Elektronik untuk ruas jalan Haji Agus Salim, Kelapa Gading dan Falatehan.

Rencana 2016

Untuk tahun 2016, Bank Mega telah menyusun rencana untuk melakukan kerja sama dengan PT Lintas Marga Sedaya selaku operator Jalan Tol Cikampek-Palimanan untuk transaksi pembayaran di gerbang tol menggunakan kartu Mega Cash dan juga kedepannya akan terus dikembangkan ke *merchant* dan transportasi publik lainnya di antaranya MRT dan Kereta *Railink* Soekarno-Hatta (Soetta).

Anjungan Tunai Mandiri (ATM)

	2015	2014
Jumlah Transaksi (juta)	29,9	22,3
Volume (IDR triliun)	15,4	16,6
Fee Base Income (IDR miliar)	46,2	41,1

Di tahun 2015, pendapatan dari transaksi di ATM Bank Mega menyumbang *fee based income* sebesar Rp46,2 miliar.

Sesuai dengan regulasi dari Bank Indonesia terkait dengan penggunaan kartu ATM/Debit berbasis *chip*, maka Bank Mega

sudah mulai melakukan *upgrade* pada semua mesin ATM yang digunakan. Hingga akhir tahun 2015 sekitar 28% dari jumlah ATM Bank Mega sudah dilakukan *upgrade* agar dapat menerima transaksi berbasis kartu *chip*.

PRIORITY BANKING

MegaFirst

MegaFirst menawarkan bentuk layanan *Priority Banking* yang berorientasi pada gaya hidup eksklusif di mana Nasabah tidak hanya menjadi Nasabah istimewa Bank Mega, namun sekaligus juga akan menjadi bagian dari keluarga besar CT Corp. Berbeda dari *priority banking* pada umumnya, MegaFirst juga dirancang untuk mengakomodir kebutuhan konsumen seputar gaya hidup dan eksklusivitas serta solusi pemenuhan kebutuhan produk-produk perbankan, investasi, produk asuransi dan kesehatan, serta kemudahan bertransaksi. Layanan yang dipersembahkan khusus untuk Nasabah MegaFirst antara lain meliputi:

Keistimewaan Gaya Hidup

- Bekerja sama dengan Trans Fashion, MegaFirst mempersembahkan berbagai diskon khusus dan keistimewaan dalam memenuhi gaya hidup yang eksklusif dengan rangkaian merek fashion premium dari Trans Fashion mulai dari Aigner, Armani Jeans, Brioni, Boss Black, Boss Orange, Canali, Emporio Armani, Furla, Geox, Giorgio Armani, Jimmy Choo, Salvatore Ferragamo, Red Valentino, TOD'S, Tommy Hilfiger, Valentino, Versace dan koleksi kelas atas lainnya.
- Lebih banyak kemudahan dan diskon khusus di The Trans Luxury Hotel, Trans Resort Bali dan Ibis Hotel Bandung, Trans Studio Bandung dan Makassar, Anta & Vaya Tour, The Coffee Bean & Tea Leaf, Baskin Robbins, Wendys, Carrefour, Metro Department Store.
- Beragam fasilitas dan penawaran menarik lainnya untuk Domestic Airport Lounge, Priority Pass, layanan VIP international airport lounge di 700 bandara di 120 negara dan 400 kota besar di seluruh dunia, asuransi perjalanan, dan *dining privileges*.
- Selain itu melalui Visa Infinite Megafirst, Nasabah juga akan mendapatkan penawaran istimewa dari jaringan hotel, butik hotel, vila dan resort di Indonesia dan mancanegara, complimentary golf di beberapa lapangan golf di Indonesia dan klub golf terkemuka di beberapa negara.

Perlindungan bagi Nasabah dan Keluarga

Berbagai fasilitas asuransi yang memberikan perlindungan seperti asuransi kecelakaan diri, asuransi kendaraan, asuransi rumah maupun asuransi kesehatan. Selain itu pula tersedia layanan perlindungan maksimal bagi anggota MegaFirst melalui fasilitas *medical checkup* di AsiaMedic Wellness Assessment

Centre Singapore yang dilengkapi dengan *Medical Concierge Services*.

Layanan Transaksi Perbankan

Berbagai keistimewaan untuk kenyamanan dan kemudahan bertransaksi bagi Nasabah MegaFirst melalui MegaFirst Lounge di beberapa cabang utama Bank Mega di beberapa kota besar dan *dedicated Personal Relationship Manager* sebagai *partner* dalam memberikan alternatif solusi kebutuhan perbankan Nasabah. Selain itu Nasabah juga dapat menikmati berbagai fasilitas perbankan seperti *Safe Deposit Box*, laporan konsolidasi terpadu bulanan, biaya khusus untuk transaksi perbankan seperti Lalu Lintas Giro (LLG) dan *Real Time Gross Settlement* (RTGS) serta layanan *electronic banking*.

Nasabah MegaFirst adalah nasabah dengan tipe *customer* Individu/perorangan dengan saldo > Rp500 juta dan mendaftarkan diri untuk mendapatkan fasilitas MegaFirst.

Mass Market Funding

Portofolio *Mass Market Funding* Bank Mega terbagi menjadi dua tipe kategori yaitu *retail* dan korporasi. Nasabah *retail* adalah nasabah dengan tipe *customer* Individu/perorangan dengan saldo di bawah Rp500 juta walaupun masih terdapat *mass market* individu dengan saldo di atas Rp500 juta. Sedangkan nasabah korporasi adalah nasabah dengan tipe *customer* non-individu/korporasi dengan saldo di bawah Rp20 miliar dan masih termasuk nasabah dengan saldo Rp500 juta.

Kinerja 2015

Portofolio total untuk *Retail Funding* pada akhir tahun 2015 mencapai pertumbuhan sebesar Rp104 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, portofolio perbankan *consumer* Bank Mega pada akhir tahun 2015 adalah sebesar Rp35.671 miliar, naik sebesar Rp104 miliar dibandingkan posisi akhir tahun 2014 sebesar Rp35.567 miliar.

Strategi tahun 2015

Di tahun 2015, beberapa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana kerja dan penerapan strategi bisnis antara lain:

• Dana pihak ketiga

Untuk pengembangan dana pihak ketiga di segmen *Mass Market* dan MegaFirst, terdapat beberapa strategi yang akan dijalankan selama tahun 2015:

a. **Pengembangan Nasabah *Mass Market* melalui program kompetitif**

Nasabah *Mass Market* merupakan nasabah yang paling banyak dimiliki oleh Bank Mega sehingga nasabah segmen ini dapat dijadikan konsentrasi Bank Mega dalam mengurangi tingkat *cost of fund* di Bank Mega. Dengan menurunnya tingkat suku bunga yang dapat diberikan kepada nasabah, membuat program-program untuk nasabah *retail* akan menjadi salah satu konsentrasi selama tahun 2015.

b. **Pengembangan Nasabah Mega First berbasis *Membership Benefit & Lifestyle***

Melalui nasabah MegaFirst strategi mengedepankan konsep "*Membership Benefit*" di mana nasabah akan selalu mendapatkan *privileges* terkait dengan *lifestyle* mereka. Dengan demikian pengalaman perbankan dengan Bank Mega akan membuat mereka merasa lebih terapresiasi dan tidak sensitif terhadap suku bunga.

c. **Perbaikan Proses dan Kualitas Layanan**

Perbaikan proses maupun prosedur serta perbaikan standarisasi layanan akan semakin digiatkan karena dalam jangka panjang, faktor inilah yang sangat menentukan dalam mempertahankan nasabah lama dan menjaring nasabah baru.

d. **Pengembangan Jaringan, Fitur dan layanan Perbankan**

Sebagai bagian dari mempertahankan dan meningkatkan daya saing Bank Mega segmen *retail*, Bank Mega akan tetap agresif melakukan penambahan jaringan dan layanan seperti ATM, EDC, *Mobile Banking*.

e. **Sertifikasi Waperd dan AAI**

Kegiatan ini dilakukan bagi seluruh tenaga penjual di kantor cabang dalam rangka meningkatkan *fee based income* melalui penjualan produk-produk asuransi dan investasi kepada nasabah Bank Mega.

• **Mega Rencana Promo**

Program ini adalah program ini bertujuan untuk lebih meningkatkan volume untuk produk tabungan melalui program promo tabungan berjangka.

Rencana Kerja dan Strategi 2016

Beberapa produk dan aktivitas baru yang akan dikembangkan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Kerja sama jangka panjang dengan FC Barcelona dalam hal meningkatkan *low cost fund* Bank Mega.
2. Penambahan produk *fund* MPL untuk memberikan pilihan investasi yang beragam kepada nasabah.
3. Melakukan pengembangan sistem untuk produk deposito berjangka.

Selain pengembangan produk dan aktivitas baru tersebut, Bank Mega akan melakukan pengembangan berkelanjutan atas produk dan aktivitas yang telah dimulai pada tahun-tahun sebelumnya seperti:

1. Melaksanakan program dan aktivitas marketing untuk meningkatkan *brand image*, *brand awareness*, *customer loyalty* dan tingkat akuisisi. Program dan aktivitas termasuk program hadiah baik dalam bentuk hadiah langsung maupun undian untuk berbagai produk dan aktivitas, *social marketing* (*marketing* menggunakan jejaring sosial), *re-branding* dan *re-launching* produk/layanan yang menjadi prioritas utama antara lain:
 - Pengembangan program Mega Supervaganza untuk tabungan Mega Dana dan Mega Maxi untuk meningkatkan *brand awareness* serta meningkatkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Mega.
 - Pengembangan program *co-branding* untuk tabungan Mega Perdana dengan FC Barcelona sebagai salah satu cara untuk menarik minat nasabah untuk menabung di Bank Mega.
 - Pengembangan untuk program-program *tactical* guna meningkatkan *brand awareness* nasabah terhadap seluruh produk-produk Bank Mega.
 - Pengembangan sistem dan fitur untuk produk *treasury* dan valas untuk kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi valas di Bank Mega.
2. Penambahan jenis dan pengembangan produk-produk *liabilities* (deposito, tabungan dan giro) baik dalam hal fitur, kemudahan bertransaksi, kemasan maupun jenis mata uang.

Produk dan Program Baru tahun 2015

Di tahun 2015, Bank Mega semakin memperkuat portofolio perbankan konsumen dengan memperkenalkan produk dan program baru, yaitu:

- **Mega Top up Tabungan**
Program ini bertujuan untuk meningkatkan komposisi dana murah melalui program produk tabungan.
- **Cash Back Rewards**
Program ini bertujuan untuk lebih meningkatkan akuisisi nasabah baru (NTB) serta meningkatkan dana murah *low cost fund* dengan tujuan untuk menurunkan *cost of fund* Dana Pihak Ketiga

JARINGAN

Bank Mega senantiasa mengembangkan jaringan kantor di seluruh penjuru tanah air untuk dapat mendekatkan diri kepada para nasabahnya dalam memberikan jasa keuangan dan perbankan terbaik.

Selama tahun 2015 Manajemen melakukan *review* dan *mapping* atas jaringan kantor yang telah ada, dan hasilnya pada tahun 2015, dilakukan pemindahan lokasi pada beberapa kantor cabang dan sebagian juga dilakukan penyesuaian status kantor cabang guna dapat lebih dapat efisiensi dalam melakukan operasionalnya.

Terdapat 5 (lima) jaringan kantor yang dilakukan pemindahan alamat, yaitu Kantor Kas Batam Muka Kuning pindah ke Kantor Kas Cipadung Transmart, KCP Cibubur Legenda Wisata pindah ke KCP Palu Manonda, KCP Jakarta Plaza Bapindo ke KCP Denpasar Transmart *Sunset Road*, KCP Jambi Gatot Subroto ke KCP Pontianak Siantan, KCP Jakarta Gunung Sahari ke KCP Kuta Kalianget. Sementara itu terdapat 2 (dua) kantor yang dilakukan pemindahan alamat, sekaligus dilakukan penyesuaian atas status kantor tersebut, yaitu KCP Jakarta Menara Ravindo ke Kantor Kas Surabaya Pasar Atum Mall, Kantor Wilayah Jakarta 2 ke Kantor Kas Jakarta Transmart Cempaka Putih.



KREDIT

PENDANAAN KORPORASI

Segmen Korporasi mengalami pertumbuhan kredit mencapai Rp2,9 triliun, dengan pencairan (*disburse*) rata-rata 80% atau sebesar Rp2,3 triliun yang menghasilkan pertumbuhan bersih (*net growth*) sebesar Rp347 miliar. Pertumbuhan tersebut merupakan kontribusi dari peningkatan fasilitas kredit nasabah eksisting maupun adanya pembukaan fasilitas baru bagi nasabah baru.

Dengan terus mengutamakan prinsip kehati-hatian dan menitikberatkan kepada nasabah yang memiliki kualitas yang baik, angka NPL pada kredit segmen korporasi di tahun 2015 berhasil dipertahankan pada level 0,6%.

PERBANKAN RETAIL

Kredit pada segmen *Retail* berhasil membukukan total Fasilitas Kredit sebesar Rp2,2 triliun, dengan pencairan (*disburse*) rata-rata 69,9% atau sebesar Rp1,5 triliun. Pencairan kredit tersebut disertai pula dengan besarnya cicilan kredit dan pelunasan

kredit yang mencapai total Rp2,1 triliun yang menyebabkan pertumbuhan bersih (*net growth*) menurun 18% dari baki debit tahun 2014 yaitu Rp549 miliar. Di tahun 2015, angka NPL pada kredit Segmen Retail berhasil dipertahankan pada level 2,3%.

PERBANKAN KOMERSIAL

Pertumbuhan kredit Komersil difokuskan pada perbaikan kualitas kredit dan perolehan pendapatan Bank Mega. Kredit pada segmen Komersil berhasil membukukan total fasilitas kredit sebesar Rp3 triliun, dengan pencairan (*disburse*) rata-rata 69,9% atau sebesar Rp2,1 triliun. Pencairan kredit tersebut disertai pula dengan besarnya cicilan kredit dan pelunasan kredit yang mencapai total Rp2,3 triliun yang menyebabkan pertumbuhan bersih (*net growth*) menurun 12% dari baki debit tahun 2014 yang sebesar Rp233 miliar.

Dengan mempertimbangkan eksposur kredit yang besar, segmen kredit Komersil mengutamakan prinsip *prudent* dan menitikberatkan kepada nasabah yang memiliki kualitas yang baik serta kebutuhan pengembangan bisnis yang sesuai dengan

strategi bisnis Bank. Sebagai hasilnya, kualitas kredit Komersil berhasil dijaga dengan baik dan berhasil mempertahankan “Zero Non Performing Loan” pada akhir tahun 2015.

INDIRECT CHANNEL

Segmen *Indirect Channel* berhasil membukukan total Fasilitas Kredit sebesar Rp7,7 triliun, dengan pencairan (*disburse*) rata-rata 70% atau sebesar Rp 5,4 triliun. Pencairan kredit tersebut disertai pula dengan besarnya cicilan kredit dan pelunasan kredit yang mencapai total Rp5,5 triliun yang menyebabkan pertumbuhan bersih (*net growth*) menurun 1% dari baki debit tahun 2014 yang sebesar Rp505 miliar. Angka NPL pada kredit *Segmen Indirect Channel* berhasil dipertahankan pada *level* 1,2%.

Rencana Kerja 2016

Untuk menghadapi tantangan di tahun 2016, masing-masing segmen telah membuat perencanaan umum terkait strategi dan fokus yang akan dikembangkan, yaitu:

- **Korporasi**
Perbankan Korporasi akan fokus pada beberapa segmen industri seperti: manufaktur, properti, energi, perkebunan, dan pariwisata. Selain itu, penyaluran kredit akan difokuskan pada perusahaan dengan afiliasi grup Korporasi Besar, yang mana Korporasi Besar dan perusahaan-perusahaan yang termasuk di dalamnya harus memiliki reputasi baik dan tren pertumbuhan yang

meningkat. Sebagai strategi peningkatan pendapatan, Korporasi juga akan fokus pada *fee based income* dari debitur besar yaitu Rolimex dan Bosowa.

- **Komersil**
Segmen Komersil akan lebih selektif dalam menyalurkan kredit pada industri dengan tren positif di kota besar yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Denpasar, Makassar, Medan dan Palembang. Selain itu dalam rangka meningkatkan kualitas hubungan terhadap nasabah dilakukan kunjungan rutin bersama *Top Management* Bank Mega. Selain itu, untuk mendorong pendapatan non bunga, Komersil akan fokus pada *fee based income* dari transaksi *Trade Finance*.
- **Retail**
Pembiayaan Retail Bisnis akan difokuskan kepada Kredit Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi pada sektor industri dengan tren yang positif. Dalam penerapannya, penyaluran kredit ini akan dilakukan melalui cabang-cabang kredit yang baru dari 42 cabang, menjadi 128 cabang.
- **Indirect Channel**
Pembiayaan *Indirect Channel* akan difokuskan untuk ekstensifikasi perluasan kemitraan dengan menambah mitra-mitra baru di luar grup yang berpotensi untuk bekerja sama. Selain itu, komunikasi dan *monitoring* juga akan diintensifkan dalam rangka meningkatkan *relationship* dengan mitra eksisting baik non grup maupun grup agar kredit tetap sehat dan dapat bertumbuh bersama Bank Mega.

USAHA KECIL MENENGAH

Tahun 2015 merupakan tahun *review* bagi Bank Mega untuk bisnis Kredit SME yang telah dikembangkan pada tahun-tahun sebelumnya. Manajemen memandang perlu untuk

dapat memperbaiki profil bisnis SME, untuk itu tahun 2015 merupakan tahun perbaikan *performance* bisnis SME.



GLOBAL MARKETS

Beberapa faktor fundamental terus mempengaruhi pergerakan pasar keuangan global di tahun 2015. Dimulai dari perlambatan pertumbuhan ekonomi global maupun domestik, kenaikan suku bunga di Amerika Serikat, dan juga melemahnya harga komoditas sepanjang tahun 2015. Hal-hal tersebut berdampak pada tingginya volatilitas pasar yang juga dirasakan pada pasar keuangan di Indonesia. Tingginya volatilitas ini membuat pemerintah melakukan langkah-langkah yang dianggap perlu dalam mengatasi gejolak pasar keuangan Indonesia seperti menurunkan suku bunga BI Rate dan mengeluarkan berbagai paket kebijakan ekonomi yang ternyata direspon positif oleh pasar.

Di tahun 2016, gejolak pasar keuangan global diproyeksikan masih akan terjadi terkait dengan beberapa hal yang serupa seperti tahun lalu. Gejolak-gejolak tersebut seperti

kekhawatiran atas pelemahan pertumbuhan ekonomi, masih terus melemahnya harga komoditas sampai dengan turun tajamnya harga-harga saham sektor perbankan dunia.

Dengan masih tingginya tingkat ketidakpastian pasar keuangan global maupun domestik, Bank Mega telah merumuskan beberapa strategi yang memperhatikan faktor risiko serta kepatuhan. Tujuan dari strategi-strategi ini adalah untuk menghadapi gejolak pasar dalam rangka menjaga stabilitas, kinerja operasional dan bisnis yang efektif namun tetap berkontribusi terhadap pertumbuhan Bank, yaitu:

1. *Global Markets Sales*

- Meningkatkan pendapatan yang berupa *fee based income* melalui instrumen Valas dan Obligasi dengan memperbesar volume transaksi serta memperluas pangsa pasar yang melibatkan penambahan nasabah dalam sektor ritel maupun korporasi dengan pendekatan yang *prudent*.

- Secara aktif terlibat dan berperan dalam pelaksanaan penjualan Obligasi Ritel Negara pada pasar primer dan sekunder.
- Meningkatkan variasi produk untuk nasabah-nasabah korporasi seperti produk-produk *derivative* yakni CCS maupun IRS.
- Berperan aktif dalam perubahan bisnis model yang berdampak kepada aktivitas *global markets sales* secara bisnis maupun operasional.

2. *Global Markets Trading*

Pendapatan berupa *fee based income* melalui aktivitas *trading* yang *prudent* terus dilakukan dengan lebih efektif dengan memanfaatkan kondisi pasar yang masih fluktuatif secara optimal. *Flow* transaksi nasabah sebagai tulang punggung kegiatan *trading* serta semakin efisiennya pasar akan membuat aktivitas *trading* bermuara pada harga yang kompetitif kepada nasabah. Hal ini merupakan sinergi dengan pihak *Global Markets Sales* yang bertujuan untuk semakin meningkatkan *market share* Bank. Dalam pelaksanaannya, Bank akan tetap mengacu pada rambu-rambu serta *limit* yang telah ditentukan oleh manajemen dan tetap memperhatikan peraturan juga regulasi internal maupun eksternal yang berlaku.

TREASURY

Treasury bertanggung jawab dalam pemeliharaan likuiditas dan pengelolaan neraca bank untuk memastikan tersedianya pendanaan yang efisien guna mendukung pertumbuhan usaha. Selain itu, *Treasury* juga berperan sebagai unit bisnis yang memanfaatkan peluang pasar melalui perdagangan surat-surat berharga, dan transaksi reksadana.

Dinamika perekonomian domestik dan global yang terjadi sepanjang tahun 2015 cukup mempengaruhi industri perbankan, terutama pada fluktuasi harga pasar instrumen surat berharga, termasuk juga dampak dari berbagai kebijakan moneter untuk menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah dan mencegah pelarian modal ke luar negeri.

Dalam rangka memberikan kontribusi bagi pertumbuhan Bank di tengah kondisi pasar yang fluktuatif, di tahun 2016 *Treasury* akan mempertahankan strategi dalam menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari dengan berdasarkan prinsip kehati-hatian sebagai berikut:

1. Melakukan *reprofiling segment* pendanaan untuk mengelola *cost of fund* yang optimal dan meningkatkan transaksi antar bank.
2. Menata portofolio *Trading* dan *Available For Sales* (AFS) secara berimbang dalam pembelian Surat Berharga Pemerintah dan Korporasi dalam upaya meningkatkan aset dengan *yield* yang tinggi dan berkualitas baik agar dapat mengimbangi pertumbuhan kredit dan pertumbuhan dana pihak ketiga.

PERBANKAN INTERNASIONAL

Tahun 2015 merupakan awal transformasi besar bagi Perbankan Internasional Bank Mega karena mengalami perubahan fungsi dari unit *support* menjadi unit bisnis. Perubahan ini tentu membawa tantangan dan semangat baru untuk melakukan kinerja yang lebih baik. Dengan menjadi unit bisnis, Perbankan Internasional Bank Mega memperluas segmen nasabah menjadi Bank dan *Non Bank Financial Institution* dengan produk yang sangat kompetitif dan mengikuti perkembangan pasar. Saat ini, Perbankan Internasional Bank Mega melayani nasabah bank lokal, bank asing, perusahaan sekuritas dan manajemen investasi.

Keunggulan dari menjadi unit bisnis juga membawa Perbankan Internasional Bank Mega untuk dapat melayani produk-produk yang lebih beragam dan variatif untuk nasabah Bank dan *Non Bank Financial Institution*, seperti: *Liabilities Product*, *Treasury Product*, *Trade Finance Product* dan layanan pinjaman kepada bank maupun non bank *financial institution* lainnya.

Komponen lain yang diharapkan dapat meningkatkan *fee base income* di antaranya dengan memastikan *competitiveness* tarif dan kurs Bank Mega dibandingkan dengan penawaran dari bank devisa lain. Dengan tingkat *competitiveness* yang terjaga, diharapkan agar nasabah *existing* tetap setia menggunakan layanan transaksi internasional di Bank Mega, sekaligus menarik nasabah baru untuk bertransaksi di Bank Mega. Saat ini, Bank Mega juga ditunjang oleh *nostro bank* dan *counterparty* yang senantiasa mendukung bisnis *International Banking* dengan menciptakan produk-produk unggulan dan layanan yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah akan transaksi internasional.

Di tahun 2015, Bank Mega kembali mendapatkan penghargaan bergengsi dari Standard Chartered Bank berupa 'STP Award'.

Penghargaan ini diberikan atas keberhasilan tim operation Bank Mega dalam melakukan *Straight Through Processing* atas pengiriman MT103 untuk *Commercial Payment* maupun MT202 untuk *Treasury Payment* dan *Trade Payment* selama periode tahun 2014. *Straight Through Processing* merupakan persentase keberhasilan dalam melakukan *payment instruction* tanpa adanya intervensi manual. Terkait hal tersebut, Bank Mega berhasil memperoleh persentase yang sangat memuaskan. Bank Mega dapat berbangga dengan pemberian penghargaan ini karena STP Award dari Standard Chartered hanya diberikan kepada 10 bank di Indonesia. Pencapaian ini menegaskan bahwa Bank Mega memiliki kapabilitas tinggi untuk bersaing dan berkompetisi dengan bank-bank lain di Indonesia.

Transformasi Perbankan Internasional menjadi unit bisnis juga diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dan hubungan baik untuk menjalankan bisnis dengan nasabah. Di masa yang akan datang, diharapkan agar hubungan tersebut dapat menciptakan sinergi dalam menjalankan hubungan bisnis resiprokal maupun *cross selling* yang dapat menguntungkan dua pihak.

WALI AMANAT

Kegiatan Wali Amanat

Bank Mega memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Wali Amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000.

Tugas dan tanggung jawab Bank Mega sebagai Wali Amanat adalah sebagai berikut:

- Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
- Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
- Memberikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal Emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;

- Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
- Memberikan nasihat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 90 emisi obligasi dan 16 emisi *Medium-Term Notes* sedangkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 84 emisi obligasi dan 8 emisi *Medium-Term Notes*. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp69.239.062 dan USD130.000 sampai dengan 31 Desember 2015 dan sebesar Rp57.393.062 dan USD130.000 sampai dengan 31 Desember 2014.

KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank Mega terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
 - Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
 - Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek)
 - Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
 - Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan surat kuasa)
 - Pelaporan
- Kustodian Reksa Dana meliputi:
 - Unit *Registry* (pencatatan dan mengadministrasian unit Reksa Dana)
 - Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aktiva Bersih)
 - Pelaporan
 - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai portofolio administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp42.040.041 dan Rp37.553.734.

OPERASIONAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI

OPERASIONAL

Satuan Kerja Operation merupakan *partner* strategis dari satuan kerja Bisnis dalam memberikan layanan terbaik untuk para Nasabah Bank Mega. Peranan *operation* adalah memastikan transaksi dilaksanakan secara akurat dan benar mengikuti peraturan serta perundang-undangan yang sudah ditetapkan oleh regulator.

Guna mencapai kinerja yang unggul, Satuan Kerja Operation Bank Mega telah melaksanakan berbagai inisiatif dan pengembangan internal di tahun 2015, yaitu:

1. Mengkinikan diri dengan perkembangan *standard best practices* di dunia perbankan baik nasional maupun internasional antara lain melalui kepesertaan dalam *working group* yang dikoordinasi oleh Bank Indonesia dan mengikutsertakan pegawai kunci dalam forum-forum pelatihan atau seminar yang berkelas.
2. Secara konsisten dan berkelanjutan menyempurnakan proses operasional untuk mencapai standar tinggi mengenai produktivitas, efektivitas dan efisiensi demi mendukung layanan yang terbaik untuk nasabah.
3. Mengembangkan koordinasi operasional yang lebih baik antara Kantor Pusat dan Kantor Cabang sehingga kegiatan pengawasan, eskalasi dan pembinaan dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur dan persoalan yang timbul dapat sesegera mungkin diselesaikan.
4. Membangun kemitraan yang sehat dengan satuan kerja Bisnis sehingga Satuan Kerja Operation dapat membantu meningkatkan layanan yang memuaskan kepada Nasabah dengan tetap menjaga independensinya.
5. Mengembangkan dan mengimplementasikan berbagai jenis pendidikan dan pelatihan khusus untuk staf Operation di semua lini untuk memastikan pemahaman yang baku mengenai pelaksanaan transaksi, pengelolaan risiko operasional dan penyelenggaraan control.
6. Memperkuat fungsi Internal Control sebagai *first line of defense* untuk memastikan adanya kecukupan kontrol di satuan kerja Operations sehingga *risk events* dapat diantisipasi dan dimitigasi sedini mungkin.
7. Senantiasa mengkaji dan mengkinikan kebijakan, prosedur dan proses guna memastikan kegiatan Operations memiliki pedoman yang baku, patuh terhadap regulasi dan berjalan efektif.
8. Bersinergi dengan satuan kerja Teknologi Informasi dalam mengimplementasikan aplikasi-aplikasi yang membantu Satuan Kerja Operation dalam melaksanakan transaksi secara lebih cepat dan akurat yang pada akhirnya akan mendukung *service level* yang tinggi kepada Nasabah.

TEKNOLOGI INFORMASI

Pengembangan sistem Teknologi Informasi di Bank Mega terus dilakukan secara berkesinambungan, hal ini untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan meningkatkan layanan kepada Nasabah serta memberikan solusi yang tepat, andal dan terpercaya. Beberapa aspek terkait infrastruktur seperti jaringan, *hardware* dan sistem aplikasi sudah banyak dilakukan pengembangan dan pememajaan agar seluruh sistem pendukung di Teknologi Informasi berjalan dengan baik.

Sepanjang tahun 2015, unit kerja Teknologi Informasi (TI) telah melakukan peningkatan-peningkatan yang bertujuan untuk dapat memaksimalkan kualitas layanan Teknologi Informasi agar semakin cepat, dapat diandalkan dan memberi nilai lebih kepada nasabah, yaitu:

1. **Pengembangan infrastruktur teknologi informasi**
Mengoptimalkan program virtualisasi dengan *intel server consolidation* dan melakukan *upgrade* kapasitas terhadap beberapa sistem yang sedang jalan sesuai dengan perencanaan kapasitas tahun 2016. Menambahkan kemampuan DRC terhadap aplikasi yang kritikal agar ketersediaan sistem terjaga. Semua ini dilakukan bertujuan mengantisipasi pertumbuhan bisnis yang cepat sehingga TI dapat menyiapkan kebutuhan infrastruktur dengan mudah dan cepat.
2. **Penyediaan jaringan data**
Melakukan *redisgn topology* jaringan terutama di dalam *data center* karena merupakan *core network* dan bertujuan untuk menjaga ketersediaan dan performa jaringan yang dapat diandalkan agar dapat memberikan layanan kepada Nasabah dan mendukung tumbuhnya volume transaksi. Pengadaan jaringan cadangan (*backup link*) di cabang-cabang tetap terus dilakukan disesuaikan dengan pertumbuhan transaksi di masing-masing cabang.
3. **Meningkatkan keamanan**
Melakukan *security awareness* dan *security assessment* secara kontiniu agar *user* pemakaian sistem komputer teredukasi. Di samping itu juga memberikan *standard tools* untuk mendukung meningkatkan keamanan dari



sistem komputer yang ada yaitu dengan implementasi *password management* (TPAM), *terminal line encryption*, *ATM terminal security* dengan *solid core* serta *Data Loss Prevention* (DLP)

4. Efisiensi proses

Dengan menerapkan sistem *electronic document*, *workflow & approval process*. Saat ini Bank Mega sudah berhasil melakukan beberapa efisiensi proses yang sebelumnya berbasiskan *hard-document* dan *courier* menjadi *electronic document* (*paperless*). Penerapan sistem ini akan terus dilakukan di semua unit kerja agar layanan kepada Nasabah yang sebelumnya memerlukan yang panjang dan lama dapat menjadi lebih cepat dan aman

5. **Fitur dan produk baru untuk kemudahan Nasabah**
Pengembangan dan penambahan fitur-fitur baru yang ada di dalam *electronic channel* Bank Mega terus dilakukan, hal ini untuk memberikan kenyamanan kepada Nasabah dalam melakukan transaksi. Faktor keamanan dalam bertransaksi terus dikembangkan, dengan penerapan

keamanan menggunakan Token, *One Time Password* (OTP), *ID & Password* dalam bertansaksi menggunakan *electronic channel* Bank Mega saat ini. Untuk mendukung program *cashless society*, produk Mega Cash juga sudah dapat digunakan dalam transportasi seperti Trans Jakarta, *commuter line* di Kualanamu, parkir di beberapa area Jakarta serta Tol yang berada di Makassar.

STRATEGI 2016

Agar sistem teknologi informasi Bank terus berjalan beriringan dengan pertumbuhan teknologi yang tumbuh sangat pesat, Bank telah mencanangkan beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh teknologi informasi di tahun 2016, yaitu:

- Melanjutkan penerapan *electronic document*.
- Mengembangkan *contact center* dengan melakukan integrasi layanan *social-media*.
- Mengembangkan infrastruktur TI agar dapat meningkatkan *high availability* dan *high reliability* agar layanan perbankan Bank Mega tetap dapat diandalkan.

MANAJEMEN RISIKO

I. Pengungkapan Manajemen Risiko Bank Secara Umum

A. Organisasi

Pelaksanaan Manajemen Risiko diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/2003 dan SE BI No. 5/21/DPNP/2003 yang diperbaharui melalui PBI No. 11/25/PBI/2009, dan SE BI No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Pengelolaan risiko Bank Mega berada di bawah koordinasi Direktorat Risk, di mana direktorat ini membawahi 5 (lima) Unit Kerja, yaitu *Risk Management*, *Credit Appraisal*, *National Credit Control*, *National Wholesale Credit Review*, dan *National & Retail Credit Review*.

Dalam ruang lingkup *bank-wide*, Bank Mega memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan pengawasan aktif terkait pengelolaan risiko. Pada struktur Dewan Komisaris terdapat Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi, serta Komite Audit, sementara di dalam Dewan Direksi

sendiri terdapat Komite Eksekutif yang terdiri dari: Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Kredit, Komite Produk, serta Komite Aset & Kewajiban (*Assets & Liabilities Committee*).

Dalam ruang lingkup *group-wide*, Bank Mega merupakan Entitas Utama dalam Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Mega Corpora dan unit kerja Risk Management sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi.

B. Indikator Risiko

Dalam implementasinya, Bank Mega sudah membagi risiko yang melekat pada aktivitas bank menjadi 8 (delapan) jenis risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Masing-masing risiko dinilai dari dua aspek yakni Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko.

Jenis Risiko	Indikator Risiko
Kredit	1. Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi
	2. Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
	3. Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
	4. Faktor eksternal
Pasar	1. Volume dan komposisi portofolio
	2. Kerugian potensial (<i>potential loss</i>) risiko suku bunga dalam <i>banking book</i>
	3. Strategi bisnis dan kebijakan
Likuiditas	1. Komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif
	2. Konsentrasi dari aset dan kewajiban
	3. Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
	4. Akses pada sumber-sumber pendanaan
Operasional	1. Karakteristik dan kompleksitas bisnis
	2. Sumber daya manusia (<i>people</i>)
	3. Teknologi informasi dan infrastruktur pendukung (sistem)
	4. Frekuensi <i>fraud</i> internal dan <i>fraud</i> eksternal
	5. Frekuensi kejadian eksternal (bencana alam, kebakaran, banjir, dll)

Jenis Risiko	Indikator Risiko
Kepatuhan	1. Jenis dan signifikansi pelanggaran atau ketidakpatuhan yang dilakukan oleh bank 2. <i>Track record</i> kepatuhan bank (jenis dan frekuensi pelanggaran yang sama dalam kurun waktu 3 tahun) 3. Pelanggaran terhadap ketentuan atas transaksi tertentu
Strategik	1. Kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis 2. Strategi bank 3. Posisi bisnis bank 4. Pencapaian rencana bisnis bank
Hukum	1. Faktor litigasi 2. Faktor kelemahan perikatan 3. Faktor ketiadaan/perubahan perundang-undangan
Reputasi	1. Pengaruh reputasi pemilik bank dan perusahaan terkait 2. Pelanggaran etika bisnis 3. Kompleksitas produk dan kerja sama bisnis bank 4. Frekuensi, materialitas dan eksposur pemberitaan negatif bank 5. Frekuensi dan materialitas keluhan nasabah

C. Profil Risiko*)

Berdasarkan kondisi dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengelolaan risiko selama 2015, maka Profil Risiko Bank Mega posisi Juni 2015 dan Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Jenis Risiko	Peringkat Risiko Inheren		Peringkat Kualitas Manajemen Risiko		Peringkat Risiko	
	Jun 2015	Des 2015	Jun 2015	Des 2015	Jun 2015	Des 2015
Risiko Kredit	<i>Moderate</i>	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Fair</i>	3	3
Risiko Pasar	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Satisfactory</i>	2	2
Risiko Likuiditas	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Satisfactory</i>	2	2
Risiko Operasional	<i>Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Satisfactory</i>	3	2
Risiko Strategik	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Satisfactory</i>	2	2
Risiko Hukum	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Satisfactory</i>	2	2
Risiko Kepatuhan	<i>Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Satisfactory</i>	3	2
Risiko Reputasi	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Satisfactory</i>	2	2
Peringkat Komposit	<i>Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Satisfactory</i>	3	2

*) Keterangan:

- Metode pengukuran telah menyesuaikan dengan SE BI No.13/24/DPNP
- Penilaian Profil Risiko posisi Juni 2015 telah disesuaikan dengan hasil *prudential meeting* dengan OJK

D. Proses Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko merupakan kewajiban bagi setiap Bank seperti yang diatur oleh Bank Indonesia melalui PBI No. 5/8/2003 dan SE BI No. 5/21/DPNP/2003 yang diperbaharui melalui PBI No. 11/25/PBI/2009, dan SE BI No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dan 14/ 8 / PBI/2012 tanggal 13 Juli 2012. Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank Mega telah melaksanakan Manajemen Risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan Manajemen Risiko, Bank Mega selalu mengembangkan *tools* yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktik bisnis perbankan itu sendiri.

Untuk memperkuat kebijakan dan penerapan Manajemen Risiko, bank telah mengeluarkan kebijakan SK.367/DIRBM/13 tanggal 31 Oktober 2013 tentang *Risk Statement, Risk Appetite, Risk Tolerance*, dan *Risk Culture* PT Bank Mega Tbk dan SK.137/DIRBM/15 tentang Kebijakan *Risk Tolerance* dan Persyaratan Kartu Kredit serta Kewenangan Persetujuannya pada Bank Mega. Berikut ini uraian singkat mengenai kebijakan tersebut:

1. *Risk Statement*

Pencapaian sasaran strategis dan sasaran bisnis Bank Mega harus diimbangi dengan penerapan manajemen risiko sesuai *best practice* di perbankan nasional (*risk-return management*).

2. *Risk Appetite*

Tingkat risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya adalah pada Tingkat 1 (mengacu kepada Tingkat Risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia, SE BI No.13/24/DPNP/2011 beserta perubahannya) dengan kombinasi aspek Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko sesuai matriks penetapan tingkat risiko.

3. *Risk Tolerance*

Tingkat risiko maksimum yang ditetapkan oleh Bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya adalah pada Tingkat 2 (mengacu kepada Tingkat Risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia, SE BI No.13/24/DPNP/2011 beserta perubahannya) dengan kombinasi aspek Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko sesuai matriks penetapan tingkat risiko.

4. *Risk Culture*

- Secara konsisten menerapkan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan atas kemungkinan terjadinya kerugian yang dapat dialami Bank (*risk*), mencegah kejadian risiko (*risk event*), dan meminimalkan kerugian Bank (*risk loss*).
- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan setiap jenis dan kelompok risiko harus dilakukan secara berkesinambungan dan terintegrasi.
- Budaya manajemen risiko diinternalisasikan pada seluruh *level* organisasi untuk mendorong konsistensi dan efektivitas penerapan manajemen risiko Bank serta memaksimalkan *shareholder's value*.
- Budaya manajemen risiko merupakan tanggung jawab bersama dan diemban oleh seluruh karyawan di setiap lini organisasi.
- Setiap aktivitas pengelolaan risiko Bank wajib mengacu kepada *Risk Statement, Risk Appetite*, dan *Risk Tolerance*.
- Setiap aktivitas Bank yang memiliki potensi risiko di atas tingkat risiko maksimum Bank harus melalui evaluasi manajemen risiko dengan mempertimbangkan *cost* dan *benefit*.

Risk Limit

Bank Mega telah membuat kebijakan *Risk Limit* dengan nomor 063/DIRBM/14 pada tanggal 14 Juli 2014. Kebijakan ini bertujuan untuk melakukan implementasi *Risk Tolerance* di tataran unit kerja bisnis, maka Bank perlu merumuskan parameter *Risk Limit* yang disetujui oleh Manajemen dan wajib dipatuhi oleh seluruh lini organisasi.

Laporan *Risk Limit* dilakukan pada 3 media, yaitu (1) laporan bulanan rutin kepada manajemen, (2) sosialisasi *risk awareness* yang dilakukan oleh Direktorat Risk kepada jajaran bisnis baik di Kantor Pusat maupun Kantor Wilayah, dan (3) laporan realisasi rencana bisnis bank kepada regulator.

Mayoritas parameter *Risk Limit* ada dalam pengukuran profil risiko sesuai dengan ketentuan regulator. Khusus bagian risiko kredit kualitas rendah dan bermasalah di *break down* berdasarkan segmen kredit UKM, Credit Card, dan segmen kredit lainnya.

Hasil pemantauan terhadap *Risk Limit* Bank Mega posisi 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No	Parameter	Risk Appetite	Risk Tolerance	Dec-15	Keterangan
1	RISIKO STRATEJIK				
a	Aset Bank Mega Dibandingkan dengan Target Rencana Bisnis	≥ 80%	≥ 60%	101.55%	<i>Appetite in-line</i>
b	DPK Bank Mega Dibandingkan dengan Target Rencana Bisnis	≥ 80%	≥ 60%	95.19%	<i>Appetite in-line</i>
c	Kredit Bank Mega Dibandingkan dengan Target Rencana Bisnis	≥ 80%	≥ 60%	87.45%	<i>Appetite in-line</i>
d	Posisi BOPO	≤ 80%	≤ 90%	85.68%	<i>Tolerance in-line</i>
e	Posisi CAR	≥ 17%	≥ 15%	23.03%	<i>Appetite in-line</i>
f	Perbandingan Terhadap Rata-rata <i>Peer Grup</i>				
	- CAR	≥ 100%	≥ 75%	129.67%	<i>Appetite in-line</i>
	- ROA	≥ 100%	≥ 75%	236%	<i>Appetite in-line</i>
	- ROE	≥ 100%	≥ 75%	174%	<i>Appetite in-line</i>
	- BOPO	≤ 100%	≤ 110%	95.43%	<i>Appetite in-line</i>
2	RISIKO OPERASIONAL				
a	<i>Reporting Internal Fraud</i> (3 bln)	0	≤ 3	0	<i>Appetite in-line</i>
b	Jumlah Pegawai Keluar Mengundurkan Diri / Total Pegawai (3 bln)	≤ 3%	≤ 6%	5.01%	<i>Tolerance in-line</i>
c	Jumlah Peserta <i>Training</i> /Total Pegawai (3 bln)	≥ 50%	≥ 40%	116.41%	<i>Appetite in-line</i>
d	Skor MERCA	≥ 90	≥ 80	81.45	<i>Tolerance in-line</i>
3	RISIKO KREDIT				
a	Kredit Kualitas Rendah (UKM)/Total Kredit UKM	≤ 10%	≤ 25%	45.13%	Limit Break
b	Kredit Bermasalah UKM/Total Kredit UKM	≤ 3.5%	≤ 5%	11.80%	Limit Break
c	Kredit Bermasalah CC/Total Kredit CC	≤ 3%	≤ 5%	3.87%	<i>Tolerance in-line</i>
d	Kredit Bermasalah Non (UKM+CC)/Total Kredit Non (UKM+CC)	≤ 1%	≤ 2%	1.07%	<i>Tolerance in-line</i>
e	Kredit Kepada Debitur Inti/Total Kredit	≤ 15%	≤ 30%	30.66%	Limit Break
4	RISIKO PASAR				
a	Aset <i>Trading</i> dan Derivatif/Total Aset	< 10%	< 20%	13.39%	<i>Tolerance in-line</i>
b	PDN/Total Modal	< 10%	< 20%	0.20%	<i>Appetite in-line</i>
c	Rasio CASA/DPK	≥ 50%	≥ 35%	30.40%	Limit Break
5	RISIKO LIKUIDITAS				
a	Aset Likuid Primer dan Sekunder/Total Aset	≥ 25%	≥ 15%	32%	<i>Appetite in-line</i>
b	Aset Likuid Primer/Pendanaan Non Inti Jangka Pendek	≥ 100%	≥ 70%	83%	<i>Tolerance in-line</i>
c	Pendanaan Institusional/Total DPK	≤ 30%	≤ 40%	29.01%	<i>Appetite in-line</i>

Surat Keputusan Direksi No.SK.063/DIRBM/14 Halaman: 8/13 Parameter yang sudah ditentukan sebagaimana di atas memerlukan batasan (*threshold*) sebagai ukuran pengendalian Bank. Pendekatan *threshold* mengacu kepada *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang telah ditetapkan.

Penentuan persentase atau angka *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* dilakukan berdasarkan analisa data historis, pendekatan statistik, *business/expertise judgement*, kondisi data bank umum, dan keputusan stratejik dari manajemen.

Perbaikan Proses Manajemen Risiko

Upaya perbaikan manajemen risiko difokuskan pada 5 (lima) hal utama yaitu sebagai berikut:

I. Identifikasi

1. *Risk awareness* sebagai kunci utama dalam mengelola risiko selalu ditingkatkan baik di tingkat pelaksana maupun di level pimpinan. Salah satu metode yang digunakan adalah menambahkan materi *risk management* di program pendidikan pegawai. Selama 2015 Direktorat *Risk* juga melanjutkan program kerja sosialisasi *Risk Awareness* kepada unit kerja lini bisnis baik di kantor wilayah maupun kantor pusat.
2. Untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada pengembangan produk dan aktivitas baru, Bank menerapkan mekanisme persetujuan melalui Komite Produk. Selain menganalisa risiko atas produk dan aktivitas yang sedang dikembangkan, juga dilakukan *review* terhadap eksisting produk yang dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan produk tersebut. Selain itu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan risiko di area ini, Bank telah memiliki pedoman manajemen risiko khusus untuk produk-produk tertentu yang dipandang memiliki risiko yang signifikan.
3. Dengan bertumbuhnya portofolio kredit bank, maka proses identifikasi risiko sangat penting mengingat besarnya potensi risiko. Bank telah dan terus akan melakukan program pelatihan dan pembekalan bagi seluruh pejabat dan petugas yang terkait dengan aktivitas kredit, dan pengawasan oleh unit kerja *National Credit Control* pada portofolio kredit dari mulai kredit dicairkan, untuk mengetahui apakah kredit yang dicairkan tersebut sudah sesuai dengan prosedur dan kebijakan Bank. Identifikasi risiko juga dilakukan oleh unit kerja *Risk Management*, di antaranya melalui *Risk Assessment* terhadap unit kerja *Credit Card* dan *Joint Financing*.
4. Untuk risiko pasar, proses identifikasi dilakukan berdasarkan kategori portofolio, rincian produk dan jenis transaksi seperti transaksi yang terkait dengan nilai tukar, suku bunga dan berbagai derivatifnya. Untuk mempermudah proses identifikasi, sistem yang digunakan adalah Spectrum dan Bloomberg.
5. Proses identifikasi pada risiko likuiditas dilakukan terhadap produk dan aktivitas Bank yang mempengaruhi penghimpunan dan penyaluran dana yang berada pada aset, kewajiban dan rekening administratif serta risiko lainnya yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas.
6. Sepanjang tahun 2015 strategi identifikasi risiko operasional lebih difokuskan pada identifikasi melalui data. Beberapa *tools* yang menghasilkan data yang dibutuhkan adalah LERS dan MeRCA. Bank telah mengembangkan *tools* baru berupa *Proyeked Operational Risk Self-Assessment* (PrOSA) untuk melakukan proyeksi gambaran risiko operasional yang mungkin terjadi di cabang selama beberapa bulan ke depan.

II. Pengukuran

1. Pengukuran risiko dilakukan oleh unit kerja *Risk Management* (RIMG) melalui penilaian profil risiko *bank-wide* setiap bulan.
2. Terkait dengan ketentuan KPMM, Bank telah menerapkan pendekatan standar Basel II untuk pengukuran risiko kredit dan risiko pasar.

3. Pengukuran risiko pasar meliputi proses valuasi instrumen keuangan, perhitungan *capital charge market risk*, *stress testing* dan *sensitivity analysis*. Untuk proses valuasi, Bank dapat menggunakan metode *marked to market* dan/atau *marked to model*. Sementara itu, untuk perhitungan *capital charge market risk*, Bank menggunakan metode perhitungan standar yang telah dilaporkan ke BI dalam LBBU KPMM (Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum).
4. Dalam melakukan pengukuran risiko likuiditas, bank sudah memiliki alat ukur seperti proyeksi *cashflow*, profil maturitas, rasio likuiditas dan *stress test*.
5. Bank juga telah memiliki *tools* untuk mengukur risiko operasional yang mungkin terjadi di cabang dalam beberapa bulan ke depan dengan menggunakan *Proyeked Operational Risk Self-Assessment* (PrOSA).
6. Pengukuran *Capital Charge* risiko operasional dengan menggunakan *Basic Indicator Approach*.
4. Pemantauan risiko telah dilakukan secara melekat oleh setiap unit yang dilakukan oleh masing-masing *supervisor* dan pejabat di atasnya. Selain itu IADT dan *Internal Control* memiliki peran dalam mengefektifkan pelaksanaan proses pemantauan.
5. Proses *monitoring* risiko pasar untuk aktivitas *trading* dimonitor oleh *Treasury International Banking Business Support* (TISBS) dan *Risk Management* (RIMG). Selain itu, Bank juga memantau dan membuat laporan harian mengenai eksposur, risiko, dan penggunaan *limit treasury* dan *global markets* yang dilaporkan kepada divisi terkait dan Manajemen Bank.
6. Proses *monitoring* risiko likuiditas dilakukan berdasarkan pada hasil pengukuran *maturity* profil, *cashflow* harian dan *stress test*. Pelaksanaan pemenuhan kebutuhan likuiditas harian dilakukan oleh Divisi *Treasury*. Hasil *monitoring* disampaikan kepada Bank Indonesia secara periodik dan manajemen bank.
7. Bank juga memperkuat sistem *monitoring*, khususnya untuk Risiko Operasional dengan mekanisme dan *tools* seperti: penetapan limit transaksi untuk setiap cabang dan jajarannya, memperkuat utilisasi *Loss Event Recording System* (LERS) untuk memantau setiap kejadian yang berpotensi menimbulkan kerugian yang berasal dari aktifitas operasional, serta optimalisasi pelaksanaan *tools* risiko operasional yang baru, yaitu *Proyeked Operational Risk Self-Assessment* (PrOSA), dalam mendukung proses *monitoring operational risk exposure* di cabang dalam beberapa bulan ke depan.
8. Atas yang telah dilakukan oleh unit Kartu Kredit dan *Joint Financing*, Bank melalui *Risk Management* secara berkala dan berkelanjutan melakukan pemantauan tindak lanjut perbaikan di kedua unit bisnis tersebut.

III. Monitoring

1. Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) juga sekaligus sebagai fungsi *monitoring* terhadap proses manajemen risiko di berbagai area fungsional di mana kebijakan yang diajukan oleh unit bisnis akan terlebih dahulu dievaluasi dari berbagai aspek risiko sebelum dapat diimplementasikan.
2. Komite Aset dan Kewajiban (ALCO) dilakukan secara berkala (bulanan) untuk mengawasi kinerja pencapaian target bisnis, implementasi kebijakan suku bunga, proyeksi ekonomi makro, serta pembahasan isu strategik terkait pengelolaan risiko pasar dan likuiditas Bank.
3. Bank secara rutin melakukan *Credit Quality Monitoring* atas kredit yang berpotensi bermasalah maupun mulai bermasalah melalui rapat *monitoring* kredit secara periodik.

IV. Pengendalian

1. Pengendalian risiko kredit dijalankan oleh IADT secara periodik. Sementara, secara rutin proses pengendalian risiko kredit di cabang dilakukan oleh unit kerja *National Credit Control* melalui tim kerja *Credit Process Monitoring*. Beberapa aspek pemeriksaan *Credit Process Monitoring* antara lain kepatuhan dalam proses kredit, kelayakan debitur serta kelayakan proses pengikatan jaminan.
2. Pengendalian risiko selain dilakukan secara *built-in*, *Internal Control Department* melakukan pemeriksaan kredit dan operasional di cabang secara harian. Untuk penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja yang terpisah secara independen yaitu *Special Asset Management Restructuring* (SAMR) dan *SME Collection & Remedial* (SMCR) yang bertugas melakukan restrukturisasi atas kredit-kredit yang mulai bermasalah namun masih dapat diperbaiki, SAMR & SMCR berperan dalam mengelola serta melikuidasi aset-aset yang diserahkan oleh debitur bermasalah yang sudah tidak memungkinkan untuk dilakukan restrukturisasi.
3. Fungsi penagihan kredit yang mengalami keterlambatan pembayaran angsuran (*collection*) berada pada unit kerja terkait di setiap regional.
4. Pengendalian risiko pasar dilakukan melalui sistem limit dan pembahasan dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko (KMR).
5. Pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas *intragroup*, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat.
6. Untuk memastikan kelangsungan proses bisnis di tengah kondisi krisis yang dihadapi. Bank terus menyempurnakan *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup aspek bisnis dan operasional.
7. Bank secara terus menerus memperkuat mekanisme pengendalian risiko, khususnya untuk Risiko Operasional dengan langkah-langkah seperti pemenuhan dan penyempurnaan sumber daya manusia melalui program *training*, meningkatkan koordinasi unit kerja pengendalian, penyempurnaan kebijakan dan prosedur, dan lain-lain.
8. Melalui pengawasan berkala pada Risk Limit, manajemen dapat mengetahui arah pergerakan risiko utama Bank (kredit, pasar, likuiditas, strategik, dan operasional) sebagai *early warning signal*.
9. Kebijakan limit sektor ekonomi pada akuisisi portofolio kredit menjadi tonggak bagi manajemen dalam menentukan arah pengembangan portofolio kredit pada sektor ekonomi dengan tingkat risiko yang diinginkan.

V. Pelaporan

1. Bank melakukan pelaporan secara periodik dan rutin kepada regulator atas perkembangan bisnis yang terjadi. Teknis dan jenis laporan-laporan yang dikirim telah sesuai dengan ketentuan dan format yang ditetapkan oleh regulator (Bank Indonesia). Melalui sistem pelaporan ini, Bank Mega melakukan fungsi penjabaran kondisi risiko internalnya secara periodik kepada regulator.
2. Unit kerja *Risk Management* juga telah mempublikasikan beberapa laporan terkait kondisi risiko-risiko yang terkait dengan bank umum kepada beberapa unit kerja dan jajaran manajemen. Laporan-laporan ini dipublikasi dalam rangka mendukung kinerja unit terkait melalui penyediaan data yang informatif dan *dual-control* dalam pengendalian risiko.

No	Laporan	Keterangan
1	Laporan <i>Risk Limit</i>	Laporan pergerakan parameter risiko utama bank sejalan dengan pergerakan kinerja bisnis.
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Laporan KPMM kepada BI terkait perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar dan Kredit.
3	<i>Exceed Limit dealer dan counterparty</i>	Laporan hasil pengawasan atas pelampauan limit <i>treasury</i> .
4	Penilaian tingkat Kesehatan Bank	Pengukuran dan penilaian mandiri atas beberapa faktor pengelolaan risiko sesuai dengan surat edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
5	<i>Daily Cash Flow</i>	Proyeksi arus kas.
6	<i>Mega Risk Control Assessment</i>	Laporan hasil tes <i>online</i> dengan metode penilaian tingkat risiko operasional dan sistem pengendaliannya yang dilakukan secara mandiri pada setiap pegawai cabang pada bagian operasional, termasuk pimpinan cabang dan pimpinan operasional cabang.
7	<i>Loss Event Recording Sistem</i>	Aplikasi/ Sistem/Basis Data yang digunakan untuk pelaporan data secara <i>online</i> atas setiap <i>Loss Event</i> dan <i>Near Miss</i> yang terjadi di Unit kerja.
8	<i>Daily Market Monitoring</i>	<i>Short review and Recap</i> terkait berita dan parameter pasar.
9	Laporan limit sektor ekonomi	Laporan pergerakan portofolio kredit bank pada 20 lini sektor ekonomi yang ditetapkan oleh regulator, serta <i>early warning</i> pada sektor yang telah melampaui batas ekspansi.
10	Laporan <i>Proyected Operational Risk Self-Assessment</i> (ProSA)	Laporan proyeksi nilai risiko operasional seluruh cabang dalam beberapa bulan ke depan berdasarkan penilaian <i>self-assessment</i> setiap cabang yang disampaikan kepada Direksi dan unit terkait sebagai langkah <i>early warning signal</i> .

Secara umum proses manajemen risiko atas delapan risiko yang ada dapat dilakukan sesuai dengan harapan.

E. Strategi Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko disesuaikan dengan arah strategi bisnis bank. Fokus strategi bisnis tahun 2015 diarahkan pada pemasaran pengembangan portofolio Kartu Kredit serta *Corporate Banking*. Menyikapi arah pengembangan bisnis tersebut, strategi manajemen risiko akan mengambil langkah pada beberapa hal utama. Dimulai dengan:

1. Pengukuran, pengawasan, dan pengendalian tingkat kesehatan bank agar tetap berada pada koridor *risk appetite* atau sekurang-kurangnya pada *risk tolerance*.
2. Pengawasan setiap parameter *risk-limit* pada aktivitas Bank. Aktivitas ini akan diterapkan pada setiap lini bisnis sebagai bagian pengawasan manajemen agar tingkat risiko Bank tetap berada dalam koridor *risk tolerance*.
3. Internalisasi *risk statement* dan *risk culture* kepada seluruh jajaran organisasi Bank.
4. Penjagaan kekuatan independensi unit operasional dan unit manajemen risiko pada setiap direktorat.

5. Pengembangan sumber daya manusia terutama pada kemampuan manajemen risiko. Program pengembangan ini akan diimplementasikan dalam bentuk pelatihan & *refreshment* sertifikasi manajemen risiko hingga pelatihan berbasis *enterprise risk management*.
6. Pelaksanaan ketentuan ataupun rekomendasi regulator secara tertib dan berkesinambungan.

Fokus penerapan manajemen risiko juga bertolak dari hasil evaluasi profil risiko sepanjang tahun 2015. Risiko operasional, risiko kredit, dan risiko strategik perlu mendapatkan perhatian mengingat beberapa *key issue* yang memerlukan *action plan*. *Action plan* tersebut akan mendapatkan perhatian dan tindak lanjut langsung oleh manajemen jika diperlukan.

Di samping itu, pengelolaan risiko lain akan tetap dilakukan dengan pola seperti yang sudah dilakukan dengan penyesuaian dan perbaikan terhadap parameter yang masih berisiko.

II. Pengungkapan Manajemen Risiko Bank Secara Khusus

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Manajemen Risiko Kredit merupakan tanggung jawab integral dari manajemen dan personil pada setiap tingkatan yang wajib tercermin pada kegiatan sehari-hari melalui budaya sadar risiko. Setiap pihak yang terkait dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan proses persetujuan kredit wajib melakukan analisa dan mitigasi atas risiko kredit sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

Tugas dan Tanggung Jawab (a) Komisaris dan Direksi, (b) Satuan Kerja Manajemen Risiko, (c) Unit Pendukung, (d) Komite Manajemen Risiko, (e) Komite Pemantau Risiko, dan (f) Komite Kebijakan Perkreditan semuanya telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Unit *Risk Management*, Unit *Credit Appraisal*, *National Credit Control*, *National Wholesale Credit Review*, dan *National & Retail Credit Review*, Unit *Good Corporate Governance*, Unit *Banking Fraud*, Unit *Know Your Customer*, Unit *Corporate Legal*, Unit *Customer Care*, dan Unit *Operation Control* bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada unit kerja Internal Audit (IADT)

Prinsip yang diterapkan Bank dalam menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit internal yang dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega. Kebijakan tersebut merupakan pedoman strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan, pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit.

Pengelolaan risiko konsentrasi kredit dilakukan melalui diversifikasi portofolio kredit pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Bank telah memiliki limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi pada semua segmen. Bank juga telah melakukan *Risk Assessment* terhadap dua unit kerja, yakni Kartu Kredit dan *Joint Financing*, yang berikutnya akan dilanjutkan terhadap unit kerja lain sebagai sarana identifikasi risiko.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit dilakukan dengan menggunakan berbagai *tools* analisa, termasuk *rating* sistem sebagai salah satu alat bantu memutus kredit, sistem kewenangan pemutus kredit, analisa risiko kredit lain berbasis perhitungan kuantitatif, serta *threshold* level risiko kredit dalam perhitungan profil risiko berdasarkan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB).

PTKB dilaporkan secara periodik kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diukur dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori besar yaitu Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi, Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan, Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana, dan Faktor Eksternal.

Sepanjang tahun 2015, Bank telah melakukan perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Definisi tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment*, penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual maupun kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN tertuang dalam Buku Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega dan Kebijakan PSAK 50 – 55 Bank Mega.

Pengungkapan Standar Kualitatif Risiko Kredit

Bank menerapkan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang secara internal tertuang dalam Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit-*Standardized*

Approach. Pedoman kerja ini mencakup informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, kategori portofolio yang menggunakan peringkat, lembaga pemeringkat yang digunakan, serta pengungkapan risiko kredit pihak lawan (*counterparty credit risk*), termasuk jenis instrumen mitigasi risiko kredit yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank, serta jenis instrumen mitigasi risiko kredit yang digunakan dalam perhitungan ATMR untuk risiko kredit Bank Mega.

Pengungkapan Standar Kualitatif Mitigasi Risiko Kredit

Informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima, kebijakan prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan, pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (*creditworthiness*) dari pihak-pihak tersebut, serta informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi risiko kredit tercakup dalam Kebijakan Penilaian Agunan.

Semua kebijakan/pedoman di atas direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Pengungkapan Kualitatif Sekuritisasi Aset

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan harga *option*. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*.

Penerapan manajemen risiko pasar

Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung-jawab pengelolaan risiko pasar adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap risiko pasar, dan secara khusus terletak pada unit kerja *Treasury* dan *Global Markets* sebagai pengelola risiko pasar Bank secara keseluruhan. Dalam melaksanakan pengelolaan tersebut unit kerja *Treasury* dan *Global Markets* dibantu oleh unit kerja *Risk Management*, yang secara independen, memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko pasar.

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, Unit Kerja *Risk Management*, Komite Manajemen Risiko (KMR) dan *Asset and Liability Management Committee* (ALCO), Unit Pendukung yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan portofolio *trading book* dan *banking book*

Pengelolaan portofolio *trading book* dan *banking book*, serta metode valuasi yang digunakan juga telah di atur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan dan pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit tersebut meliputi Limit Risiko Pasar pada *trading book*, Limit Risiko Pasar suku bunga pada *banking book*, Limit Risiko Pasar nilai tukar berdasarkan Posisi Devisa Neto (PDN), dan *threshold* level risiko untuk Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) pada Profil Risiko Pasar (dilakukan dengan pendekatan data historis, statistik, *expertise judgement* dan *business perspective*).

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan dalam pengelolaan risiko pasar berdasarkan parameter risiko pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/ RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu Risiko Inheren dan



Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori besar yaitu volume dan komposisi portofolio, kerugian potensial risiko suku bunga dalam *banking book*, dan strategi bisnis Bank dan kebijakan Bank.

Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar

Pengukuran Risiko Pasar pada *trading book* untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia. Bank juga telah mengimplementasikan regulasi Bank Indonesia mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan *rating* surat berharga.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada *banking book* menggunakan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) secara bulanan yang disesuaikan dengan *Consultative Paper* Bank Indonesia tahun 2010. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value* dan *Earnings* (NII), serta pengukuran *Gap Ratio*.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara 30-menitan, harian dan bulanan sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Cakupan Portofolio dalam KPMM

Cakupan portofolio (*trading* dan *banking book*) yang diperhitungkan dalam KPMM dengan menggunakan Metode Standar, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan dalam KPMM terdiri dari risiko suku bunga (risiko spesifik & risiko umum) dan risiko nilai tukar. Risiko suku bunga spesifik diaplikasikan dengan berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan KPMM Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Risiko suku bunga spesifik dihitung dengan menggunakan data surat berharga (*trading book*) berdasarkan kategori portofolio dan peringkat surat berharga dari Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) Bank Mega. Bobot risiko ditentukan berdasarkan kombinasi kategori portofolio dan peringkat tersebut. Secara umum, pembobotan terbagi atas 3 (tiga) kelompok yaitu, Kategori Pemerintah, Kategori Kualifikasi (*Investment Grade*) dan Kategori Non

Kualifikasi, dengan variasi bobot mulai dari 0% sampai dengan 12%.

Risiko suku bunga umum (*trading book*) menggunakan metode jatuh tempo (*maturity*), di mana dilakukan pengelompokan berdasarkan *bucket* sisa tenor dari mulai ≤ 1 bulan sampai dengan *bucket* > 20 tahun. Bobot risiko bervariasi dari mulai 0% sampai dengan 12,5%.

Sementara itu, risiko nilai tukar dihitung dari posisi devisa neto (PDN) yang dikalikan dengan *capital charge* sebesar 8%. Perhitungan PDN berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia.

Langkah-Langkah dan Rencana dalam Mengantisipasi Risiko Pasar

Analisa mengenai profil risiko pasar yang mencakup parameter strategi *trading* dan *banking book*, serta kompleksitas produk derivatif yang dimiliki oleh Bank, secara periodik disampaikan kepada manajemen melalui Komite Manajemen Risiko, dalam rangka merumuskan langkah dan rencana yang bersifat antisipatif.

Pengungkapan Kualitatif Perhitungan Risiko Pasar Menggunakan Model Internal

Bank tidak melakukan perhitungan risiko pasar dengan menggunakan model internal.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan Risiko Likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh:

- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung-jawab pengelolaan risiko likuiditas adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap risiko likuiditas. *Risk Management* secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko likuiditas.

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, Unit Kerja *Risk Management*, *Asset and Liability Management Committee* (ALCO), Unit Pendukung yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Identifikasi dilakukan terhadap seluruh sumber risiko likuiditas sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas yang meliputi:

- Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif.
- Risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Tools yang digunakan untuk mengukur dan mengendalikan risiko likuiditas mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia yang meliputi Profil Maturitas, Proyeksi Arus Kas, *Stress Testing*, dan parameter risiko likuiditas pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori besar yaitu Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif, Konsentrasi dari Aset dan Kewajiban, Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan.

Indikator Peringatan Dini

Pemantauan Risiko Likuiditas yang dilakukan Bank harus memperhatikan indikator peringatan dini, baik internal maupun eksternal untuk mengetahui potensi peningkatan Risiko Likuiditas Bank. Indikator Internal, antara lain meliputi: pendanaan Bank dan strategi pertumbuhan aset, peningkatan konsentrasi baik pada sisi aset maupun kewajiban Bank, peningkatan *mismatch* valuta asing, dan peningkatan biaya dana Bank.

Pengendalian dilakukan terhadap aktivitas yang mengalami peningkatan risiko. Pengendalian dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas intragrup, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi, serta rencana pendanaan darurat.

Profil Maturitas Rupiah

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dengan mengacu kepada ketentuan regulator adalah Profil Maturitas. Profil Maturitas disusun berdasarkan pos-pos aset, kewajiban, dan rekening administratif dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing yang dipetakan ke dalam skala waktu tertentu (*maturity bucket*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi terjadinya gap likuiditas dalam skala waktu tertentu.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya *problem* eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, maka sejak saat itu pula Bank Mega secara serius menerapkan manajemen risiko operasional dengan selalu melakukan penyempurnaan bentuk implementasinya di seluruh aktivitas Bank, baik yang melekat di aktivitas transaksional di kantor cabang maupun aktivitas *support* yang berada di kantor pusat.

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi manajemen risiko operasional tersebut Bank telah membangun organisasi manajemen risiko operasional dengan tugas dan tanggung jawab yang telah dirumuskan dengan jelas, mulai dari *level* cabang, regional maupun kantor pusat. Fungsi dan tugas dari organisasi tersebut selalu di-review untuk diselaraskan dengan peningkatan efektivitas koordinasi serta meningkatkan ketajaman pelaksanaan identifikasi risiko.

Di *level* kantor pusat, Bank telah membentuk Unit Kerja Operational Risk yang berada dibawah koordinasi Satuan Kerja Manajemen Risiko. Unit Kerja ini memiliki tugas membantu direksi dalam mengelola risiko operasional, memantau proses pelaksanaan manajemen risiko operasional secara menyeluruh, memastikan kebijakan manajemen risiko operasional berjalan pada seluruh tingkat organisasi. Adapun beberapa tugas-tugas tersebut antara lain sebagai berikut:

- Membantu direksi dalam menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- Mendesain dan menerapkan perangkat untuk menilai risiko operasional dan pelaporan melakukan koordinasi aktivitas manajemen risiko operasional pada seluruh lintas unit kerja.
- Menyusun laporan profil risiko operasional.
- Melakukan pendampingan kepada unit bisnis mengenai isu manajemen risiko operasional, dan pelatihan manajemen risiko operasional.

Dalam pelaksanaannya Unit Kerja *Operational Risk* berkoordinasi dengan Satuan Kerja Audit Internal, Unit Kerja *Operational Control*, Unit Kerja Kepatuhan serta Unit Kerja terkait lainnya dengan melakukan rapat rutin untuk membahas isu-isu risiko operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Di sisi lain, Bank juga telah membentuk *Support Group* Komite Manajemen Risiko (KMR) untuk bidang Risiko Operasional yang tugasnya adalah membantu KMR dalam mengidentifikasi risiko operasional khususnya terkait dengan proses pengelolaan risiko yang dilakukan oleh *risk owner*. *Support Group* ini juga berfungsi sebagai filter atas isu-isu risiko yang akan dibawa ke rapat KMR, sehingga hanya isu-isu krusial dan material yang dicarikan solusinya di forum rapat KMR.

Mekanisme Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional

Dalam rangka pelaksanaan identifikasi risiko operasional, Bank menggunakan alat bantu seperti MeRCA (Mega Risk & Control Assessment). Alat ini ditujukan untuk mengukur tingkat penguasaan jajaran pegawai kantor cabang terhadap kebijakan dan prosedur, kewenangan dan produk. Identifikasi risiko dengan cara melihat tingkat penguasaan pegawai terhadap kebijakan dan prosedur dipandang merupakan cara yang efektif untuk melihat potensi risiko kesalahan proses operasional.

Secara *bank wide*, identifikasi risiko dan pengukuran dilakukan terhadap beberapa indikator utama yang dipandang dapat mewakili risiko operasional Bank. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi lima kategori besar yakni Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, *Fraud* dan Kejadian Eksternal. Hasil akhir dari identifikasi dan pengukuran tersebut berupa profil risiko operasional Bank yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan.

Di sisi lain pengukuran risiko yang terkait dengan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Operasional saat ini Bank menggunakan pendekatan *Basic Indicator Approach* (BIA) yang dipandang masih dapat memenuhi kebutuhan Bank.

Mekanisme Mitigasi Risiko Operasional

Dalam rangka melakukan mitigasi atau pengendalian risiko operasional yang melekat di aktivitas operasional, Bank secara periodik melakukan *review* terhadap Kebijakan dan Standar Prosedur Operasi (SOP) untuk memastikan kecukupan Kebijakan dan SOP tersebut sebagai pedoman kerja mengingat aktivitas bisnis bank semakin berkembang. Selain itu Bank juga melakukan pendelegasian wewenang terutama pada transaksi di cabang berupa *limit* transaksi, sehingga memudahkan proses pelayanan nasabah tanpa mengabaikan aspek risiko.

Pemisahan fungsi atau *dual control* selalu dilakukan terhadap seluruh aktivitas operasional baik terhadap aktivitas yang bersifat transaksional maupun aktivitas non transaksional termasuk proses *reporting*. Metode pengendalian risiko operasional lain seperti *security system*, peningkatan dan kapabilitas Sumber Daya Manusia juga selalu dilakukan untuk meminimalisir risiko operasional sehingga Bank terhindari dari kerugian.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum muncul karena adanya tuntutan hukum dan/atau adanya kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum dapat menimbulkan dampak kerugian yang signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai. Identifikasi risiko hukum secara dini sangat membantu dalam mengelola risiko hukum sehingga tidak menimbulkan kerugian di luar toleransi Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum.

Bank memandang risiko hukum merupakan jenis risiko yang harus dikelola dengan serius mengingat dampaknya dapat merugikan secara signifikan. Bertolak dari pandangan tersebut Bank telah membentuk organisasi manajemen risiko hukum baik di level kantor pusat, maupun kantor regional. Di kantor pusat Bank telah memiliki Unit Kerja *Corporate Legal* yang berfungsi sebagai *legal watch* yang tugasnya antara lain menangani permasalahan hukum yang dihadapi Bank, memberikan opini legal terhadap Perjanjian Kerjasama yang akan dilakukan Bank, memberikan analisis hukum terkait peluncuran produk dan aktivitas baru. Unit Kerja *Corporate Legal* bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Di Kantor Regional fungsi legal ditangani oleh Legal Manager yang berada di bawah koordinasi *Regional Operational Manager*. Keberadaan unit kerja ini dipandang sangat membantu dalam menangani permasalahan hukum yang di wilayah kerja kantor regional bersangkutan. Sehingga apabila terjadi permasalahan hukum dapat segera ditangani. Di kantor cabang fungsi legal ditangani oleh *legal officer*.

Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum.

Pengendalian risiko hukum dilakukan sejak pertama kali Bank melakukan kerjasama bisnis dengan nasabah baik dalam bentuk *liability*, kredit maupun aktivitas jasa lainnya. Kelengkapan dokumen administrasi menjadi syarat penting dalam pembukaan rekening maupun dalam transaksi perbankan, sehingga apabila nasabah tidak dapat menyediakan dokumen dimaksud maka Bank tidak dapat melakukan transaksi tersebut.

Seluruh aktivitas pelayanan Bank kepada nasabah apabila tidak dilakukan dengan baik dapat menimbulkan komplain nasabah yang pada gilirannya dapat menimbulkan permasalahan hukum. Sehingga untuk menghindari hal-hal tersebut maka Bank telah melengkapi setiap aktivitas pelayanan kepada nasabah dengan kebijakan dan prosedur yang memadai, sehingga setiap pegawai Bank dapat melayani transaksi nasabah dengan lebih *prudent*.

Di sisi lain, dalam rangka melakukan pengendalian risiko hukum khususnya dalam penerbitan produk dan aktivitas baru Unit Kerja *Corporate Legal* selalu melakukan *review* terhadap Perjanjian Kerjasama yang salah satu tujuannya adalah untuk memastikan posisi hukum bank berada di posisi yang benar. Selain itu, Unit Kerja *Corporate Legal* secara rutin melakukan pelatihan terkait dengan manajemen risiko hukum kepada pegawai terutama yang terkait dengan transaksi nasabah baik bidang *liability* maupun perkreditan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam mengelola risiko hukum.

f. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sehingga, ketepatan strategi yang disusun oleh sebuah Bank merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Mengingat pentingnya keberadaan strategi tersebut maka Bank selalu memantau implementasinya dan mengevaluasi kelemahan/ penyimpangan yang terjadi untuk segera diperbaiki.

Secara umum strategi Bank telah dirumuskan dan dituangkan ke dalam Dokumen Rencana Bisnis yang wajib dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap akhir tahun. Pada dokumen tersebut target dan sasaran Bank ditetapkan baik pada sisi aset, kewajiban maupun produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan. Deviasi yang terjadi pada tahap pelaksanaannya merupakan risiko yang harus dikelola agar tidak menimbulkan kerugian Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Strategik.

Seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu Direksi dalam menyusun perencanaan strategik, dan mengimplementasikan strategi secara efektif. Bank memiliki Unit Kerja Financial Control yang salah satu tugasnya adalah memantau pencapaian target bisnis Bank. Selain itu, pengelolaan risiko strategik Bank difokuskan pada pencapaian target-target yang telah ditetapkan sebagai bentuk monitoring atas kesesuaian strategi yang telah dijalankan Bank.

Upaya untuk mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan risiko strategik adalah seberapa cepat Bank dapat merespon dengan positif setiap kali terjadi perubahan lingkungan bisnis baik dalam skala nasional maupun adanya perubahan lingkungan internasional. Terkait dengan hal tersebut Bank selalu menyesuaikan setiap strategi bisnis yang akan dirumuskan dengan perkembangan lingkungan dimaksud. Salah satu bentuknya adalah sejak tahun 2012 dan dilanjutkan pada 2014 Bank lebih memfokuskan pengembangan bisnis dengan mengintegrasikan dengan bisnis grup, tentunya dengan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan baik internal maupun eksternal. Layanan kepada nasabah utama (*priority banking*) pada saat ini dipandang masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Strategi promosi dengan mensinergikan produk kredit maupun produk DPK yang kemudian ditawarkan terutama kepada nasabah prima terus dilakukan untuk menjaga loyalitas nasabah serta untuk mengakuisisi nasabah baru.

Selain daripada itu juga akan dilakukan beberapa langkah strategis sesuai dengan Rencana Bisnis Bank Tahun 2015-2017, yaitu: (1) Penambahan jumlah jaringan kantor secara terencana melalui sinergi dengan perusahaan yang berada di bawah naungan CT Corpora, (2) Inovasi produk dan fitur layanan kepada nasabah dalam rangka menjadi bank *retail* dan meningkatkan jumlah penghimpunan dana masyarakat, dan (3) Sinergi dengan perusahaan-perusahaan dalam CT Corpora untuk meningkatkan volume usaha dan menciptakan peluang usaha baru.

Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.

Pengendalian risiko strategik selalu dilakukan oleh seluruh unit kerja terutama oleh unit kerja bisnis baik pada *level* cabang, area bisnis sampai dengan kantor pusat. Setiap minggu kantor cabang selalu melakukan evaluasi terhadap pencapaian bisnisnya. Demikian juga untuk area bisnis dan kantor pusat dilakukan setiap minggu. Cakupan evaluasi selain terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan, juga termasuk mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi di lapangan. Semua langkah tersebut dilakukan untuk menjaga agar strategi Bank dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, atau dengan kata lain meminimalkan risiko strategik.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko Kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum. Risiko Kepatuhan memiliki dampak yang sangat signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai karena dampaknya dapat berupa denda maupun sanksi yang berat. Terkait dengan hal tersebut, Bank selalu memperhatikan bahwa risiko kepatuhan adalah risiko yang perlu dikelola dengan serius.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan.

Bertolak dari pandangan tersebut, Bank membentuk Unit Kerja yang secara khusus menagahi kepatuhan yakni Unit Kerja *Compliance & Good Corporate Governance* (CGCG) yang berada di Kantor Pusat. Sedangkan fungsi kepatuhan di Kantor Regional dikoordinir oleh *Regional Compliance*. Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, melalui Unit Kerja ini, Bank selalu memastikan tidak melanggar rambu-rambu yang berlaku baik berupa ketentuan internal maupun regulasi eksternal. *Monitoring* pelaksanaan seluruh kewajiban pelaporan yang harus dilakukan Bank baik kepada Bank Indonesia, Baepam-LK, maupun kepada institusi pemerintah lainnya. Unit Kerja CGCG bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan (Direktur *Compliance & Human Capital*).

Strategi dan efektivitas penerapan manajemen risiko kepatuhan.

Keberadaan Unit Kerja CGCG telah independen terhadap unit kerja bisnis maupun *support* sehingga lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Terkait dengan hal tersebut, dalam rangka menyusun maupun me-review kebijakan internal baik berupa kebijakan operasional maupun *Standar Operating Procedure* (SOP) Bank selalu memastikan tidak ada peraturan dari eksternal yang dilanggar. Secara teknis, setiap kebijakan yang diterbitkan harus dilakukan *review* oleh Unit Kerja Kepatuhan. Di sisi lain dalam pelaksanaan transaksi pelayanan kepada nasabah petugas yang melaksanakan transaksi tersebut wajib memastikan kelengkapan dokumen dan kebenaran dokumentasi. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif sehingga Bank tidak terekspose risiko kepatuhan.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan.

Dalam rangka pelaksanaan pemantauan risiko kepatuhan Satuan Kerja Audit Internal dan Unit Kerja *Operational Control* maupun Unit Kerja *Credit Control* memiliki peran yang sangat penting. Ketiga Unit Kerja tersebut sesuai peran dan tugasnya, bekerjasama bahu-membahu dalam melakukan pemantauan risiko kepatuhan terhadap seluruh unit kerja baik bisnis maupun *support*. Di sisi lain, untuk mengoptimalkan aspek pengendalian internal, Bank secara rutin melakukan *training* kepada pegawai terkait dengan aspek kepatuhan khususnya terhadap pegawai baru maupun kepada pegawai yang telah lama bekerja. Di *level* kantor cabang secara rutin minimal seminggu sekali dilakukan *morning briefing* yakni forum diskusi khususnya untuk membahas kebijakan yang diterbitkan kantor pusat maupun aturan eksternal.

h. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank. Mengingat risiko reputasi sangat berhubungan dengan nasabah, maka apabila tidak dikelola dengan baik, risiko reputasi memiliki dampak yang sangat signifikan antara lain terjadinya *rush* yang pada akhirnya Bank ditinggalkan nasabahnya.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi.

Sebagai lembaga bisnis yang aktivitas bisnisnya bertumpu pada kepercayaan masyarakat, maka nama baik atau reputasi yang baik memiliki peran yang sangat penting bagi Bank. Reputasi dalam bentuk kepercayaan masyarakat perlu dibangun dalam jangka waktu yang panjang sehingga perlu pengelolaan yang baik. Dengan berpedoman kepada hal tersebut, Bank memiliki unit kerja yang bertugas mengelola risiko reputasi yakni *Corporate Affair* di mana secara teknis pelaksanaannya dilakukan oleh Unit Kerja *Corporate Communication*. Unit kerja ini bertugas memantau berita-berita negatif di media massa dan menangani setiap komplain nasabah di media massa, serta menjalankan fungsi kehumasan dan merespon pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. Selain itu, Unit Kerja ini juga bertugas mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan investor, nasabah, kreditur, asosiasi, dan masyarakat.

Selain itu, Bank telah memiliki Unit Kerja *Customer Care Centre* (CCC) yang memiliki tugas untuk menangani keluhan/komplain nasabah yang diterima oleh kantor cabang. Secara teknis, setiap keluhan nasabah yang disampaikan ke kantor cabang akan dilaporkan oleh cabang terkait ke CCC melalui sistem/aplikasi yang telah disiapkan. Selanjutnya CCC secara rutin memonitor komplain yang ada di sistem/aplikasi tersebut kemudian melakukan koordinasi dengan Unit Kerja terkait untuk mencari solusi penyelesaiannya.

Kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

Untuk menjaga reputasi, Bank selalu melakukan upaya-upaya meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Apabila nasabah merasa seluruh kepentingannya terpenuhi maka, mereka diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap reputasi Bank. Peningkatan kompetensi kepada pegawai yang langsung bersentuhan dengan nasabah merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pelayanan. Hal ini dilakukan Bank dengan secara rutin memberikan *training* kepada petugas *teller*, *customer* maupun tenaga *marketing* khususnya mengenai cara-cara melayani nasabah, maupun meningkatkan pemahaman mereka terhadap produk-produk Bank.

Selain itu, Bank selalu menerapkan Prinsip Transparansi Informasi kepada nasabah. Dalam kaitan ini Bank selalu memberikan informasi kepada nasabah atas manfaat, risiko maupun biaya pada setiap produk serta layanan yang disediakan Bank. Sehingga nasabah mendapatkan informasi yang berimbang atas produk atau layanan yang dimanfaatkan.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis.

Kondisi krisis merupakan kondisi yang paling tidak diharapkan oleh semua jenis perusahaan termasuk Bank, karena kondisi ini dapat menjadi faktor penghancur atas reputasi yang telah dibangun Bank. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola kondisi krisis termasuk bagaimana cara mengkomunikasikannya kepada nasabah untuk menghindari timbulnya persepsi negatif terhadap Bank. Peran pengelolaan risiko reputasi Bank pada masa krisis ditangani oleh *Corporate Affair* dengan mendapatkan arahan langsung dari Direktur Utama. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh Bank adalah menjaga hubungan baik dengan media massa secara profesional, memberikan pengertian dan edukasi yang memadai kepada masyarakat/nasabah mengenai kondisi krisis sehingga nasabah dapat memperoleh informasi yang benar. Hal ini untuk menghindari terjadinya kepanikan nasabah.

Lampiran 1: Pengungkapan Struktur Permodalan

(dalam jutaan Rupiah)

No.	KOMPONEN MODAL	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
I	MODAL INTI (TIER 1)	10,279,295	10,279,295	6,039,076	6,039,076
	A. Modal Inti Utama (CET 1)	10,279,295	10,279,295	6,039,076	6,039,076
	1. Modal disetor	3,481,888	3,481,888	3,481,888	3,481,888
	2 Cadangan Tambahan Modal	7,593,691	7,593,691	2,557,188	2,557,188
	3 Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
	4 Faktor Pengurang Modal Inti utama	(796,284)	(796,284)	-	-
	B. Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-	-	-
	1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-	-	-
	2 Agio/Disagio	-	-	-	-
	3 Faktor pengurang investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
II	MODAL PELENGKAP (TIER 2)	-	-	271,872	271,872
	1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya	-	-	-	-
	2 Agio/Disagio	-	-	-	-
	3 Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	267,192	267,192	271,872	271,872
	4 Cadangan tujuan	-	-	-	-
	5 Faktor pengurang modal pelengkap	(267,192)	(267,192)	-	-
	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	10,279,295	10,279,295	6,310,948	6,310,948
	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO:				
	ATMR RISIKO KREDIT	33,914,916	35,197,882	29,794,829	30,799,588
	ATMR RISIKO PASAR	3,641,620	333,264	4,516,001	883,046
	ATMR RISIKO OPERASIONAL	7,436,986	7,436,986	7,138,800	7,138,800
	TOTAL ATMR	44,993,522	42,968,132	41,449,630	38,821,434
	RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	10%	10%	-	-
	RASIO KPMM:				
	RASIO CET 1	22.85%	23.92%	14.57%	15.56%
	RASIO TIER 1	22.85%	23.92%	14.57%	15.56%
	RASIO TIER 2	0.00%	0.00%	0.66%	0.70%
	RASIO TOTAL	22.85%	23.92%	15.23%	16.26%

Lampiran 2: Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015						
		Wilayah						
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	
(1)	(2)		(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan kepada Pemerintah	16,377,199	-	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	3,077,613	-	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	3,111,457	-	2	840	11	17,531	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	153,708	125,992	83,440	67,568	119,995	243,254	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	25,120	345	8,597	60,684	5,340	111,297	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	423	-	-	-	30	84,426	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	14,968,169	521,293	604,571	531,982	331,243	1,162,846	
9	Tagihan kepada Korporasi	12,632,090	9,087	556,032	5,011	97,129	36,446	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	239,162	63,494	64,910	23,723	69,101	127,391	
11	Aset Lainnya	(10,827,376)	2,286,737	5,094,262	1,335,707	3,939,546	5,535,416	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	
	TOTAL	39,757,565	3,006,947	6,411,814	2,025,515	4,562,394	7,318,607	

Ket : Pembagian wilayah berdasarkan misalnya pembagian wilayah yang digunakan dalam laporan manajemen

(dalam jutaan Rupiah)

Total	31 Desember 2014						
	Wilayah						Total
	Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	
(11)		(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
16,377,199	13,675,943	-	-	-	-	-	13,675,943
3,077,613	3,898,209	-	-	-	-	-	3,898,209
-	-	-	-	-	-	-	-
3,129,841	2,894,160	137	1	741	12	14,886	2,909,936
793,957	228,316	158,586	112,436	105,099	153,200	342,756	1,100,393
211,382	47,111	631	13,769	52,159	11,050	136,606	261,326
84,879	-	-	-	-	46	130,803	130,849
18,120,103	15,562,667	787,162	823,057	582,572	528,112	1,629,850	19,913,419
13,335,794	11,078,108	195,697	452,776	2,949	133,782	46,269	11,909,581
587,781	141,626	65,345	53,401	35,843	56,973	102,293	455,483
7,364,292	(13,216,545)	2,912,993	3,953,445	1,193,716	3,753,518	4,586,472	3,183,598
-	-	-	-	-	-	-	-
63,082,843	34,309,596	4,120,551	5,408,886	1,973,078	4,636,693	6,989,935	57,438,739

Lampiran 3: Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Industri 2015

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31 DESEMBER 2014						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	6,055
2	Perikanan	-	-	-	-	1,054
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	805
4	Industri Pengolahan	-	-	-	-	2,351
5	Listrik, Gas dan Air	-	2,272,626	-	-	128
6	Konstruksi	-	-	-	-	2,721
7	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	41,051
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	4,493
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	-	-	-	-	881
10	Perantara Keuangan	-	-	-	2,865	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	11,885	-	-	3,575
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	51
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	250
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya	-	-	-	-	6,296
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	724,245
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI, SUN)	16,377,199	793,103	-	3,126,976	-
	TOTAL	16,377,199	3,077,613	-	3,129,841	793,957

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (Apabila Ada)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1,360	-	98,316	568,611	20,974	-	-
664	-	11,521	-	1,630	-	-
952	-	50,744	3,028,742	9,786	-	-
51,147	-	518,375	1,262,455	16,210	-	-
-	-	8,341	37,570	-	-	-
4,388	-	404,915	574,996	3,756	-	-
38,364	-	1,936,257	582,690	252,366	-	-
61,132	-	434,428	1,857,444	18,875	-	-
14,038	-	709,230	60,787	12,348	-	-
163	-	12,637	1,021,428	-	-	-
23,264	-	421,703	1,362,730	13,641	-	-
-	-	578	-	862	-	-
556	-	38,500	8	625	-	-
1,569	-	57,994	-	1,851	-	-
4,232	-	364,855	128,348	21,391	-	-
-	-	30,268	-	1,114	-	-
-	-	76	-	-	-	-
-	-	214	-	-	-	-
9,552	84,879	12,940,124	23,769	212,353	-	-
-	-	81,029	2,826,217	-	7,364,292	-
211,382	84,879	18,120,103	13,335,794	587,781	7,364,292	-

Lampiran 3: Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Industri 2014

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31 DESEMBER 2014						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	12,454
2	Perikanan	-	-	-	-	1,709
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	930
4	Industri Pengolahan	-	-	-	-	8,456
5	Listrik, Gas dan Air	-	3,068,043	-	-	134
6	Konstruksi	-	-	-	-	2,917
7	Perdagangan Besar dan Eceran	-	19,051	-	-	46,549
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	4,447
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	-	-	-	-	1,966
10	Perantara Keuangan	-	2,507	-	9,656	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	17,836	-	-	2,773
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	80
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	351
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya	-	-	-	-	9,869
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	103
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	1,007,655
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI, SUN)	13,675,943	790,772	-	2,900,280	-
	TOTAL	13,675,943	3,898,209	-	2,909,936	1,100,393

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (Apabila Ada)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1,715	-	127,714	572,382	15,419	-	-
329	-	19,121	21	1,512	-	-
6,909	-	82,436	2,446,046	4,919	-	-
56,194	-	696,845	1,236,198	21,756	-	-
-	-	13,062	44,198	89	-	-
4,363	-	506,016	643,655	5,659	-	-
43,586	-	2,899,962	689,543	188,847	-	-
68,614	-	479,672	1,649,084	6,917	-	-
18,317	-	972,718	77,218	6,397	-	-
610	-	38,782	1,073,405	182	-	-
38,156	-	581,679	748,744	15,510	-	-
-	-	747	-	897	-	-
588	-	48,517	62	263	-	-
2,013	-	79,280	-	996	-	-
5,388	-	543,127	128,059	15,053	-	-
-	-	40,723	-	1,586	-	-
-	-	143	-	-	-	-
-	-	203	-	-	-	-
14,545	130,849	5,269,927	-	103,927	-	-
-	-	7,512,744	2,600,967	65,553	3,183,598	-
261,326	130,849	19,913,419	11,909,581	455,483	3,183,598	-

Lampiran 4: Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		1 tahun	1 thn s.d 3 thn	3 thn s.d 5 thn	5 tahun	Non-Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	3,610,169	805,296	203,671	7,067,710	4,690,353	16,377,199
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	408	2,884,390	192,168	647	-	3,077,613
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	2,325,741	1	-	-	804,100	3,129,841
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	26,536	82,972	130,253	543,415	10,781	793,957
6	Kredit Beragun Properti Komersial	112,373	29,283	11,499	58,110	117	211,382
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	232	14,340	33,700	23,760	12,848	84,879
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2,715,049	2,465,124	2,330,973	1,991,099	8,617,859	18,120,103
9	Tagihan kepada Korporasi	4,525,194	1,615,311	840,936	6,353,986	367	13,335,794
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	142,960	135,283	82,858	173,369	53,311	587,781
11	Aset Lainnya	3,722	-	-	-	7,360,570	7,364,292
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
TOTAL		13,462,383	8,031,998	3,826,058	16,212,099	21,550,305	63,082,843

Lampiran 5: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan- Dirinci Berdasarkan Wilayah

No	Keterangan	31 Desember 2015						
		Wilayah						
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan	70,073,773	752,714	1,432,121	733,302	671,594	1,884,146	75,547,649
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired loans</i>)							
	a. Belum jatuh tempo	350,208	69,190	70,180	25,468	72,812	134,746	722,604
	b. Telah jatuh tempo	233,290	7,004	6,307	2,824	9,777	16,963	276,165
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	30,762	-	-	-	26	-	30,788
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	534,011	14,942	15,044	6,605	15,302	30,114	616,018
5	Tagihan yang dihapus buku	2,024,010	16,504	2,251	1,715	5,167	4,795	2,054,441
TOTAL		73,246,054	860,354	1,525,902	769,914	774,678	2,070,764	79,247,665

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2014					
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
1 tahun	1 thn s.d 3 thn	3 thn s.d 5 thn	5 tahun	Non-Contractual	Total
(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
7,309,434	-	-	1,834,192	4,532,318	13,675,943
19,051	20,768	3,681,437	176,953	-	3,898,209
-	-	-	-	-	-
1,275,396	9,114	-	-	1,625,426	2,909,936
30,272	88,188	186,962	782,087	12,884	1,100,393
132,262	25,546	42,405	61,112	-	261,326
162	4,402	57,641	45,751	22,894	130,849
2,813,256	1,801,362	2,508,485	2,378,230	10,412,087	19,913,419
4,825,150	1,335,270	1,380,864	4,368,245	52	11,909,581
76,451	72,437	103,208	121,147	82,240	455,483
55	-	-	-	3,183,544	3,183,598
-	-	-	-	-	-
16,481,489	3,357,088	7,961,003	9,767,715	19,871,444	57,438,739

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2014						
Wilayah						
Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Total
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
69,664,027	1,245,039	1,679,183	817,472	945,729	2,533,203	76,884,654
55,033	74,428	60,924	42,248	64,929	113,692	411,255
361,230	5,198	3,843	1,207	4,038	9,595	385,110
-	-	-	-	8	1,223	1,230
408,994	17,575	13,622	9,117	14,097	25,024	488,428
1,248,847	15,892	793	-	66	3,180	1,268,778
71,738,131	1,358,133	1,758,364	870,045	1,028,867	2,685,916	79,439,456

Lampiran 6: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan - Dirinci Berdasarkan Industri

No	Sektor Ekonomi	31 Desember 2015					
		Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2015							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	706,498	23,472	1,586	-	4,902	-
2	Perikanan	15,703	1,686	260	-	366	-
3	Pertambangan dan Penggalian	3,117,884	3,056	8,067	-	4,067	-
4	Industri pengolahan	2,330,048	16,799	2,393	-	7,495	-
5	Listrik, Gas dan Air	2,320,928	-	-	-	110	-
6	Konstruksi	1,052,710	2,582	1,820	-	3,051	-
7	Perdagangan besar dan eceran	3,113,451	255,195	67,260	30,762	47,030	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	2,446,514	21,250	506	-	6,080	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	814,882	13,755	791	-	3,038	-
10	Perantara keuangan	1,286,405	-	-	-	943	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,227,755	13,264	2,772	26	5,004	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,555	977	-	-	117	-
13	Jasa Pendidikan	39,923	652	13	-	177	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	64,906	2,110	89	-	619	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya	537,503	21,564	3,599	-	5,220	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	31,586	1,274	45	-	508	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya	76	-	-	-	1	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	214	-	-	-	1	-
19	Bukan Lapangan Usaha	33,223,262	344,968	186,964	-	527,289	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI, SUN)	21,215,845	-	-	-	-	2,054,441
TOTAL		75,547,649	722,604	276,165	30,788	616,018	2,054,441

Lampiran 7: Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	4,891	467,287	1,167	392,395
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan	29,051	949,715	3,708	666,633
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan	-	959,154	-	681,448
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	157,854	16	89,707
Saldo akhir CKPN		33,942	615,702	4,891	467,287

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2014						
Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku	
	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
736,666	17,611	1,057	-	6,166	-	
23,867	1,867	-	-	394	-	
2,616,948	1,120	4,335	-	11,987	-	
2,551,945	21,977	4,295	-	11,032	-	
3,125,875	112	-	-	83	-	
1,254,075	4,321	2,437	-	3,684	-	
4,124,758	218,496	12,035	-	54,195	-	
2,368,754	8,208	173	-	9,799	-	
1,157,538	7,540	159	-	2,283	-	
1,404,365	192	-	-	5,035	-	
2,406,046	18,117	927	1,230	6,318	-	
1,724	977	-	-	81	-	
49,588	278	-	-	90	-	
83,247	1,230	-	-	384	-	
718,090	16,522	1,723	-	4,790	-	
42,717	1,890	-	-	374	-	
143	-	-	-	0	-	
203	-	-	-	1	-	
32,497,300	90,798	357,970	-	371,732	-	
21,720,805	-	-	-	-	1,268,778	
76,884,654	411,255	385,110	1,230	488,428	1,268,778	

Lampiran 8: Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Eksposur Aset di Neraca Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat (31 Desember 2015)

No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+ (idn) s.d AA-(idn)	A+ (idn) s.d A-(idn)	BBB+ (idn) s.d BBB-(idn)	BB+ (idn) s.d BB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	8,371,341	2,831,723
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	1,499	599,436	192,168	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		1,158	367,445	126,257	996,464	5
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi		24,818	743,854	161,818	406,012	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-
TOTAL			25,976	1,112,798	887,511	9,965,985	2,831,728

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2015							
Tagihan Bersih							
		Peringkat jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
BB+ s.d BB-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	Kurang dari B-	F1+s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+ (idn) s.d BB-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+ (idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	5,174,135	16,377,199
-	-	-	-	-	-	2,284,511	3,077,613
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	633,451	-	-	-	1,005,061	3,129,841
-	-	-	-	-	-	793,957	793,957
-	-	-	-	-	-	211,382	211,382
-	-	-	-	-	-	84,879	84,879
-	-	-	-	-	-	18,120,103	18,120,103
-	-	-	-	-	-	11,999,293	13,335,794
-	-	-	-	-	-	587,781	587,781
-	-	-	-	-	-	7,364,292	7,364,292
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	633,451	-	-	-	47,625,395	63,082,843

Lampiran 8: Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Eksposur Aset di Neraca Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat (31 Desember 2014)

No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+ (idn) s.d AA-(idn)	A+ (idn) s.d A-(idn)	BBB+ (idn) s.d BBB-(idn)	BB+ (idn) s.d BB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah		471,494	2,954,010	229,597	612,591	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	1,545	612,936	176,291	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		0	93,019	114,577	109,759	5
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi		24,331	1,383,544	15,140	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-
TOTAL			495,825	4,432,118	972,250	898,641	5

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2014							
Tagihan Bersih							
		Peringkat jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
BB+ s.d BB-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	Kurang dari B-	F1+s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+ (idn) s.d BB-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+ (idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	9,408,252	13,675,943
-	-	-	-	-	-	3,107,437	3,898,209
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1,295,675	-	-	-	1,296,900	2,909,936
-	-	-	-	-	-	1,100,393	1,100,393
-	-	-	-	-	-	261,326	261,326
-	-	-	-	-	-	130,849	130,849
-	-	-	-	-	-	19,913,419	19,913,419
-	-	-	-	-	-	10,486,566	
-	-	-	-	-	-	455,483	11,909,581
-	-	-	-	-	-	3,183,598	455,483
-	-	-	-	-	-	-	3,183,598
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1,295,675	-	-	-	49,344,225	57,438,739

Lampiran 9: Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan

Transaksi Derivatif

No		Variabel yang Mendasari		31 Desember 2015						
				Nilai National			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK
				≤1 Tahun	>1 tahun - ≤5 Tahun	>5 thn				
(1)	(2)	(3)			(4)		(5)	(6)		
Bank Secara Individual										
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-		
2	Nilai Tukar	1,770,549	-	-	20,302	3,137	-	-		
3	Lainnya	-	636,231	-	264,772	262,012	-	-		
TOTAL		1,770,549	636,231	-	285,074	265,149	-	-		

Transaksi RePo

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2015			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	2,581,863	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (jika ada)	-	-	-	-
TOTAL		2,581,863	-	-	-

Transaksi Reverse RePo

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2015			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	3,420,822	-	3,420,822	2,276,933
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	360,313	-	360,313	360,313
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (jika ada)	-	-	-	-
TOTAL		3,781,135	-	3,781,135	2,637,246

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2014								
Tagihan Bersih Setelah MRK	Nilai National			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
	≤1 Tahun	>1 tahun - ≤5 Tahun	>5 thn					
(7)		(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1,767,215	-	-	8,104	2,149	5,155	-	5,155
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1,767,215	-	-	8,104	2,149	5,155	-	5,155

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2014			
Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(3)	(4)	(5)	(6)
4,215,710	342,015	3,299,433	88,198
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
4,215,710	342,015	3,299,433	88,198

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2014			
Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(3)	(4)	(5)	(6)
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-

Lampiran 10: Pengungkapan Risiko Kredit Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar 2015

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015				
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	10,339,451	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	1,824,105	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	209,573	542,377	42,007
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	7,364,292	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	17,703,743	1,824,105	209,573	542,377	42,007
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	67,216	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	67,216	-	-	-
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	40,416	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	40,416	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

				Lainnya	ATMR	Beban Modal
50%	75%	100%	150%			
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-
6,559,184	-	706,229	-	-	3,985,821	318,866
-	-	-	-	-	-	-
931,208	-	291,713	-	-	1,122,138	89,771
-	-	-	-	-	309,205	24,736
-	-	211,382	-	-	211,382	16,911
84,879	-	-	-	-	42,439	3,395
-	18,039,074	-	-	-	13,529,306	1,082,344
-	-	17,068,578	-	-	17,068,579	1,365,486
-	-	46,812	540,969	-	858,266	68,661
-	-	6,238,790	31,875	-	6,286,603	502,928
-	-	-	-	-	-	-
7,575,271	18,039,074	24,563,505	572,844	-	43,413,737	3,473,099
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	13,443	1,075
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	10,285	823
-	-	-	-	-	318,559	25,485
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	342,287	27,383
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	8,083	647
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	8,083	647

Lampiran 10: Pengungkapan Risiko Kredit Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar 2014

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014				
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	13,675,943	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	1,545	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	2,863,828	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	291,673	735,129	64,752
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	1,407,876	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	1,274,528	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	14,950,472	4,273,248	291,673	735,129	64,752
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
13	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
14	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
15	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
16	Tagihan kepada Bank	-	60,030	-	-	-
17	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
18	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
19	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
20	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
21	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
22	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
23	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	60,030	-	-	-
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
24	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
25	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
26	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
27	Tagihan kepada Bank	-	25,807	-	-	-
28	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
29	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
30	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	25,807	-	-	-

Terdapat penjaminan pemerintah atas kredit yang diberikan kepada PLN. Pada bulan Des 2014 bagi debit PLN sebesar Rp3.000.601
Setiap tagihan juga memperhitungkan teknik MRK (agunan, garansi/penjaminan, asuransi)
Untuk aset lainnya hanya uang tunai, emas, dan *commemorative* yang memiliki bobot 0%

(dalam jutaan Rupiah)

				Lainnya	ATMR	Beban Modal
50%	75%	100%	150%			
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-		-	-
896,063	-	-	-		448,341	35,867
-	-	-	-		-	-
9,661	-	-	-		577,596	46,208
-	-	-	-		425,276	34,022
-	-	261,181	-		261,181	20,894
130,849	-	-	-		65,425	5,234
-	19,211,519	-	-		14,408,639	1,152,691
121	-	9,639,247	-		9,920,883	793,671
-	-	45,961	413,107		665,622	53,250
-	-	2,419,867	27,470		2,461,072	196,886
-	-	-	-	-	-	-
1,036,694	19,211,519	12,366,256	440,577	-	29,234,033	2,338,723
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-		12,006	960
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-		-	-
-	114,500	-	-		85,875	6,870
5,268.67	-	455,119	-		457,753	36,620
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-
5,269	114,500	455,119	-	-	555,634	44,451
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-		5,161	130
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	5,161	130

Lampiran 11: Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin Dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	16,377,199	-	-	-	-	16,377,199
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	3,077,613	-	-	-	-	3,077,613
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	3,129,841	1,001	-	-	-	3,128,840
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	793,957	2,366	-	-	-	791,591
6	Kredit Beragun Properti Komersial	211,382	35	-	-	-	211,347
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	84,879	-	-	-	-	84,879
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	18,041,831	229,889	-	-	-	17,811,943
9	Tagihan kepada Korporasi	12,933,483	91,174	-	-	-	12,842,309
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	587,781	105	-	-	-	587,676
11	Aset Lainnya	7,364,292	-	-	-	-	7,364,292
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	62,602,260	324,570	-	-	-	62,277,690
B	Eksposur Rekening Administratif						
13	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
14	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
15	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
16	Tagihan kepada Bank	-	400	-	-	-	(400)
17	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
18	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
19	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
20	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	78,272	-	-	-	-	78,272
21	Tagihan kepada Korporasi	402,311	85,207	-	-	-	317,104
22	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
23	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	480,583	85,607	-	-	-	394,976
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
24	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
25	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
26	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
27	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
28	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
29	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
30	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-
	TOTAL (A+B+C)	63,082,843	410,177	-	-	-	62,672,665

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2014					Bagian yang Tidak Dijamin
Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin Dengan				
	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
13,675,943	-	-	-		13,675,943
3,898,209	-	-	-		3,898,209
-	-	-	-		-
2,841,802		-	-		2,841,802
1,100,393	8,840	-	-		1,091,553
261,326	145	-	-		261,181
130,849	-	-	-		130,849
19,537,522	-	-	-		19,537,522
11,298,811	150,000	-	-		11,148,811
455,483	75	-	-		455,408
3,183,598	-	-	-		3,183,598
		-	-	-	-
56,383,938	159,060	-	-	-	56,224,878
		-	-		-
		-	-		-
		-	-		-
60,030		-	-		60,030
		-	-		-
		-	-		-
		-	-		-
375,897	-	-	-		375,897
610,770	130,011	-	-		480,759
		-	-		-
		-	-	-	-
1,046,697	130,011	-	-	-	916,686
		-	-		-
		-	-		-
		-	-		-
8,104	-	-	-		8,104
		-	-		-
		-	-		-
		-	-	-	-
8,104	-	-	-	-	8,104
57,438,739	289,071	-	-	-	57,149,668

Lampiran 12: Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi

No.	Eksposur Sekuritisasi	31 Desember 2015					
		Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal • Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-			-	-	-
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung a. Fasilitas penanggung risiko pertama • Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua • Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas • Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa • Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-					
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian • Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-					
6	Bank bertindak sebagai Pemodal a. <i>Senior tranche</i> • Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-
	b. <i>Junior tranche</i> • Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-		-

Lampiran 13: Pengungkapan Sekuritisasi - Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal

No.	Underlying Asset	31 Desember 2015	
		Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (Kerugian) Penjualan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-
10	Aset Lainnya	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-
	Total	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2014					
Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
	Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
-			-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-					
-					
-					
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-		-

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2014	
Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (Kerugian) Penjualan
(3)	(4)
-	-
-	-
-	-
-	-
-	-
-	-
-	-
-	-
-	-
-	-
-	-

Lampiran 14a: Pengungkapan Risiko Pasar - Metode Standar

No	Jenis Risiko	31 Desember 2015			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	264,638	3,307,976	1,892	23,653
	b. Risiko Umum	22,513	281,411	20,590	257,378
2	Risiko Nilai Tukar	2,390	29,878	2,390	29,878
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-
	TOTAL	289,541	3,619,265	24,873	310,909

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud
ATMR Risiko pasar: Sumber data KPMM *Audited* (Individu dan Konsolidasi)

Lampiran 14b: Pengungkapan Risiko Pasar - Model Internal (*Value at Risk*)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2015			
		Rata-rata	Maksimum	Minimum	Akhir periode
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	-	-	-	-
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2014			
Bank		Konsolidasi	
Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(3)	(4)	(5)	(6)
284,696	3,558,703	2,858	35,723
47,002	587,526	38,204	477,549
29,582	369,773	29,582	369,773
361,280	4,516,001	70,644	883,046

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2014			
Rata-rata	Maksimum	Minimum	Akhir periode
(3)	(4)	(5)	(6)
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-

Lampiran 15: Pengungkapan Risiko Operasional

No	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2015		
		Posisi Tanggal Laporan		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	3,966,393	594,959	7,436,986
	TOTAL	3,966,393	594,959	7,436,986

*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2014		
Posisi Tanggal Laporan		
Pendapatan Bruto (*) (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(6)	(7)	(8)
3,807,360	571,104	7,138,800
3,807,360	571,104	7,138,800

Lampiran 16a: Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Rupiah)

No	Pos-pos	31 Desember 2015 (Bank)					
		Saldo	1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I. NERACA							
	A. Aset						
	1. Kas	1,093,626	1,093,626	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	3,511,244	3,511,244	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	1,205,466	1,205,466	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	15,043,400	7,277,178	390,231	441,583	287,377	6,647,031
	5. Kredit yang diberikan	28,267,741	8,529,941	648,644	908,074	3,187,631	14,993,451
	6. Tagihan lainnya	239,823	90,766	149,057	-	-	-
	7. Lain-lain	680,595	680,595	-	-	-	-
	Total Aset	50,041,895	22,388,816	1,187,932	1,349,657	3,475,008	21,640,482
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	39,478,161	28,464,566	8,660,499	1,626,401	551,730	174,965
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	1,635,490	1,501,607	128,883	-	5,000	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	2,553,138	2,404,081	149,057	-	-	-
	7. Lain-lain	682,047	682,047	-	-	-	-
	Total Kewajiban	44,348,836	33,052,301	8,938,439	1,626,401	556,730	174,965
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	5,693,059	-10,663,485	-7,750,507	-276,744	2,918,278	21,465,517
II. REKENING ADMINISTRATIF							
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	21,245,290	19,208,179	91,360	160,274	713,769	1,071,708
	2. Kontijensi	422,717	55,166	63,124	23,318	39,400	241,709
	Total Kewajiban Rekening Administratif	21,668,007	19,263,345	154,484	183,592	753,169	1,313,417
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	-21,668,007	-19,263,345	-154,484	-183,592	-753,169	-1,313,417
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	-15,974,948	-29,926,830	-7,904,991	-460,336	2,165,109	20,152,100
	Selisih Kumulatif	-	-29,926,830	-37,831,821	-38,292,157	-36,127,048	-15,974,948

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2014 (Bank)					
Saldo	1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	12 bulan
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1,011,294	1,011,294	-	-	-	-
5,675,900	5,675,900	-	-	-	-
1,038,163	1,038,163	-	-	-	-
15,770,859	5,072,872	2,467,849	-	320,916	7,909,222
29,719,064	7,589,131	572,391	1,033,521	2,777,236	17,746,785
150,305	8,104	104,766	37,435	-	-
711,346	711,346	-	-	-	-
54,076,931	21,106,810	3,145,006	1,070,956	3,098,152	25,656,007
41,753,687	32,380,650	7,401,285	1,005,715	584,814	381,223
-	-	-	-	-	-
2,572,843	2,477,867	93,376	1,600	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
3,962,982	3,820,781	104,766	37,435	-	-
733,299	733,299	-	-	-	-
49,022,811	39,412,597	7,599,427	1,044,750	584,814	381,223
5,054,120	-18,305,787	-4,454,421	26,206	2,513,338	25,274,784
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
20,660,676	18,607,261	64,155	147,092	418,848	1,423,320
1,233,192	335,443	125,040	296,154	198,267	278,288
21,893,868	18,942,704	189,195	443,246	617,115	1,701,608
-21,893,868	-18,942,704	-189,195	-443,246	-617,115	-1,701,608
-16,839,748	-37,248,491	-4,643,616	-417,040	1,896,223	23,573,176
-	-37,248,491	-41,892,107	-42,309,147	-40,412,924	-16,839,748

Lampiran 16b: Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Valas)

No	Pos-pos	31 Desember 2015 (Bank)					
		Saldo	1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I. NERACA							
	A. Aset						
	1. Kas	242,466	242,466	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	1,035,840	1,035,840	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	1,331,972	1,331,972	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	5,765,479	4,790,102	840	-	-	974,537
	5. Kredit yang diberikan	4,190,560	63,262	8,813	47,105	1,447,508	2,623,872
	6. Tagihan lainnya	293,052	123,005	130,291	38,288	1,468	-
	7. Lain-lain	45,464	45,464	-	-	-	-
	Total Aset	12,904,833	7,632,111	139,944	85,393	1,448,976	3,598,409
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	10,323,267	8,902,967	1,318,689	76,780	24,831	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	69,238	69,238	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	1,208,945	944,273	264,672	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	293,052	123,005	130,291	38,288	1,468	-
	7. Lain-lain	164,561	164,561	-	-	-	-
	Total Kewajiban	12,059,063	10,204,044	1,713,652	115,068	26,299	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	845,770	-2,571,933	-1,573,708	-29,675	1,422,677	3,598,409
II. REKENING ADMINISTRATIF							
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	679,706	679,706	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	679,706	679,706	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	1,860,169	1,654,498	14,897	14,258	176,516	-
	2. Kontijensi	351,642	69,573	414	21,970	142,278	117,407
	Total Kewajiban Rekening Administratif	2,211,811	1,724,071	15,311	36,228	318,794	117,407
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	-1,532,105	-1,044,365	-15,311	-36,228	-318,794	-117,407
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	-686,335	-3,616,298	-1,589,019	-65,903	1,103,883	3,481,002
	Selisih Kumulatif	-	-3,616,298	-5,205,317	-5,271,220	-4,167,337	-686,335

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2014 (Bank)					
Saldo	1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	12 bulan
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
263,234	263,234	-	-	-	-
796,108	796,108	-	-	-	-
1,539,320	1,539,320	-	-	-	-
3,594,586	3,248,489	-	-	-	346,097
3,960,726	59,337	-	2,020	2,801,669	1,097,700
412,524	62,319	110,103	240,102	-	-
35,461	35,461	-	-	-	-
10,601,959	6,004,268	110,103	242,122	2,801,669	1,443,797
9,374,750	7,983,320	1,323,600	42,008	25,822	-
-	-	-	-	-	-
217,732	217,732	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
92,888	-	92,888	-	-	-
412,524	62,319	110,103	240,102	-	-
126,673	126,673	-	-	-	-
10,224,567	8,390,044	1,526,591	282,110	25,822	-
377,392	-2,385,776	-1,416,488	-39,988	2,775,847	1,443,797
1,309,492	1,309,492	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
1,309,492	1,309,492	-	-	-	-
2,161,995	1,764,940	51,914	1,862	318,361	24,918
360,702	71,961	7,846	99,495	84,160	97,240
2,522,697	1,836,901	59,760	101,357	402,521	122,158
-1,213,205	-527,409	-59,760	-101,357	-402,521	-122,158
-835,813	-2,913,185	-1,476,248	-141,345	2,373,326	1,321,639
-	-2,913,185	-4,389,433	-4,530,778	-2,157,452	-835,813

Lampiran 17:

1. Eksposur Aset di Neraca kecuali Eksposur Sekuritisasi 2015 (Bank)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Bank		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	10,145,620	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	3,076,177	1,537,639	425,407
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	3,042,691	696,913	696,413
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	793,957	277,885	277,464
6	Kredit Beragun Properti Komersial	211,383	211,382	211,375
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	84,879	42,440	42,440
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	18,039,075	13,529,306	13,409,395
9	Tagihan kepada Korporasi	11,553,855	11,438,144	11,353,327
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	587,781	858,266	858,158
11	Aset Lainnya	7,364,341	-	6,286,653
TOTAL		54,899,759	28,591,975	33,560,632

1. Eksposur Aset di Neraca kecuali Eksposur Sekuritisasi 2015 (Konsolidasi)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Bank		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	10,145,620	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	3,076,177	1,537,639	425,407
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	9,457,547	1,979,884	1,979,384
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	793,957	277,885	277,464
6	Kredit Beragun Properti Komersial	211,383	211,382	211,375
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	84,879	42,440	42,440
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	18,039,075	13,529,306	13,409,395
9	Tagihan kepada Korporasi	11,553,855	11,438,144	11,353,327
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	587,781	858,266	858,158
11	Aset Lainnya	7,364,341	-	6,286,653
TOTAL		61,314,615	29,874,946	34,843,603

1. Eksposur Aset di Neraca kecuali Eksposur Sekuritisasi 2014 (Bank)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Bank		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	13,675,943	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	3,898,208	1,948,641	448,341
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	2,873,488	577,596	577,596
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,100,393	428,686	425,276
6	Kredit Beragun Properti Komersial	261,326	261,326	261,181
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	130,850	65,425	65,425
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	19,553,140	14,664,854	14,408,639
9	Tagihan kepada Korporasi	11,298,811	10,172,451	9,920,883
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	459,143	665,734	665,622
11	Aset Lainnya	3,721,865	-	2,461,072
TOTAL		56,973,167	28,784,712	29,234,033

1. Eksposur Aset di Neraca kecuali Eksposur Sekuritisasi 2014 (Konsolidasi)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Bank		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	13,675,943	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	3,898,208	1,948,641	448,341
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	7,897,283	1,582,355	1,582,355
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,100,393	428,686	425,276
6	Kredit Beragun Properti Komersial	261,326	261,326	261,181
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	130,850	65,425	65,425
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	19,553,140	14,664,854	14,408,639
9	Tagihan kepada Korporasi	11,298,811	10,172,451	9,920,883
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	459,143	665,734	665,622
11	Aset Lainnya	3,721,865	-	2,461,072
TOTAL		61,996,962	29,789,471	30,238,792

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif kecuali Eksposur Sekuritisasi 2015 (Bank)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Bank		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	67,216	13,443	13,363
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	81,029	60,772	10,285
9	Tagihan kepada Korporasi	402,311	402,311	318,559
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
TOTAL		550,556	476,526	342,207

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif kecuali Eksposur Sekuritisasi 2015 (Konsolidasi)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Bank		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	67,216	13,443	13,363
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	81,029	60,772	10,285
9	Tagihan kepada Korporasi	402,311	402,311	318,559
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
TOTAL		550,556	476,526	342,207

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif kecuali Eksposur Sekuritisasi 2014 (Konsolidasi)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Bank		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	60,030	12,006	12,006
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	375,897	281,923	85,875
9	Tagihan kepada Korporasi	610,770	608,136	457,754
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
TOTAL		1,046,698	902,064	555,635

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan 2015 (Bank)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Bank		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	414,638	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	40,416	8,083	8,083
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	3,989	3,989	3,989
TOTAL		459,043	12,072	12,072

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan 2015 (Konsolidasi)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Bank		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	414,638	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	40,416	8,083	8,083
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	3,989	3,989	3,989
TOTAL		459,043	12,072	12,072

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan 2014 (Konsolidasi)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Bank		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	265,006	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	25,807	5,161	5,161
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-
TOTAL		290,813	5,161	5,161

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen 2014-2015

Bank tidak melakukan pengukuran risiko karena tidak terdapat jenis transaksi eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen.

5. Eksposur Sekuritisasi 2014-2015

Bank tidak melakukan pengukuran risiko karena tidak terdapat jenis transaksi eksposur sekuritisasi.

6. Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada) 2014-2015

Bank tidak melakukan pengukuran risiko karena tidak terdapat Unit Usaha Syariah dan atau Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan Usaha berdasarkan prinsip syariah.

7. Total Pengukuran Risiko Kredit 2015

(dalam jutaan Rupiah)

	Bank	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	35,197,882
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(B)	0

7. Total Pengukuran Risiko Kredit 2015 (Konsolidasi)

(dalam jutaan Rupiah)

	Bank	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	35,197,882
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(B)	0

7. Total Pengukuran Risiko Kredit 2014

(dalam jutaan Rupiah)

	Bank	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	30,799,588
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(B)	0

SUMBER DAYA MANUSIA



Untuk memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) bertalenta dan memiliki kapabilitas tinggi ditengah kondisi yang penuh tantangan, Bank Mega mengaktualisasikan sistem manajemen SDM yang terintegrasi yaitu dari tahap perencanaan, mendapatkan pegawai yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan Bank serta pengembangan kompetensi pegawai melalui pendidikan, pengembangan, pelatihan, serta penyempurnaan sistem dan proses kerja.

KOMPOSISI PEGAWAI

Terhitung sampai dengan 31 Desember 2015, Bank Mega memiliki total pegawai 8.658 dengan komposisi sebagai berikut:

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	2015
1	Pria	4.578
2	Wanita	4.080
JUMLAH		8.658

Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Usia

No.	Usia	
1	20-24 tahun	648
2	25-29 tahun	2.393
3	30-34 tahun	2.593
4	35-39 tahun	1.445
5	40-44 tahun	849
6	45-49 tahun	511
7	50-54 tahun	203
8	55-59 tahun	13
9	> 60 tahun	3
JUMLAH		8.658

Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	2015
1	SD	0
2	SMP	1
3	SMU	587
4	D1-D2	66
5	D3	1.607
6	S1	6.203
7	S2	193
8	S3	1
JUMLAH		8.658

Komposisi Pegawai Berdasarkan Pangkat

No.	Pangkat	2015
1	<i>Administration</i>	3.902
2	<i>Officer</i>	3.554
3	<i>Manager</i>	977
4	<i>Vice President</i>	225
JUMLAH		8.658

PEMENUHAN PEGAWAI

Dalam upaya mengikuti perkembangan bisnis yang bertumbuh pesat, Bank perlu untuk didukung oleh SDM yang mempunyai komitmen dan kompetensi yang tinggi. Untuk itu Bank selalu berusaha mendapatkan potensi-potensi terbaik untuk dapat memenuhi kebutuhan SDM dari setiap Unit Kerja. Proses pemenuhan pegawai di Bank dilakukan melalui pemenuhan dari eksternal maupun internal perusahaan, khususnya ditujukan untuk pemenuhan pada fungsi bisnis di Kantor Pusat, Regional dan Cabang. Seleksi untuk mendapatkan potensi terbaik adalah kunci utama dalam pelaksanaan proses rekrutmen.

Untuk merealisasikan terpenuhinya SDM berkualitas, Bank secara konsisten melakukan seleksi secara berkesinambungan. Bank terus melakukan *sourcing* melalui berbagai sumber seperti *job fair* di lokasi-lokasi strategis, *campus hiring* di perguruan tinggi terkemuka, *walk in interview*, media sosial, pemasangan iklan, *web-based sourcing* dan *referral* seperti *Employee Referral Program* dan *Internal Job Posting*. Efektivitas program *sourcing*, *referral* dan *Internal Job Posting* terus ditingkatkan khususnya untuk pemenuhan *Critical Position*.

Selain itu Bank juga menjalankan proses *hiring* langsung melalui program *Management Development* yang bersifat generalis dan spesialis untuk menempati posisi dan fungsi tertentu. Program *Management Development* ini ditujukan bagi peserta dari eksternal di mana para peserta akan segera memulai karirnya sejak dinyatakan lulus dari program. Dalam implementasinya, Bank terus memantau proses yang berjalan untuk memastikan efektivitas dari program-program yang dilakukan.

Sesuai dengan kebutuhan yang ada, Bank telah melakukan rekrutmen pegawai sebesar 2017 orang sepanjang tahun 2015. Pemenuhan pegawai tersebut mayoritas dilakukan pada Regional dan Cabang sebesar 60% dari keseluruhan total rekrutmen di tahun 2015. Hal ini dilakukan sejalan dengan dinamika perkembangan bisnis di seluruh wilayah yang membutuhkan dukungan SDM yang kompeten untuk mengisi posisi-posisi khususnya berkaitan dengan bisnis di Regional dan Cabang.

Rekrutmen berdasarkan lokasi

No	Lokasi Posisi	Jumlah Pelamar	Persentase Jumlah Pelamar
1	Kantor Pusat	806	40%
2	Regional & Cabang	1.211	60%
TOTAL		2.017	100%

Untuk melengkapi pemenuhan pegawai, Bank juga melakukan *sourcing* untuk mendapatkan kandidat-kandidat khususnya *fresh graduate* yang potensial dari berbagai Universitas terkemuka melalui penyelenggaraan Program Pengembangan yang diadakan pada tahun 2015.

Program Pengembangan yang diselenggarakan ini dilakukan berkaitan dengan pemenuhan posisi pada fungsi Bisnis yaitu *Retail Funding Officer Academy* (RFOA) dan pemenuhan posisi

pada fungsi *Support* yaitu *Operations Manager Development Program* (OMDP) dan *Auditor Training Program* (ATP), serta untuk mengisi *Mega Management Development Program* (MMDP) yaitu program pengembangan khusus yang terus dijalankan secara berkesinambungan untuk mencetak kandidat Pemimpin di seluruh fungsi dalam Bank.

Total rekrutmen untuk Program Pengembangan

No	Jenis Program	Batch	Jumlah Peserta	Persentase
1	Mega Management Development Program (MMDP)	1 Batch	22	24,4%
2	Operations Management Development Program (OMDP)	1 Batch	24	26,7%
3	Auditor Training Program (ATP)	1 Batch	23	25,6%
4	Retail Funding Officer Academy (RFOA)	1 Batch	21	23,3%
TOTAL			90	100,0%

PENGEMBANGAN KARIR

Bank membuka kesempatan seluas-luasnya bagi setiap pegawai yang berkualitas dan menunjukkan kinerja yang baik untuk mengembangkan karirnya ke posisi yang lebih tinggi dengan mengikuti jenjang karir secara struktural dan fungsional. Proses promosi ke jenjang yang lebih tinggi ditentukan oleh Bank melalui suatu mekanisme asesmen yang sistematis dan berimbang.

Pada tahun 2015, Bank telah melakukan asesmen terhadap sebanyak 321 pegawai untuk memenuhi kebutuhan *Critical Position* di Kantor Pusat, Regional dan Cabang. Di sisi lain, Bank juga melakukan asesmen untuk mengikuti Program Pengembangan *Operations Authorizer Development Program* (OADP), *Operations Control Development Program* (OCDP) dan *Operations Supervisor Development Program* (OSDP) yang bertujuan untuk membentuk pegawai potensial di bidang Operasi agar menjadi lebih kompeten dan terasah khususnya dalam kemampuan *supervisory*.

PENDIDIKAN, PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN

Bank menyadari bahwa seiring meningkatnya kualitas SDM, maka kualitas kinerja operasional Bank juga akan turut meningkat. Untuk itu Bank terus mengimplementasikan berbagai program Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan yang didesain sesuai dengan tingkat kebutuhan yang ada. Program Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan dilakukan secara berkesinambungan demi menciptakan SDM yang kompeten, berkualitas dan berkinerja baik di seluruh fungsi bisnis dan *support*.

Ragam Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan yang diterapkan Bank antara lain melalui *Program In-House* berupa Program Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan yang berkualitas serta *Program Off-House* yang tepat sesuai kebutuhan.

Total Program *In-House* dan *Off-House*

No	Jenis Program	Program	Persentase	Jumlah Peserta	Persentase
1	<i>In-House</i>	897	85,1	26.545	98,94%
2	<i>Off-House</i>	157	14,9	285	1,06%
TOTAL		1054	100,0%	26.830	100,0%

Sepanjang tahun 2015, Bank telah melaksanakan 1.054 Program Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan yang diikuti oleh 26.830 peserta. Sebesar 85,1% dari program yang diadakan merupakan program yang diselenggarakan secara

internal (*In-House*) dengan melibatkan instruktur/fasilitator internal serta konsultan dan instruktur/fasilitator eksternal yang kompeten di bidangnya.

Total Program dan Peserta Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan

Jenis Program		Batch	Peserta
IN HOUSE		897	26.545
Pelatihan	<i>Reguler Training</i>	254	6.585
	Sertifikasi Manajemen Risiko	54	763
	Sertifikasi <i>Bancassurance Waperd</i>	4	131
	<i>Bussiness Relationship Manager Training Program (BRMTP)</i>	3	95
	<i>Auditor Training Program (ATP)</i>	1	23
	<i>Operation Authorizer Development Program (OADP)</i>	1	31
Pengembangan	<i>Operation Control Development Program (OCDP)</i>	1	30
	<i>Operation Supervisor Development Program (OSDP)</i>	1	31
	<i>Mega Management Development Program (MMDP)</i>	1	21
	<i>Operation Management Development Program (OMDP)</i>	1	24
	<i>Retail Funding Officer Academy (RFOA)</i>	1	21
	<i>ON THE JOB TRAINING (OJT)</i>	8	35
WORKSHOP		34	1.500
SOSIALISASI		186	8.159
CORPORATE OUTBOND (COT)		347	9.096
OFF HOUSE		157	285
TOTAL		1.054	26.830

Seiring dengan pertumbuhan dan kebutuhan bisnis dan *support*, serta peningkatan kompetensi teknis dan non teknis dari pegawai, Bank menyelenggarakan Program Pengembangan dan Pelatihan baru yang diadakan pada tahun 2015, seperti *Business Relationship Manager Training Program* (BRMTP), *Operations Manager Development Program* (OMDP) dan *Retail Funding Officer Academy* (RFOA).

Selain itu Bank juga menyelenggarakan program yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan kepemimpinan dan *coaching* bagi para Pemimpin Unit Kerja. Hal ini menunjukkan perhatian perusahaan terhadap peningkatan kualitas kepemimpinan. Pelaksanaan Program Pengembangan dan Pelatihan akan tetap dilanjutkan khususnya seperti program-program sertifikasi, *workshop*, dan *On-the-Job Training* (OJT) serta sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk pegawai yang ada.

Seiring dengan perkembangan dunia Teknologi Informasi yang semakin pesat, Bank juga menerapkan sarana *Virtual Training* untuk mengembangkan kompetensi pegawai melalui program *e-Learning*. Selama tahun 2015 telah diselenggarakan 5 materi *e-Learning* dengan total kepesertaan *e-Learning* lebih dari 36.000 peserta dan *Test Online* untuk berbagai bidang yang diikuti oleh lebih dari 14.000 peserta. Materi-materi untuk *e-Learning* tersebut adalah APU PPT, *Credit Card*, *Induction*, *Grooming & Greetings*, dan *Good Corporate Governance*. Selanjutnya materi *e-Learning* akan terus dikembangkan untuk materi-materi lainnya, untuk dapat mencakup pengetahuan yang diperlukan dalam pelaksanaan fungsi perbankan secara lebih luas.

PENGEMBANGAN SISTEM SDM

Dalam upaya meningkatkan kualitas SDM, sistem dan proses yang lebih efektif, Bank secara terus menerus mengembangkan dan menyempurnakan program SDM yang ada dan *Human Resource Information System* (HRIS) yang terpadu dan sistematis yang dapat memenuhi kebutuhan Bisnis. Penyempurnaan program dan otomasi proses SDM yang dilakukan adalah pada sistem *Performance Management*, *Manpower Planning*, *Recruitment Tracking System*, *e-Recruitment System*, dan lain-lain. Proses penyempurnaan dan pengembangan sistem ini akan terus berlanjut untuk mengarah pada sistem SDM yang terintegrasi dengan data yang terpadu sehingga mendukung seluruh aktivitas SDM yang berjalan. Penyempurnaan dan pengembangan juga dilakukan untuk *e-Learning* yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan *support* di Bank. Selain itu pengembangan media informasi dan komunikasi antara *Human Capital* ke pegawai yang berbasis *Web* juga telah dikembangkan untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada seluruh Pegawai.



The background of the slide features a photograph of two businesswomen in a professional setting. One woman in the foreground is wearing a dark blazer and looking towards the left, while another woman in the background is wearing a light-colored blazer and holding a folder. A large, vibrant orange diagonal shape cuts across the right side of the image, serving as a design element for the text.

04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

KONDISI UMUM DAN PROSPEK USAHA



PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PERBANKAN 2015

Tahun 2015 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian dunia dan Indonesia di mana perlambatan ekonomi yang telah terjadi sejak tahun 2013 masih terus berlanjut. Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Triwulan IV 2015 mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal IV tahun 2015 mencapai 5,04%. Angka ini meningkat cukup tinggi jika dibanding kuartal III yang hanya mencapai 4,74%.

Di sektor perbankan, stabilitas sistem keuangan tetap terjaga karena ditopang oleh ketahanan sistem perbankan dan kinerja pasar keuangan yang cukup kuat. Pada Desember 2015, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) tercatat sebesar 21,2%, sementara rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) berada di kisaran 2,5% (*gross*) atau 1,2% (*net*).

Ketahanan sistem perbankan cukup kuat meskipun kinerja korporasi masih dalam tren menurun akibat perlambatan ekonomi dan perkembangan ekonomi global. Dari sisi fungsi intermediasi, pertumbuhan kredit tercatat sebesar 10,5% (*yoy*), sedikit meningkat dari pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 9,8% (*yoy*). Sementara itu, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Desember 2015 tercatat sebesar 7,3% (*yoy*), atau lebih rendah dari pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 7,7% (*yoy*). Bank Indonesia akan menjaga kondisi likuiditas dalam perekonomian agar cukup untuk mendukung penyaluran kredit lebih lanjut.

Di tengah kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan tersebut, Bank Mega kembali berhasil membukukan kinerja keuangan yang baik sepanjang tahun 2015. Perbaikan yang berkelanjutan baik dari sisi sumber daya manusia, infrastruktur, manajemen risiko, sistem informasi dan teknologi serta tata kelola perusahaan yang baik adalah faktor-faktor yang memberikan kontribusi besar bagi keberhasilan Bank Mega dalam menjaga konsistensi pertumbuhan usaha di tahun 2015.

Analisa dan tinjauan kinerja keuangan Bank untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan yang telah diaudit serta catatan auditor yang terdapat di dalam Laporan tahunan ini. Kajian berikut dipersiapkan berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2015 dan 2014 yang diaudit masing-masing oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja dengan pendapat wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

LAPORAN LABA RUGI

Pendapatan Bunga

Pada tahun 2015, pendapatan bunga mengalami peningkatan sebesar 8,0% menjadi Rp6.458,3 miliar dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp5.978,7 miliar. Peningkatan pendapatan bunga terutama diperoleh dari Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan kredit yang diberikan.

Pendapatan bunga tahun 2015 terdiri dari pendapatan bunga berdenominasi Rupiah sebesar Rp5.899,7 miliar dan valuta asing yang telah dikonversi ke dalam mata uang Rupiah sebesar Rp558,6 miliar.

Beban Bunga

Pada tahun 2015, beban bunga mengalami penurunan sebesar 2,4% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp3.233,6 miliar menjadi Rp3.155,5 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan beban bunga Dana Pihak Ketiga.

Pendapatan Bunga Bersih

Pada akhir tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2015, pendapatan bunga bersih Bank sebesar Rp3.302,8 miliar atau meningkat 20,3% dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar Rp2.745,0 miliar.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya mengalami peningkatan sebesar Rp538,5 miliar, yaitu sebesar Rp1.396,4 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp1.934,8 miliar pada tahun 2015. Peningkatan ini terutama diperoleh dari *fee based income* kartu kredit dan keuntungan penjualan surat berharga.

Beban Operasional Lainnya

Pada akhir tahun 2015, beban operasional lainnya meningkat sebesar 14,8% menjadi Rp4.058,8 miliar dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar Rp3.535,0 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan karena kenaikan beban umum & administrasi.

Laba Bersih

Hingga akhir periode buku tahun 2015, Bank membukukan peningkatan laba bersih sebesar 85,3% dari Rp568,1 miliar di tahun 2014 menjadi Rp1.052,8 miliar.

Laba Komprehensif

Pada periode yang sama tahun 2015, laba komprehensif juga mengalami peningkatan sebesar 490,6% dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar Rp786,9 miliar menjadi Rp4.647,7 miliar.

NERACA

Aset

Pada periode buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2015, aset Bank meningkat 2,5% dari Rp66.582,5 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp68.225,2 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan karena peningkatan aset tetap dikarenakan Bank melakukan revaluasi aset atas aset Tanah dan Bangunan.

Liabilitas

Pada periode buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2015, jumlah liabilitas Bank menurun yaitu sebesar 4,9% dari Rp59.612,9 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp56.708,0 miliar. Penurunan ini terutama karena penurunan simpanan dari bank lain dan surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

Di tahun 2015, tingkat kolektibilitas piutang Bank Mega adalah rasio *Non Performing Loan Gross* sebesar 2,81% pada tahun 2015 dari 2,09% pada tahun 2014 dan rasio NPL Net sebesar 1,80% pada tahun 2015 dari 1,34% pada tahun 2014.

Dana Pihak Ketiga

Pada akhir tahun 2015, jumlah Dana Pihak Ketiga Bank mengalami penurunan sebesar 2,5% dibandingkan tahun 2014 menjadi sebesar Rp49.739,7 miliar. Penurunan ini didominasi oleh dana nasabah dalam bentuk giro dan tabungan.

Ekuitas

Pada akhir tahun 2015, jumlah ekuitas meningkat sebesar 65,3% dari Rp6.969,5 miliar pada akhir tahun 2014 menjadi Rp11.517,2 miliar. Peningkatan ini terjadi terutama karena bank melakukan revaluasi aset atas aset Tanah dan Bangunan.

ARUS KAS (CASH FLOW)

Pada akhir tahun 2015, jumlah kas dan setara kas Bank adalah sebesar Rp14.547,0 miliar. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan posisi kas dan setara kas akhir tahun 2014 sebesar Rp17.791,3 miliar.

Kas dan setara kas Bank akhir tahun 2015 terdiri dari kas sebesar Rp1.093,6 miliar, Giro pada Bank Indonesia sebesar Rp4.546,1 miliar, giro pada bank lain sebesar Rp279,5 miliar, dan Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan Rp8.627,8 miliar.

Penurunan kas dan setara kas tahun 2015 terutama karena Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan.

Arus Kas yang digunakan untuk Aktivitas Operasional

Pada aktivitas operasi, selama tahun 2015, Bank menggunakan kas neto dari aktivitas operasionalnya sebesar Rp4.802,4 miliar. Jumlah ini dominan digunakan untuk pembayaran atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp3.348,4 miliar.

Pada tahun 2014, Bank menggunakan kas dari aktivitas operasi sebesar Rp2.343,8 miliar. Penggunaan kas tersebut didominasi untuk pembiayaan kredit pada tahun 2014.

Arus Kas yang diperoleh dari Aktivitas Investasi

Pada aktivitas investasi, selama tahun 2015 dan 2014 Bank memperoleh kas sebesar Rp542,1 miliar dan Rp1.333,5 miliar. Penerimaan kas untuk aktivitas investasi selama tahun 2015 dan 2014 tersebut didominasi dari penerimaan atas penjualan efek-efek.

Arus Kas yang diperoleh dari/(digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan

Hingga akhir tahun 2015, Bank memperoleh kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp1.016,1 miliar. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014 di mana Bank Mega menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp28,8 miliar.

Peningkatan perolehan kas untuk aktivitas pendanaan tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 karena pinjaman yang diterima.

Informasi Keuangan Lainnya

Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian Luar Biasa
Selama tahun 2015 dan 2014, tidak terdapat informasi keuangan yang mengandung kejadian luar biasa.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Bank tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Beberapa standar akuntansi telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan dipandang relevan terhadap laporan keuangan Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015, antara lain:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri



- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- Amandemen PSAK 19: Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- Dan lain-lain.

Bank saat ini sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Bank.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Keuangan

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan keuangan.

PROSPEK 2016

Laju pertumbuhan di tahun 2016 diperkirakan akan terus meningkat sejalan dengan perkiraan permintaan domestik dan kondisi perekonomian global yang lebih baik dibandingkan tahun 2015. Peningkatan investasi terutama berupa pembangunan infrastruktur dan terus meningkatnya penghasilan yang disertai dengan terkendalinya inflasi mendukung kuatnya permintaan domestik yang menjadi penopang utama pertumbuhan domestik di tahun 2016-2017.

Dari sisi lapangan usaha, sektor industri pengolahan, pengangkutan dan komunikasi diperkirakan tumbuh meningkat dan masih tetap menjadi pendorong perekonomian sejalan dengan pemulihan ekonomi global dan perkembangan ekonomi domestik yang terus membaik. Di samping itu, sektor konstruksi juga meningkat signifikan sejalan dengan berjalannya proyek-proyek infrastruktur yang dicanangkan Pemerintah. Sementara

itu, inflasi di tahun 2016 diperkirakan tetap terkendali pada kisaran targetnya. Hal tersebut didukung terjaganya ekspektasi, harga komoditas internasional yang relatif rendah, serta nilai tukar yang relatif stabil.

Di sisi lain, prospek perbankan diperkirakan mulai membaik seiring dengan momentum penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate*) yang dapat menurunkan suku bunga kredit dan meningkatkan pertumbuhan kredit. Penurunan suku bunga kredit diperkirakan berdampak positif pada sektor-sektor ekonomi, antara lain sektor properti yang sempat tertahan lajunya pada tahun 2015. Bergairahnya sektor properti kemudian menjadi indikator penting bagi berkembangnya aktivitas perekonomian yang terkait seperti produksi bahan bangunan dan jasa konstruksi.

ASPEK PEMASARAN

Dari berbagai peluang yang terbuka di tahun mendatang, Bank Mega akan terus menggali dan menciptakan pasar yang prospektif untuk produk-produk Bank baik dari sektor komersial, korporasi hingga *wholesale* dan *retail*. Untuk memaksimalkan peluang bisnis yang luas tersebut, Bank akan mengembangkan berbagai produk inovatif dan mempersembahkan layanan terbaik bagi nasabah.

Pengembangan jaringan kantor merupakan salah satu strategi bisnis dan upaya Bank Mega untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya. Pengembangan jaringan kantor Bank Mega selain di lokasi strategis dan potensial juga akan dilakukan melalui sinergi dengan perusahaan yang berada di bawah naungan CT Corpora. Selain itu hal ini juga dapat meningkatkan perolehan *fee based income*, penghimpunan dana pihak ketiga, pelepasan

kredit, serta meningkatkan *brand image* dan *awareness* dari Bank Mega itu sendiri.

Berdasarkan data bank umum periode tahun 2012-2015 periode agustus, *market share* DPK dan kredit Bank Mega terhadap bank umum cukup baik dan potensial untuk berkembang. Ke depannya, Bank juga akan terus menggencarkan perluasan jaringan ATM dan *electronic banking* dengan tujuan untuk memperluas jangkauan dan memberikan pengalaman perbankan terbaik bagi para nasabah.

Hingga 31 Desember 2015, Bank Mega tercatat telah memiliki ratusan kantor cabang yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, seperti di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar, Kalimantan, hingga Papua.

Keberadaan kantor-kantor cabang ini telah sangat efektif menunjang aspek pemasaran dan operasional Bank dalam memenuhi kebutuhan nasabah.

Bank berencana untuk terus menambah jumlah kantor cabang agar lebih optimal menjangkau seluruh nasabah. Di tahun 2016, Bank merencanakan pembukaan kantor baru, relokasi kantor dan melakukan penyesuaian status kantor sesuai dengan model distribusi Bank di tahun 2016.

Dalam pelaksanaan setiap strategi yang telah ditetapkan, Bank Mega berkomitmen untuk terus menerapkan prinsip *prudential banking*. Bank juga akan memantau kondisi perekonomian secara mendalam serta berpedoman pada perundang-undangan serta kebijakan yang berlaku.

STRATEGI BISNIS 2016

Menuju tahun 2016, dengan mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi yang berpotensi membaik di tahun mendatang, kesiapan infrastruktur bisnis serta persaingan di industri perbankan, maka strategi pertumbuhan Bank akan difokuskan untuk meningkatkan pertumbuhan kredit yang diberikan, dana pihak ketiga, kualitas aktiva yang sehat serta memperluas jaringan kantor.

Pertumbuhan kredit Bank Mega di tahun 2016 akan difokuskan pada pelunasan kredit sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan penyelesaian kredit yang telah ada saat ini. Sementara untuk dana pihak ketiga, pertumbuhan akan diselaraskan dengan pertumbuhan kredit dengan tetap mempertahankan likuiditas Bank serta target total aset yang akan dicapai.

Secara keseluruhan, hingga akhir tahun 2016, Bank Mega telah menetapkan target sebagai berikut:

- Total aset ditargetkan akan menjadi Rp74,9 triliun
- Kredit yang disalurkan ditargetkan menjadi Rp35,9 triliun
- Dana Pihak Ketiga ditargetkan akan menjadi Rp54,5 triliun
- Laba setelah pajak diharapkan dapat ditutup sebesar Rp1,1 triliun

Dari seluruh target yang telah ditetapkan, kualitas aktiva yang sehat akan selalu menjadi perhatian Bank Mega. Untuk itu, Bank akan senantiasa melakukan pemberian kredit secara *prudent* serta melakukan *account monitoring* secara konsisten sehingga kredit bermasalah dapat diselesaikan secepat mungkin.

Untuk memenuhi target-target tersebut, Bank Mega akan mengoptimalkan setiap proses dan peluang yang ada serta senantiasa meningkatkan setiap aspek baik dari internal maupun eksternal Bank. Selain itu, percepatan pertumbuhan, komitmen dan kerja keras untuk mencapai sukses serta disiplin eksekusi dengan target setiap hari dan setiap bulan adalah faktor-faktor yang harus diaktualisasikan.

Ke depannya, Bank Mega akan terus menyempurnakan solusi terpadu yang diberikan demi mewujudkan pertumbuhan signifikan yang bernilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.





05

TATA KELOLA PERUSAHAAN



Bank Mega senantiasa mempertahankan implementasi tata Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada level optimal secara menyeluruh. Upaya ini merefleksikan komitmen Bank untuk memberi nilai tambah dan melindungi hak seluruh pemangku kepentingan. Bank Mega meyakini bahwa dengan menempatkan pelaksanaan GCG sebagai landasan dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional, Bank akan mampu memperkuat posisinya sebagai mitra yang terpercaya. Dalam perjalanannya, Bank secara konsisten menyempurnakan sistem GCG dengan berpedoman pada Rencana Bisnis Tahunan,

prinsip-prinsip Perusahaan serta penerapan 5 (lima) aspek *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu: transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Seluruh komponen Bank secara aktif memastikan terlaksananya *best practices* GCG dengan mengkaji dan melakukan penyempurnaan pada aspek *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* terutama terkait komitmen dan struktur tata kelola.

KOMITMEN TATA KELOLA

Komitmen Bank untuk menjadi penyedia layanan perbankan yang berpegang pada azas keterbukaan dan kehati-hatian diwujudkan dengan konsistensi dalam melakukan penyesuaian pada kebijakan internal Bank berdasarkan regulasi, pedoman dan peraturan perundang-undangan. Untuk memastikan efektivitasnya, Bank mengintensifkan pengelolaan yang baik terhadap sistem dan prosedur aktivitas kerja, kualitas sumber

daya manusia serta kepatuhan terhadap regulasi, pedoman dan perundang-undangan yang berlaku. Adapun nilai-nilai yang dianut oleh Bank Mega adalah kewirausahaan, etika, kerjasama, dinamis serta komitmen. Seluruh kebijakan dan nilai-nilai yang telah dicanangkan berlaku secara mutlak untuk dilaksanakan oleh seluruh jajaran manajemen Bank dengan kesadaran tinggi.

INFRASTRUKTUR TATA KELOLA

Bank Mega meyakini bahwa upaya penerapan GCG yang diterapkan Bank dalam semua aspek dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan atau berbagai bentuk penyimpangan dari berbagai tindakan yang dapat menyebabkan kerugian bagi pemangku kepentingan. Untuk itu, Bank menerapkan infrastruktur yang kokoh demi memastikan penerapan fungsi kepatuhan yang efektif, pengendalian internal yang ideal dan penerapan manajemen risiko yang optimal. Seluruh kebijakan

dan peraturan-peraturan tersebut telah ditransparansikan secara langsung melalui proses internalisasi baik secara langsung maupun melalui media sosialisasi yang dapat diakses oleh seluruh pegawai. Bank Mega telah menerapkan *Standard Operating Procedure* yang patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan untuk memastikan bahwa seluruh Unit Kerja melaksanakan tanggung jawabnya sesuai pedoman kerja dan fungsi masing-masing.

STRUKTUR TATA KELOLA

Bank Mega telah melaksanakan langkah-langkah GCG yang mengakomodir seluruh ketentuan yang berlaku. Jumlah, komposisi, serta kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi sudah sangat memadai sesuai dengan iklim usaha perbankan yang *highly regulated*. Pembentukan komposisi tersebut pun dilakukan sesuai dengan ketentuan dan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Selain itu, demi menjamin kelangsungan prinsip serta pertanggungjawaban yang tegas, organ-organ Bank yang terkait dengan pelaksanaan GCG dilengkapi dengan praktik, sosialisasi, evaluasi dan pemantauan yang diterapkan dan terus ditingkatkan. Untuk itu, Bank memperkuat struktur tata kelola yang baik dengan membentuk komite-komite pendukung yaitu:

1. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi
2. Satuan Kerja Audit Internal
3. Satuan Kerja Kepatuhan
4. Satuan Kerja Manajemen Risiko
5. Satuan Kerja *Know Your Customers*
6. Satuan Kerja Penerapan Strategi *Anti Fraud*

Satuan kerja-satuan tersebut di atas menjalankan kewajibannya secara independen dengan pemisahan fungsi yang jelas. Seluruhnya berjalan secara sinergis dengan unit kerja operasional dan unit kerja bisnis sebagai fondasi yang menopang langkah Bank dalam mewujudkan bisnis yang berkesinambungan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS di Bank Mega adalah organ tertinggi yang memiliki wewenang yang tidak diberikan baik kepada Dewan Komisaris ataupun Direksi dengan batas-batas yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar. RUPS menjadi wadah bagi seluruh pemegang saham untuk mengambil keputusan berdasarkan kepentingan secara wajar dan transparan. RUPS tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang organ Perseroan lainnya yaitu Dewan Komisaris dan Direksi. Namun demikian, hal tersebut tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam struktur tata kelola, RUPS memiliki wewenang antara lain untuk:

- a. Menyetujui Laporan Tahunan
- b. Menyetujui apabila adanya perubahan anggaran dasar Perseroan
- c. Menetapkan pengurangan modal ditempatkan dan disetor
- d. Menetapkan penggunaan laba Perseroan pada tahun buku berjalan
- e. Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi
- f. Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
- g. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Di tahun 2015, Bank Mega telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 7 Mei 2015 yang bertempat di Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta. Para pemegang saham Perseroan yang hadir pada RUPST mewakili sejumlah 5.915.577.768 saham atau sebesar 84,9478564%, sedangkan pada RUPSLB mewakili sejumlah 6.044.259.684 saham atau sebesar 86,7957323% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

Mata acara dan keputusan RUPST Bank Mega 2015

Agenda Pertama:

Persetujuan dan Pengesahan Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, yang terdiri dari:

- Laporan Pengurusan Perseroan;
- Laporan Keuangan Perseroan;
- Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan

Keputusan

- Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi mengenai Pengurusan Perseroan selama tahun buku 2014, serta Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014;
- Menerima dan mengesahkan Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 yang termasuk di dalamnya Neraca dan perhitungan Laba-Rugi yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagaimana dalam laporan no. RPC-7068/PSS/2015 tanggal 12 Maret 2015; dan
- Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku tahun 2014 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan tersebut.

Agenda Kedua

- Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Untuk Tahun Buku yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014.

Keputusan

- Menetapkan seluruh Laba bersih Perseroan tahun buku 2014 yaitu sebesar Rp599.238.390.217, (Lima Ratus Sembilan Puluh Sembilan Miliar Dua Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh Ribu Dua Ratus Tujuh Belas Rupiah) digunakan sebagai berikut:
 - Sebesar Rp238.390.217 (Dua Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Tiga ratus Sembilan Puluh Ribu Dua Ratus Tujuh Belas Rupiah) disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 UUP;
 - Sebesar Rp100.000.000.000 (Seratus Miliar Rupiah) akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai;
 - Sisanya sebesar Rp499.000.000.000 (Empat Ratus Sembilan Puluh Sembilan Miliar Rupiah) akan dibukukan sebagai saldo laba.
- Menyetujui pembagian dividen tunai tersebut dilakukan dengan ketentuan:
 - Tata cara dan jadwal pembagian dividen tunai akan ditetapkan kemudian.
 - Pembayaran atas dividen tunai tersebut akan dipotong pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.
- Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tata cara dan jadwal pembayaran dividen tunai tersebut serta mengumumkannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Agenda Ketiga

- Laporan Direksi Atas Rencana Kerja (*Business Plan*) Perseroan Tahun 2015.

Agenda Keempat

Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang Akan Melakukan Audit Atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2015.

Keputusan

- Memberi wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit terhadap keuangan Perseroan tahun buku 2015.

Agenda Kelima

Penetapan Honorarium dan Tunjangan Lainnya Bagi Dewan Komisaris dan Direksi Untuk Tahun 2015, Serta Pembagian Tugas dan Wewenang Direksi.

Keputusan

1. Menetapkan *budget* honorarium bersih bagi seluruh anggota Dewan Komisaris sebesar Rp725.000.000 (tujuh ratus dua puluh lima juta Rupiah) per bulan, pajak ditanggung Perseroan, dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya serta tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris, yang berlaku sampai dengan diputuskan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya;
2. Memberi wewenang dan kekuasaan kepada Dewan Komisaris untuk dan atas nama Rapat menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan sampai dengan diputuskan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya;
3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris, untuk menetapkan tugas dan wewenang bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan.

Mata acara dan keputusan RUPSLB Bank Mega 2015

Agenda Pertama

Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Keputusan

1. Menyetujui perubahan ketentuan anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dengan bunyi perubahan masing-masing pasal sebagaimana telah ditayangkan pada saat Rapat ini;
2. Menyetujui untuk menyusun kembali seluruh ketentuan anggaran dasar dalam satu akta notaris;

3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai keputusan dalam mata acara Rapat ini dan melakukan setiap tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara ini sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk melakukan penyesuaian dan perubahan kalimat yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Agenda Kedua

Perubahan Susunan Pengurus

Keputusan

1. Memberhentikan dengan hormat Rachmat Maulana dan Johannes Bambang Kendarto serta mengangkat Yungky Setiawan sebagai Komisaris Utama Perseroan, mengangkat Darmadi Sutanto sebagai Komisaris dan Lambock V. Nahattands sebagai Komisaris (Independen) sehingga susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

- Komisaris Utama	: Yungky Setiawan
- Komisaris (Independen)	: Achjadi Ranuwisatra
- Komisaris	: Darmadi Sutanto
- Komisaris (Independen)	: Lambock V. Nahattands

Pengangkatan Yungky Setiawan sebagai Komisaris Utama serta Darmadi Sutanto sebagai Komisaris dan Lambock V. Nahattands sebagai Komisaris (Independen) tersebut berlaku terhitung sejak saat yang bersangkutan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari Otoritas Jasa Keuangan sebagai anggota Komisaris Utama, Komisaris dan Komisaris Independen, dan masa jabatan mereka untuk sisa masa jabatan anggota Komisaris yang ada yaitu sampai dengan penutupan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2017 dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris tersebut sewaktu-waktu.

2. Memberhentikan dengan hormat Suparman Kusuma dan mengangkat Wiweko Probojakti dan Lay Diza Larentie sebagai Direktur sehingga susunan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

- Direktur Utama : Kostaman Thayib
- Direktur : Max Kembuan
- Direktur : Madi Darmadi Lazuardi
- Direktur : Tati Hartawan
- Direktur : Indivara Erni
- Direktur : YB Hariantono
- Direktur : Martin Mulwanto
- Direktur : Wiweko Probojakti
- Direktur : Lay Diza Larentie
- Direktur Independen : Yuni Lastianto

Pengangkatan Wiweko Probojakti dan Lay Diza Larentie sebagai Direktur berlaku terhitung sejak saat yang bersangkutan telah lulus uji *Fit & Proper* dari Otoritas Jasa Keuangan. Masa jabatan anggota Direksi Perseroan yang diangkat berdasarkan Rapat pada hari ini akan berakhir sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2019, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan anggota Direksi Perseroan tersebut sewaktu-waktu.

DEWAN KOMISARIS

Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi anggota Dewan Komisaris telah disesuaikan dengan kegiatan usaha Bank serta memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Mega Tbk, pada tanggal 7 Mei 2015, ditetapkan susunan Dewan Komisaris Bank Mega sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Efektif Penunjukan		Tahun Berakhir
		Persetujuan BI	RUPS	
Yungky Setiawan	Komisaris Utama	22 Oktober 2015	07 Mei 2015	2017
Achjadi Ranuwisastro	Komisaris Independen	18 Mei 2004	07 Mei 2015	2017
Darmadi Sutanto	Komisaris	9 Oktober 2015	07 Mei 2015	2017
Lambeck. V Nahattands	Komisaris Independen	27 November 2015	07 Mei 2015	2017

Dengan komposisi tersebut, 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

Seluruh Komisaris telah lulus proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Susunan Dewan Komisaris tersebut telah dicatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, tidak saling memiliki hubungan kepemilikan, hubungan kepengurusan, hubungan keuangan, dan hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali.

Komisaris Utama, Yungky Setiawan, memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris Utama pada PT Trans Retail Indonesia, PT Metropolitan Retailmart dan PT Trans Fashion Indonesia.

Rangkap jabatan tersebut dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan pada perusahaan dalam grup usaha sebagaimana surat penugasan dari *ultimate shareholders*.

Darmadi Sutanto (Komisaris) memiliki rangkap jabatan pada 1 (satu) perusahaan bukan Lembaga Keuangan pada grup usaha CT Corp dan Lambock V Nahattands (Komisaris Independen) memiliki rangkap jabatan pada 1 (satu) perusahaan bukan Lembaga Keuangan non grup usaha CT Corp.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris Bank telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, yaitu:

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan usaha Bank, mengevaluasi dan menyetujui rencana kerja serta anggaran tahunan.
2. Memastikan penerapan Manajemen Risiko telah memadai sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Manajemen Risiko serta menyetujui Kebijakan Manajemen Risiko.
3. Memutuskan permohonan atas usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi.
4. Dewan Komisaris juga melakukan upaya pembinaan dan pengembangan agar rencana bisnis Bank Mega dapat berjalan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan dilakukannya tata kelola perusahaan yang baik.
5. Memastikan Direksi telah melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan usaha Bank dan memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

6. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
7. Melakukan evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam satu tahun dengan memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.
8. Menumbuhkan budaya kepatuhan dan budaya anti-fraud pada seluruh jajaran organisasi
9. Dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dalam rangka konglomerasi keuangan Mega Corp, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan atas tugas dan tanggungjawab Direksi dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi. Selain itu, salah satu komisaris independen, yakni Achjadi Ranuwisastra, juga menjabat sebagai ketua dalam Komite Tata Kelola Terintegrasi.

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS

Anggota Komisaris tidak memiliki saham pada bank atau perusahaan lain sebagaimana surat pernyataan kepemilikan saham yang telah ditandatangani oleh masing-masing Komisaris.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2015, telah dilakukan rapat Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Nama Peserta Rapat	Kehadiran pada Rapat Dekom		Kehadiran pada Rapat Dekom dan Direksi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Achjadi Ranuwisastra	4 kali	100 %	14 kali	100 %
Yungky Setiawan ¹⁾	2 kali	50 %	8 kali	57 %
Darmadi Sutanto ²⁾	2 kali	50 %	10 kali	71 %
Lambock V Nahattands ³⁾	2 kali	50 %	0 kali	0 %
Rachmat Maulana ⁴⁾	2 kali	50 %	4 kali	29 %
J.B.Kendarto ⁴⁾	2 kali	50 %	4 kali	29 %
Total Rapat Setahun	4 kali		14 kali	

Keterangan :

- 1) Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak tanggal 22 Oktober 2015
- 2) Menjabat sebagai Komisaris sejak tanggal 9 Oktober 2015
- 3) Menjabat sebagai Komisaris sejak tanggal 22 Desember 2015
- 4) Menjabat sebagai Komisaris sampai dengan 7 Mei 2015

PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Komisaris	Jabatan	Training/Seminar/Workshop	Tanggal Pelaksanaan
Achjadi Ranuwisastra	Komisaris Independen	<i>Refreshment SMR "Seminar Laku Pandai (Branchless Banking) Sebagai Sarana Pengembangan Produk & Layanan E-Channel dalam Meningkatkan Profit Lembaga Jasa Keuangan"</i>	30 Maret 2015
Yungky Setiawan	Komisaris Utama	<i>Refreshment SMR: Seminar Resilience Risk 2015</i>	19 Mei 2015
Darmadi Sutanto	Komisaris	<i>Refreshment SMR "Seminar Laku Pandai (Branchless Banking) Sebagai Sarana Pengembangan Produk & Layanan E-Channel dalam Meningkatkan Profit Lembaga Jasa Keuangan" tanggal, yang diikuti oleh Refreshment SMR: Seminar Resilience Risk</i>	19 Mei 2015
Yungky Setiawan	Komisaris Utama	<i>Indonesia Financial & Economic Conference on Currency Wars: A New Monetary (Dis)order for The XXI Century</i>	28 Mei 2015
Yungky Setiawan Darmadi Sutanto	Komisaris Utama Komisaris	Sosialisasi Target Kerja serta Kunjungan Kerja Komisaris Bank Mega di Regional Surabaya	Juli 2015
Yungky Setiawan Achjadi Ranuwisastra Darmadi Sutanto	Komisaris Utama Komisaris Independen Komisaris	<i>Workshop Pra Raker Direktorat Wholesale & Retail Banking, Treasury & Int'l Banking dan Supporting</i>	Desember 2015
Yungky Setiawan Achjadi Ranuwisastra Darmadi Sutanto	Komisaris Utama Komisaris Independen Komisaris	<i>Workshop Pra-Raker Direktorat Credit Card</i>	November 2015
Yungky Setiawan Achjadi Ranuwisastra Darmadi Sutanto	Komisaris Utama Komisaris Independen Komisaris	<i>Workshop Pra-Raker Direktorat Funding</i>	November 2015

KOMITE PENDUKUNG TUGAS DEWAN KOMISARIS



Dalam melaksanakan fungsi tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite pendukung yang memenuhi kriteria integritas, kompetensi, akhlak, moral dan perundang-undangan yang berlaku. Komite-komite tersebut yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi. Anggota Komite adalah Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Seluruh anggota Komite yang berasal dari pihak independen telah memenuhi kriteria independensi, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, untuk memastikan ketiadaan permasalahan benturan kepentingan di masa mendatang.

Seluruh anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen. Anggota Komite yang berasal dari pihak independen tidak ada yang berasal dari mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif yang berasal dari bank yang sama.

Dasar hukum penunjukan Komite Audit PT Bank Mega Tbk adalah sebagai berikut:

- Peraturan Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat
- Peraturan Bapepam No. IX.1.5 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit
- Peraturan Bank Indonesia No. PBI 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Good Corporate Governance
- Anggaran Dasar PT Bank Mega Tbk
- Memo Dinas Komisaris No.11/Komisaris/15, tanggal 14 Mei 2015 perihal Penetapan Komite-Komite serta Susunan Ketua dan Anggota Komite-Komite

- Surat Keputusan Direksi nomor SK 222/DIRBM/13 tanggal 15 Mei 2013 tentang Komite Audit PT Bank Mega Tbk.

Adapun Kriteria Umum untuk diangkat menjadi Komite Audit adalah memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik. Seluruh anggota Komite Audit juga bersifat independen, baik terhadap Direksi, auditor eksternal, maupun auditor internal (IADT).

JUMLAH DAN KOMPOSISI ANGGOTA KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK, dengan tujuan untuk membantu/mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas pengelolaan perusahaan oleh Direksi, melakukan pengawasan dan evaluasi atas penerapan fungsi audit intern dan ekstern, kecukupan pengendalian intern pada proses pelaporan keuangan dan memberikan rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2015 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 (dua) orang anggota Komite Audit dari pihak independen, dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Pengangkatan Direksi	Bidang Keahlian	Rangkap Jabatan
Achjadi Ranuwisatra (Komisaris Independen)	Ketua	14 Mei 2015	Perbankan	Ketua Komite Pemantau Risiko
Iramady Irdja	Anggota	1 Oktober 2015	Keuangan & Akuntansi	-
Adrial Salam	Anggota	1 Oktober 2015	Keuangan & Perbankan	-

Anggota Komite yang merupakan Pihak Independen tidak ada yang berasal dari mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif dari bank yang sama.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu memberikan pendapat profesional yang independen mengenai laporan dan informasi lain yang disampaikan oleh Direksi dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Untuk memberikan masukan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit telah melakukan penelaahan laporan keuangan Bank yang dipublikasikan apakah telah memenuhi ketentuan-ketentuan standar akuntansi yang berlaku, aktivitas usaha dilakukan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku, efektifitas pengendalian internal dan tingkat kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan pasar modal serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank.

Komite Audit juga memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Masukan mengenai kinerja Akuntan publik dan Kantor Akuntan publik juga diberikan kepada Dewan Komisaris berdasarkan hasil penelaahan perihal independensi dan objektivitas Akuntan Publik dan Internal Audit, kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk meyakinkan semua risiko penting telah secara wajar dipertimbangkan.

Selain hal tersebut di atas, Komite Audit juga melakukan identifikasi mengenai hal-hal lain yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.

PROGRAM KERJA DAN REALISASI KERJA KOMITE AUDIT

Selama tahun 2015, Komite Audit telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh Bank, antara lain:

No	Program Kerja	Realisasi Kerja
1.	Mengevaluasi RKAT IADT Tahun 2015.	Telah dilakukan evaluasi RKAT IADT untuk tahun 2015.
2.	Mengevaluasi telaahan satuan tugas IADT tiap bulan.	Telah dilakukan evaluasi telaahan satuan tugas IADT setiap bulan.
3.	Mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan Bank dengan standar akuntansi.	Telah dilakukan evaluasi atas kesesuaian laporan keuangan Bank dengan standar akuntansi.
4.	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit Bank oleh Kantor Akuntan Publik.	Telah dilakukan evaluasi atas hasil pelaksanaan audit Bank oleh Kantor Akuntan Publik.
5.	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit pengendalian internal dan kecukupan proses pelaporan keuangan Bank.	Telah dilakukan evaluasi atas hasil pelaksanaan audit pengendalian internal dan kecukupan proses pelaporan keuangan Bank.
6.	Mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas temuan internal dan eksternal audit.	Telah dilakukan evaluasi atas pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas temuan internal dan eksternal audit.
7.	Membuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik tahun buku 2015.	Telah dibuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik tahun buku 2015.

RAPAT KOMITE AUDIT

Seluruh hasil keputusan Rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Selama tahun

2015, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 31 (tiga puluh satu) kali dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

No	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
1.	Achjadi Ranuwisastira ¹⁾	4 kali	13 %
2.	Iramady Irdja	28 kali	90 %
3.	Rachmat Maulana ²⁾	9 kali	29 %
4.	Rifian Said ³⁾	24 kali	77 %
5.	Adrial Salam ⁴⁾	4 kali	13 %
Total Rapat selama tahun 2015		31 kali	

Catatan:

- 1) Menjadi ketua Komite Audit sejak tanggal 14 Mei 2015.
- 2) Menjadi anggota Komite Audit sampai dengan tanggal 13 Mei 2015
- 3) Menjadi anggota Komite Audit sampai dengan tanggal 30 September 2015
- 4) Menjadi anggota Komite Audit sejak 1 Oktober 2015

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

INDEPENDENSI DAN DASAR PENUNJUKAN

Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris. Kriteria umum untuk dapat diangkat menjadi Komite Remunerasi dan Nominasi adalah memiliki integritas, independensi, kompetensi, akhlak, dan moral yang baik. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari pihak independen tidak ada yang berasal dari mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif yang berasal dari Bank yang sama.

Dasar hukum penunjukan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega adalah sebagai berikut:

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006.
- Anggaran Dasar PT Bank Mega Tbk.
- Memo Dinas Komisaris No.11/Komisaris/15, tanggal 14 Mei 2015 perihal Penetapan Komite-Komite serta Susunan Ketua dan Anggota Komite-Komite

JUMLAH DAN KOMPOSISI ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi & Nominasi beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada tahun 2015 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai ketua, 1 (satu) orang

Komisaris sebagai anggota, dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif SDM sebagai anggota, dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Pengangkatan Direksi	Bidang Keahlian	Rangkap Jabatan
Lambeck V. Nahattands	Ketua	14 Mei 2015	Hukum	Komisaris Independen
Yungky Setiawan	Anggota	14 Mei 2015	Perbankan	Komisaris Utama
Anwar V. Purba	Anggota	14 Mei 2015	SDM	-

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

- Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

- Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi/Pihak Independen kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

PROGRAM KERJA DAN REALISASI KERJA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Selama tahun 2015, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktivitas penting yang dilakukan, antara lain:

No	Program Kerja	Realisasi Kerja	Keterangan
1	Mengusulkan Anggota Dewan Komisaris yang akan diangkat dalam RUPS Luar Biasa Bank sesuai dengan keputusan Pemegang Saham	Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tahun 2015	Ditetapkan dalam RUPS Luar Biasa Bank tanggal 7 Mei 2015
2	Mengusulkan Anggota Dewan Direksi yang akan diangkat dalam RUPS Luar Biasa Bank tahun 2015	Pengangkatan Direktur baru untuk menggantikan Direktur lama yang menjabat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tahun 2015	Ditetapkan dalam RUPS Luar Biasa Bank tanggal 7 Mei 2015
3	Mengajukan usulan remunerasi Anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2015	Direkomendasikan kepada Dewan Komisaris	Ditetapkan oleh Dewan Komisaris segera setelah RUPS Bank tahun 2015
4	Mengajukan usulan remunerasi untuk Anggota Dewan Direksi untuk tahun 2015	Direkomendasikan kepada Dewan Komisaris	Ditetapkan oleh Dewan Komisaris segera setelah RUPS Bank tahun 2015
5	Merekomendasikan pembidangan tugas Direksi Bank Mega	Sejalan dengan arahan Dewan Komisaris, maka pembidangan Direktur akan mengalami perubahan dengan pembentukan dua bidang yaitu <i>Funding dan Credit Card</i> menggantikan satu bidang sebelumnya yaitu bidang <i>Consumer Banking</i>	Jumlah Direktorat (termasuk Direktorat Utama) bertambah dari sebelumnya 9 Direktorat menjadi 10 Direktorat
6	Evaluasi Pedoman Kerja dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi	Menelaah pedoman kerja dan tata tertib Komite Remunerasi dan Nominasi untuk disempurnakan dan disesuaikan dengan kebijakan-kebijakan lainnya terkait dengan remunerasi dan nominasi, serta tetap sesuai dengan perkembangan kegiatan usaha, organisasi dan tingkat risiko kegiatan usaha Bank yang mungkin timbul	Dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk ditindaklanjuti finalisasinya di tahun berikutnya

RAPAT KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Selama tahun 2015, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali. Hasil keputusan

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

No	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
1	Lambeck V. Nahattands ¹⁾	1 kali	25%
2	Yungky Setiawan ²⁾	1 kali	25%
3	Achjadi Ranuwisatra ³⁾	3 kali	75%
4	Johanes Bambang Kendarto ⁴⁾	4 kali	75%
5	Anwar V. Purba	4 kali	100%

Catatan:

- 1) Lambeck V. Nahattands menjadi Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Mei 2015
- 2) Yungky Setiawan menjadi Anggota Remunerasi dan Nominasi Mei 2015
- 3) Achjadi Ranuwisatra menjadi ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Mei 2015
- 4) Johanes Bambang Kendarto menjadi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan Mei 2015

Komite Pemantau Risiko

INDEPENDENSI DAN DASAR HUKUM PENUNJUKAN

Komite Pemantau Risiko diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris. Kriteria umum untuk dapat diangkat menjadi Komite Pemantau Risiko adalah memiliki integritas, independensi, kompetensi, akhlak, dan moral yang baik. Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari pihak independen tidak ada yang berasal dari mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif yang berasal dari bank yang sama.

Dasar hukum penunjukan Komite Pemantau Risiko Bank Mega adalah sebagai berikut:

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006.
- Anggaran Dasar Bank Mega.

- Memo Dinas Komisaris No.11/Komisaris/15, tanggal 14 Mei 2015 perihal Penetapan Komite-Komite serta Susunan Ketua dan Anggota Komite-Komite.

Jumlah dan Komposisi Anggota Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2015 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen, dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Pengangkatan Direksi	Bidang Keahlian	Rangkap Jabatan
Achjadi Ranuwisatra (Komisaris Independen)	Ketua	14 Mei 2015	Perbankan	Ketua Komite Audit
Purwo Junianto	Anggota	1 Oktober 2015	Manajemen Risiko Keuangan	-
Trie Goenadi Widodo	Anggota	1 Oktober 2015	Perbankan	-

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko oleh Direksi. Selama tahun 2015, Komite Pemantau Risiko telah membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi beserta jajarannya dengan memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaannya.

Untuk melaksanakan hal tersebut, Komite Pemantau Risiko telah melakukan penelaahan kecukupan kebijakan

manajemen risiko, pelaksanaan fungsi manajemen risiko, dan kualitas informasi *Risk Profile Report* yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia serta identifikasi hal-hal lainnya yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2015, Komite Pemantau Risiko telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktivitas penting yang dilakukan, antara lain:

No	Program Kerja	Realisasi Kerja	Keterangan
1	Mengevaluasi <i>Risk Profile Bank</i>	Telah dilakukan evaluasi: <i>Risk Profile</i> Triwulan IV/2014 <i>Risk Profile</i> Triwulan I/2015 <i>Risk Profile</i> Triwulan II/2015 <i>Risk Profile</i> Triwulan III/2015	1. <i>Risk profile</i> telah disusun sesuai dengan ketentuan dari regulator. 2. <i>Profile</i> risiko Bank relatif stabil selama tahun 2015 yaitu pada tingkat <i>Low to moderate</i> . 3. Pada triwulan IV, telah dilakukan revisi parameter untuk semua risiko.
2	Menilai efektivitas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mengikuti rapat KMR setiap bulannya secara aktif dan telah dilakukan evaluasi, efektivitas KMR dan RIMG untuk tahun 2015	KMR dan RIMG telah menjalankan fungsinya dengan baik sehingga pelaksanaan <i>risk management</i> Bank telah sesuai dengan ketentuan. Namun demikian perbaikan-perbaikan masih diperlukan, terutama risiko kredit yang masih pada tingkat moderat.
3	Mengevaluasi Kebijakan Risiko	Telah dievaluasi kebijakan risiko likuiditas	Pada tahun 2015, RIMG telah mereview dan mempersiapkan penyesuaian terhadap kebijakan likuiditas untuk disesuaikan dengan ketentuan baru dari OJK yaitu ketentuan tentang LCR.
4	Mengevaluasi hasil pemeriksaan SKAI	Telah ditelaah; Laporan SKAI dibidang: a) <i>Funding</i> 110 KC/KCP b) Operasional 60 KC/KCP c) Kredit 100 KC/KCP	Hasil evaluasi menunjukkan tingkat risiko KC/ KCP masih cukup tinggi (M-H dan H) dengan <i>percentage</i> : 1. Bidang operasional 45% 2. Bidang funding 33% 3. Bidang kredit 36,5%
5	Memberikan informasi dan saran kepada Dewan Komisaris	1) MD. No.002/KPRBM/15 tanggal 17 Februari 2015 2) MD. No. 003/KPRBM/15 tanggal 16 Juni 2015 3) MD.No. 004/KPRBM/15 tanggal 28 Agustus 2015 4) MD. No. 006/KPRBM/15 tanggal 16 November 2015 5) MD.No. 007/KPRBM/15 tanggal 16 Desember 2015	Evaluasi <i>Risk Profile</i> Tw IV/2014 Evaluasi <i>Risk Profile</i> Tw I/2015 Evaluasi <i>Risk Profile</i> Tw II/2015 Evaluasi <i>Risk Profile</i> Tw III/2015 Pelaksanaan Manajemen Risiko Tahun 2015

RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

Selama tahun 2015, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 6 (enam) kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Pemantau Risiko. Hasil keputusan

Rapat Komite Pemantau Risiko dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Data Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2015

No	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
1.	Achjadi Ranuwisastira	6	100%
2.	Rahman Mawardi ¹⁾	4	66,7%
3.	Trie Goenadi Widodo ²⁾	2	33,3%
4.	Purwo Junianto	6	100%
Total Rapat dalam Setahun		6	100%

Catatan:

- 1) Rachman Mawardi menjadi anggota Komite sampai September 2015
- 2) Trie Goenadi Widodo menjadi anggota Komite sejak Oktober 2015

JUMLAH, KOMPOSISI, DAN INDEPENDENSI DIREKSI

Selama tahun 2015 terjadi penggantian Direksi dan pengangkatan 2 (dua) Direksi baru. Penggantian dan pengangkatan Direksi tersebut telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Seluruh anggota Direksi merupakan tenaga profesional yang memiliki pengalaman pada industri perbankan dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Susunan Direksi tersebut telah dicatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan.

Anggota Direksi Bank Mega tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain. Selain itu, seluruh anggota Direksi juga tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank. Terkait hal ini, anggota Direksi telah membuat Surat Pernyataan tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank.

Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan kegiatan usaha Bank, serta telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain:

1. Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang;
2. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia;
3. Penggantian dan/atau pengangkatan Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, serta memperoleh persetujuan dari RUPS;
4. Seluruh anggota Direksi memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional perbankan sebagai pejabat eksekutif bank;
5. Tidak terdapat kuasa umum dari anggota Direksi kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi;
6. Tidak ada anggota Direksi, baik secara sendiri ataupun bersama, memiliki saham melebihi dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu Perusahaan lain.
7. Telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja sebagaimana terdapat pada *Board Manual* yang berisi tata tertib kerja termasuk etika kerja, waktu kerja dan rapat Direksi.
8. Tidak menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan.
9. Memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.
10. Telah lulus *Fit & Proper Test* dan telah memperoleh Surat Persetujuan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Per 31 Desember 2015, Direksi Bank Mega berjumlah 10 (sepuluh) orang, yang terdiri dari seorang Direktur Utama yang memimpin 9 (sembilan) orang Direktur, dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Efektif Penunjukan		Tahun Berakhir
		Persetujuan BI/ OJK	RUPS	
Kostaman Thayib	Direktur Utama	11 Juli 2013	07 Mei 2015	2019
YB Hariantono	Direktur <i>Operations & IT</i>	14 Oktober 2014	07 Mei 2015	2019
Martin Mulwanto	Direktur <i>Treasury & International Banking</i>	18 September 2014	07 Mei 2015	2019
Yuni Lastianto	Direktur <i>Compliance & GCG</i> (Direktur Independen)	24 Agustus 2012	07 Mei 2015	2019
Indivara Erni	Direktur <i>Risk</i>	18 September 2014	07 Mei 2015	2019
Max Kembuan	Direktur <i>SME</i>	24 Agustus 2012	07 Mei 2015	2019
Madi Darmadi Lazuardi	Direktur <i>Credit</i>	11 Juli 2013	07 Mei 2015	2019
Tati Hartawan	Direktur <i>Human Capital</i>	30 Agustus 2013	07 Mei 2015	2019
Wiweko Probojakti	Direktur <i>Credit Card & Personal Loan</i>	15 September 2015	07 Mei 2015	2019
Lay Diza Larentie	Direktur <i>Funding & Network</i>	22 Desember 2015	07 Mei 2015	2019

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi telah melaksanakan Tugas dan tanggung jawabnya sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank, antara lain:

- Menetapkan tujuan dan strategi Bank untuk jangka panjang, menengah, maupun tahunan.
- Menetapkan kebijakan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan mencanangkan Komitmen Integritas serta memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
- Membuat kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya secara transparan.
- Membentuk Satuan Kerja Audit Internal (IADT), Satuan Kerja Kepatuhan (CGCG), Satuan Kerja Penerapan *Strategy Anti Fraud* (BKFR), Satuan Kerja *Know Your Customers* (AMLA), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dan Komite Manajemen Risiko.
- Menindaklanjuti hasil temuan Audit Internal, Audit Eksternal, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- Melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap prinsip kehati-hatian dan kepatuhan Bank.
- Membuat laporan tahunan dan dokumentasi keuangan secara transparan.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham melalui RUPS.
- Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi seperti menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi serta menindaklanjuti arahan dan nasihat Dewan Komisaris Bank Mega dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- Memastikan penerapan *Risk Management* Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan dan memastikan penerapan Manajemen Risiko pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan.

RAPAT DIREKSI

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Rapat Direksi diadakan minimal satu kali dalam seminggu, atau lebih jika dirasakan perlu oleh anggota Direksi. Sepanjang tahun 2015, Direksi telah

mengadakan rapat sebanyak 48 (empat puluh delapan) kali, dengan data kehadiran sebagai berikut:

Nama Peserta Rapat	Kehadiran pada Rapat Direksi		Kehadiran pada Rapat Dekom dan Direksi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kostaman Thayib	45 kali	94 %	13 kali	93 %
Yuni Lastianto	39 kali	81 %	14 kali	100 %
Max Kembuan	45 kali	94 %	12 kali	86 %
Tati Hartawan	45 kali	94 %	13 kali	93 %
Madi D Lazuardi	44 kali	92 %	12 kali	86 %
Indivara Erni	46 kali	96 %	13 kali	93 %
Martin Mulwanto	43 kali	90 %	11 kali	79 %
YB Hariantono	41 kali	85 %	11 kali	79 %
Suparman ¹⁾	20 kali	42 %	4 kali	29 %
Wiweko Probojakti ²⁾	21 kali	44 %	9 kali	64 %
Lay Diza Larentie ³⁾	22 kali	46 %	8 kali	57 %
Total Rapat per Tahun	48 kali		14 kali	

Keterangan:

- 1) Menjabat sebagai Direksi sampai dengan 7 Mei 2015
- 2) Menjabat sebagai Direksi efektif sejak tanggal 15 September 2015
- 3) Menjabat sebagai Direksi efektif sejak tanggal 22 Desember 2015

KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank.

PELATIHAN DIREKSI

Anggota Direksi telah melakukan pembelajaran secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya. Adapun *training* dan/atau seminar yang diikuti oleh Direksi adalah sebagai berikut:

Komisaris	Jabatan	Training/Seminar/Workshop	Tanggal Pelaksanaan
Madi Darmadi Lazuardi	Direktur	<i>Workshop Funding</i>	13 Januari 2015
Yuni Lastianto	Direktur Independen	<i>Integrated Governance and Risk Management "Strategic for Managing Bank as Holding Company" (IBI & LSPP)</i>	21 Januari 2015
Martin Mulwanto	Direktur	<i>ACI World Congress 2015</i>	3 Februari 2015
Yuni Lastianto	Direktur Independen	Sosialisasi Penilaian ASEAN CG Scorecard 2015, dalam rangka upaya peningkatan penerapan Tata Kelola Perusahaan bagi Emiten atau Perusahaan Publik (OJK)	17 April 2015
Kostaman Thayib	Direktur Utama	<i>Refreshment SMR - Operational Risk Management</i>	16 Maret 2015
Yuni Lastianto	Direktur Independen	<i>Workshop "Pemaparan hasil Kajian Potensi dan Tantangan Keuangan Berkelanjutan"</i>	29 April 2015
Martin Mulwanto	Direktur	<i>Indonesia Financial & Economic Conference on Currency Wars: A New Monetary (Dis)order for The XXI Century</i>	28 Mei 2015
Tati Hartawan	Direktur	<i>Refreshment SMR: Seminar Resilience Risk 2015</i>	19 Mei 2015
YB Hariantono	Direktur	<i>CIO Leaders ASEAN Summit</i>	18 Mei 2015
Yuni Lastianto	Direktur Independen	Kongres/Rapat Umum Anggota (RUA) Ikatan Bankir Indonesia "Kesiapan Bankir Indonesia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan ASEAN Banking Integration Framework (ABIF) 2020	21 Mei 2015
Yuni Lastianto	Direktur Independen	Sosialisasi Persiapan Implementasi Sistem Otomasi Lelang Operasi Moneter Valas - Term Deposit	12 Juni 2015
Yuni Lastianto	Direktur Independen	Sosialisasi Ketentuan Mengenai Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia	15 Juni 2015
Yuni Lastianto	Direktur Independen	Pelaksanaan Implementasi SKBNI GEN II	15 Juni 2015
Yuni Lastianto	Direktur Independen	Pelaksanaan Implementasi SKBNI GEN II pada tanggal & Tindak Lanjut Pengembangan Sistem BI_RTGS/BI-SSSS GEN II	16 Juni 2015
Wiweko Probojakti	Direktur	<i>Workshop Rencana Bisnis Bank Sebagai Sarana Bank dalam Mengendalikan Risiko Strategik</i>	Juli 2015
Martin Mulwanto	Direktur	<i>SIBOS 2015</i>	Oktober 2015
YB Hariantono	Direktur	<i>23rd Asian Cards User Conference</i>	Oktober 2015
Wiweko Probojakti	Direktur	<i>Executive Annual Gathering ASPI 94th (EAG)</i>	November
Kostaman Thayib	Direktur Utama	<i>Workshop Pra-Raker Direktorat Credit Card</i>	November 2015
Wiweko Probojakti	Direktur		
Lay Diza Larantie	Direktur		
Max Kembuan	Direktur		
Madi Darmadi Lazuardi	Direktur		
Tati H Wirawan	Direktur		
Indivara Erni	Direktur		
Martin Mulwanto	Direktur		
YB Hariantono	Direktur	<i>Workshop Pra-Raker Direktorat Funding</i>	November 2015
Yuni Lastianto	Direktur Independen		
Kostaman Thayib	Direktur Utama		
Wiweko Probojakti	Direktur		
Lay Diza Larantie	Direktur		
Max Kembuan	Direktur		
Madi Darmadi Lazuardi	Direktur		
Tati H Wirawan	Direktur		
Indivara Erni	Direktur		
Martin Mulwanto	Direktur		
YB Hariantono	Direktur		
Yuni Lastianto	Direktur Independen		



Komisaris	Jabatan	Training/Seminar/Workshop	Tanggal Pelaksanaan
Indivara Erni	Direktur	Workshop Pra-Raker Direktorat Risk	November 2015
Wiweko Probojakti	Direktur	AKKI Annual Meeting 2015	November 2015
Martin Mulwanto	Direktur	Dealers Meeting dan Diskusi Pengembangan Pasar SUN	Desember 2015
Kostaman Thayib Wiweko Probojakti Lay Diza Larantie Max Kembuan Madi Darmadi Lazuardi Tati H Wirawan Indivara Erni Martin Mulwanto YB Hariantono Yuni Lastianto	Direktur Utama Direktur Direktur Direktur Direktur Direktur Direktur Direktur Direktur Direktur Independen	Workshop Pra-Raker Direktorat Wholesale & Retail Banking, Treasury & Int'l Banking dan Supporting	Desember 2015
YB Hariantono	Direktur	Workshop Pra-Raker Direktorat Operations & IT	Desember 2015

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Independensi dan Dasar Hukum Penunjukan

Komite Pemantau Risiko diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris. Kriteria umum untuk dapat diangkat menjadi Komite Pemantau Risiko adalah memiliki integritas, independensi, kompetensi, akhlak, dan moral yang baik. Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari pihak independen tidak ada yang berasal dari mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif yang berasal dari bank yang sama.

Dasar hukum penunjukan Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega Tbk adalah sebagai berikut:

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006.
- Anggaran Dasar PT Bank Mega Tbk.
- Memorandum Dewan Komisaris No.MD. 002/KOMISARIS/2013 tanggal 19 April 2013 perihal Penetapan Komite-komite untuk Mendukung Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris.
- Surat Keputusan Direksi Nomor 170/DIRBM-HRAD/13 tanggal 10 April 2010 tentang Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega Tbk.

Tugas dan Tanggung Jawab

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait Manajemen Risiko yang paling kurang meliputi:

- a) Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat Risiko yang diambil dan toleransi Risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.
- b) Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil Risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi.

- c) Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya, atau pengambilan posisi/eksposur Risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.
- d) Mengevaluasi dan menyetujui penetapan limit risiko yang diajukan setiap bidang risiko (*risk taking unit*), serta mengevaluasi Laporan Profil Risiko Triwulanan.
- e) Membahas *risk event* yang dipandang memiliki risiko tinggi untuk menetapkan langkah-langkah mitigasi.
- f) Memantau isu-isu yang cukup signifikan melalui laporan yang disampaikan oleh sekretariat Komite Manajemen Risiko.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2015, Komite Manajemen Risiko telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktivitas penting yang dilakukan, antara lain:

- Evaluasi pelaksanaan *tools operation risk* (ProSA/LERS).
- Struktur keanggotaan LJK Terelasi dalam struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora.
- Pembahasan tentang Pemberian Remunerasi berdasarkan kinerja dan risiko. Untuk mempersiapkan hal tersebut diusulkan untuk pembuatan Komite Remunerasi, pembuatan kebijakan dan indikator risiko/*key risk indicator* yang akan dinilai pada setiap Unit Kerja.
- *Review risk limit* terhadap risiko kredit, risiko stratejik dan parameter *risk limit*.
- *Stress testing*-Pendekatan Kredit, Pasar dan Likuiditas
- Tata kelola pembuatan ketentuan internal Bank Mega (MD, SK, SE).
- *Behavior score rules & risk tolerance credit card*.
- Analisis *Decline Reason* pada kartu kredit.
- Penentuan limit Pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi
- Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Juni 2015.
- Transaksi *cash to cash*.
- *Liquidity Coverage Implementation*.
- *Contingency Funding Plan*.
- *Risk Based Counterparty Limit*.
- Penyempurnaan ketentuan dan pelaksanaan pemberian BWMK.
- Parameter dan indikator profil risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko stratejik, risiko pasar.

KOMITE ASET DAN LIABILITAS (ALCO)

Tugas dan Tanggung Jawab

ALCO membantu Direksi dalam melakukan pembahasan dan pengambilan keputusan atas pengelolaan dan pengendalian Rencana Anggaran Belanja (RAB) Bank yang mencakup likuiditas, kualitas aset, rentabilitas penetapan *pricing* baik terhadap dana pihak ketiga maupun aset & *liability treasury* dan rasio-rasio penilaian kesehatan bank.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Manajemen Risiko

Komite ALCO telah mengadakan rapat dengan pembahasan hal-hal sebagai berikut:

- *Economic Indicator, maturity profile*
- *Cost of Liquidity & Limited Money Market Facility*
- Aktiva Produktif & *Funding* (Dana Pihak Ketiga & Antar Bank)
- *Asset & Liabilities*
- Deposito Jatuh Waktu (IDR)
- Prediksi Keuangan (*Funding, Lending*)
- Keputusan ALCO tentang Suku Bunga

KOMITE KEBIJAKAN KREDIT

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Kredit mencakup:

- a) Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, mengenai:
 - Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank.
 - Hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan ketentuan perkreditan yang sudah dijalankan.
- b) Memberikan saran mengenai langkah-langkah perbaikan yang sebaiknya diambil untuk memitigasi risiko yang mungkin timbul atas implementasi suatu kebijakan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dalam laporan tertulis yang dibuat secara berkala.
- c) Melakukan pertemuan rutin minimal 2 (dua) bulan sekali. Hasil pertemuan rutin tersebut dituangkan dalam bentuk Notulen Rapat Komite Kebijakan Perkreditan.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Kebijakan Kredit

Komite Kebijakan Perkreditan telah mengadakan rapat Komite untuk membahas hal-hal sebagai berikut:

- Pengkinian Buku Pedoman Kredit Mega UKM.
- Pembahasan pelaksanaan Program Mega Bizz *Loan*.
- Pembahasan Restrukturisasi Kartu Kredit.
- Pengkinian Buku Pedoman Penilaian Agunan.
- Pembahasan BI *Checking* kolektibilitas 2 (dua) non Kartu Kredit.
- Pembahasan format *standard* Surat Persetujuan Permohonan Kredit/SPPK, Surat Persetujuan Perjanjian Kerjasama/SPPKS, Perjanjian Kredit/PK, Perjanjian Kerja Sama/PKS.
- Pembahasan Tindak Lanjut temuan Bank Indonesia terkait dengan *Auto Write Off*.
- Penentuan Perhitungan *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dengan Auditor Eksternal (EY).
- *Review* Kebijakan dan Prosedur pengambilan Dokumen agunan debitur dalam rangka pelunasan kredit dan kartu kredit.
- *Review* Kebijakan *Acquiring Business* Terkait dengan Temuan Audit.

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas Komite Teknologi Informasi (KTI) mencakup:

- a) Merumuskan dan memutuskan kebijakan jangka panjang dan jangka pendek dalam hal perencanaan dan penerapan sistem informasi teknologi yang akan diterapkan di Bank Mega.
- b) Melakukan evaluasi dan menetapkan kebijakan, penyesuaian maupun penyempurnaan terhadap sistem informasi yang diterapkan.
- c) Melakukan analisa terhadap perkembangan dan perubahan sistem informasi teknologi terutama di bidang perbankan.
- d) Memutuskan prioritas proyek teknologi sistem informasi yang sedang atau akan dilaksanakan berdasarkan tingkat kepentingan bisnis.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Kebijakan Kredit

Komite telah mengadakan rapat Komite Teknologi Informasi untuk membahas hal-hal sebagai berikut:

- *Review* Program management mengenai SDLC yang saat ini digunakan oleh Bank Mega.
- *Review* Program BDS (*Branch Delivery Service*).
- *Review* data protection:
 - o *Server consolidation*
 - o *MIS Server*
 - o *Data Loss Prevention/ DLP*
 - o *Data restriction*
 - o *Mandatory PIN for Credit Card*
 - o *Mandatory NSICCS ATM Card*
- *Review* dual control for Core Banking.

Komite Sumber Daya Manusia

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Sumber Daya Manusia mencakup:

- a. Mempelajari dan mendiskusikan permasalahan dibidang Sumber Daya Manusia serta menetapkan arah dan kebijakan di bidang Sumber daya Manusia.
- b. Mendiskusikan dan menyusun Struktur Organisasi PT Bank Mega Tbk termasuk penetapan posisi/jabatan dalam organisasi.
- c. Menetapkan penghargaan/sanksi dan bentuk ataupun jumlah penghargaan/ sanksi bagi Pegawai.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Kebijakan Kredit

Secara umum pelaksanaan rapat Komite Sumber Daya Manusia (SDM) telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan materi yang dibahas keseluruhannya adalah terkait dengan kepegawaian yang ada di Bank Mega. Adapun materi yang dibahas dalam Komite SDM adalah sebagai berikut:

- *Human Capital Website*.
- *Internal Job Posting*.
- *Corporate Culture & Change Management*.
- Permasalahan terkait kasus-kasus *fraud* yang melibatkan pegawai.
- *Update* hasil BI SID *Checking* Pegawai.
- Struktur Organisasi "Single Captain".

- *Update* pengelolaan kedisiplinan absensi pegawai.
- Benturan kepentingan karyawan dengan nasabah.

Komite Produk

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Produk mencakup:

- a. Memastikan bahwa Produk atau Aktivitas Baru yang akan dikembangkan, sudah sesuai dengan rencana dan strategi Bank serta risiko-risiko yang dihadapi.
- b. Memberikan persetujuan serta rekomendasi Produk atau Aktivitas baru yang diajukan, memeriksa kelengkapan pengisian Memorandum Komite Produk (MKP), termasuk izin prinsip usulan produk dan registrasi setiap pengajuan Produk atau Aktivitas Baru.
- c. Mengkoordinir persiapan penyelenggaraan rapat pembahasan Produk atau Aktivitas baru, menyusun notulen/risalah rapat Komite Produk dan melakukan administrasi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan rencana penerbitan Produk atau Aktivitas Baru.
- d. Memintakan opini kepada tiap-tiap Kelompok Fungsional Komite atas usulan MKP, mengajukan persetujuan atas setiap usulan MKP kepada Ketua dan Anggota Tetap Komite Produk.
- e. Melakukan pemantauan terhadap pemenuhan ketentuan ketentuan sehubungan dengan penerbitan Produk atau Aktivitas Baru.
- f. Menyampaikan setiap laporan rencana dan realisasi penerbitan Produk atau Aktivitas Baru bank yang dibuat oleh Inisiator kepada Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan.
- g. Meminta *feedback* evaluasi Produk dari Pemilik Produk untuk kemudian dilaporkan kepada ketua Komite dan Kelompok Fungsional.
- h. Memonitor pelaksanaan evaluasi produk yang dilakukan oleh Inisiator/Pemilik Produk.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Kebijakan Kredit

Selama tahun 2015, Komite Produk telah melakukan rapat untuk membahas hal-hal sebagai berikut:

- Perubahan perhitungan dasar asuransi untuk *Mega Credit Shield* dengan PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia (AJMI).
- Perpanjangan kerjasama produk kartu kredit Co Brand Bank Riau dengan OJK.

- Memorandum Komite Produk (MKP) tentang Asuransi Adira Dinamika, BCA Insurance, Sequis Life, Asuransi Indo Surya, Mega Giro Maxi, *Remittance* Valas melalui *Internet Banking*, Tabungan Valas CNY (Chinesse Yuan), Mega *Mobile* USSD, *payment* Mega *Mobile* dengan QR dan Modul pembayaran pajak Gen 2.
- Perluasan segmen pemasaran asuransi *Medical Care*.
- Pemasaran produk Reksa Dana, Obligasi Retail dengan OJK.
- Laporan Perjanjian Kerjasama *technical acquiring*.
- Perluasan segment pasar produk asuransi bagi pemegang kartu Visa dan Master.
- Laporan Jasa Konsultasi Kredit dan *appraisal* dengan Bank Mega Syariah.
- Rencana aktivitas *Instant Issuance*.
- Pembahasan Kebijakan dan SOP Mega *Credit Shield*.
- Rencana Penerbitan produk kartu kredit Co Brand Barca, Kredit TVS, Kredit Groserindo.
- Pemasaran Mega Prima *Link*.

KOMITE PENGADAAN BARANG

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengadaan Barang mencakup:

- a) Menentukan, mengusulkan, mengevaluasi dan merekomendasikan terhadap sarana/alat/piranti yang digunakan untuk perlengkapan kerja/operasional.
- b) Menentukan dan melakukan Evaluasi terhadap Pengadaan Barang, Sarana Kerja dan Jenis Barang Cetak (Warkat Baku dan Warkat Non-Baku) yang digunakan sebagai sarana operasional.
- c) Memberikan masukan terhadap Spesifikasi Teknis yang menyangkut soal "Security Features", baik untuk barang cetakan, sarana kerja/alat/piranti ataupun area kerja demi pengamanan dan kenyamanan nasabah.
- d) Menentukan dan melakukan Evaluasi atas Spesifikasi khususnya yang menyangkut IT: Sarana Kerja, *Software* ataupun Infrastruktur/Jaringan.
- e) Memastikan kualitas pelaksanaan *Deployment* dan *Setting*.
- f) Memberikan rekomendasi pada sarana kerja yang dimintakan oleh *user*: baik karena kerusakan untuk perbaikan, *up-grade* ataupun untuk penggantian yang baru.

- g) Melakukan Uji Coba (*testing*), evaluasi, memastikan dan memberi rekomendasi.
- h) Menyiapkan/*setting* Infrastruktur dan memastikan atas sarana kerja yang menyangkut IT dapat bekerja dengan sempurna di *User* ataupun Kantor Cabang/Capem yang baru.
- i) Memberikan masukan dan rekomendasi atas barang-barang yang terkait dengan kebutuhan operasional, khususnya yang menyangkut fasilitas gedung baik yang melekat ataupun yang tidak. Seperti: Meja, Kursi, *Air Conditioning*, Kendaraan Dinas Operasional, Brankas, *Alarm & CCTV*.
- j) Memberikan masukan dan saran atas kelengkapan kerja yang diperlukan yang sangat terkait dengan unsur estetika (penampilan secara menyeluruh), seperti: pembatas antrian, papan kurs, baju seragam, gedung, *signage*, totem, penempatan meja, kursi, *filling cabinet* dan sejenisnya.
- k) Memberikan masukan, saran dan menentukan bersama atas hal-hal yang erat kaitannya dalam pengadaan sarana dan barang cetakan yang terkait dengan: sarana Promosi (*calendar*, agenda, *banner*, *flier*, spanduk, umbul-umbul, *billboard*/totem/*signage* dan sejenisnya).
- l) Melakukan evaluasi atas *performance* dari vendor-vendor yang ada secara rutin.
- m) Menerjemahkan dan menuangkan dalam bentuk kesepakatan yang telah terjadi dengan pihak luar/vendor dalam bentuk dokumen legal (*binding-agreement*).
- n) Melakukan evaluasi, memberi masukan/saran terhadap usulan dokumen legal/perjanjian yang datangnya dari pihak luar/vendor. Sekaligus memberikan parafnya pada setiap dokumen perjanjian yang ada.
- o) Membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada secara legal atas hal-hal yang berada di luar kesepakatan/perjanjian yang ada.
- p) Menentukan jumlah barang yang optimal untuk mendukung operasional bank.
- q) Merekomendasikan dan mengusulkan subkontraktor pemenang pengadaan barang ke Direksi dan Komisaris.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Pengadaan Barang

Selama tahun 2015, Komite Pengadaan Barang telah melakukan rapat untuk membahas hal-hal sebagai berikut:

- Pengadaan mesin deteksi valas, *upgrade* ATM NCR, terminal security IP/AP, *software* TPAM, *upgrade/buyback telephone dealing system* dan *maintenance* aplikasi *wincor*.
- Pengadaan stiker denominasi pada ATM, *passbook printer*, ATK, kartu ucapan Bank Mega, kalender meja, brosur, aplikasi kartu kredit, *souvenir*, kartu Debit Mega Pass dan Buku Peraturan Perusahaan serta pengadaan hadiah undian Bank Mega.
- Peremajaan kendaraan dinas.
- Persiapan operasional Kantor Kas Transmart Cempaka Putih.

Frekuensi Rapat Anggota Komite Direksi

No	Nama Komite	Frekuensi Rapat	Notulen Rapat
1.	Manajemen Risiko	12	Lengkap
2.	ALCO	14	Lengkap
3.	Perkreditan	22	Lengkap
4.	IT	2	Lengkap
5.	SDM	10	Lengkap
6.	Produk	48	Lengkap
7.	Pengadaan Barang	37	Lengkap

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi mengemban dan melaksanakan tanggung jawab penuh terhadap terlaksananya visi dan misi Bank. Sesuai dengan fungsinya yang tertuang dalam perundang-undangan dan kebijakan Bank, Dewan Komisaris mengawasi dan memastikan terselenggaranya *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dewan Komisaris juga bertugas untuk mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan rekomendasi atau arahan kepada Direksi.

Adapun penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah evaluasi terhadap kinerja secara menyeluruh yang diukur setiap tahunnya. Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan pencapaian kinerjanya dalam RUPS Tahunan.

Pengukuran keberhasilan kinerja Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi. Adapun lingkup

kerja Direksi yang dimaksud adalah seluruh proses operasional usaha Bank termasuk upaya pembinaan dan pengembangan agar rencana bisnis Bank dapat berjalan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang baik.

Di sisi lain, pengukuran keberhasilan kinerja Direksi merupakan hasil kerja kolektif dari seluruh Direksi yang tercermin dalam realisasi rencana kerja Bank secara tahunan. Pengukuran keberhasilan kinerja Direksi dilakukan terhadap Tingkat Kesehatan Bank yang mencakup aspek profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas dan permodalan bank. Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris melalui rapat bulanan.

Bank senantiasa melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara konsisten dan berimbang. Melalui upaya ini, diharapkan agar seluruh fungsi manajemen Bank dapat terlaksana secara efektif sehingga tercipta iklim kerja yang kondusif.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 13/2/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum yang diberlakukan efektif pada tanggal 1 September 2011, Bank Mega telah menunjuk Direktur yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi kepatuhan. Dalam penerapan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan budaya kepatuhan antara lain:

- Memastikan bahwa seluruh Unit Kerja memiliki pedoman kerja yang terkini sesuai dengan *job description* dan struktur organisasi Bank.
- Membuat program-program peningkatan kompetensi pegawai melalui *training* yang berkesinambungan dan sertifikasi untuk bidang-bidang tertentu.
- Melakukan sosialisasi ketentuan internal dan eksternal baik secara tidak langsung yaitu melalui media intranet Bank, Memo Dinas ataupun secara langsung dengan tatap muka/mengadakan sosialisasi ke Kantor Cabang /Cabang Pembantu.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas Bank, produk, pembukaan jaringan kantor dan lain-lain.
- Melakukan review/pemberian opini terhadap rancangan kebijakan yang akan diterbitkan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
- Melakukan review/pemberian opini terhadap usulan pemberian kredit dengan nominal di atas Rp10.000.000.000.
- Memberikan tanggapan maupun jawaban tentang surat-surat dari pihak KPK/PPATK sehubungan dengan penerapan APU/PPT.
- Melakukan pembinaan dengan menerbitkan Memo Dinas pembinaan kepada Kantor Cabang/Cabang Pembantu berdasarkan analisa Laporan Hasil Audit di bidang Operasional, *Funding* dan Kredit.
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan lembaga otoritas yang berwenang.
- Memantau penyampaian Laporan sesuai ketentuan termasuk mempersiapkan pelaporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan.
- Melakukan *monitoring* pelaksanaan GCG dan pelaksanaan/*self assessment* GCG beserta pelaporannya ke OJK.
- Melakukan *monitoring* pelaksanaan kepatuhan terintegrasi dan pelaksanaan/*self assessment* Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora beserta pelaporannya ke OJK.

Untuk penerapan fungsi Kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengkajian Rancangan Kebijakan
 - a. Melakukan pengkajian terhadap rancangan kebijakan produk & operasional yaitu 139 (seratus tiga puluh sembilan), termasuk 7 (tujuh) kebijakan produk/aktivitas baru.
 - b. Melakukan pengkajian terhadap 77 (tujuh puluh tujuh) rancangan Kebijakan perkreditan.
2. Pemantauan Pemberian Kredit
 - a. Melakukan *review* terhadap 246 (dua ratus empat puluh enam) proposal kredit di atas Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar Rupiah) dan terhadap proposal kerjasama dalam rangka penyaluran kredit (IBP, Developer Line, Mega *Linkage*, Pembiayaan Bersama dan lain-lain), tanpa memperhitungkan jumlah *plafond*nya.
 - b. Melakukan pemantauan terhadap kualitas kredit.
 - c. Pemantauan pencapaian kredit UKM dan kredit kepada usaha produktif.
3. Pelaksanaan Sosialisasi Ketentuan

Sebagai upaya meningkatkan *awareness* pegawai terhadap risiko kepatuhan dan menumbuhkan serta mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, Bank dalam hal ini unit kerja CGCG telah melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

 - a. *Indirect* Sosialisasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - Sosialisasi Ketentuan internal dan eksternal (Bank Indonesia dan OJK) melalui media *website* internal Bank Mega yang dapat diakses oleh seluruh pegawai (Aplikasi Gudang Ketentuan).
 - Pengiriman Memo Dinas ke seluruh unit kerja dan Kantor Cabang/Cabang Pembantu tentang ketentuan internal dan eksternal yang diterbitkan setiap bulan.

- Membuat dan menerbitkan “Program Sosialisasi Bertema” sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pegawai tentang kebijakan dan prosedur internal di bidang operasional maupun perkreditan yang berlaku dengan melakukan “sosialisasi mandiri” yaitu sosialisasi ketentuan internal yang dilakukan sendiri oleh KC/KCP kepada seluruh staf melalui mekanisme *morning briefing* atau melaksanakan forum-forum diskusi sesuai kebutuhan cabang dalam memberikan pemahaman ketentuan terhadap staf Cabang. Penentuan tema berdasarkan analisa terhadap temuan audit yang terbesar terjadi di KC/KCP. Program ini akan dilakukan secara berkesinambungan sesuai kebutuhan KC/KCP.
 - Membuat Memo Dinas *reminder* kepada unit kerja terkait implementasi suatu ketentuan yang memerlukan *review* ketentuan internal dan/atau pembuatan *action plan* penerapannya. Selama Semester II tahun 2015 telah dibuat 23 (dua puluh tiga) Memo Dinas *reminder*.
- b. Kegiatan *Direct* Sosialisasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:
- Pelaksanaan Training Kepatuhan dan Penyempurnaan Pelaksanaan GCG kepada *Regional Operation Manager, Regional Support, Area Operation Manager, Area Funding Manager, Branch Operation Manager, Branch Funding Manager* Wilayah Jakarta dan *Wholesale Business Manager* (sebanyak 5 *batch*). Materi training meliputi: *overview* PTKB & *financial highlight*, penerapan GCG dan Kepatuhan, potret KC/KCP terkait temuan audit berisiko tinggi di bidang operasional dan pendanaan, ketentuan BI & OJK yang baru diterbitkan terkait dengan aktivitas di KC/KCP, pembahasan tentang ketentuan operasional yang terkait dengan temuan audit berisiko tinggi dan berulang, perbaikan/penyempurnaan *Governance Process* terkait *Anti Money Laundering*, penerapan Ketentuan Perlindungan Konsumen, penerapan *Strategy Anti Fraud*.
 - Menjadi fasilitator dalam program *training* seperti *training* untuk pegawai baru, pegawai yang mengikuti program pengembangan karier (*development program*), *Operation Manager Development Program, Audit Training Program, Retail Funding Officer Academy, Mega Management Development Program* dan *Induction*.
 - Menyampaikan presentasi kepada manajemen dan Unit Kerja KPNO terkait dengan ketentuan-ketentuan eksternal (BI, OJK & PMK) yang diterbitkan selama tahun 2015, Penerapan Strategi *Anti Fraud*, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, dan Peraturan baru tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan.

Pengkajian Kepatuhan

Sepanjang tahun 2015 Bank telah melakukan pemantauan terhadap pemenuhan ketentuan Bank Indonesia dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian Bank seperti Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Giro Wajib Minimum (GWM), Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM/CAR), Modal Inti dan Posisi Devisa Neto (PDN) dengan menggunakan data unit kerja terkait. Dari Pengkajian Kepatuhan yang telah dilakukan Bank menyatakan bahwa tidak terjadi pelanggaran GWM, CAR dan PDN selama tahun 2015.

PENERAPAN AUDIT EKSTERNAL

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPS dan rekomendasi Komite Audit serta dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja untuk melakukan audit laporan keuangan Bank Mega untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2015.

Dalam proses penunjukkan dalam proses penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP), Bank telah memenuhi seluruh aspek tata kelola perusahaan yang baik antara lain:

- Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.
- Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak melebihi masing-masing 3 (tiga) tahun dan 5 (lima) tahun buku berturut-turut.
- Penunjukan Kantor Akuntan Publik disetujui RUPS sesuai rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.

Hasil audit tahun buku 2015 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja menyatakan bahwa laporan keuangan konsolidasian Bank telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material tanpa pengecualian berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan tidak terkait, Bank Mega selalu berpedoman pada ketentuan yang berlaku khususnya ketentuan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 mengenai ketentuan Batas Maksimum Pemberian

Kredit (BMPK). Di tahun 2015, tidak terdapat pelanggaran atau pelanggaran terhadap BMPK atas penyediaan dana baik kepada Pihak Terkait maupun Pihak Tidak Terkait Bank Mega.

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait	324	586.268
2.	Kepada Debitur Inti:		
	• Individu	50	12.326.544
	• Group	10	8.507.943

Penyediaan Dana kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Nama	Jabatan	Pinjaman
Dewan Komisaris		
Yungky Setiawan	Komisaris Utama	Kartu Kredit
Achjadi Ranuwisastra	Komisaris Independen	Kartu Kredit
Darmadi Sutanto	Komisaris	Kartu Kredit
Direksi		
Kostaman Thayib	Direktur Utama	Pinjaman & Kartu Kredit
Yuni Lastianto	Direktur Independen	Kartu Kredit
Max Kembuan	Direktur	Kartu Kredit
Madi Darmadi Lazuardi	Direktur	Kartu Kredit
Tati Hartawan	Direktur	Kartu Kredit
Indivara Erni	Direktur	Pinjaman & Kartu Kredit
Martin Mulwanto	Direktur	Kartu Kredit
YB Hariantono	Direktur	Kartu Kredit
Wiweko Probojakti	Direktur	Kartu Kredit
Lay Diza Larentie	Direktur	Kartu Kredit

TRANSPARANSI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN

Dalam hal transparansi pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), Bank telah menyusun laporan pelaksanaan GCG dengan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan tersebut disertai dengan hasil *assessment* Bank terhadap pelaksanaan GCG sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dalam kepatuhan terhadap penyampaian laporan-laporan dan informasi penting lainnya, Bank Mega senantiasa memastikan terpenuhinya kebutuhan khalayak eksternal tentang informasi Bank. Sepanjang tahun 2015, Bank telah melaksanakan transparansi keuangan dan non keuangan sebagaimana disebutkan tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank dan perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan

Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, Bank Mega melakukan transparansi kondisi keuangan melalui berbagai media seperti media cetak/ surat kabar terkemuka, *website* Bank Mega dan pengiriman langsung kepada Bank Indonesia, YKLI, Lembaga pemeringkat di Indonesia, Asosiasi Bank-Bank di Indonesia, LPPI, Lembaga Penelitian Bidang Ekonomi & Keuangan dan majalah Ekonomi dan Keuangan. Selain itu, transparansi tentang produk Bank disajikan dalam bentuk brosur, *leaflet* dan media *promotion* lainnya serta dalam *homepage* Bank Mega. Demikian pula dengan pengaduan nasabah dapat dilakukan secara *online* melalui *homepage* Bank Mega.

KEPEMILIKAN SAHAM, HUBUNGAN KEPENGURUSAN, HUBUNGAN KEUANGAN, HUBUNGAN KELUARGA, DAN HUBUNGAN BANK DENGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali tidak saling memiliki hubungan kepemilikan, hubungan kepengurusan, hubungan keuangan, dan hubungan keluarga.

RASIO GAJI

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank Mega pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Skala Perbandingan (Rasio)
Komisaris	2,5 : 1
Direksi	2,48 : 1
Pegawai	41,55 : 1
Rasio Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai Tertinggi	2,99 : 1

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima secara tunai oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai dalam 1 (satu) bulan. Bank memiliki sistem pengukuran kinerja untuk semua unit organisasi berdasarkan

indikator-indikator yang jelas dan konsisten dengan sasaran dan strategi Bank. Selain itu, Bank juga memiliki sistem *reward* dan *punishment*.

PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN

Bank Mega telah memiliki kebijakan sistem dan prosedur penyelesaian mengenai penanganan benturan kepentingan yang mengatur tentang persetujuan, administrasi dan pengungkapan benturan kepentingan. Pada tahun 2015 tidak

terjadi aktivitas dan/atau transaksi baru yang menimbulkan benturan kepentingan. Aktivitas dan/atau transaksi yang terdokumentasi sebagai benturan kepentingan adalah perpanjangan dari tahun sebelumnya.

INTERNAL FRAUD YANG TERJADI DAN UPAYA PENYELESAIAN KONFLIK

Bank Mega berupaya keras untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan internal yang dapat berdampak negatif pada reputasi dan bisnis Bank. Untuk itu, Bank Mega membentuk sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan oleh Unit Kerja *Banking Fraud Investigation* yang telah terbentuk sejak akhir tahun 2005. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dalam Surat Edaran BI No. 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud*, Unit Kerja *Banking Fraud* ditetapkan sebagai struktur langsung di bawah Direktur Utama agar lebih independen dan mempunyai fungsi yang maksimal.

Strategi anti *fraud* yang dijalankan Bank Mega tak hanya bertujuan untuk pencegahan namun juga untuk mendeteksi dan melakukan investigasi serta memperbaiki sistem sebagai bagian dari strategi yang bersifat integral dalam mengendalikan *fraud*. Dalam pelaksanaannya, Bank Mega mengacu pada Pedoman Strategi Anti Fraud yang telah disesuaikan dengan SK Direksi No. 085/DIRBM-KFR/12.

Di tahun 2015, Unit Kerja *Banking Fraud* telah melakukan langkah-langkah strategis untuk melaksanakan penerapan Strategi *Anti Fraud* yang mencakup 4 (empat) pilar, yaitu:

1. Pencegahan

Bentuk usaha pencegahan *Fraud* yang telah dilakukan oleh unit kerja *Banking Fraud* yaitu dengan memberikan *training (class meeting)* kepada seluruh pegawai mengenai: modus kejahatan perbankan, *fraud prevention*, pengetahuan umum perihal UU Perbankan No.10/1998. Tindakan preventif juga dilakukan oleh *Banking Fraud* dengan melakukan koordinasi bersama unit kerja lain

antara lain seperti: Internal Audit (melakukan audit rutin dengan metode *surprise Audit*), *Compliance & GCG* (melakukan sosialisasi ketentuan eksternal dan internal), *Human Capital Management* (penerapan KYE dalam perekrutan karyawan dan penandatanganan Deklarasi *Anti Fraud* untuk pegawai baru), *Human Capital Reward & Operations* (melakukan *SID Checking* terhadap seluruh pegawai untuk dievaluasi), *Risk Management* (menerapkan *tools* untuk *monitoring*, mengelola dan mengidentifikasi risiko serta memberikan test *online* kepada seluruh pegawai), *Network Operations* dan *Centralized Transactional Operation (monitoring)* terhadap penyimpangan transaksi dan melakukan mutasi terhadap pejabat operasional di Cabang), AMLA (pelatihan penerapan program APU & PPT).

2. Deteksi

Tahapan deteksi kejadian *fraud* dilakukan secara bersinergi dengan unit kerja lain yang terkait, dengan harapan dapat mencegah terjadinya *fraud* sedini mungkin. Deteksi yang dilakukan antara lain dengan cara:

- a. Memberikan akses seluas-luasnya kepada seluruh pegawai sebagai agen *whistleblower* untuk menyampaikan informasi terhadap indikasi *Fraud* kepada *Banking Fraud* melalui *Whistle Blowing System* (via intranet), telepon, faksimile, *email*, SMS dan lain sebagainya sehingga penanganan kasus *fraud* dapat dicegah dan ditangani lebih cepat dan risiko dapat dihindari sedini mungkin.

- b. Menindaklanjuti informasi dan mengidentifikasi setiap kerawanan dalam aktivitas operasional dan perkreditan seperti contohnya yaitu identifikasi terhadap aliran dana dari nasabah atau debitur ke karyawan Bank Mega yang diindikasikan terjadi penggelapan dana nasabah atau permintaan suap kepada debitur terkait proses pencairan kredit. Melakukan identifikasi terhadap potensi NPL (*Non Performing Loan*) di suatu Cabang yang diindikasikan terjadi akibat penyimpangan dalam proses pemberian kredit (tanpa prinsip kehati-hatian) sehingga hal ini rawan akan menyebabkan kredit macet.
- c. Melakukan permintaan data operasional suatu kasus dan memperluas rentang waktu dari lini masa obyek investigasi, untuk melakukan deteksi adanya kemungkinan terburuk atau adanya indikasi *fraud* lainnya (baik jumlah kerugian maupun penambahan pelaku) dari suatu kasus.
- d. Melakukan penyusunan daftar *blacklist* pelaku *fraud* di Bank Mega. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar para pelaku *fraud* tidak masuk ke dalam lingkungan yang sama dan mengulangi perbuatan *fraud* baik di lingkungan yang sama, maupun di lingkungan yang berbeda.
- e. Melakukan pemeriksaan data *blacklist* pelaku *fraud* di bank lain, untuk dicocokkan dengan daftar pegawai di Bank Mega, sehingga dapat diketahui secara cepat apabila terdapat pelaku *fraud* di bank lain yang bekerja di Bank Mega.
- f. Unit kerja *Centralized Transactional Operation*: terbagi atas 2 (dua) unit kerja yaitu unit transaksional dan unit kontrol. Di mana unit transaksional mengimplementasikan pengawasan melekat oleh atasan kepada bawahan dalam hal pelaksanaan transaksi, yaitu dengan cara *Population Check* atau *Balancing* atau mencocokkan dokumen *underlying* transaksi dengan ringkasan/laporan hasil inputan dari transaksi tersebut. Sedangkan unit kontrol bertugas melakukan pemeriksaan *Off-Site* terhadap penyimpangan dari parameter-parameter kontrol yang telah ditetapkan, melakukan pemeriksaan *On-Site* untuk memastikan efektivitas kontrol di Cabang sekaligus menemukan pelanggaran/penyimpangan transaksi, termasuk juga indikasi *fraud* dan secara

khusus terlibat di dalam kegiatan *Cash Count* menyeluruh di semua Cabang Bank Mega dengan berkoordinasi dengan satuan kerja NTOP.

- g. Unit kerja IT *Infrastructure Service & Operation* telah mengimplementasikan aplikasi *Fraud Detection System* untuk *Card Center*.

3. Investigasi, Pelaporan dan Sanksi

Banking Fraud merupakan Unit Kerja yang diberikan wewenang oleh Manajemen melakukan investigasi terhadap seluruh kasus *fraud* yang terjadi. Adapun kasus yang ditangani selama tahun 2015 yaitu sebanyak 24 kasus (9 kasus pada Semester I dan 15 kasus pada Semester II). Kasus yang ditangani meliputi kasus: Penggelapan, Pemalsuan, Penipuan, Tindak Pidana Perbankan dan lain sebagainya, di mana oknum berasal dari internal maupun eksternal.

Laporan hasil investigasi disampaikan kepada Direktur Utama, Komisaris dan Direksi terkait untuk selanjutnya diberikan rekomendasi *punishment* (sanksi) melalui rapat Komite SDM. Hasil keputusan Komite SDM ditindaklanjuti oleh unit kerja HRAD dan didistribusikan kepada pihak-pihak (pelaku/oknum) yang terlibat dalam kejadian *Fraud*.

4. Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap pemantauan terhadap penyelesaian kasus, baik yang masih dalam proses penyelesaian internal maupun yang diproses secara hukum (Kepolisian) karena kasus *fraud* dianggap telah memenuhi unsur pidana dan merugikan bank.

Banking Fraud memelihara data kejadian *Fraud* (*Fraud profiling*) yang digunakan sebagai alat bantu evaluasi. Tahap evaluasi dan tindak lanjut kasus *fraud* dilakukan *Banking Fraud* dengan melakukan pembahasan kasus *fraud* yang telah terjadi dengan unit kerja terkait dalam rangka menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk mencegah terjadinya kasus serupa di kemudian hari.

Tahap pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut kasus *fraud* sampai saat ini dilakukan dan secara berkala (setiap bulan) disampaikan datanya kepada unit Risk Management untuk dijadikan sebagai komponen penilaian tingkat kesehatan bank.

PERMASALAHAN HUKUM DAN UPAYA PENYELESAIAN OLEH BANK

Permasalahan hukum adalah perkara perdata dan pidana yang dihadapi Bank selama periode tahun laporan dan telah diajukan

melalui proses peradilan. Berikut adalah rekapitulasi singkat permasalahan hukum di Bank selama tahun 2015.

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah Selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	52	0
Dalam Proses Penyelesaian	284	-
Jumlah	336	0

Uraian Singkat Permasalahan hukum tersebut adalah sebagai berikut:

- Perkara Perdata yang selesai secara Litigasi baik *inkracht* tingkat pengadilan pertama maupun tingkat Mahkamah Agung yang ditangani oleh Bank Mega sampai dengan tahun 2015 adalah 52 Perkara Perdata.
- Jumlah Total Perkara Litigasi adalah 336 Perkara Perdata (baik telah maupun belum *Inkracht*) yang merupakan sebagian besarnya perkara *Non Performing Loan* (NPL) dan Perselisihan Hubungan Industrial.
- Sebagian besar perkara perdata yang ditangani oleh Bank Mega adalah sebanyak 336 Perkara dengan Pokok Permasalahan hukum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:
 - Perselisihan dengan debitur
 - Perselisihan dengan pihak ketiga (*derden verzet*)
 - Perselisihan yang disebabkan tidak terpenuhinya syarat-syarat subjek hukum
 - Perselisihan kepemilikan jaminan terkait kepailitan
 - Perselisihan Hubungan Industrial
 - Perselisihan Tata Usaha Negara

PENERAPAN APU DAN PPT

Sebagai komitmen untuk memerangi aktivitas pencucian uang dan pendanaan terorisme (APU dan PPT), dalam menjalankan aktivitasnya Bank mematuhi standar yang tinggi mengenai pengelolaan dalam penerapan Regulasi serta Undang-Undang terkait program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. Peraturan dan ketentuan dimaksud diimplementasikan pada seluruh jaringan serta unit bisnis Bank. Dalam rangka memperkuat penerapan program APU-PPT, tahun 2015 telah dilaksanakan program kerja sebagai berikut:

- Peningkatan pengetahuan dan pemahaman (*awareness*) APU-PPT melalui pelaksanaan program pelatihan berkesinambungan. Jumlah peserta pelatihan APU PPT selama tahun 2015 mencapai 1.946 pegawai. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode tatap muka (*in-class*) dan juga melalui media training *e-learning*.
- Melaksanakan *Branch Assessment* untuk memastikan kepatuhan atas penerapan program APU & PPT di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu (KC/KCP), terutama kegiatan pengelolaan data nasabah (*customer profiling*) dan proses analisis transaksi nasabah untuk mendeteksi adanya unsur-unsur pencucian uang.
- Berkoordinasi dengan satuan kerja Internal Audit melakukan pemeriksaan khusus terkait kecukupan dan efektivitas dari program APU dan PPT di KC/KCP. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penerapan program APU dan PPT sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan.
- Memutakhirkan *database* daftar terduga teroris dan organisasi teroris untuk keperluan *screening* calon nasabah.
- Menjalin dan membina kerjasama maupun koordinasi dengan pihak otoritas, penegak hukum dan antar institusi perbankan lainnya melalui forum komunikasi dan forum pelatihan.
- Menindaklanjuti komitmen perbaikan kepada OJK dan BI.

BUY BACK SHARES DAN BUY BACK OBLIGASI BANK

Buy back saham dan/atau *buy back* obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, adapun tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai

dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2015, Bank Mega tidak melakukan transaksi *buy back* saham dan/atau obligasi.



PENILAIAN PELAKSANAAN GCG TAHUN 2015

Bank Mega telah melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dengan hasil *self assessment* yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.

Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan GCG Bank Mega Tahun 2015

	Peringkat Bank Mega	Definisi Peringkat
Hasil Penilaian Pelaksanaan GCG Semester I Tahun 2015		
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
Hasil Penilaian Pelaksanaan GCG Semester II Tahun 2015		
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Berdasarkan hasil *Prudential Meeting* pada tanggal 18 Agustus 2015 dan 21 Agustus 2015, OJK menilai peringkat pelaksanaan GCG untuk semester I tahun 2015 adalah 3 (tiga). Telah dilakukan transparansi perubahan Nilai Komposit tersebut pada Laporan Keuangan Triwulan III tahun 2015.

Berdasarkan hasil *Prudential Meeting* pada tanggal 14 Maret 2016, OJK menilai peringkat pelaksanaan GCG untuk semester II tahun 2015 adalah 3 (tiga).

Kesimpulan Penilaian

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Governance Structure*

Faktor Positif

Struktur tata kelola dan infrastruktur tata kelola telah dipenuhi oleh Bank Mega seperti:

- Jumlah, domisili, integritas dan ketentuan rangkap jabatan Dewan Komisaris dan Direksi telah dipenuhi.
- Seluruh Direksi dan Komisaris yang baru diangkat pada RUPS tanggal 7 Mei 2015 telah mendapatkan persetujuan/lulus *fit and proper test* dari Otoritas Jasa Keuangan.

- Untuk membantu Dewan Komisaris telah dibentuk Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Pemantau Risiko, di mana pada semester II Tahun 2015 telah dilakukan penggantian anggota Komite untuk meningkatkan efektivitas tugas dan tanggung jawabnya dalam membantu Dewan Komisaris. Proses penggantian anggota dan pengkinian SK Pembentukan Komite telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.
- Bank telah memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan Unit Kerja Kepatuhan (CGCG).
- Untuk menunjang proses tata kelola, telah dibentuk Unit Kerja Audit Internal, *Risk Management*, *Anti Money Laundering*, *Banking Fraud*, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Kerja Pengendalian Internal yang telah dilengkapi dengan pedoman kerja untuk masing-masing Unit Kerja.
- Terkait dengan penunjukkan Bank Mega sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, struktur Tata Kelola Terintegrasi telah dilengkapi dengan pembentukan Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dan Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi.

- g. Untuk membantu Direksi dalam pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
- h. Untuk melakukan pengawasan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.
- i. Bank telah memiliki pedoman kerja untuk aktivitas Bank, tata tertib untuk Dekom dan Direksi, kebijakan *anti fraud*, kebijakan manajemen risiko dan kebijakan kepatuhan serta GCG.

Faktor Negatif

Kelemahan Struktur Tata Kelola:

- a. Belum terpenuhinya pejabat eksekutif pada struktur organisasi PT Bank Mega Tbk posisi 31 Desember 2015.
 - Kantor Pusat: 6 (enam) Pimpinan Unit Kerja belum terpenuhi
 - Kantor Wilayah: 5 (lima) Pimpinan Regional belum terpenuhi
- b. Kerja sama antar Unit Kerja penunjang proses tata kelola perlu ditingkatkan.

2. Governance Process

Faktor Positif

Hal-hal yang telah dilakukan dalam proses tata kelola:

- a. Proses tata kelola telah dilaksanakan oleh Direksi didukung oleh seluruh Unit Kerja yang ada pada struktur organisasi Bank. Kebijakan strategis diambil melalui mekanisme Rapat Direksi (diadakan sebanyak 48 kali dalam setahun).
- b. Direksi telah melakukan *monitoring* terhadap Komitmen Tindak lanjut Bank terkait pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Seluruh hasil temuan OJK/BI telah ditindak lanjuti sesuai dengan kesepakatan yang dibuat (Komitmen Bank sampai dengan Desember 2015).
- c. Proses pengawasan telah dilakukan oleh Dewan Komisaris dibantu oleh Komite-Komite pada Dewan Komisaris dengan cakupan pengawasan dan pemantauan sesuai dengan ketentuan. Rapat Dewan Komisaris dan Komite telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah diadministrasikan dengan baik.

- d. Bank telah berupaya untuk meningkatkan kompetensi dan *skill* pegawai melalui pelaksanaan *training*/sosialisasi/seminar baik internal maupun eksternal.

Faktor Negatif

Kelemahan dalam proses tata kelola adalah:

- a. Direksi dan Dewan Komisaris agar lebih meningkatkan keikutsertaan dalam *training*. Sesuai dengan POJK 034/POJK.04/2014, Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menyusun program *training* yang akan diikuti oleh anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- b. Pengendalian internal belum berjalan dengan baik seperti masih lemahnya proses *dual control* dan fungsi supervisi serta rendahnya *risk awareness*, sehingga masih terdapat temuan-temuan audit yang berisiko tinggi dan *fraud*. Namun demikian Bank terus berupaya untuk meningkatkan pengendalian internal tersebut melalui *training*/sosialisasi dan kebijakan pemberian sanksi (administratif/denda).
- c. Proses pembelajaran belum mencakup jenjang organisasi tertentu sehingga pemahaman terhadap ketentuan masih kurang memadai. Hal ini antara lain juga disebabkan *turn over* pegawai yang cukup tinggi.
- d. Realisasi biaya pendidikan selama tahun 2015 sebesar 2,53%, masih di bawah ketentuan minimal 5% dari biaya tenaga kerja. Bank telah menyusun action plan untuk mengoptimalkan realisasi penggunaan anggaran pendidikan dan pelatihan yang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (komitmen Bank).
- e. Berdasarkan hasil pemeriksaan OJK terhadap Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas, masih terdapat kelemahan-kelemahan yang harus segera diperbaiki, seperti:
 - Untuk Risiko Pasar, antara lain penyempurnaan Kebijakan, Pedoman & Pengelolaan Surat Berharga serta penyempurnaan pelaksanaan *stress testing* dan pengukuran IRBB.

- Untuk Risiko Likuiditas, antara lain penyempurnaan kebijakan dan pelaksanaan Contingency Funding Plan (CFP) serta penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas.

Tindak lanjut atas temuan ini akan dilakukan mulai Januari 2016.

3. *Governance Outcome*

Faktor Positif

- Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan mengadakan rapat sesuai ketentuan dimana hasil rapat diadministrasikan dengan baik.
- Bank telah melaksanakan transparansi Laporan keuangan, non keuangan dan Laporan GCG serta informasi produk sesuai dengan ketentuan.
- Bank telah melakukan transparansi pengaduan nasabah serta melakukan evaluasi terhadap tindak lanjut pengaduan nasabah.
- Tidak terjadi pelanggaran atas prinsip kehati-hatian selama periode Semester II Tahun 2015 seperti BMPK, GWM, CAR, Modal Inti, NPL dan PDN.

- Pencapaian aset, rentabilitas dan permodalan telah melampaui target yang telah ditetapkan dalam RBB.

Faktor Negatif

- Masih terdapat pelanggaran terhadap ketentuan penyampaian pelaporan kepada regulator yang menimbulkan sanksi denda terkait keterlambatan atau kesalahan pelaporan, namun sanksi denda tersebut menunjukkan *trend* menurun dibandingkan tahun 2014 (baik frekuensi maupun nominal denda).
- Masih terjadi *fraud* pada semester II tahun 2015, namun dilihat dari frekuensinya menunjukan kecenderungan yang menurun dibandingkan semester I Tahun 2015 (*fraud* dengan nominal di atas Rp100 juta selama semester I Tahun 2015 sebanyak 5 kasus, sedangkan Semester II tahun 2015 sebanyak 1 kasus).
- Pencapaian kredit dan dana pihak ketiga belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam RBB.

PENGUNGKAPAN MENGENAI WHISTLEBLOWING SYSTEM

Untuk melengkapi keseluruhan sistem pengendalian internal, Bank Mega memiliki *whistleblowing mechanism* yang berfungsi untuk mengelola pelaporan kecurangan dan pelanggaran. Sistem ini dikelola dan dipantau oleh Tim *Whistleblowing System* (WBS) yaitu Unit Kerja *Banking Fraud* (BFKR). Dalam pelaksanaan proses investigasi dan penanganan WBS, kinerja BFKR didukung oleh seluruh unit kerja di lingkungan Bank.

WBS diterapkan dengan rangkaian mekanisme yang jelas, tepat dan terpadu untuk menangani pengaduan dan keluhan dari pelanggan. Pengaduan oleh pelanggan Bank Mega dapat disampaikan melalui tiga jalur, yaitu melalui Kantor Cabang, Pusat Panggilan Bank Mega dan Situs *Website* Bank Mega. Fasilitas pengaduan melalui Situs *Web* Bank Mega (www.bankmega.com) dikembangkan oleh satuan kerja *Customer Care Center* yang terintegrasi langsung dengan Sistem *Hotline Customer Care Center Online*.

Hierarki pelaporan pelanggaran yang berlaku di Bank Mega adalah sebagai berikut:



Melalui mekanisme WBS yang diterapkan dan dipantau secara intensif, Bank berharap bahwa seluruh pengaduan dan keluhan dari pihak eksternal dapat terpantau secara optimal dan ditindaklanjuti secepat mungkin. Segala bentuk pelanggaran terhadap prosedur dan kode etik Bank serta tindakan yang

mengandung unsur pidana yang terjadi di Unit Kerja/Divisi/Cabang/Capem terkait dapat dilaporkan dan ditindaklanjuti sesuai dengan kebijakan Bank dan perundang-undangan yang berlaku.

Sekretaris Perusahaan berperan sebagai penghubung Bank untuk memastikan terjalannya komunikasi yang efektif dengan para investor, pelaku pasar modal, regulator, media dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga berperan sebagai penghubung antara Bank dengan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, KSEI serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal, serta bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan dan memonitor penyelesaian pengaduan nasabah oleh unit-unit kerja di kantor pusat dan cabang-cabang Bank.

Penunjukkan Sekretaris Perusahaan Bank Mega telah dilakukan dengan patuh dan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Cakap melakukan perbuatan hukum
2. Memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang hukum, keuangan dan tata kelola perusahaan
3. Memahami kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik
4. Dapat berkomunikasi dengan baik, dan
5. Berdomisili di Indonesia

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tahun 2015, posisi Sekretaris Perusahaan dijabat Christiana Maria Damanik sejak November 2015.

Corporate Secretary juga memfasilitasi materi informasi keuangan dan non-keuangan terkini yang dibutuhkan oleh otoritas pasar modal, para pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Penyediaan informasi tersebut antara lain dalam bentuk Laporan keuangan publikasi, analisa kinerja triwulan, dan penyelenggaraan Public Expose sebagaimana ketentuan yang berlaku. Rangkaian kegiatan tersebut diselenggarakan di bawah koordinasi dari Sekretaris Perusahaan.

Sepanjang tahun 2015, Sekretaris Perusahaan Bank Mega telah melaksanakan beberapa kegiatan yang terkait dengan pemangku kepentingan antara yaitu Pelaksanaan RUPS tahunan laporan keuangan tahun buku 2015 dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 7 Mei 2015.

Siaran Pers Bank Mega tahun 2015

No	Judul	Tanggal
1	Enam Bank Layani Pembayaran Parkir Elektronik	Jakarta, 29 Januari 2015
2	Bank Mega Dukung Penjualan Sukuk Negara Ritel Seri Sr-007	Mataram, 23 Februari 2015
3	Bank Mega Dukung Penjualan Sukuk Negara Ritel Seri Sr-007	Banjarmasin, 25 Februari 2015
4	Bank Mega Dukung Penjualan Sukuk Negara Ritel Seri Sr-007	Bandung, 2 Maret 2015
5	Wujudkan Sinergi dengan <i>Sister Company</i> , Manajemen Bank Mega Memindahkan KCP Jakarta Plaza Bapindo Ke Denpasar <i>Sunset Road</i>	Denpasar, 2 Maret 2015
6	Bank Mega dan Nike Berikan Donasi Bagi Sekolah Sepak Bola di Indonesia Pada Acara "Football Bazaar 2015"	Jakarta, 4 Maret 2015
7	Bank Mega Upayakan Peninjauan Kembali Pada Putusan Mahkamah Agung	Jakarta, 27 Maret 2015
8	PT Bank Mega Tbk Berikan Pinjaman Senilai USD50 juta kepada PT Gems Tbk	Jakarta, 31 Maret 2015
9	Bank Mega Adakan <i>Mega Travel Fair</i> Khusus Nasabah Tercinta	Jakarta, 2 April 2015
10	Penandatanganan Fasilitas <i>Cross Currency Swap</i> PT Bank Mega Tbk - PT Garuda Indonesia Tbk	Jakarta, 14 April 2015
11	Mega First dan Garuda Indonesia Mempersembahkan <i>Canali Made To Measure</i>	Jakarta, 18 April 2015
12	Bank Mega Bagikan Dividen Tunai	Jakarta, 7 Mei 2015
13	Bank Mega dan PT Altofit Berkat Abadi Sukses Kembali Menyelenggarakan Nike <i>Warehouse Sale</i> Di Jakarta	Jakarta, 10 Juni 2015
14	Bank Mega Melakukan Relokasi dan Penurunan Status Agar Layanan Perbankan Lebih Fokus dan Meningkatkan	Surabaya, 22 Juni 2015
15	Mega Peduli Bagikan Paket Sembako Senilai Hampir Rp1,2 miliar ke Seluruh Indonesia	Jakarta, 13 Juli 2015
16	Daftar Kartu Kredit Bank Mega Melalui <i>Online Channel</i> Dan Dapatkan Hadaiahnya	Jakarta, 30 Juli 2015
17	Bank Mega Lakukan Relokasi KCP Jambi - Gatot Subroto ke KCP Pontianak - Siantan	Pontianak, 22 September 2015
18	Dua Jam Saja dan Dapatkan Carrefour Mega Card	Jakarta, 12 Oktober 2015
19	Laba Bersih Bank Mega Tumbuh Sebesar 44,2% Pada Triwulan Iii 2015	Jakarta, 29 Oktober 2015
20	Persembahan Akhir Tahun Diskon 10% Metro Mega Card yang Dapat Dinikmati Sepanjang Tahun	Jakarta, 17 Desember 2015

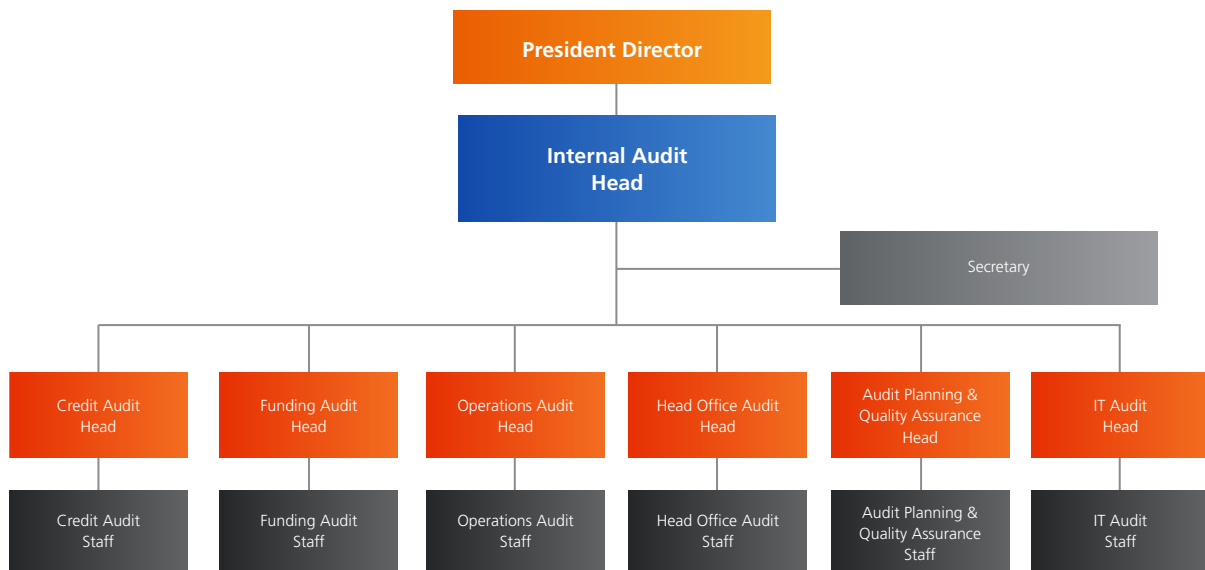
PENERAPAN AUDIT INTERNAL

Bank Mega telah memiliki standar pelaksanaan fungsi Audit Internal Bank di mana Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang menetapkan misi, tujuan, kedudukan, kewenangan, tanggung jawab dan ruang lingkup Audit Internal telah disusun dan akan terus dikembangkan sesuai dengan kondisi Bank. Sesuai Peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Audit Internal mempunyai tugas dan bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan atas hasil audit.
2. Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional serta kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.

3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

Sejalan dengan perkembangan bisnis bank, fungsi Audit Internal mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Sepanjang tahun 2015, Internal Audit Bank Mega telah menunjukkan kinerja optimal dalam melaksanakan amanah yang diberikan dan menjalankan keseluruhan fungsinya dengan baik.



Anggota dan Sertifikasi Audit Internal

Pada akhir Desember 2015 Ketua Audit Internal membawahi 6 (enam) bagian dengan jumlah pegawai sebanyak 73 (tujuh puluh tiga) orang yang telah tersertifikasi manajemen risiko sebagai berikut:

No.	Sertifikasi Manajemen Risiko	Jumlah karyawan	Keterangan
1.	Level 1	43 orang	Staf audit
2.	Level 2	1 orang	Staf audit
3.	Level 3	6 orang	Pemimpin bagian audit
4.	Level 4	1 orang	IADT Head
5.	belum	22 orang	21 karyawan baru dan 1 orang sekretaris
Jumlah karyawan IADT		73 orang	

Untuk lebih meningkatkan kompetensi sumber daya dan objektivitas hasil audit, SKAI mengikutkan auditornya pada program pelatihan baik ekstern maupun intern, seminar/ *workshop* serta mempersiapkan auditor-auditor untuk mengikuti program pelatihan berkelanjutan auditor internal.

Pencapaian Tahun 2015

Sepanjang tahun 2015, Audit Internal telah melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan amanah yang dimandatkan oleh Bank Indonesia dan Manajemen. Selama periode tersebut, telah dicatat sejumlah pencapaian penting yang sangat menunjang terciptanya iklim kerja yang *prudent* dan selaras dengan semangat penerapan tata kelola perusahaan serta manajemen risiko yang kokoh dalam struktur organisasi bisnis yang terus berkembang dewasa ini. Secara spesifik, berikut beberapa pencapaian tersebut:

1. Melakukan Audit bidang Operasional terhadap 155 Kantor Cabang
2. Melakukan Audit bidang *Funding* terhadap 155 Kantor Cabang
3. Melakukan Audit bidang Kredit terhadap 104 Kantor Cabang
4. Melakukan Audit terhadap 19 Divisi dan 1 audit AMI (ISO) di Kantor Pusat

5. Melakukan Audit terhadap Mega Oto Joint Financing (MOJF) pada 13 Kantor Mitra.
6. Melakukan Audit APU PPT, Risk Manajemen, Anti Fraud, serta Pelayanan dan Perlindungan Konsumen terhadap 12 Kantor Cabang
7. Melakukan Audit terhadap 1 Kantor Wilayah
8. Melakukan Audit bidang Teknologi System Informasi (TSI) atas 9 System/aplikasi dan 16 Kantor Cabang.
9. Melakukan monitoring terhadap temuan hasil audit pada seluruh *auditee*.
10. Melakukan pemantauan pelaksanaan audit intern Lembaga Jasa Keuangan (LJK) pada group Mega Corpora.
11. Bertindak selaku Counterpart Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

Hasil audit disampaikan dalam Laporan Hasil Audit (LHA) yang berisi seluruh temuan dan tanggapan dari *auditee* (pihak-pihak yang diaudit) serta komitmen *auditee* untuk menyelesaikan temuan audit yang dimaksud dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Sebagai tindak lanjut atas hasil audit/ pemeriksaan tersebut, IADT meminta bukti perbaikan yang dilakukan dengan menggunakan dokumen pendukung. Tindak lanjut tersebut akan terus dilakukan hingga seluruh permasalahan dapat diselesaikan oleh *auditee*.

Peningkatan Kualitas Auditor

Unit Audit Internal memegang peranan penting untuk memastikan bahwa hasil evaluasi atas audit yang dilakukan berfokus untuk perkembangan Bank. Untuk itu, Bank selalu memastikan bahwa perkembangan bisnis Bank harus diikuti dengan standar Auditor yang andal.

Bank Mega senantiasa melakukan pengembangan kompetensi dengan memberikan pelatihan-pelatihan intensif yang menyeluruh dari bidang pendidikan hingga sertifikasi manajemen risiko untuk para Auditor. Bank melakukan analisis kebutuhan setiap personil Auditor sehingga pelatihan yang diberikan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL



Untuk memastikan bahwa seluruh investasi dan aset Bank berada dalam kondisi yang terkendali dan terlindungi, Bank menempatkan sistem pengendalian internal sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Bank sehari-hari. Sistem Pengendalian Internal Bank Mega mengacu kepada prinsip pemisahan fungsi dalam hal pengendalian keuangan dan operasional dan sudah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Ketika pelaksanaannya diterapkan secara konsisten, sistem pengendalian internal dapat membantu Direksi dan Komisaris dalam mengelola dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian Bank.

Secara umum, sistem pengendalian internal Bank dirancang dan dilaksanakan berdasarkan Internal Control Framework yang ideal sesuai ketentuan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*). *Internal Control Framework* ini mencakup aspek pengendalian lingkungan penaksiran risiko, pengendalian aktivitas, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dalam pelaksanaannya, sistem

pengendalian internal melibatkan koordinasi dengan berbagai pihak terutama dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal. Sepanjang tahun 2015, seluruh Manajemen dan karyawan Bank memastikan bahwa penetapan kebijakan, prosedur pengendalian, evaluasi serta arahan Direksi telah dipatuhi dan dilaksanakan secara konsisten.

Evaluasi terhadap Efektivitas Pengendalian Internal

Seperti yang telah dijabarkan di laporan hasil audit yang dilaksanakan oleh SKAI, sepanjang tahun 2015 sistem pengendalian internal Bank Mega telah dilakukan secara efektif dan memadai. Meskipun demikian, Bank masih menemukan beberapa kelemahan yang memerlukan perbaikan. Ke depannya, Bank akan terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal agar berjalan beriringan dengan perkembangan bisnis Bank demi mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan bersama.

KOMITMEN INTEGRITAS

Bank Mega menjunjung tinggi sebuah nilai yang menjadi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kode etik dan budaya Bank secara keseluruhan yaitu "Integritas". Sesuai dengan tekad Bank untuk melaksanakan komitmen integritas secara konsisten dan berkelanjutan, Bank melakukan perbaikan melalui Revisi Panduan Komitmen Integritas melalui Surat Edaran Direksi No.052/DIRBM-CGCG/13 tanggal 1 April 2013. Perbaikan ini telah disosialisasikan kepada seluruh tingkat dan jenjang organisasi melalui pertemuan-pertemuan serta pendistribusian Buku Komitmen Integritas kepada seluruh karyawan. Komitmen integritas berlaku untuk diterapkan oleh seluruh manajemen dan jajaran organisasi dengan melaksanakan prinsip-prinsip GCG, *Code of Conduct* dan *Prudential Banking*.

BUDAYA PERUSAHAAN

Untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, Bank Mega menerapkan Budaya Perusahaan sebagai nilai-nilai utama yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan menjadi pedoman perilaku kehidupan sehari-hari seluruh insan Bank Mega. Nilai-nilai ini dibentuk dan menjadi landasan pelaksanaan kegiatan manajemen Bank dan seluruh jajaran unit kerja.

Pokok-pokok nilai utama Bank yang diharapkan akan menjadi budaya Bank tersebut adalah:

- Kewirausahaan
- Etika
- Kerjasama
- Dinamis
- Komitmen

Budaya Perusahaan ini menjadi landasan bagi setiap karyawan dalam berinteraksi dengan sesama karyawan ataupun dengan nasabah dan pemangku kepentingan. Manifestasi dari Budaya Perusahaan ini diharapkan agar dapat meningkatkan reputasi Bank serta mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku setiap karyawan untuk menjadi warga korporasi yang bertanggung jawab. Dengan demikian, visi dan misi Bank Mega untuk menjadi kebanggaan bangsa dapat terwujud dalam hubungan baik yang berkesinambungan dengan seluruh pemangku kepentingan.





06

**TANGGUNG
JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN**

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN



Bank Mega menjalankan seluruh kegiatan bisnisnya dengan melandaskan diri pada visi untuk menjadi kebanggaan bangsa. Visi tersebut telah tertanam dan terinternalisasi sehingga menumbuhkan komitmen bagi Bank Mega untuk memberi andil dalam mewujudkan Indonesia yang lebih baik.

Bank Mega juga sangat menyadari bahwa eksistensi perusahaan tidak hanya berdasarkan pada pencapaian profitabilitas semata. Untuk itu, Bank mengaktualisasikan berbagai upaya untuk menciptakan keselarasan antara kinerja operasional dan pertumbuhan profitabilitas yang diraih dengan menciptakan masyarakat yang makmur, adil, dan sejahtera melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/*Corporate Social Responsibility* (CSR).

Bank Mega berupaya mengoptimalkan program CSR dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dirancang dengan seksama. Program-program CSR yang dilaksanakan tidak sekedar mengembalikan sebagian keuntungan kepada

masyarakat, tetapi lebih ditekankan untuk mewujudkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitar, tepatnya komunitas dan lingkungan, serta dapat saling memberikan nilai tambah kepada semua pihak secara berkesinambungan. Dalam pelaksanaannya, Bank melibatkan seluruh pemangku kepentingan dengan tujuan agar program yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang menyentuh setiap lapisan kehidupan masyarakat.

Program-program CSR Bank Mega sepanjang tahun 2015 terbagi dalam beberapa program yaitu Mega Peduli, Edukasi "Ayo ke Bank", Hibah Komputer serta kegiatan sosial lainnya. Aktualisasi program CSR Bank Mega tersebut juga merupakan wujud kepatuhan Bank terhadap ketentuan regulasi sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, melainkan merupakan wujud apresiasi terhadap kontribusi dukungan masyarakat kepada perkembangan Bank.

MEGA PEDULI

Bank Mega mewujudkan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui Kegiatan Sosial bertajuk "Mega Peduli" yang diselenggarakan setiap tahun. Pelaksanaan program ini berlandaskan pada kesadaran Bank bahwa pertumbuhan dan perkembangannya yang pesat tidak terlepas dari kepercayaan dan dukungan semua pihak yang terkait terhadap usaha Bank Mega. Oleh karena itu, Bank mengembalikan sebagian profitabilitas yang diperoleh dalam bentuk bantuan sosial kepada masyarakat yang layak menerima.

Tujuan kegiatan ini adalah memupuk kepedulian dan komitmen seluruh Manajemen dan pegawai Bank Mega terhadap tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan, khususnya terhadap masyarakat yang kurang mampu antara lain: yatim piatu (Panti Asuhan), orang tua jompo (Panti Werda), tunawisma, orang cacat, korban bencana dan sebagainya yang berada di sekitar unit kerja dan/atau di sekitar kantor-kantor Cabang/Capem/Kantor Kas Bank Mega di seluruh Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, Mega Peduli disalurkan melalui Kantor Cabang/Capem/Kantor Kas Bank Mega di seluruh Indonesia. Pelaksanaan program ini melibatkan seluruh karyawan agar aktif berpartisipasi untuk menumbuhkan rasa sosial dan kepedulian terhadap penderitaan sesama.

Di tahun 2015, kegiatan CSR Mega Peduli semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang kurang beruntung seiring dengan melemahnya daya beli masyarakat dan dikeluarkannya kebijakan pemerintah untuk meningkatkan harga-harga kebutuhan pokok. Terkait dengan kondisi ini, Bank Mega mendistribusikan bingkisan berisi kebutuhan pangan sehari-hari untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

EDUKASI PERBANKAN AYO KE BANK

Terkait dengan komitmen untuk menciptakan generasi Indonesia yang cerdas dan berwawasan luas, Bank Mega secara konsisten melaksanakan program edukasi yang bertujuan khusus untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat di bidang perbankan. Program yang dicanangkan oleh Bank Indonesia ini merupakan manifestasi dari pilar keenam Arsitektur Perbankan Indonesia yang menetapkan bahwa bank-bank bertanggung jawab mendidik masyarakat mengenai dasar-dasar perbankan.

Sepanjang tahun 2015, Bank Mega sudah melaksanakan beberapa kegiatan yang terkait dengan program edukasi, yaitu:

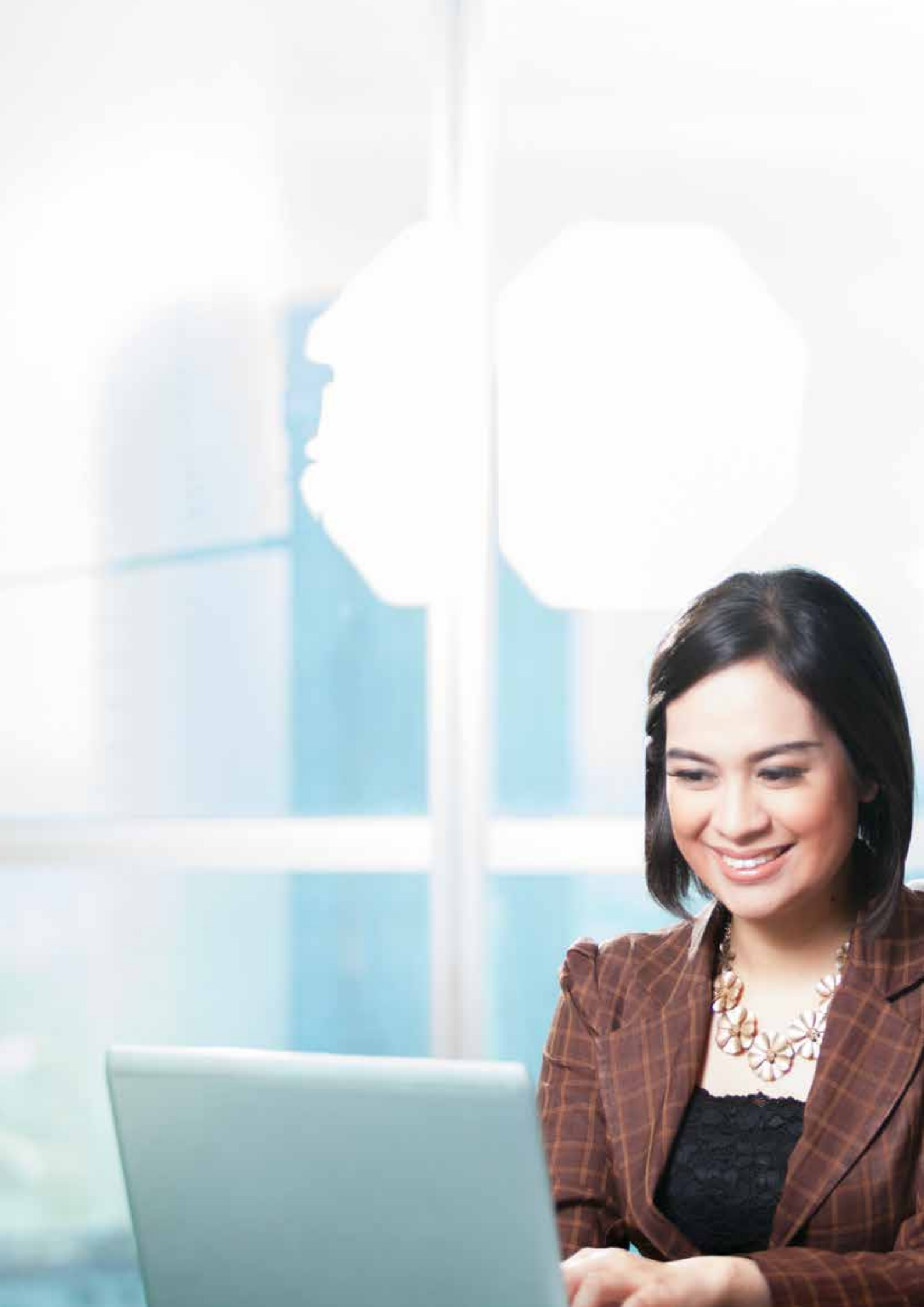
- Edukasi kepada Mahasiswa Universitas Parahyangan yang berkunjung ke Kantor Pusat.
- Edukasi "Ayo ke Bank" kepada siswa-siswi SDN Martadinata, Majalaya, Jawa barat.
- Pemberian Literasi Edukasi tentang pasar keuangan kepada Himpunan Mahasiswa Analisis Bursa Efek Universitas MH. Thamrin, Jakarta.

HIBAH KOMPUTER

Sebagai pelengkap program "Ayo ke Bank", Bank Mega juga secara rutin melakukan program "Hibah Komputer" untuk sekolah-sekolah yang memang membutuhkan perangkat dasar tersebut. Bank Mega melihat bahwa generasi muda saat ini sangat membutuhkan wawasan terkait penggunaan perangkat komputer. Dengan wawasan yang memadai, diharapkan akan tercipta generasi-generasi cerdas yang siap beradaptasi dengan tuntutan zaman. Di tahun 2015, sekolah yang telah menerima Hibah Komputer Bank Mega berupa 5 (lima) unit komputer dari Program "Hibah Komputer" ini adalah SDN Martadinata, Majalaya, Jawa barat.

KEGIATAN LAINNYA

Bank Mega juga selalu terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial lainnya terutama ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti bencana alam, baik secara lokal maupun nasional. Bertepatan dengan hari Ulang Tahun Bank Mega di tahun 2015, Bank bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) melaksanakan donor darah di Kantor Pusat dan Kantor Wilayah Bank Mega. Sementara itu, untuk memanfaatkan waktu liburan sekolah, Bank Mega juga menyelenggarakan Khitanan Massal bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu.





07

DATA
PERUSAHAAN

PROFIL KOMITE AUDIT

(NON DEWAN KOMISARIS)



IRAMADY IRDJA

Anggota

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Payakumbuh tahun 1955. Menyelesaikan pendidikan di ITT Bandung dan mendalami bidang ekonomi di Universitas Terbuka serta melanjutkan Magister Manajemen di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Selain itu beliau aktif sebagai pembicara dan mengikuti berbagai seminar di dalam maupun luar negeri. Mengawali karir di Bank Indonesia tahun 1981, dengan posisi jabatan terakhir sebagai Deputi Direktur Bank Indonesia - Kepala Pengawasan Bank di Wilayah Sumatera Utara dan Nangroe Aceh Darussalam (NAD). Sejak Mei 2013 menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank Mega hingga saat ini.



ADRIAL SALAM

Anggota

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Padang tahun 1959. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Manajemen pada tahun 2001 di Universitas Pancasila di Jakarta. Beliau aktif mengikuti berbagai seminar dan *training* dalam berbagai bidang.

Pernah berkarir di Bank Mandiri sejak tahun 1999 hingga tahun 2015, dengan menempati berbagai posisi. Tahun 2006 menjabat sebagai *Investigator Special Audit*. Sejak tahun 2008 hingga 2011 menjabat sebagai *Regional Internal Control* Wilayah V (130 cabang di Jakarta Selatan, Bogor dan Sukabumi). Dari tahun 2011-2014 beliau menjabat sebagai *Audit Manager Retail Product & Distribution* Wilayah I (Sumatera). Tahun 2014 - 2015 menjabat sebagai *Audit Manager Retail Product & Distribution* Wilayah II (Jakarta dan Kalimantan). Tahun 2015 menjabat sebagai *Head of Transformation Team* Bidang Audit.

Bergabung dengan Bank Mega, pada Mei tahun 2015 sebagai anggota Komite Audit hingga sekarang.

PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO

(NON DEWAN KOMISARIS)



PURWO JUNIANTO
Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1955. Mendapat gelar MBA pada tahun 1993 dari University of Illinois USA. Mengawali karir di bidang perbankan pada tahun 1979 sebagai *management trainee* di Bank Ekspor Impor/Bank Exim. Jabatan terakhir di Bank Exim adalah kepala biro kredit di tahun 1999 – 2000. Ikut bergabung di Bank Mandiri selama 2 tahun sebelum mengundurkan diri pada tahun 2001. Beliau juga pernah mengajar MM UGM – Jakarta, sejak tahun 2002 – 2006 dan dari tahun 2004 hingga sekarang beliau menjadi Direktur Keuangan PT Tirto Bumi Prakarsatama. Pengangkatan kembali sebagai anggota Komite Pemantau Risiko di Bank Mega terhitung mulai April 2013 hingga sekarang.



TRIE GOENADI WIDODO
Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1960. Lulus dari Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Jember pada tahun 1987. Tahun 1989 memulai karir di PT Randika Universal Express sebagai Supervisor bagian keuangan dan administrasi hingga tahun 1990. Tahun 1991 sebagai *Executive Development Program* di PT Bank Pacific. Tahun 1996 hingga 2014 menduduki berbagai jabatan di PT Bank Mega; di antaranya sebagai Auditor Satuan Kerja Audit Internal, *Supervisor Internal Control*, *Audit Team Leader*, *Deputy Lending Area Manager*, *Branch Manager*, dan terakhir sebagai *SME Credit Policy Head* tahun 2013 hingga 2014.

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak Mei 2015.

PROFIL KOMITE REMUNERASI & NOMINASI (NON DEWAN KOMISARIS)



ANWAR VIVERDY PURBA
Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir di Pematang Siantar tahun 1964. Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia di tahun 1989. Bergabung kembali dengan Bank Mega tahun 2008 dan memegang jabatan sebagai Human Capital Management Head.

Diangkat kembali sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega dengan Keputusan Direksi pada Mei 2015.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN



CHRISTIANA MARIA DAMANIK
Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Memperoleh gelar *Bachelor of Arts in Political Science* dari University of the Philippines, Quezon City, Metro Manila pada tahun 1987.

Menjabat sebagai *Corporate Affairs Head* PT Bank Mega, Tbk sejak Oktober 2015. Dan juga bertindak sebagai *Corporate Secretary* per November 2015.

Sebelumnya sebagai *SVP Corporate Secretary* PT Bank Pundi Indonesia, Tbk pada tahun 2010 hingga 2015. Pada tahun 2007 hingga 2010 bertugas sebagai *advisor* bidang *Corporate Communication* pada berbagai industri. Sebelumnya menjabat *VP Corporate Communication* PT Bank Mandiri (persero) Tbk pada tahun 2004 hingga 2007. Mengawali karir di perbankan pada tahun 1996 di PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dengan jabatan terakhir sebagai *AVP Corporate Communication* tahun 2004. Pengalaman di non perbankan dijalani pada tahun 1990 hingga 1996 di PT Benua Birunusa (*holding company* di bidang *property*). Selain itu, pada PT Astrindo Satrya Kharisma pada tahun 1988 hingga 1990 yang menjadi awal dari perjalanan karir.

PROFIL KEPALA SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL



JUSUF SUKIMAN

Kepala Satuan Kerja Audit Internal

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Bidang Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1986 dan Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Sistem Informasi (MMSI) Universitas Gunadarma pada tahun 1998.

Memimpin Satuan Kerja Audit Internal PT Bank Mega Tbk sejak tahun 2006. Sebelumnya menjabat sebagai auditor di Para Group. Mengawali karir di perbankan pada tahun 1988 di Bank Danamon hingga tahun 2005 dengan berbagai penugasan, dan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Regional Audit seluruh Indonesia.

Telah lulus mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) level.4.

PEJABAT EKSEKUTIF

NO.	Nama	Jabatan
1	Rika Rahayu Begawan	Regional Head Bandung
2	Slamet Haryanto	Regional Head Semarang
3	Phie Karsa Kosindra	Regional Head Jakarta 1
4	Andrew Wongjaya	Regional Head Makassar
5	Husni Sim	Regional Head Medan
6	Koespriyono	Regional Head Surabaya
7	Budi Setio Wibowo	Crime & Fraud Investigation Head
8	Adang Isnandar	Corporate Legal Head
9	Christiana Maria Damanik	Corporate Affairs Head
10	Jusuf Sukiman	Internal Audit Head
11	Adistia Sukyantho	Financial Control Head
12	Hanusa Prahara	General Management Office
13	Vivian Widjaja	General Management Office
14	Farmawaty Tan	General Management Office
15	Omar Soeharto	Compliance & Gcg Head
16	Ismiantari Soerjadi	Anti Money Laundering Head
17	Raja Pardede	National Retail And Sme Credit Review Head
18	Martin Partahi Hasoloan Panggabean	Market, Liquidity & Integrated Risk Management Head
19	Budi Siahaan	National Credit Control & Special Asset Management Head
20	Dwi Indah Karmianti	National Credit Appraisal Head
21	Yeremia Ariyanto Imanuel	Sme Asset Recovery Head
22	Anwar V Purba	Human Capital Management Head
23	Daniswara Hadimurti	Human Capital Reward, Operations & Services Head
24	Ang Lennywaty	Human Capital Business Partner Head
25	Caesar C. Rasyad	Corporate Culture & Change Management Head
26	Banyon Anantoseno	Collection & Fraud Management Head
27	Noordwianto Chandra Kresna	Ccpl Front End Collection Head
28	Bobby Herman Joenan	Ccpl Recovery Head
29	Erwin	Ccpl Retail Sales Head
30	Mirtha Rialita Rahman	Ccpl Marketing Head
31	Arief Tendeas	Ccpl Operation Head
32	Erin Young	Ccpl Financial Planning & Analytics Head
33	Theresia Lirani Setyowati	Marketing Communication Head
34	Veronica Henny Sisilia	Synergy Head
35	Agatha Indah Krisnawati	Corporate Business Head
36	Agustina Chaidir	Corporate Sales Head
37	Widjaja Hendra	Retail & Commercial Business Head
38	Irianto Dwi Gunawan	Retail Banking Head
39	Guritno	Commercial Banking Head
40	Leonard Panjaitan	Indirect Channel Head
41	Ditto Harnando Purwadi	Strategic & Business Development Head
42	Francisca Romana Trihandajani	Middle Office Head
43	Dimas Prasetyo	Property & Facility Management Head
44	Mariana Haryani	General Services Head
45	Yoyo Juhartoyo	It Electronic Channel Head
46	Utomo Budi Rahardjo	Core Banking System Head
47	Dedy Curyani	It Infrastructure Service & Operations Head
48	Didik Supriyanto	Centralized Transactional Operations Head
49	Aloysius Ary Satrio	Operations Control Head
50	Triarso Anggoro	Network Operations Head
51	Mutesa Holdin	Centralized Credit Operations Head
52	Ari Yanuanto Asah	Process & System Development Head
53	Tri Gangga Wiratma	Corporate Policy & Procedure Development Head
54	Toto Prasetyo	It Project Management Head
55	Benedictus Budisetiawan	Global Market Head
56	Martono	Treasury Head
57	Rina Diana	International Banking & Financial Institution Head
58	Sarmiati	Capital Market Services Head

NO.	Nama	Jabatan
59	Cynthia Rikasari	Treasury International Banking Business Support Head
60	Usdek Simanjuntak	Sme Collection & Remedial Head
61	Diki Wanda Jatnika	Debit & E-Channel Head
62	Rudy Vergo	Regional Funding Manager (Makassar)
63	Yanti Huang	Regional Funding Manager (Medan)
64	Pahala Davids Pandjaitan	Regional Funding Manager (Jakarta)
65	Rosalia Lidwina Howiwati	Regional Funding Manager (Semarang)
66	Thomas Purnawarman	Regional Funding Manager (Surabaya)
67	Bintoro Winoto	Regional Wholesale & Retail Business Manager (Jawa Timur)
68	Rahardjo Widi Hastomo	Regional Wholesale & Retail Business Manager (Jawa Tengah)
69	Trifena Myra Limanjaya	Regional Wholesale & Retail Business Manager (Jawa Barat)
70	Obet H Sihombing	Regional Commercial Business Manager (Jakarta)
71	Tety Puspitawaty	Regional Retail Business Manager (Jakarta)
72	Desy Miranda	Corporate Funding Business Head
73	Aditya Wahyu Windarwo	Retail Product Management & Digital Banking Head
74	Grace Vita Nelwan	Customer Experience Head
75	Surita Tanusdjaja	Sales Academy Head
76	Setiadi	Branch Manager Cabang Cirebon
77	Ferry Hendrawan	Branch Manager Cabang Bandung Soekarno Hatta
78	Doddy Sukmawan	Branch Manager Cabang Tasikmalaya
79	Teguh Utama Widodo	Branch Manager Cabang Tangerang Gading Serpong
80	Harjadi Budiman	Branch Manager Cabang Jakarta Sunter Justus
81	Yohanes	Branch Manager Cabang Bogor
82	R. Yuniarto Nugroho	Branch Manager Cabang Jakarta Sudirman
83	Sandra Rustandi	Branch Manager Cabang Jakarta Tendean
84	Agus Leonar Sofyan	Branch Manager Cabang Lampung Malahayati
85	Julisagn Jelikam Grace Pontoh	Branch Manager Cabang Ambon
86	David Chan	Branch Manager Cabang Balikpapan
87	Theresia Sandhora A.	Branch Manager Cabang Banjarmasin
88	Ronny Tansil Hamdani	Branch Manager Cabang Jayapura
89	Siyene Chandra	Branch Manager Cabang Kendari
90	Jenny Gorianto	Branch Manager Cabang Makassar
91	Abraham Meoko	Branch Manager Cabang Manado
92	Sudarson	Branch Manager Cabang Palangkaraya
93	Frederik Putong	Branch Manager Cabang Palu
94	Leo Christio	Branch Manager Cabang Pontianak
95	Yulli Sumargo	Branch Manager Cabang Samarinda
96	Abubakar Adam	Branch Manager Cabang Ternate
97	Antoni	Branch Manager Cabang Batam
98	Rusdy Sentosa	Branch Manager Cabang Bengkulu
99	Vincent Sutanto	Branch Manager Cabang Jambi
100	Liusnawaty	Branch Manager Cabang Medan Maulana Lubis
101	Alexander Iskandar	Branch Manager Cabang Padang
102	Maruli Tua Tambunan	Branch Manager Cabang Pekanbaru
103	Mariana	Branch Manager Cabang Pematang Siantar
104	Betty Magdalena	Branch Manager Cabang Sibolga
105	Suryati	Branch Manager Cabang Palembang
106	Eko Yuniawan Aryanto	Branch Manager Cabang Purwokerto
107	Koesharyadi	Branch Manager Cabang Semarang
108	Hartono	Branch Manager Cabang Surakarta
109	Atho Wadud Fahmi	Branch Manager Cabang Tegal
110	V. Joko Kuncorojati	Branch Manager Cabang Yogyakarta
111	Ardhana Febrianaji	Branch Manager Cabang Denpasar
112	Denny Imam Maghfur	Branch Manager Cabang Jember
113	Untung Pujadi	Branch Manager Cabang Kediri
114	Sugiarta	Branch Manager Cabang Mataram
115	Djoko Tjandra Agung	Branch Manager Cabang Surabaya Darmo
116	Sebastianus Nicholas Handoso	Branch Manager Cabang Surabaya Yos Sudarso

PRODUK DAN LAYANAN

Bank Mega menawarkan berbagai jenis produk dan layanan yang dijelaskan sebagai berikut:

SIMPANAN

- Mega Dana
- Mega Maxi
- Mega Rencana
- Mega Berbagi
- Mega Ultima
- Mega Perdana
- Mega Absolut
- Mega Pro
- Mega Bisnis
- Mega Giro Valas
- Mega Depo
- Mega Depo Valas
- Mega DOC
- Tabunganku

PINJAMAN

- Mega Guna
- Mega OTO
- Mega Griya
- Mega Reno
- Mega Medika
- Mega Refund
- Mega Modal Kerja
- Mega Investasi
- Mega Sindikasi
- Mega PRK (Pinjaman Rekening Koran)
- Mega Oto
- Mega Oto *Joint Financing*
- Mega *Inventory Financing*
- Mega *Supplier Financing*
- Kredit Modal Kerja
- Kredit Modal Kerja Permanen
- Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro
- Kredit Korporasi Primer dan Anggotanya
- Pembiayaan Fasilitas Ekspor Impor
- Mega *Implant*
- Jaminan dan Garansi Bank

TRADE FINANCE

- Mega SKBDN
- Mega *Stanby LC*
- Mega *Letter of Credit*
- Mega Bank Garansi

TREASURY

- *Foreign Exchange Transactions (Spot, Forward & Swap)*
- *Money Market*
- *Marketable Securities/Bonds*
- SBI

LAYANAN

- Mega ATM
- Mega *Pass*
- Mega *Call*
- Mega *Mobile Banking*
- Mega *Auto Pay*
- Mega *Internet Banking*
- Mega *Tax*
- Mega SDB (*Safe Deposit Box*)
- Mega Wali Amanat
- Mega *Concentration Account*
- Mega *PC Banking*
- Mega *Automatic PIB*
- Mega *Custody Service*
- Mega *Security Agent*
- Mega Transfer
- Mega Kliring
- Mega Inkaso
- Mega *Intercity Clearing*
- Mega *E-Billing*
- *Settlement Bank*
- Mega *Payroll*
- MegaFirst *Priority Banking*
- MoneyGram
- *Gallery Foreign Exchange*

PEMBAYARAN DENGAN KARTU

- *Credit Card* Mega Visa
- Debit dan ATM Card Mega *Pass*
- *Corporate Card*
- Carrefour Mega Card
- Metro Mega Card
- MegaFirst *Infinite Card*
- TSM Ultima
- Mega Cash

TRANSAKSI INTERNASIONAL

- *Remittance*

BELANJA APA SAJA DI

Carrefour  **TRANS**mart
Carrefour 

MENGGUNAKAN SEMUA JENIS
KARTU KREDIT BANK MEGA^{*}
DAPATKAN TAMBAHAN

• **DISKON** •

10%

SETIAP HARI

**UNTUK SEMUA PRODUK^{**}
TERMASUK
ELEKTRONIK &
BARANG PROMOSI
LAINNYA**



* Tidak termasuk Corporate Card.

** Tidak termasuk susu bayi di bawah usia 1 tahun, telur curah, rokok, gadget & pulsa telepon.

*** Garansi uang kembali untuk pembelian di hari yang sama, di kota yang sama, di toko modern sejenis dengan menunjukkan bukti serta barang dalam keadaan seperti pada waktu dibeli. Klaim dapat dilakukan maksimal 7 hari setelah pembelian di toko yang sama.

APPLY ONLINE NOW

www.bankmega.com/applynow



Visa Indonesia Statistic Report
Quarter 4, 2014


BANK MEGA

MEGACALL | 60010 (HP) | 1500010 | www.bankmega.com

BANK MEGA TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

JARINGAN KANTOR



KANTOR PUSAT

Menara Bank Mega

Jl. Kapten Tendean Kav. 12 – 14 A ,
Jakarta 12790.

Tel. (021) 79175000 (*Hunting*)
Fax. (021) 79187100

KANTOR WILAYAH JAKARTA

Gedung Kantor Bank Mega Wilayah Jakarta-1 Lantai 3 - 7

Jl. Cikini Raya, No. 28A
Kel. Cikini, Kec. Menteng
Jakarta 10330.

Tel. (021) 29290600
Fax. (021) 29290666

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-KOTA

Jl. Pintu Besar Utara No. 31-33
Jakarta 11110.

Tel. (021) 6902667
Fax. (021) 6913083

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-PLUIT

Jl. Pluit Kencana Raya No. 98-100
Jakarta 14450.

Tel. (021) 6628873
Fax. (021) 6628874

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-BANDENGAN

Jl. Bandengan Utara No.87
Penjaringan, Jakarta 14440.

Tel. (021) 66605145
Fax. (021) 66605323

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-GLODOK

Kompleks Ruko Glodok Plaza
Blok G No. 5, Jakarta 11120.

Tel. (021) 6598088
Fax. (021) 6000113



**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-MANGGA DUA**
Komplek Ruko Harco Mangga Dua
Blok E 32,
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 10730.
Tel. (021) 6000188
Fax. (021) 6123162

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-MUARA KARANG**
Jl. Muara Karang Raya No. 50 E
Jakarta 14450.
Tel. (021) 6621018
Fax. (021) 6621135

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-ITC MANGGA DUA**
ITC Mangga Dua Lantai 4
Blok AB No. 39 - 42
Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 14430.
Tel. (021) 62300855
Fax. (021) 62300880

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TUBAGUS ANGKE**
Komp. Duta Mas Blok D9/A
Kav. No. 7
Jl. Tubagus Angke
Jakarta 11460.
Tel. (021) 56944575
Fax. (021) 56944576

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-CITRA GARDEN**
Komplek Ruko Citra Niaga No. A2
Jl. Kebahagiaan, Jakarta 11830
Tel. (021) 54370788
Fax. (021) 54370790

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PANTAI INDAH KAPUK**
Rukan Cordoba Blok G No. 17
Bukit Golf Mediterania
Pantai Indah Kapuk
Jakarta 14440.
Tel. (021) 55966039
Fax. (021) 55966040

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TAMAN PALEM**

Komp. Perumahan Taman Palem Lestari Blok B-17 No.
65-66
Cengkareng, Jakarta 11730.
Tel. (021) 55951983
Fax. (021) 55951986

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-DUTA HARAPAN INDAH**

Komp. Duta Harapan Indah
Blok L.11-12, Kapuk Muara
Penjaringan, Jakarta 14460.
Tel. (021) 66602545
Fax. (021) 66602414

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TELUK GONG**

Jl. Kampung Gusti
Blok N Kav.54-55,
Kel. Pejagalan, Kec. Penjaringan
Jakarta 14450.
Tel. (021) 6602498
Fax. (021) 6602494

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-LOKASARI**

Komplek Pertokoan THR Lokasari Blok B, 25 – 27
Jl. Mangga Besar, Jakarta 11170.
Tel. (021) 6259886
Fax. (021) 6591325

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PANGERAN JAYAKARTA**

Jl. Pangeran Jayakarta No.109A,
Jakarta 10730.
Tel. (021) 6266687
Fax. (021) 6266683

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-ASEMKA**

Jl. Pintu Kecil No.58 A-B,
Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora
Jakarta 11230.
Tel. (021) 6900922
Fax. (021) 6900923

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-ROXY MAS**

Pertokoan Niaga Roxy Mas
Blok B II No 1P
Jl. KH. Hasyim Ashari
Jakarta 10150.
Tel. (021) 6334956
Fax. (021) 6334957

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-CIKINI**

Gedung Kantor Bank Mega
Jl. Cikini Raya, No. 28A
Kel. Cikini, Kec. Menteng
Jakarta 10330.
Tel. (021) 3157671
Fax. (021) 3157617

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-HASYIM ASHARI**

Jl. K.H. Hasyim Ashari 9E
Jakarta 10130.
Tel. (021) 6329327
Fax. (021) 6326585

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-SEKEN**

Komp. Segitiga Senen Blok C8
Jl. Senen Raya No. 135
Jakarta 10410.
Tel. (021) 3855124
Fax. (021) 3852324

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TANJUNG DUREN**

Jl. Tanjung Duren Raya No. 139
Jakarta 11470.
Tel. (021) 5645966
Fax. (021) 5645967

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PASAR BARU**

Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 7A
Jakarta 11160.
Tel. (021) 6011888
Fax. (021) 6011883

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-JEMBATAN LIMA**

Kompleks Ruko Jembatan
Lima Indah No. 15E
Jl. K.H. Mansyur Jakarta 11270.
Tel. (021) 6331341
Fax. (021) 6330785

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-UNIV.TARUMANAGARA**

Jl. Letjend. S. Parman No. 1,
Lantai 1 Gedung Blok I, Grogol, Jakarta 11440.
Tel. (021) 56963004
Fax. (021) 56962415

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-SEASONS CITY**

Jl. Latumenten No. 33,
Komp. Ruko Seasons City
Blok. E.28 - 29
Kel. Jembatan Besi
Kec. Tambora
Jakarta 11320.
Tel. (021) 29071491
Fax. (021) 29071492

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-KRAMAT RAYA**

Jl. Kramat Raya No 178 B
Jakarta 10430.
Tel. (021) 3144377
Fax. (021) 3144585

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-HAYAM WURUK**

Jl. Hayam Wuruk No.97 A,
Kel. Maphar, Kec. Taman Sari
Jakarta 11160.
Tel. (021) 6284610
Fax. (021) 6284609

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-BUNGUR**

Jl. Bungur Besar No.32C,
Kel. Gunung Sahari Selatan,
Kec. Kemayoran
Jakarta 10610.
Tel. (021) 42878750
Fax. (021) 42878760

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-KELAPA GADING**

Jl. Boulevard Barat
Blok LA 1 No. 5 – 6
Jakarta 14240.
Tel. (021) 45854822
Fax. (021) 45854819

**KANTOR CABANG
JAKARTA-SUNTER WISMA JUSTUS**

Wisma Justus Lt. Dasar
Jl. Danau Sunter Utara
Blok 03 No. 27 – 28
Jakarta 14350.
Tel. (021) 65830032
Fax. (021) 65830783

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-SUNTER**

Komp. Rukan Puri Mutiara
Blk. A, No. 83
Jl. Griya Utama, Sunter Agung
Jakarta 14350.
Tel. (021) 65306423
Fax. (021) 65306426

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-CEMPAKA MAS**

Rukan Graha Cempaka Mas
Blok B No. 1
Jl. Let. Jend. Suprpto
Jakarta 10640.
Tel. (021) 4222929
Fax. (021) 4222980

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-CEMPAKA PUTIH**

Gd. Tindra, Jl. Letjend, Suprpto
No. 60, Cempaka Putih
Jakarta 10520.
Tel. (021) 4225877
Fax. (021) 4225887

**KANTOR CABANG PEMBANTU
KELAPA GADING BOULEVARD RAYA**

Jl. Boulevard Raya Blok CN 3 No. 3
Kelapa Gading Jakarta 14240.
Tel. (021) 45840533
Fax. (021) 45854819

**KANTOR CABANG PEMBANTU
KELAPA GADING INDAH**

Jl. Bukit Gading Raya,
Blk. A Kav. No.25
Kelapa Gading
Jakarta 14240.
Tel. (021) 45876711
Fax. (021) 45876712

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-GADING ORCHARD**

Komp. Orchard Square
Jl. Raya Kelapa Hydrida Blk. GOS No.B19.
Kelapa Gading
Jakarta Utara 14140.
Tel. (021) 29077300
Fax. (021) 29077340

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TANJUNG PRIOK**

Jl. Enggano No. 68
Tanjung Priok, Jakarta 14310.
Tel. (021) 43800746
Fax. (021) 43800745

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PASAR KOJA**

Pasar Kojia
Jl. Kramat Raya No.22
Blok B Kav 1&2, Kel Tugu Utara
Kec Kojia, Jakarta 14260.
Tel. (021) 43920018
Fax. (021) 43920034

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-SUNTER GARDEN**

Komp. Perum Sunter Garden
Blk. B-VII, Kav. No.11A
Sunter Agung, Tanjung Priok
Jakarta 14350.
Tel. (021) 29385070
Fax. (021) 29385071

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-KEBON JERUK**

Gedung Graha Kencana Ground Floor
Jl. Perjuangan No. 88 Kebon Jeruk
Jakarta 11530.
Tel. (021) 53673982
Fax. (021) 53673979

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-KEBON JERUK INTERCON**

Komplek Ruko Intercon Plaza
Blok F No. 9
Jl. Taman Kebun Jeruk,
Jakarta 11630.
Tel. (021) 58903686
Fax. (021) 58933789

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PURI INDAH**

Rukan Sentra Niaga Puri Indah
Blok T - 6 No. 22
Kembangan, Jakarta 11610.
Tel. (021) 58356388
Fax. (021) 58356387

**KANTOR CABANG PEMBANTU
GREEN GARDEN**

Komplek Ruko Green Garden
Blok I - 9 No 12A
Jl. Panjang, Jakarta 11520.
Tel. (021) 5800123
Fax. (021) 5811506

**KANTOR CABANG PEMBANTU
CILEGON**

Jl. Raya SA Tirtayasa No. 17 G
Cilegon, Banten 42411
Tel. (0254) 388882
Fax. (0254) 388622

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SERANG**

Jl. Ahmad Yani No.15
Serang 42151.
Tel. (0254) 216070
Fax. (0254) 216027

**KANTOR CABANG
TANGERANG-GADING SERPONG**

Jl. Bulevar Raya Gading
Serpung Kav Blok M5/15
Desa Curug Sangereng,
Kec Padegangan, Kab Tangerang
Banten 15810.
Tel. (021) 29000809
Fax. (021) 29000769

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG-BSD**

Ruko BSD Sektor VII Blok RL No. 27
Tangerang 15322
Tel. (021) 5388208
Fax. (021) 5388211

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG-DAAN MOGOT**

Jl. Daan Mogot No. 27B
Tangerang 15111.
Tel. (021) 55772060
Fax. (021) 55772063

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG-KARAWACI**

Ruko Perkantoran Pinangsia
Blok H No. 062-063
Tangerang 15139.
Tel. (021) 5519699
Fax. (021) 5519747

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG-CITRA RAYA**

Jl. Citra Raya Boulevard
Blok H1, No. 15
Ds. Cikupa, Kec Cikupa
Tangerang 15710.
Tel. (021) 59401141
Fax. (021) 59400516

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG-ALAM SUTERA**

Jl. SN-I No.57
Ds. Pakulonan
Kec. Serpong, Tangerang 15325.
Tel. (021) 53122880
Fax. (021) 53122879

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PURI KENCANA**

Jl. Puri Kencana Blk. K-7/2 M
Kembangan Selatan
Jakarta 11610.
Tel. (021) 58302669
Fax. (021) 58302695

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG MERDEKA**

Jl. Merdeka no.8
Kel. Cimone Jaya, Kec. Karawaci
Tangerang, Banten 15114.
Tel. (021) 55734999
Fax. (021) 55734949

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG CITY**

Jl. Jenderal Sudirman
Ruko Tangerang City Park
Blok. F Kav.25, Kel. Babakan
Tangerang, Banten 15118.
Tel. (021) 29239230
Fax. (021) 29239229

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG MUTIARA KARAWACI**

Ruko Mutiara Karawaci
Blok. C No.21
Kel. Bencongan Indah
Kec. Kelapa Dua
Tangerang, Banten 15810.
Tel. (021) 55653342
Fax. (021) 55653343

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG CENTER**

Komp. Mahkota Mas, Gd. Transmart, Tangerang
Center Lt.GF
Jl. MH Thamrin
Tangerang Banten 14450.
Tel. (021) 29155100
Fax. (021) 29155102

**KANTOR CABANG
JAKARTA-SUDIRMAN PLAZA**

Sudirman Plaza Complex Indofood Tower, 1st Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta 12920.
Tel. (021) 57935988
Fax. (021) 57935959

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-RASUNA SAID**

Menara Mega Syariaht Lt. 1
Jl. HR. Rasuna Said, Kav.no.19A
Jakarta 12950.
Tel. (021) 29852020
Fax. (021) 29852021

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-BEI**

Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower II, Mezzanine Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190.
Tel. (021) 5152008
Fax. (021) 5152603

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-SAHARJO**

Jl. Dr. Soepomo No. 32
Jakarta 12870.
Tel. (021) 83702359
Fax. (021) 8295198

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-GATOT SUBROTO**

Gedung Patra Jasa Lantai Dasar
Jl. Gatot Subroto No. 32-34
Jakarta 12950.
Tel. (021) 52900222
Fax. (021) 52900225

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-JATINEGARA**

Komplek Bona Gabe Blok A No. 5
Jl. Jatinegara Timur Raya 101
Jakarta 13330.
Tel. (021) 8515408
Fax. (021) 8515438

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-MEGA PLAZA**

Gedung Mega Plaza, Lantai Dasar
Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-3
Jakarta 12920.
Tel. (021) 5212929
Fax. (021) 5212959

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JKT MENARA KADIN**

Menara Kadin, Ground Floor A1
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-5, kav.2-3
Jakarta 12950.
Tel. (021) 57903637
Fax. (021) 57903638

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-MT. HARYONO**

Wisma Indomobil I
Jl. MT. Haryono Kav. 8,
Jakarta 13330.
Tel. (021) 8520778
Fax. (021) 8520180

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-DEWI SARTIKA**

Jl. Dewi Sartika Raya No.71,
Kel. Cawang, Kec. Kramat Jati,
Jakarta 13630.
Tel. (021) 80877927
Fax. (021) 80877317

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-RAWASARI**

Jl. Rawasari Selatan No.1C & 1D,
Kel. Rawasari, Kec. Cempaka Putih,
Jakarta 10570.
Tel. (021) 4241934
Fax. (021) 4241966

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-RAWAMANGUN**

Jl. Paus No. 89 B, Rawamangun,
Jakarta 11470.
Tel. (021) 4753070
Fax. (021) 4756277

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-KUNINGAN CARD CENTER**

Jl. Komp. RS Mata AINI No. 5-6,
Kel. Karet, Kec. Setiabudi
Jakarta 12920.
Tel. (021) 29410724
Fax. (021) 29410722

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PLAZA BUMI DAYA**

Gd. Plaza Bumi Daya
Jl. Imam Bonjol No. 61
Jakarta 10310.
Tel. (021) 2302155
Fax. (021) 2302156

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-WISMA GKBI**

Wisma GKBI Suite G05
Jl. Jend. Sudirman No.28
Jakarta 10210.
Tel. (021) 57905899
Fax. (021) 57901118

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-BENHIL**

Jl. Benhil Raya No. 88
Jakarta 10310.
Tel. (021) 57951661
Fax. (021) 57951662

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TANAH ABANG**

Jl. Fachrudin Tanah Abang Bukit
Block C No. 49, Jakarta 10250.
Tel. (021) 3926751
Fax. (021) 31924088

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-GEDUNG JAYA**

Gedung Jaya Ground Floor
Jl. MH. Thamrin No. 12
Jakarta 10340.
Tel. (021) 31927937
Fax. (021) 31928036

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TANJUNG KARANG**

Gedung Bank Exim Lantai Dasar
Jl. Tanjung Karang No.3-4A,
Jakarta 10230.
Tel. (021) 2305364
Fax. (021) 2305362

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PALMERAH**

Jl. Palmerah Barat
No.32 D & 32 E,
Ds. Grogol Utara,
Kec. Kebayoran Lama,
Jakarta 12210.
Tel. (021) 53673340
Fax. (021) 53673339

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-ITC PERMATA HIJAU**

Grand ITC Permata Hijau
Ruko Emerald No. 9
Jl. Arteri Permata Hijau
Jakarta 12210.
Tel. (021) 53663522
Fax. (021) 53663516

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-HASANUDIN**

Gedung Dani Prisma Lantai 1
Jl. Sultan Hasanudin No. 47-48
Jakarta 12160.
Tel. (021) 2702772
Fax. (021) 2702773

**KANTOR CABANG
JAKARTA-TENDEAN**

Menara Bank Mega, Lt. Dasar,
Jl. Kapt. Tendean Kav. 12 – 14A
Jakarta 12790.
Tel. (021) 79175888
Fax. (021) 79190868

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-KEMANG**

Wisma Bakrie CSU Lt. I
Jl. Kemang Raya No.4,
Jakarta 12730.
Tel. (021) 7180771
Fax. (021) 7180773

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PASAR MINGGU**

Gedung ILP
Jl. Raya Pasar Minggu No. 39A
Kel/Kec. Pancoran
Jakarta 12740.
Tel. (021) 7974337
Fax. (021) 79195646

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-DUTA MAS**

Komp. Pertokoan Duta Mas
Fatmawati Blok B1 No. 6
Jl. RS. Fatmawati 39
Jakarta 12150.
Tel. (021) 7233830
Fax. (021) 7233782

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-WARUNG BUNCIT**

Wisma Perkasa,
Jl. Warung Buncit Raya 21 B
Jakarta 12510.
Tel. (021) 7902530
Fax. (021) 7902532

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-MAYESTIK**

Jl. Kyai Maja No. 53 C
Jakarta 12130.
Tel. (021) 72798545
Fax. (021) 72798556

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PASAR KRAMAT JATI**

Ruko Pasar Induk Kramat Jati
Blk. D2, No. 11,12 dan 12A
Jakarta 13540.
Tel. (021) 87788275
Fax. (021) 87788285

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PONDOK INDAH**

Pondok Indah Plaza 1
Jl. Taman Duta I Blok UA 14
Jakarta 12310.
Tel. (021) 75911608
Fax. (021) 75911607

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-FATMAWATI**

Jl. R.S. Fatmawati No. 80 E - F
Jakarta 12430.
Tel. (021) 75915141
Fax. (021) 75914868

**KANTOR CABANG PEMBANTU
CIPULIR**

Jl. Cileduk Raya No.123 D
Kel. Cipulir, Kec. Kebayoran Lama
Jakarta Barat 12230.
Tel. (021) 7226221
Fax. (021) 7226231

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PANGLIMA POLIM**

Ruko Grand Panglima Polim
Kav.36
Jl. Panglima Polim Raya
Kel. Pulo, Kec. Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160.
Tel. (021) 29501062
Fax. (021) 29501051

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG-CIPUTAT**

Komplek Pertokoan Megamal
Blk. A/3 Ciputat
Jl. Ciputat Raya
Tangerang 15412.
Tel. (021) 7444221
Fax. (021) 7443661

**KANTOR CABANG PEMBANTU
CIPUTAT CARREFOUR**

Carrefour Ciputat Unit GF 05
Jl. RE Martadinata
Tangerang, Banten 15411.
Tel. (021) 7430649
Fax. (021) 7430634

**KANTOR CABANG PEMBANTU
CINERE**

Jl. Cinere Raya Blok A No 1 B
Cinere – Depok 16514.
Tel. (021) 7535438
Fax. (021) 7536148

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-BINTARO**

Ruko Bintaro Sektor I, Blok E - 20
Pasanggrahan, Bintaro 12330.
Tel. (021) 7351008
Fax. (021) 7351012

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-RADIO DALAM**

Jl. Raya Radio Dalam, No.99
Kav. F, Gandaria Utara
Kec. Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12140.
Tel. (021) 7261868
Fax. (021) 7260820

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SOVEREIGN PLAZA**

Sovereign Plaza Lt. Ground. A
Jl. TB Simatupang Kav.36
Cilandak Barat, Jakarta Selatan.
Tel. (021) 29400301
Fax. (021) 29400303

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-KALIMALANG**

Komplek Ruko XML (kalimalang)
No.43, Jl. KH. Noer Ali
Kalimalang, Bekasi 17136.
Tel. (021) 8640525
Fax. (021) 8640779

**KANTOR CABANG PEMBANTU
RUKAN TOP-KALIMALANG**

Jl. Kalimalang E-6/1-2
Kel/Kec. Duren sawit
Jakarta Timur.
Tel. (021) 29361841
Fax. (021) 29361833

**KANTOR CABANG
BOGOR**

Jl. Ir. H. Juanda No. 38 – 40
Bogor 16122.
Tel. (0251) 8356545
Fax. (0251) 8356546

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PASAR ANYAR**

Jl. Dewi Sartika Blk. B1-B2,
Pabaton, Bogor 16121.
Tel. (0251) 8328880
Fax. (0251) 8328870

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BOGOR-PADJAJARAN**

Ruko Sentra V Point
Jl. Padjajaran No. 1 Blok ZC Sukasari
Bogor 16143.
Tel. (0251) 8387030
Fax. (0251) 8364018

**KANTOR CABANG PEMBANTU
CIBINONG**

Jl. Mayor Oking
Kel. Cirimekar, Kec. Cibinong
Bogor 16918.
Tel. (021) 87914557
Fax. (021) 87914569

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BOGOR WARUNG JAMBU**

Jl. Pajajaran Ruko No. 10 & 11 Warung Jambu,
Kel. Bantarjati, Kec. Bogor Utara,
Bogor 16153.
Tel. (0251) 8390020
Fax. (0251) 8390520

**KANTOR CABANG PEMBANTU
DEPOK-ITC**

ITC Depok
Jl. Margonda Raya No. 56,
Depok 16431.
Tel. (021) 77214436
Fax. (021) 77214435

**KANTOR CABANG PEMBANTU
CIBUBUR-CITRA GRAND**

Komplek Ruko Citra Grand
Blok R1 No 16
Jl. Raya Alternatif Cibubur
Cibubur 17435.
Tel. (021) 84592345
Fax. (021) 8452345

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BEKASI-A.YANI**

Ruko Bekasi Mas
Jl. Jend. Ahmad Yani Kav. A3 - 5
Bekasi 17141
Tel. (021) 88960133
Fax. (021) 88960134

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BEKASI-JUANDA**

Jl. Ir. H. Juanda 137 Blok A No. 5
Bekasi 17112.
Tel. (021) 8806229
Fax. (021) 8807215

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BEKASI-JABABEKA**

Ruko Jababeka 1 Shop House,
Blok B 14 – 15
Cikarang 17550.
Tel. (021) 8934646
Fax. (021) 8934346

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BEKASI-PONDOK GEDE**

Pondok Gede Plaza
Jl. Raya Pondok Gede Blok C 21 –22
Bekasi 17411.
Tel. (021) 84938487
Fax. (021) 84938488

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BEKASI-TAMAN HARAPAN INDAH**

Sentra Niaga Bulevar Hijau
Blok SNI No.27,
Kel. Pejuang, Kec. Bekasi Barat,
Bekasi 17131.
Tel. (021) 88866044
Fax. (021) 88866045

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BEKASI-GRAND MALL**

Grand Mall Bekasi
Ruko B No.68,
Jl. Jend. Sudirman,
Kel. Harapan Mulya,
Kec. Medan Satria,
Bekasi 17143.
Tel. (021) 88964406
Fax. (021) 88964408

**KANTOR CABANG PEMBANTU
CIKARANG**

Ruko Plaza Menteng Blok A/6
Jl. MH. Thamrin Lippo Cikarang
Cikarang 17550.
Tel. (021) 89907877
Fax. (021) 89907879

**KANTOR CABANG PEMBANTU
KARAWANG**

Jl. A. Yani, Kec. Karawang Barat No.87
Karawang 41373.
Tel. (0267) 8453029
Fax. (0267) 8453024

KANTOR WILAYAH BANDUNG

Menara Bank Mega Bandung Lt. 8

Jl. Gatot Subroto No. 283
Bandung 40273.
Tel. (022) 87340900
Fax. (022) 87341111

**KANTOR CABANG
BANDUNG**

Menara Bank Mega Bandung
Lantai 1 dan 2
Jl. Gatot Subroto No. 283
Bandung 40273.
Tel. (022) 87341000
Fax. (022) 87340910

**KANTOR CABANG
PURWAKARTA**

Jl. RE Martadinata No. 12
Nagri Tengah
Purwakarta 41114.
Tel. (0264) 200018
Fax. (0264) 200019

**KANTOR CABANG
SUKABUMI**

Jl. Sudirman No. 49
Sukabumi 43121.
Tel. (0266) 215500
Fax. (0266) 217600

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-BUAH BATU**

Jl. Buah Batu No. 141
Bandung 40264.
Tel. (022) 7322855
Fax. (022) 7322856

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-SETRASARI**

Jl. Prof.Dr. Soeria Soemantri Kav.7
Kel. Sukawarna, Kec. Sukajadi
Bandung 40163.
Tel. (022) 2009860
Fax. (022) 2009858

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-JUANDA**

Jl. Ir. H. Juanda No. 126 B
Bandung 40264.
Tel. (022) 2532129
Fax. (022) 2532017

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-SUMEDANG**

Jl. Prabu Geusan Ulun No. 53,
Kec. Sumedang Selatan,
Sumedang 45312.
Tel. (0261) 201799
Fax. (0261) 201649

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-MAJALAYA**

Blok Pasar Tengah,
Jl. Pasar Tengah No. 28,
Kec. Majalaya, Bandung 40291.
Tel. (022) 85963789
Fax. (022) 85963790

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-LEMBANG**

Jl. Raya Lembang No. 360,
Kec. Lembang, Bandung 40391.
Tel. (022) 2787002
Fax. (022) 2784755

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-CIANJUR**

Jl. Dr. Muwardi No. 110,
Kec. Cianjur, Cianjur 43216.
Tel. (0263) 262856
Fax. (0263) 262866

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-AHMAD YANI**

Jl. Jend A Yani No. 650,
Kel. Cicaheum, Kec. Kiaracondong, Bandung 40282.
Tel. (022) 7106630
Fax. (022) 7106651

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-CIHAMPELAS**

Jl. Cihampelas No. 119B,
Kel. Cipaganti, Kec. Coblong,
Bandung 40131.
Tel. (022) 2060999
Fax. (022) 2060998

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SUBANG**

Jl. Otto Iskandardinata No. 42,
Kel. Soklat, Kec. Subang,
Subang 41215.
Tel. (0260) 417557
Fax. (0260) 471507

**KANTOR CABANG PEMBANTU
CIKAMPEK**

Jl. Jend. A Yani No.9
Kel. Cikampek Selatan
Cikampek 41373.
Tel. (0264) 8387344
Fax. (0264) 8387171

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SUKABUMI-TIPAR GEDE**

Jl. Tipar Gede No. 19,
Kel. Tipar, Kec. Citamiang,
Sukabumi 43141.
Tel. (0266) 6252400
Fax. (0266) 6252449

**KANTOR CABANG
CIREBON**

Jl. Yos Sudarso No.2B
Kel/Kec. Lemahwungkuk
Cirebon 45111.
Tel. (0231) 211110
Fax. (0231) 238800

**KANTOR CABANG
TASIKMALAYA**

Jl. Gunung Sabeulah No. 2D
Kelurahan Yudanagara
Tasikmalaya 46121.
Tel. (0265) 338509
Fax. (0265) 337735

**KANTOR CABANG
BANDUNG-SOEKARNO HATTA**

Jl. Bypass Soekarno Hatta No. 592,
Kec. Buah Batu, Bandung 40286
Tel. (022) 7508956
Fax. (022) 7508987

**KANTOR CABANG PEMBANTU
GARUT**

Jl. Ciledug No. 146
Kota Kulon, Garut 44112
Tel. (0262) 242191
Fax. (0262) 24190

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-PASIR KALIKI**

Jl. Pasir Kaliki No. 167
Bandung 40173.
Tel. (022) 6002708
Fax. (022) 6002707

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-KOPO**

Kompl. Ruko Kopo Plaza
Jl. Lingkar Selatan Blk B No.8
Bandung 40232.
Tel. (022) 6002955
Fax. (022) 6002957

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-SUDIRMAN**

Komplek Ruko Sudirman Plaza
Blok 91F
Jl. Jend. Sudirman No. 66-68,
Bandung 40264.
Tel. (022) 4260117
Fax. (022) 4260116

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JATIBARANG**

Jl. Mayor Dasuki No. 176,
Kec. Jatibarang, Indramayu 45273.
Tel. (0234) 5357268
Fax. (0234) 5357262

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-CIMAH**

Jl. Raya Cimahi No. 517,
Kec. Cimahi Tengah,
Bandung 40532.
Tel. (022) 6635006
Fax. (022) 6635007

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-KOPO INDAH**

Taman Kopo Indah II Blok IV A7,
Desa Rahayu, Kec. Margaasih
Bandung 40218.
Tel. (022) 5405399
Fax. (022) 5405099

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANJAR**

Jl. Letjend. Suwarta no. 10
Kel. Hegarsari, Kec. Pataruman
Banjar 46322.
Tel. (0265) 745535
Fax. (0265) 745560

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-RAJAWALI**

Jl. Rajawali Barat No. 63,
Kec. Andir, Bandung 40182.
Tel. (022) 6012858
Fax. (022) 6012771

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURYA NEGARA**

Jl. Surya Negara, Blok. D.10-11,
Cirebon 45118.
Tel. (0231) 226949
Fax. (0231) 223567

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-CARINGIN**

Pasar Caringin Kav. A II, No. 12,
Jl. Soekarno Hatta
Kel/Kec. Babakan Ciparai
Bandung 40223.
Tel. (022) 5413644
Fax. (022) 5413775

**KANTOR KAS
CIPADUNG TRANSMART**

Transmart Cipadung Unit GF.006
Jl. A.H Nasution No. 73
Kota Bandung 40615
Tel. (022) 87836456
Fax. (022) 87836446

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PAMANUKAN**

Jl. Ion Martasasmita No. 14B
Kec. Bandung, Subang
41254
Tel. (0260) 553900
Fax. (0260) 553922

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-UJUNG BERUNG**

Jl. A.H Nasution No. 202
Bandung 40614
Tel. (022) 88884212
Fax. (022) 88884211

**KANTOR CABANG PEMBANTU CIMAH
TRANSMART**

Gedung Transmart Cimahi Unit G-4
Jl. Raya Cimahi Ciledug
Kec. Bandung, Kota Cimahi 40526
Tel. (0228) 6001144
Fax. (0228) 6001145

KANTOR WILAYAH SEMARANG

Menara Bank Mega, Lt.2-6
Jl. Pandanaran No. 82
Kel. Pekunden
Semarang 50134.
Tel. (024) 86461000
Fax. (024) 3562940

**KANTOR CABANG
YOGYAKARTA - SUDIRMAN**

Jl. Jenderal Sudirman No. 44
D.I. Yogyakarta 55224.
Tel. (0274) 548622
Fax. (0274) 548623

**KANTOR CABANG
PURWOKERTO**

Komplek Ruko Kranji Megah
Jl. Jend. Sudirman No. 393
Purwokerto 53116.
Tel. (0281) 642758
Fax. (0281) 642741

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MAGELANG**

Jl. Jend. Sudirman No. 139
Magelang 56125.
Tel. (0293) 313226
Fax. (0293) 313125

**KANTOR CABANG PEMBANTU
YOGYAKARTA - SRIWEDANI**

Jl. Sriwedani No. 6 ABC
D.I. Yogyakarta 55122.
Tel. (0274) 554949
Fax. (0274) 557420

**KANTOR CABANG PEMBANTU
CILACAP**

Ruko A. Yani Square No. 2 – 3
Jl. A. Yani No. 391
Cilacap 53213.
Tel. (0282) 520366
Fax. (0282) 520122

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PURBALINGGA**

Jl. Jend. Sudirman No. 88
Ds. Purbalingga kidul
Kec/Kab. Purbalingga 53313.
Tel. (0281) 894488
Fax. (0281) 894899

**KANTOR CABANG PEMBANTU
YOGYAKARTA - GEJAYAN**

Jl. Gejayan Catur Tunggal X/22
Kel. Caturtunggal Kec. Depok
Kab. Sleman
D.I. Yogyakarta 55281.
Tel. (0274) 581919
Fax. (0274) 561967

**KANTOR CABANG
SEMARANG**

Menara Bank Mega, GF
Jl. Pandanaran No. 82
Kel. Pekunden
Semarang 50134.
Tel. (024) 86460900
Fax. (024) 3549371

**KANTOR CABANG PEMBANTU
KUDUS**

Komplek Pertokoan A Yani No. 15
Jl. Ahmad Yani, Kudus 59318.
Tel. (0291) 446458
Fax. (0291) 446369

KANTOR CABANG TEGAL

Jl. Gajah Mada No. 103
Pekauman – Tegal Barat,
Tegal 52113.
Tel. (0283) 324545
Fax. (0283) 324600

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PEKALONGAN**

Jl. KH. Mansyur No. 30 Blok 5 & 6
Pekalongan 51119.
Tel. (0285) 431238
Fax. (0285) 431239

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SEMARANG – GANG TENGAH**

Jl. Gang Tengah No. 102
Kel. Kranggan,
Kec. Semarang Tengah
Semarang 50137.
Tel. (024) 3568866
Fax. (024) 3568867

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SEMARANG - PETERONGAN**

Komplek Ruko Plaza Peterongan
Jl MT Haryono No 719 Blok A 12
Semarang 50242.
Tel. (024) 8413255
Fax. (024) 8413236

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SEMARANG - SUARI**

Ruko Suari Blok D
Jl. Suari No. 7
Semarang 50137
Tel. (024) 3522992
Fax. (024) 3522991

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PATI**

Jl. Panglima Sudirman No. 87
Pati 59111.
Tel. (0295) 385663
Fax. (0295) 386223

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JEPARA**

Jl. Pemuda No. 3A, Pertruyudan
Jepara 59411.
Tel. (0291) 597825
Fax. (0291) 597832

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BREBES**

Jl. Raya A. Yani No. 71
Kel. Brebes, Kec. Brebes
Brebes 52212.
Tel. (0238) 6177500
Fax. (0238) 6177600

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SALATIGA**

Jl. Pemuda No. 1
Kel. Sidorejo, Salatiga 50711.
Tel. (0298) 329333
Fax. (0298) 329415

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PEMALANG**

Jl. Jend Sudirman, Kel. Kebon Dalem
Kec. Pemalang 52312.
Tel. (0284) 323737
Fax. (0284) 323322

**KANTOR CABANG
SOLO – SLAMET RIYADI**

Jl. Slamet Riyadi No. 323
Solo 57142.
Tel. (0271) 733660
Fax. (0271) 733662

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SOLO – URIP SUMOHARJO**

Jl. Urip Sumoharjo No. 47
Solo 57128.
Tel. (0271) 662668
Fax. (0271) 662601

**KANTOR CABANG PEMBANTU
KLATEN**

Jl. Pemuda Selatan No. 119
Klaten 57412.
Tel. (0272) 329242
Fax. (0272) 329241

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BOYOLALI**

Jl. Raya Pandanaran No. 51
Boyolali 57311.
Tel. (0276) 325100
Fax. (0276) 325355

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SUKOHARJO**

Jl. Jend Sudirman No. 119
Kec. Bendosari, Kel. Jombor
Sukoharjo 57521.
Tel. (0271) 592551
Fax. (0271) 592046

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SRAGEN**

Jl. Sukowati No.135,
Sragen 57212.
Tel. (0271) 8823171
Fax. (0271) 232234

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SOLO PALUR**

Jl. Raya Palur No.329,
Kel. Palur, Kec. Mojolaban
Sukoharjo 57554.
Tel. (0271) 821544
Fax. (0271) 821543

KANTOR WILAYAH SURABAYA

Jl. Raya Darmo No. 95 A
Surabaya 60225.
Tel. (031) 5688327
Fax. (031) 5688304

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-SUNGKONO**

Kompleks Wonokitri Indah
Kav. S 3-5
Jl. Mayjend Sungkono
Surabaya 60225.
Tel. (031) 5619731
Fax. (031) 5661183

**KANTOR CABANG
SURABAYA-DARMO**

Jl. Raya Darmo No. 95 A
Surabaya 60225.
Tel. (031) 5688566
Fax. (031) 5688575

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-GRESIK**

Kompleks Pertokoan Multi Sarana Plaza Blok A No. 8
Jl. Gubernur Suryo
Gresik 61116.
Tel. (031) 3979936
Fax. (031) 3982015

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-KEDUNGDORO**

Jl. Kedungdoro Nomor 105
Surabaya 60261.
Tel. (031) 5354494
Fax. (031) 5354530

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-SIDOARJO**

Jl. A. Yani No. 41 – 43 Blok C
Sidoarjo 61212.
Tel. (031) 8959787
Fax. (031) 8959786

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-HR MUHAMMAD**

Komplek Ruko HR. Muhammad
Square Kav. A1
Jl. HR Muhammad 140 B-1
Surabaya 60225
Tel. (031) 7382861
Fax. (031) 7382859

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-WIYUNG**

Jl. Raya Menganti Wiyung No. 18,
Kec. Wiyung, Kel. Wiyung,
Surabaya 60228.
Tel. (031) 7524378
Fax. (031) 7524726

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-TANJUNG PERAK**

Jl. Perak Timur No. 196,
Kec. Pabean Cantikan
Surabaya 60165.
Tel. (031) 3283051
Fax. (031) 3284896

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-JEMUR ANDAYANI**

Jl. Jemur Andayani No. 11C
Surabaya 60237.
Tel. (031) 8434951
Fax. (031) 8434957

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-PASAR TURI**

Ruko Pasar Turi
Jl. Semarang 94-124/B8
Kel. Bubutan, Kec. Bubutan
Surabaya 60174.
Tel. (031) 5354817
Fax. (031) 5354807

**KANTOR CABANG
SURABAYA-YOS SUDARSO**

Jl. Yos Sudarso No. 17
Surabaya 60271.
Tel. (031) 5310241
Fax. (031) 5457193

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-PASAR ATUM**

Pusat Pertokoan Semut Megah
Jl. Stasiun Kota 24 C/ 8-9
Surabaya 60161.
Tel. (031) 3574248
Fax. (031) 3575761

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-NGAGEL**

Komplek RMI
Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok D – 12
Surabaya 60284.
Tel. (031) 5017115
Fax. (031) 5052956

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANGKALAN**

Jl. KH Lemah Duwur 53
Kel. Pejagan, Kec. Bangkalan
Madura 69112.
Tel. (031) 3090558
Fax. (031) 3061588

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-KERTAJAYA**

Jl. Kertajaya No. 65
Surabaya 60286.
Tel. (031) 5014655
Fax. (031) 5014653

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-KEMBANG JEPUN**

Jl. Kembang Jepun No. 180-184
Surabaya 60162.
Tel. (031) 3525343
Fax. (031) 3552206

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-KAPAS KRAMPUNG**

Jl. Kapas Krampung No. 186,
Kel. Ploso, Kec. Tambaksari
Surabaya 60133.
Tel. (031) 5026033
Fax. (031) 5025977

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-MULYOSARI**

Jl. Mulyosari No. 360 E
Surabaya 60112.
Tel. (031) 5910343
Fax. (031) 5912894

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-PS ATUM**

Pusat Pertokoan Semut Megah
Jl. Stasiun Kota 24 C/No. 8-9,
Kec. Pabean Cantikan
Surabaya 60161.
Tel. (031) 3574248
Fax. (031) 3575761

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-TROPODO**

Komp. Tropodo Indah,
Jl. Raya Tropodo B-1 dan B-5,
Desa Tropodo, Kec. Waru,
Sidoarjo 61256.
Tel. (031) 8662228
Fax. (031) 8668524

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-KLAMPIS**

Jl. Klampis Jaya No. 88-90
Kec. Sukolilo
Surabaya 59172.
Tel. (031) 5963175
Fax. (031) 5963194

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-DHARMAHUSADA**

Jl. Dharma Husada, No.113-113A
Kel. Mojo, Kec. Gubeng
Surabaya 60285.
Tel. (031) 5990230
Fax. (031) 5990220

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JOMBANG-WACHID HASYIM**

Jl. K.H.Wachid Hasyim 181
Jombang 61415.
Tel. (0321) 861473
Fax. (0321) 861282

**KANTOR CABANG
KEDIRI-ERLANGGA**

Jl. Erlangga No. 19
Kediri 64122.
Tel. (0354) 694009
Fax. (0354) 694010

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MADIUN**

Jl. Jend. Sudirman No. 23
Madiun 63116.
Tel. (0351) 483678
Fax. (0351) 483676

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BLITAR**

Jl. Cempaka No. 5
Blitar 66121.
Tel. (0342) 816398
Fax. (0342) 816397

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TULUNGAGUNG**

Jl. Diponegoro No. 130
Tulungagung 66217.
Tel. (0355) 337069
Fax. (0355) 337066

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BOJONEGORO**

Jl. Untung Suropati No. 18
Bojonegoro 62215.
Tel. (0353) 893500
Fax. (0353) 893505

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TUBAN**

Jl. Panglima Sudirman No. 185
Sendangharjo,
Tuban 62313.
Tel. (0356) 327678
Fax. (0356) 326997

**KANTOR CABANG PEMBANTU
KEDIRI - PARE**

Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 39
Kec. Pare, Kediri 64212.
Tel. (0354) 392900
Fax. (0354) 395700

**KANTOR CABANG PEMBANTU
NGANJUK**

Jl. Ahmad Yani No. 77
Nganjuk 64411.
Tel. (0358) 331777
Fax. (0358) 331771

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-MOJOKERTO**

Jalan Mojopahit No. 380
Kel. Miji, Kec. Prajurit Kulon
Mojokerto 61322.
Tel. (0321) 383428
Fax. (0321) 383440

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PONOROGO**

Jl. Jend. Sudirman
Kel. Kepatihan, Kec. Ponorogo
Ponorogo 63416.
Tel. (0352) 485881
Fax. (0352) 488185

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-KENJERAN**

Jl. Kenjeran 831,
Kel/Kec. Simokerto
Surabaya 60143.
Tel. (031) 3719665
Fax. (031) 3719658

**KANTOR CABANG
MALANG-SUPRAPTO**

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 27
Malang 65111.
Tel. (0341) 361653
Fax. (0341) 361658

**KANTOR CABANG
JEMBER**

Jl. A. Yani No. 19
Jember 68137.
Tel. (0331) 481010
Fax. (0331) 481616

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PROBOLINGGO**

Jl. Soekarno Hatta No. 35
Probolinggo 67211.
Tel. (0335) 437929
Fax. (0335) 437922

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANYUWANGI**

Jl. Ahmad Yani No. 46
Lingkungan Mulyosari
Banyuwangi 68414.
Tel. (0333) 419288
Fax. (0333) 419282

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MALANG-KYAI TAMIN**

Jl. Kyai Tamin No.35-41,
Kel. Sukoharjo, Kec. Klojen
Kota Malang 65118.
Tel. (0341) 343877
Fax. (0341) 343873

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MALANG-KAWI**

Jl. Terusan Kawi No. 2 Kav. 7
Malang 65146.
Tel. (0341) 576234
Fax. (0341) 576232

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SITUBONDO**

Jl. Argopuro No. 102, Panji
Situbondo 68355.
Tel. (0338) 672800
Fax. (0338) 674300

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MALANG-DINOYO**

Jl. MT Haryono No. 140
Malang 65144.
Tel. (0341) 553845
Fax. (0341) 553841

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MALANG-BOROBUDUR**

Jl. Borobudur No. 11, Kel. Mojolangu
Kec. Blimbing, Malang 65142.
Tel. (0341) 487661
Fax. (0341) 487669

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PASURUAN**

Jl. Soekarno Hatta No. 123,
Kel. Trajeng, Kec. Gadingrejo
Pasuruan 67132.
Tel. (0343) 415559
Fax. (0343) 417449

**KANTOR CABANG
DENPASAR-TEUKU UMAR**

Jl. Teuku Umar No. 263
Denpasar 80113.
Tel. (0361) 237137
Fax. (0361) 237136

**KANTOR CABANG PEMBANTU
DENPASAR-SEMINYAK**

Jl. Raya Basangkasa No. 10
Denpasar 80361.
Tel. (0361) 737727
Fax. (0361) 737728

**KANTOR CABANG PEMBANTU
DENPASAR-UBUD**

Jl. Raya Ubud, Desa Kutur No. 115
Gianyar, Bali 80571.
Tel. (0361) 977635
Fax. (0361) 977636

**KANTOR CABANG PEMBANTU
DENPASAR-GATOT SUBROTO**

Jl. Gatot Subroto Tengah No. 296 C Denpasar 80113.
Tel. (0361) 424600
Fax. (0361) 430588

**KANTOR CABANG PEMBANTU
DENPASAR-THAMRIN**

Jl. Thamrin No. 45
Kel. Pemecutan, Kec. Denpasar Barat
Denpasar 80119.
Tel. (0361) 426325
Fax. (0361) 423025

**KANTOR CABANG PEMBANTU
DENPASAR TRANSMART SUNSET ROAD**

Carrefour Denpasar *Sunset Road* Unit GF 06 & 07
Jl. Gelogor Carik No.134X,
Br. Gelogor Carik
Denpasar 80221.
Tel. (0361) 4727122
Fax. (0361) 4727132

**KANTOR CABANG PEMBANTU
KUTA KALIANGET**

Gedung Konika
Jl. Kalianget No.7
Denpasar 80361.
Tel. (0361) 4727403
Fax. (0361) 4727409

**KANTOR CABANG
MATARAM**

Jl. Pejanggit No. 129
Cakranegara, Mataram 83231.
Tel. (0370) 648988
Fax. (0370) 648090

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SUMBAWA**

Jl. Diponegoro No. 55
Sumbawa 84313.
Tel. (0371) 626669
Fax. (0361) 626660

**KANTOR CABANG
KUPANG**

Jl. Moh Hatta No. 30A
Kec. Oebobo, Kupang 85112.
Tel. (0380) 820500
Fax. (0380) 820013

KANTOR WILAYAH MEDAN

Kantor Cabang Bank Mega Medan Lantai 4
Jl. Kapten Maulana Lubis No. 11
Medan 20212.
Tel. (061) 4567090
Fax. (061) 4567022

KANTOR CABANG
MEDAN-MAULANA LUBIS

Jalan Kapt. Maulana Lubis No. 11
Medan 20212.

Tel. (061) 4511618
Fax. (061) 4565449

KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-MT. HARYONO

Jl. MT. Haryono 144-146
Medan 20212.

Tel. (061) 4157165
Fax. (061) 4157056

KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-CIREBON

Jl. Cirebon No. 45
Medan 20212.

Tel. (061) 4555525
Fax. (061) 4555508

KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-PULO BRAYAN

Jl. Yos Sudarso Komodor Laut
No. 16 E/F, Medan 20116.

Tel. (061) 6636110
Fax. (061) 6636106

KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-ISKANDAR MUDA

Jl. Sultan Iskandar Muda No. 137
Medan 20119.

Tel. (061) 4564676
Fax. (061) 4564611

KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-KATAMSO

Komp Grand Katamso
Jl. Brigjend Katamso
Kel Kampung Baru
Kec Medan Maimun
Medan, 20158.

Tel. (061) 7853666
Fax. (061) 78766001

KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-THAMRIN

Jl. MH Thamrin
Kel. Sei Rengas II, Kec Medan Area
Medan, 20214.

Tel. (061) 7334130
Fax. (061) 7320430

KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-KRAKATAU

Jl. Gunung Krakatau
Kel. Pulo Brayar Darat 1,
Kec Medan Timur, Medan 20116.

Tel. (061) 6615935
Fax. (061) 6615934

KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-SETIABUDI

Jl. Setiabudi, Kel. Tanjung Sari
Kec. Medan Selayang
Medan 20132.

Tel. (061) 8214202
Fax. (061) 8214203

KANTOR CABANG
PEKANBARU-SUDIRMAN

Jl. Jenderal Sudirman
No. 351, Pekanbaru 28115.

Tel. (0761) 885888
Fax. (0761) 854030

KANTOR CABANG PEMBANTU
DUMAI

Jl. Jend. Sudirman No. 75
Kel. Teluk Binjai Kartini,
Kec. Dumai Timur, Kota Dumai
Riau 28813.

Tel. (0765) 438222
Fax. (0765) 438221

KANTOR CABANG PEMBANTU
TEMBILAHAN

Jl. M. Boya No.18, Kel. Tembilahan Kota,
Kec. Tembilahan
Indragiri Hilir 29212.

Tel. (0768) 21601
Fax. (0768) 21602

KANTOR CABANG PEMBANTU
PEKANBARU-RIAU

Jl. Riau No. 58 B
Kampung Baru, Kec. Senapelan, Pekanbaru 28154.

Tel. (0761) 33299
Fax. (0761) 38600

KANTOR CABANG PEMBANTU
BENGKALIS

Jl. Ahmad Yani
Kec. Bengkalis,
Bengkalis 28712.

Tel. (0766) 22286
Fax. (0766) 22287

KANTOR CABANG PEMBANTU
PEKANBARU-NANGKA

Jl. Tuanku Tambusai No.199
Kel. Labuh Baru Timur,
Kec. Tampan, Pekanbaru 28291.

Tel. (0761) 39541
Fax. (0761) 39549

KANTOR CABANG PEMBANTU
PANGKALAN KERINCI

Jl. Maharadja Indra
Kel. Pkl Kerinci, Kec. Pkl Kerinci
Kab. Palalawan,
Pekanbaru 28300.

Tel. (0761) 494478
Fax. (0761) 494447

KANTOR CABANG PEMBANTU
HARAPAN JAYA

Jl. H. Imam Munandar
Kel. Tangkerang Selatan,
Kec. Bukit Raya
Pekanbaru 28288.

Tel. (0761) 44133
Fax. (0761) 44122

KANTOR CABANG PEMBANTU
DURI

Jl. Jend. Sudirman
Desa Babussalam, Kec Mandau
Kab Bengkalis 28784.

Tel. (0765) 594633
Fax. (0765) 594631

KANTOR CABANG PEMBANTU
UJUNG BATU

Jl. Jend. Sudirman
Desa Ujung Batu Timur,
Kec Ujung Batu
Kab Rokan Hulu
Riau 28554.

Tel. (0762) 7363303
Fax. (0762) 7363302

KANTOR CABANG PEMBANTU
KISARAN

Jl. Cokroaminoto No.41
Kel. Kisaran Kota,
Kec. Kota Kisaran Barat
Kab. Asahan 21215.

Tel. (0623) 42399
Fax. (0623) 42326

KANTOR CABANG PEMBANTU
RANTAU PRAPAT

Jl. Ahmad Yani 128
Kel. Kartini, Kec. Rantau Utara
Kab. Labuhan batu
Sumatera Utara 21418.

Tel. (0624) 351129
Fax. (0624) 351123

KANTOR CABANG PEMBANTU
TEBING TINGGI

Jl. Jenderal Ahmad Yani
Kel. Mandaling
Kec. Tebing Tinggi Kota
Sumatera Utara 20626

Tel. (0621) 22666
Fax. (0621) 24666

KANTOR CABANG
PEMATANG SIANTAR

Jl. Sutomo, Siantar Business Center Blok E3 & E4
Kel. Pahlawan

Kec Siantar Timur
Pematang Siantar 21132
Tel. (0622) 22123
Fax. (0622) 43111

**KANTOR CABANG
SIBOLGA**

Jl. Brigjen Katamso No.01
Kel. Pasar Baru,
Kec Sibolga Utara 22522
Tel. (0631) 26601
Fax. (0631) 26606

**KANTOR CABANG
PADANG**

Jl. Jend. Sudirman No. 42 B - C
Padang 25128.
Tel. (0751) 20999
Fax. (0751) 23099

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANJUNG BALAI**

Jl. HOS Cokroaminoto (d/h.Sisingamangaraja)
Kel. Indra Sakti
Kec. Tanjung Balai Selatan
Tanjung Balai 21315.
Tel. (0623) 595655
Fax. (0623) 595889

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BUKITTINGGI**

Jl. Ahmad Yani No.113
Kel. Benteng Pasar Atas
Kec. Guguk Panjang
Bukittinggi 26113.
Tel. (0752) 31200
Fax. (0752) 35317

KANTOR CABANG PALEMBANG

Jl. Kapten A. Rivai No. 31F
Palembang 30129.
Tel. (0711) 373160
Fax. (0711) 354140

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BATURAJA**

Jl. Ahmad Yani No. 55
Baturaja 32111.
Tel. (073) 5327201
Fax. (073) 5327202

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PRABUMULIH**

Jl. Jend. Sudirman
Kel. Muara Dua
Kec. Prabumulih Timur
Prabumulih 31114.
Tel. (0713) 323600
Fax. (0713) 322115

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PANGKAL PINANG**

Jl. Jend. Sudirman No.35
Kec. Taman Sari,
Pangkal Pinang 33128.
Tel. (0717) 424709
Fax. (0717) 424539

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PALEMBANG-SAYANGAN**

Jl. Sayangan No. 72, Kelurahan 16 Ilir Palembang
30122.
Tel. (0711) 375838
Fax. (0711) 375607

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PALEMBANG-PTC**

Mall Palembang Trade Center (PTC) Blok 18
Jl. R. Sukanto No. 8A
Palembang 30114.
Tel. (0711) 382382
Fax. (0711) 382234

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SUNGAI LIAT**

Jl. Jend. Sudirman No. 106
Kec. Sungai Liat, Kel. Sri Menanti
Bangka Belitung 33214.
Tel. (0717) 95927
Fax. (0717) 92862

**KANTOR CABANG
LAMPUNG-LAKSMANA MALAHAYATI**

Jl. Laksamana Malahayati 8
Teluk Betung,
Bandar Lampung 35225.
Tel. (0721) 474668
Fax. (0721) 474670

**KANTOR CABANG PEMBANTU
LAMPUNG-KARTINI**

Jl. Kartini Blok B1 No. 25
Bandar Lampung 35116.
Tel. (0721) 242468
Fax. (0721) 242471

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDARJAYA-LAMPUNG**

Jl. Proklamator
Kel. Bandarjaya Timur
Kec. Temanggi Besar
Lampung Tengah 34163.
Tel. (0725) 528288
Fax. (0725) 528252

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PRINGSEWU-LAMPUNG**

Jl. A. Yani no. 99
Kel. Pringsewu Timur
Kec/Kab. Pringsewu
Lampung 35373.
Tel. (0729) 24185
Fax. (0729) 24186

**KANTOR CABANG PEMBANTU
METRO-LAMPUNG**

Jl. Jend. Sudirman no. 88
Kel. Imopuro, Kec. Metro Pusat
Lampung 34111.
Tel. (0725) 44202
Fax. (0725) 43154

**KANTOR CABANG
JAMBI**

Jl. Hayam Wuruk no.102
Kel. Sungai Asam, Kec. Jambi Selatan Jambi 36134.
Tel. (0741) 7550805
Fax. (0741) 24008

**KANTOR CABANG
BATAM-IMAM BONJOL**

Gedung Dana Graha Lt.1
Jl. Imam Bonjol, Nagoya
Batam 29444.
Tel. (0778) 459075
Fax. (0778) 450362

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANJUNG PINANG**

Jl. Merdeka No.1
Tanjung Pinang,
Bangka Belitung 29111.
Tel. (0771) 313911
Fax. (0771) 314419

**KANTOR CABANG
BENGKULU**

Jl. Jend. Sudirman No. 237
Bengkulu 38115.
Tel. (0736) 347088
Fax. (0736) 25543

**KANTOR CABANG
LUBUK LINGGAU**

Jl. Yos Sudarso
Kel. Taba Koji
Kec. Lubuk Linggau Timur I
Lubuk Linggau 31626.
Tel. (0733) 320656
Fax. (0733) 320478

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAMBI-WILTOP**

Komplek Wiltop
Jl. Sultan Thata No. 29 – 30
Jambi 36132.
Tel. (0741) 7837169
Fax. (0741) 7837168

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PEKANBARU HARAPAN JAYA**

Jl. H. Imam Munandar
Pekanbaru, Riau 28288.
Tel. (0761) 44133
Fax. (0761) 44122

KANTOR WILAYAH MAKASSAR

Menara Bank Mega Makassar
Jl. Metro Tanjung Bunga
Kel Maccini Sombala
Kec. Tamalate
Makassar 90224.
Telp. (0411) 8118888
Fax. (0411) 8118889

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR-TANJUNG BUNGA**

Menara Bank Mega Makassar Lt.G
Jl. Metro Tanjung Bunga
Kel. Maccini Sombala
Kec. Tamalate
Makassar 90224.
Tel. (0411) 8118900
Fax. (0411) 8118522

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR – PANAKUKANG**

Jl. Raya Boulevard Jasper II No. 45 C
Panakukang, Makassar 90222.
Tel. (0411) 425036
Fax. (0411) 425037

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR – METRO SQUARE**

Jl. Veteran Utara Kompleks Ruko Makassar Square
Blok B No. 7, Makassar 90141.
Tel. (0411) 3626565
Fax. (0411) 3625212

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TRANS STUDIO**

Trans Studio Mall
Ground Floor, Unit no. G-61
Jl. Metro Tanjung Bunga
Kel. Maccini Sombala
Kec. Tamalate
Makassar 90224.
Tel. (0411) 8117049
Fax. (0411) 8117044

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR - PETTARANI**

Jl. A.P. Pettarani
Kel. Tamamaung, Kec. Panakukkang
Makassar 90231.
Tel. (0411) 435552
Fax. (0411) 435590

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR – VETERAN SELATAN**

Jl. Veteran Selatan, Kel. Bontolebang Makassar 90133.
Tel. (0411) 871886
Fax. (0411) 871893

**KANTOR CABANG
MAKASSAR-AHMAD YANI**

Jl. Ahmad Yani No. 7
Makassar 90174.
Tel. (0411) 3623232
Fax. (0411) 3618107

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR – ACHMAD YANI**

Jl. Achmad Yani No. 43
Makassar 90174
Tel. (0411) 3618356
Fax. (0411) 3617447

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR – DAYA**

Komp Bukit Khatulistiwa
Blok A No.15-16
Jl. Perintis Kemerdekaan Km.14
Kec Biringkanaya
Makassar 90241.
Tel. (0411) 4772158
Fax. (0411) 4772244

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR – MAROS**

Jl. Jend. Sudirman (Poros Makassar-Maros), Battatua
Utara, Kel. Pettuade, Kec. Terukase, Maros 90516.
Tel. (0411) 374610
Fax. (0411) 374618

**KANTOR CABANG PEMBANTU
GOWA**

Jl. Usman Selengke No.3
Kel. Tompobalang
Kec. Somba Opu
Gowa 92112.
Tel. (0411) 8220388
Fax. (0411) 8220387

**KANTOR CABANG
MANADO – TENDEAN**

Kompleks Mega Mas Blok I B/No. 1
Boulevard Raya, Jl. Piere Tendean
Manado 95111.
Tel. (0431) 879555
Fax. (0431) 879561

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BITUNG**

Jl. Yos Sudarso No. 1
Bitung 95521.
Tel. (0438) 34454
Fax. (0438) 34820

**KANTOR CABANG PEMBANTU
GORONTALO**

Jl. Ahmad Yani No.139
Gorontalo 96114.
Tel. (0435) 824999
Fax. (0435) 829977

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TOMOHON**

Jl. Babe Palar Matani III,
Kel. Matanai, Kec. Tomohon Tengah Kab. Minahasa
95362.
Tel. (0431) 3157891
Fax. (0431) 3157791

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MANADO - CALACA**

Ruko Pasar Calaca Unit No.3
Kel. Calaca, Kec Wenang
Manado 95121.
Tel. (0431) 843320
Fax. (0431) 843512

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MANADO – SAM RATULANGI**

Komp. Perkantoran Wanea Plaza
Blok A1, No.1
Jl. Sam Ratulangi, Wanea
Manado 95115.
Tel. (0431) 854842
Fax. (0431) 854809

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PARE-PARE**

Jl. Bau Maseppe No. 451
Pare-pare 78851.
Tel. (0421) 24588
Fax. (0421) 24800

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PINRANG**

Jl. Jend Sudirman
Kec Watang Sawito
Pinrang 91212.
Tel. (0421) 922266
Fax. (0421) 923778

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MAMUJU**

Jl. Andi Pangerang Pettarani No. 45
Mamuju 91511.
Tel. (0426) 22433
Fax. (0426) 22290

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SENGKANG**

Jl. Jend. Sudirman No.2
Kel. Lapongkoda, Kec. Tempe,
Kab. Wajo 90913.
Tel. (0485) 21700
Fax. (0485) 22031

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BONE**

Jl. Ahmad Yani No.2
Kel. Macege, Kec. Palaka
Bone 92761.
Tel. (0481) 23001
Fax. (0481) 26232

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PALOPO**

Jl. Kelapa No. 60
Palopo 91921.
Tel. (0471) 24800
Fax. (0471) 21002

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BELOPA**

Jl. Topoka No.89 (Poros Palopo)
Kel. Tanamanai, Kec. Belopa
Luwu 91994.
Tel. (0471) 3316111
Fax. (0471) 3316090

**KANTOR CABANG
PALU**

Jl. Jend. Sudirman No. 15
Besusu Tengah
Palu 94111.
Tel. (0451) 456401
Fax. (0451) 465407

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PALU MONANDA**

Komplek Ruko Patra Modern Blok J1
No. 7-8, Jl. Labu
Palu 94223.
Tel. (0451) 460600
Fax. (0451) 460601

KANTOR CABANG KENDARI

Jl. A. Yani No. 30 AB Blok A3-A4
Kendari 93117.
Tel. (0401) 3133232
Fax. (0401) 3128733

**KANTOR CABANG PEMBANTU
LUWUK BANGGAI**

Jl. Ahmad Yani No.153
Kel. Luwuk
Luwuk Bangai 94711.
Tel. (0461) 23901
Fax. (0461) 23903

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PARIGI**

Jl. Trans Sulawesi No.163
Kec Parigi
Kab Parigi Moutong 94371.
Tel. (0450) 21555
Fax. (0450) 21035

**KANTOR CABANG
BALIKPAPAN**

Jl. Ahmad Yani No. 33 - 34
Balikpapan 76114.
Tel. (0542) 441516
Fax. (0542) 441586

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANAH GROGOT**

Jl. R. Suprpto, Rt.08/04, No. 9
Kel. Tn. Grogot, Kec. Tn. Grogot.
Kab. Paser,
Kalimantan Timur 76251.
Tel. (0543) 21090
Fax. (0543) 21022

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TARAKAN**

Jl. Jend. Sudirman No. 2
Tarakan 77111.
Tel. (0551) 21108
Fax. (0551) 22558

**KANTOR CABANG
AMBON**

Jl. Sultan Hairun, Sirimau, Uriteu
Kota Ambon, Maluku 97124.
Tel. (0911) 349038
Fax. (0911) 349064

**KANTOR CABANG
TERNATE**

Jl. Babula No. 2
Ternate 97723.
Tel. (0921) 3128550
Fax. (0921) 3128577

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TOBELO**

Jl. Kemakmuran, Ds.Gosoma
Kec. Tobelo, Kab. Halmahera Utara
Maluku 97762.
Tel. (0924) 2621222
Fax. (0924) 2622218

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TIMIKA**

Jl. Cendrawasih No. 99
Distrik Mimika Baru
Timika 99910.
Tel. (0901) 323918
Fax. (0901) 323939

**KANTOR CABANGPEMBANTU
MERAUKE**

Jl. Raya Mandala No. 330
Merauke 99611.
Tel. (0971) 324500
Fax. (0971) 324700

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SORONG**

Jl. Sudirman No. 60
Sorong 98415.
Tel. (0951) 331731
Fax. (0951) 331922

**KANTOR CABANG PEMBANTU
NABIRE**

Jl. Yos Sudarso, Kel. Oyehe
Kec/Kab. Nabire
Papua 98816.
Tel. (0984) 24220
Fax. (0984) 24244

**KANTOR CABANG PEMBANTU
FAK-FAK**

Jl. DR Salasa Namudat
Kel Fak-fak Selatan
Fak-Fak 98611.
Tel. (0956) 24430
Fax. (0956) 24515

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MANOKWARI**

Jl. Yos Sudarso, Kel. Manokwari Barat
Kec. Manokwari Barat,
Manokwari 98312.
Tel. (0986) 214250
Fax. (0986) 214248

**KANTOR CABANG
JAYAPURA**

Jl. Ruko Pasifik Permai Blk. B No.10
Dok II Bawah, Kel. Bhayangkara
Distrik Jayapura Utara,
Jayapura 99112.
Tel. (0967) 522000
Fax. (0967) 522004

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BALIKPAPAN - SUDIRMAN**

Komplek Balikpapan Permai No. 9
Jl. Jenderal Sudirman
Balikpapan 76114.
Tel. (0542) 443448
Fax. (0542) 443449

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BALIKPAPAN - SOEPRAPTO**

Jl. Letjend Soeprapto
Komp. Pertokoan Plaza Kebun Sayur
Blok T-20
Balikpapan 76131.
Tel. (0542) 747266
Fax. (0542) 747286

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANJUNG REDEB**

Jl. SM Aminuddin
Kel. Bugis, Kec Tanjung Redeb
Kab. Berau 77312.
Tel. (0554) 23077
Fax. (0554) 23079

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BALIKPAPAN – MT HARYONO**

Jl. MT Haryono, Komp. Balikpapan Baru Blk. B1 No.1,
Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan, Balikpapan
76114.
Tel. (0542) 877735
Fax. (0542) 876150

**KANTOR CABANG
SAMARINDA – AGUS SALIM**

Jl. H. Agus Salim 3B-C
Samarinda 75117.
Tel. (0541) 748899
Fax. (0541) 757125

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BONTANG**

Jl. Jend Ahmad Yani No.33
Kec. Bontang Utara
Bontang 75311.
Tel. (0548) 22525
Fax. (0548) 25077

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SANGATTA**

Jl. Yos Sudarso II No. 29
Teluk Lingga, Sangatta
Kutai Timur 75611.
Tel. (0549) 2027966
Fax. (0549) 21531

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SAMARINDA – S. PARMAN**

Komplek Ruko Simpang Dr. Sutomo Petak 1, Jl. S. Parman No. 1
Samarinda 75117.
Tel. (0541) 201222
Fax. (0541) 202048

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TENGARONG**

Jl. KH Achmad Muksin No.56
Timbau, Tenggarong 75511.
Tel. (0541) 6666405
Fax. (0541) 7244724

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SAMARINDA**

Jl. A. Yani No.23
Kel. Sungai Pinang Dalam
Kec. Sungai Pinang
Samarinda 75117.
Tel. (0541) 7776000
Fax. (0541) 7776001

**KANTOR CABANG
BANJARMASIN**

Jl. S. Parman No. 37
Kel. Antasan Besar
Kec. Banjarmasin Tengah
Banjarmasin 70114.
Tel. (0511) 6739000
Fax. (0511) 6710022

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PELAIHARI**

Jl. Ahmad Yani
Kel. Pelaihari, Kec. Pelaihari
Tanah Laut 70811.
Tel. (0512) 223234
Fax. (0512) 23100

**KANTOR CABANG PEMBANTU
KUALA KAPUAS**

Jl. Jend. Ahmad Yani No.104,
Selat Hilir, Kec. Selat, Kapuas 73513.
Tel. (0513) 23551
Fax. (0513) 23580

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BARABAI**

Jl. Garuda / Pangeran Moh Noor,
Kel. Barabai Utara, Kec. Barabai,
Kab. Hulu Sungai Tengah
Kalimantan Selatan 71313.
Tel. (0517) 42399
Fax. (0517) 42167

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BATULICIN**

Jl. Raya Batulicin,
Ds Kampung Baru, Kec. Batulicin,
Kab. Kota Baru (Tanah Bumbu) Kalimantan Selatan
72171.
Tel. (0518) 74345
Fax. (0518) 74346

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANJUNG TABALONG**

Jl. Pangeran Antasari
Kel / Kec. Tanjung, Kab. Tabalong
Kalimantan Selatan 71513.
Tel. (0526) 2022202
Fax. (0526) 2022780

**KANTOR CABANG PEMBANTU
KOTA BARU**

Jl. H. Agus Salim No.11
Kel. Kotabaru Tengah
Kec. Pulau Laut Utara
Kotabaru 72113.
Tel. (0518) 23633
Fax. (0518) 23662

**KANTOR CABANG PEMBANTU
AMUNTAI**

Jl. Norman Umar
Kel. Kebun Sari
Kec. Amuntai Tengah
Hulu Sungai Utara 71415.
Tel. (0527) 63522
Fax. (0527) 61969

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MUARA TEWEH**

Jl. Yetro Sinseng, Kel. Lanjas,
Kec. Tewehe Tengah
Barito Utara 73812.
Tel. (0519) 24858
Fax. (0519) 24859

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANJARMASIN – BANJARBARU**

Jl. Jend. A. Yani Km. 36.5
Banjarbaru, Banjarmasin 70234.
Tel. (0511) 4787575
Fax. (0511) 4787585

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANJARMASIN – A. YANI**

Jl. Jend. A. Yani Km. 3.5 No. 66 A
Karang Mekar, Banjarmasin 70248.
Tel. (0511) 3263399
Fax. (0511) 3266681

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANJARMASIN – LAMBUNG MANGKURAT**

Jl. Lambung Mangkurat No. 45,46&48
Kel. Kertak Baru Ilir
Kec. Banjarmasin Tengah
Banjarmasin 70111.
Tel. (0511) 3366460
Fax. (0511) 3366462

**KANTOR CABANG
PONTIANAK**

Jl. H. Agus Salim No. 10 – 12
Pontianak 78117.
Tel. (0561) 739822
Fax. (0561) 749078

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PONTIANAK SIANTAN**

Jl. Khatulistiwa No. 168 E-F
Pontianak 78242.
Tel. (0561) 887155
Fax. (0561) 886321

**KANTOR CABANG PEMBANTU
KETAPANG**

Jl. Let Jend R. Suprpto No. 159
Ketapang 78851.
Tel. (0534) 3037099
Fax. (0534) 3037098

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SINTANG**

Jl. MT Haryono No. 15
Sintang 78614.
Tel. (0565) 22255
Fax. (0565) 22252

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SINGKAWANG**

Jl. Yos Sudarso, No.88
Kec. Singkawang Barat, Kel. Melayu
Singkawang 79122.
Tel. (0562) 633828
Fax. (0562) 634020

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SAMBAS**

Jl. Gusti Hamzah,
Kel. Durian, Kec. Sambas
Sambas 79462.
Tel. (0562) 393231
Fax. (0562) 393227

**KANTOR CABANG PEMBANTU S
ANGGAU**

Jl. Ahmad Yani No.14,
Kel. Ilir Kota, Kec. Sanggau Kapuas
Sanggau 78513.
Tel. (0564) 22313
Fax. (0564) 21912

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SAMPIT**

Jl. Ahmad Yani No. 51
Sampit 74322.
Tel. (0531) 30902
Fax. (0531) 32051

**KANTOR CABANG
PALANGKARAYA**

Jl. A. Yani No. 66
Palangkaraya 73111.
Tel. (0536) 3241444
Fax. (0536) 3241441

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PANGKALAN BUN**

Jl. Sukma Aria Ningrat, Kel. Baru
Kec. Arut Selatan
Kotawaringin Barat 74113.
Tel. (0532) 25103
Fax. (0532) 25105

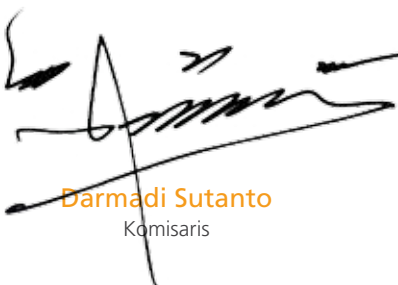
TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN

Laporan Tahun 2015 ini, berikut Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab

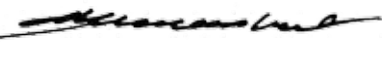
Manajemen PT Bank Mega Tbk, dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi di bawah ini.

Dewan Komisaris


Yungky Setiawan
Komisaris Utama


Darmadi Sutanto
Komisaris

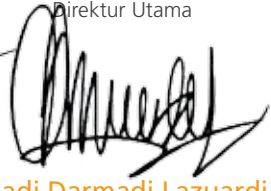

Achjadi Ranuwisastro
Komisaris Independen


Lambock V Nahattands
Komisaris Independen

Direksi


Kostaman Thayib
Direktur Utama


Max Kembuan
Direktur

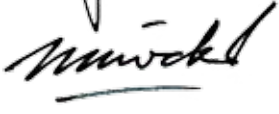

Madi Darmadi Lazuardi
Direktur


Tati Hartawan
Direktur


Indivara Erni
Direktur


Martin Mulwanto
Direktur


YB Hariantono
Direktur


Wiweko Probojakti
Direktur


Lay Diza Larentie
Direktur


Yuni Lastianto
Direktur Independen

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM-LK NO. X.K.6

Materi & Penjelasan		Halaman
I.	Umum	
1.	Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	√
2.	Dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas.	√
3.	Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	√
II.	Ikhtisar Data Keuangan Penting	
1.	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Pendapatan; 2. Laba (rugi) bruto; 3. Laba (rugi); 4. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 5. Total laba (rugi) komprehensif; 6. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 7. Laba (rugi) per saham; 8. Jumlah aset; 9. Jumlah liabilitas; 10. Jumlah ekuitas; 11. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; 12. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; 13. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan; 14. Rasio lancar; 15. Rasio liabilitas terhadap ekuitas; 16. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan 17. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan.	6-7
2.	Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi: a). jumlah saham yang beredar; b). kapitalisasi pasar; c). harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d). volume perdagangan.	8
3.	Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai: a). tanggal pelaksanaan aksi korporasi; b). rasio <i>stock split</i> , <i>reverse stock</i> , dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham; c). jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan d). harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	8-9
4.	Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (<i>suspension</i>) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	N/A
5.	Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	N/A
III.	Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	
1.	Laporan Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi; dan 3. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	12-13

Materi & Penjelasan		Halaman
2.	Laporan Direksi. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Kinerja perusahaan yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; 2. Gambaran tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	16-21
IV.	Profil Perusahaan	
1.	Nama dan alamat perusahaan. Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website dari perusahaan dan/ atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan.	43
2.	Riwayat singkat perusahaan. Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	32-33
3.	Bidang usaha. Meliputi jenis produksi dan atau jasa yang dihasilkan serta kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	43
4.	Struktur Organisasi. Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan serta paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi.	38-39
5.	Visi dan Misi Perusahaan. Mencakup penjelasan visi dan misi perusahaan.	37
6.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS; 3. Riwayat pendidikan; 4. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan 5. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada).	14-15
7.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS; 3. Riwayat pendidikan; 4. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan 5. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada).	22-26
8.	Dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya.	13, 18
9.	Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan.	120-125
10.	Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari: 1. Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; 2. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan 3. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik.	34-35
11.	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram.	34-35
12.	Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama di mana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat.	N/A

Materi & Penjelasan		Halaman
13.	Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada).	8
14.	Kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada).	N/A
15.	Nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada).	42
16.	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	42
17.	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada).	40-41
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen		
1.	Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik. Memuat uraian mengenai: 1. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; 2. Pendapatan; dan 3. Profitabilitas.	46-60
2.	Analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta 5. Arus kas.	128-133
3.	Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	6
4.	Tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	127-128
5.	Struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut.	34
6.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	128
7.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.	129
8.	Prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	130
9.	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan.	127-128
10.	Target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan.	130
11.	Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar.	130
12.	Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir.	9
13.	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum: 1. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan 2. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut.	N/A
14.	Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat: 1. Tanggal, nilai, dan objek transaksi; 2. Nama pihak yang bertransaksi; 3. Sifat hubungan afiliasi (jika ada); 4. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan 5. Pemenuhan ketentuan terkait	128
15.	Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	129
16.	Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	128-129

Materi & Penjelasan		Halaman
VI.	Tata Kelola Perusahaan	
1.	Dewan Komisaris, mencakup antara lain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut	139-149
2.	Direksi, mencakup antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan; 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut; 4. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada)	150-159
3.	Komite Audit, mencakup antara lain: 1. Nama; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan; 3. Riwayat pendidikan; 4. Periode jabatan anggota Komite Audit; 5. Pengungkapan independensi Komite Audit; 6. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; 7. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam Piagam (<i>charter</i>) Komite Audit	143-145
4.	Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain: 1. Nama; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; 3. Riwayat pendidikan; 4. Periode jabatan anggota komite; 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite; 6. Uraian tugas dan tanggung jawab; 7. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan 8. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku	145-149, 155-159
5.	Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan; 1. Nama; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; 3. Riwayat pendidikan; 4. Periode jabatan sekretaris perusahaan; 5. Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku	173
6.	Uraian mengenai unit audit internal meliputi: 1. Nama; 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; 3. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); 4. Struktur dan kedudukan unit audit internal; 5. Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) unit audit internal; dan 6. Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku	174-175
7.	Uraian mengenai sistem pengendalian interen (<i>internal control</i>) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai: 1. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan 2. Reviu atas efektivitas sistem pengendalian interen	176
8.	Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai: 1. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan; 2. Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan 3. Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan	62-117

Materi & Penjelasan		Halaman
9.	Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; dan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan.	167
10.	Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada)	167
11.	Informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi: 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pokok-pokok budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>); 3. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan 4. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan	177
12.	Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga <i>exercise</i> (jika ada); dan	N/A
13.	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>) di Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain meliputi: 1. Cara penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi pelapor; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Hasil dari penanganan pengaduan	171
VII. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan		
1.	Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek: 1. Lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain; 2. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (<i>turnover</i>) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain; 3. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan 4. Tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	180
2.	Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (<i>corporate social responsibility report</i>).	N/A
VIII. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit		
1.	Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.	√
IX. Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi		
1.	Laporan tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.	√
2.	Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan di mana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1.	206
3.	Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	N/A
4.	Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani laporan tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	N/A

Halaman ini sengaja dikosongkan

**PT Bank Mega Tbk dan entitas anaknya/
*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Consolidated financial statements
as of December 31, 2015 and
for the year then ended
with independent auditors' report***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
PT. BANK MEGA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS
ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
PT. BANK MEGA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, The undersigned :

1. Nama : Kostaman Thayib
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A
Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Jl. Tomang Rawa Kapa IX/71
Jakarta Barat
Nomor Telepon : 79175000
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Madi Darmadi Lazuardi
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A
Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Pluit Permai 1 No. 40 Penjaringan
- Jakarta Utara
Nomor Telepon : 79175000
Jabatan : Direktur

1. Name : Kostaman Thayib
Office Address : Menara Bank Mega
Jl. Kapt. Tendean
kav.12-14A Jakarta 12790
Residential Address : Jl. Tomang Rawa Kapa IX/71
West Jakarta
Telephone : 79175000
Title : President Director
2. Name : Madi Darmadi Lazuardi
Office Address : Menara Bank Mega
Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A
Jakarta 12790
Residential Address : Pluit Permai 1 No. 40
Penjaringan - North Jakarta
Telephone : 79175000
Title : Director

Menyatakan bahwa :

Declare that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statement of PT. Bank Mega Tbk. And its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT. Bank Mega Tbk. and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT. Bank Mega Tbk. And its Subsidiaries' consolidated financial statements;
b. The consolidated financial of PT. Bank Mega Tbk. And its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;
4. We are responsible for PT. Bank Mega Tbk. Internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.



Jakarta, 18 Maret / March 2016

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Kostaman Thayib
Direktur Utama/
President Director

Madi Darmadi Lazuardi
Direktur/
Managing Director

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 2	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5 - 6	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 178	<i>..... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Keuangan Tambahan.....	179 - 185	<i>..... Supplementary Financial Information</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-445/PSS/2016

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Mega Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mega Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-445/PSS/2016

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Mega Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Mega Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-445/PSS/2016 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Mega Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-445/PSS/2016 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Mega Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-445/PSS/2016 (lanjutan)

Report No. RPC-445/PSS/2016 (continued)

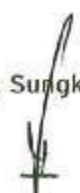
Hal lain

Other matter

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mega Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Mega Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Tambahan"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Tambahan merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Tambahan telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Tambahan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Mega Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary financial information of PT Bank Mega Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Supplementary Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Supplementary Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Supplementary Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Supplementary Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Yasir

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0703/Public Accountant Registration No. AP.0703

18 Maret 2016/March 18, 2016

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014*)	1 Januari/ January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2013*)	
ASET	Catatan/ Notes				ASSETS
Kas	2,4	1.093.626	1.274.528	1.430.545	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,5	4.546.084	4.532.318	4.848.144	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,6				Current accounts with other banks
Pihak berelasi	2,39	11.125	2.747	11.129	Related parties
Pihak ketiga		268.401	444.892	1.299.723	Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7				Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak berelasi	2,39	570.000	120.000	170.000	Related parties
Pihak ketiga		8.102.779	8.973.752	11.070.890	Third parties
Efek-efek	2,8				Securities
Pihak berelasi	2,39	319.540	319.380	17.646	Related parties
Pihak ketiga		10.224.566	13.467.300	14.213.258	Third parties
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9				Securities purchased under agreement to resell
Pihak berelasi	2,39	360.313	-	-	Related parties
Pihak ketiga		3.420.822	432.714	-	Third parties
Tagihan derivatif	2,10	43.660	8.104	2.163	Derivatives receivables
Kredit yang diberikan	2,11				Loans
Pihak berelasi	2,39	294.109	325.712	303.794	Related parties
Pihak ketiga		32.164.192	33.354.078	29.869.070	Third parties
		32.458.301	33.679.790	30.172.864	
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		(60.185)	(65.431)	(63.204)	Unearned interest income
Total		32.398.116	33.614.359	30.109.660	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(649.644)	(472.178)	(393.562)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto		31.748.472	33.142.181	29.716.098	Loans - net
Tagihan akseptasi	2,12	489.215	554.725	235.362	Acceptances receivable
Aset pajak tangguhan	2,21,49	26.306	-	11.809	Deferred tax assets
Aset tetap	2,13	6.828.671	3.188.143	3.092.183	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(1.059.798)	(1.357.821)	(1.200.249)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - neto		5.768.873	1.830.322	1.891.934	Fixed assets - net
Aset lain-lain - neto	2,14				Other assets - net
Pihak berelasi	2,39	6.010	5.329	7.994	Related parties
Pihak ketiga		1.225.378	1.474.168	1.469.781	Third parties
TOTAL ASET		68.225.170	66.582.460	66.396.476	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 49)

*) As restated (Note 49)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014*)	1 Januari/ January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2013*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2,15	558.656	654.079	526.042	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah					Deposits from customers
Giro	2,16				Current accounts
Pihak berelasi	2,39	1.178.083	647.153	546.295	Related parties
Pihak ketiga		3.933.535	4.887.598	6.770.723	Third parties
Tabungan	2,17				Saving deposits
Pihak berelasi	2,39	382.138	469.738	136.885	Related parties
Pihak ketiga		9.611.370	10.182.364	11.660.757	Third parties
Deposito berjangka	2,18				Time deposits
Pihak berelasi	2,39	1.827.404	3.757.466	3.030.202	Related parties
Pihak ketiga		32.807.142	31.077.556	30.227.181	Third parties
Simpanan dari bank lain	2,19				Deposits from other banks
Pihak berelasi	2,39	6.974	28.292	35.225	Related parties
Pihak ketiga		1.697.754	2.762.283	3.413.900	Third parties
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20	2.380.347	3.818.632	2.940.474	Securities sold under repurchased agreements
Liabilitas derivatif	2,10	23.734	2.149	646	Derivatives payable
Utang pajak penghasilan	2,21	62.734	5.337	4.504	Income tax payable
Utang akseptasi	2,12	489.215	554.725	235.362	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	2,22	1.208.945	92.888	121.700	Fund borrowings
Liabilitas pajak tangguhan	2,21,49	-	50.868	-	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,36,49	255.207	271.661	229.499	Post-employment benefits liability
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,23				Accrued expenses and other liabilities
Pihak berelasi	2,39	3.401	31.815	23.428	Related parties
Pihak ketiga		281.336	318.329	311.072	Third parties
TOTAL LIABILITAS		56.707.975	59.612.933	60.213.895	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 27.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013					Share capital - par value Rp500 (full amount) per share Authorized capital - 27,000,000,000 shares in December 31, 2015, 2014, and January 1, 2014/ December 31, 2013
Modal ditempatkan dan disetor penuh 6.963.775.206 saham pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	1,24	3.481.888	3.481.888	3.481.888	Issued and fully paid-up capital 6,963,775,206 shares in December 31 2015, 2014, and January 1, 2014/ December 31, 2013
Tambahan modal disetor	2,25	2.048.761	2.048.761	2.048.761	Additional paid-in capital
Cadangan umum	26	1.281	1.043	993	General reserve
Saldo laba	49	2.017.621	1.065.088	497.079	Retained earnings
Penghasilan komprehensif lain	2,8,13,21,36,49	3.967.644	372.747	153.860	Other comprehensive income
TOTAL EKUITAS		11.517.195	6.969.527	6.182.581	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		68.225.170	66.582.460	66.396.476	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 49)

*) As restated (Note 49)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
		2015	2014*)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga	2,27,39	6.458.281	5.978.672	Interest income
Beban bunga	2,28,39	(3.155.463)	(3.233.623)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - NETO		3.302.818	2.745.049	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi	2,29	1.530.291	1.349.396	Fees and commissions
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	2,8	350.280	-	Gain on sale of securities - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	32.746	28.299	Gain on foreign exchange transactions - net
Lain-lain		21.514	18.659	Others
Total pendapatan operasional lainnya		1.934.831	1.396.354	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Kerugian penjualan efek-efek - neto	2,8	-	(10.001)	Loss on sale of securities - net
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2,8	(87.986)	(6.138)	Loss from the changes in fair value of financial instruments - net
Provisi dan komisi	2,29	(23.877)	(18.879)	Fees and commissions
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	2,30	(978.308)	(666.414)	Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net
Beban umum dan administrasi	31	(1.859.154)	(1.696.517)	General and administrative expenses
Beban karyawan	2,32,39,49	(1.109.425)	(1.137.049)	Personnel expenses
Total beban operasional lainnya		(4.058.750)	(3.534.998)	Total other operating expenses
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		1.178.899	606.405	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN NON - OPERASIONAL - NETO	33	59.870	52.601	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		1.238.769	659.006	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	2,21	(185.998)	(90.947)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN		1.052.771	568.059	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain :				Other comprehensive income :
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	2,36	(766)	(20.045)	Actuarial loss on post-employment benefits liability - net
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2,13	3.922.827	-	- Revaluation surplus of fixed assets-net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2,8h	(327.164)	238.932	Unrealized (loss) gain on changes in fair value of available-for-sale securities - net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4.647.668	786.946	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2,37	151	82	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

*) Disajikan kembali (Catatan 49)

*) As restated (Note 49)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income									
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in- capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Surplus revaluasi aset tetap-neto/ Revaluations surplus of fixed assets-net	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja-neto/ Actuarial gain (loss) on post- employment benefits liability-net	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual-neto/ Unrealized gain/ (loss) on changes in fair value of available-for- sale securities- net	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2013	3.481.888	2.048.761	993	542.000	-	-	44.863	6.118.505	Balance as of December 31, 2013
Dampak atas penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)	49	-	-	(44.921)	-	108.997	-	64.076	Effect of implementation of SFAS No. 24 (Revised 2013)
Saldo 1 Januari 2014, setelah penyajian kembali	3.481.888	2.048.761	993	497.079	-	108.997	44.863	6.182.581	Balance, January 1, 2014, as restated
Laba tahun berjalan 2014	-	-	-	568.059	-	-	-	568.059	Income for the year 2014
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2,8h	-	-	-	-	-	238.932	238.932	Unrealized gains on changes in fair value of available-for- sale securities - net
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	2,36	-	-	-	-	(20.045)	-	(20.045)	Actuarial loss on post-employment benefit liability - net
Pembentukan cadangan umum	26	-	50	(50)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Saldo 31 Desember 2014	3.481.888	2.048.761	1.043	1.065.088	-	88.952	283.795	6.969.527	Balance as of December 31, 2014
Laba tahun berjalan 2015	-	-	-	1.052.771	-	-	-	1.052.771	Income for the year 2015
Surplus revaluasi aset tetap- neto	2,13	-	-	-	3.922.827	-	-	3.922.827	Revaluation surplus of fixed assets - net
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	2,36	-	-	-	-	(766)	-	(766)	Actuarial loss on post-employment benefit liability - net
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2,8h	-	-	-	-	-	(327.164)	(327.164)	Unrealized loss on changes in fair value of available-for sale securities - net
Dividen tunai	26	-	-	(100.000)	-	-	-	(100.000)	Cash dividend
Pembentukan cadangan umum	26	-	238	(238)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Saldo 31 Desember 2015	3.481.888	2.048.761	1.281	2.017.621	3.922.827	88.186	(43.369)	11.517.195	Balance as of December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statement taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
		2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		6.541.776	5.890.539	Interest received
Pendapatan provisi dan komisi		1.506.414	1.351.049	Fees and commissions income
Pendapatan operasional lainnya		21.514	18.659	Other Operating Income
Pendapatan non - operasional - neto		61.832	44.299	Non-operating income - net
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih		1.064	4.370	Proceeds from sale of foreclosed assets
Penerimaan atas jual beli aset yang diperdagangkan - neto		42.811	1.769.866	Receipts on sales and purchase of trading assets - net
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya		(3.187.039)	(3.217.594)	Payments of interest and other financing charges
Beban operasional lainnya		(2.954.100)	(2.638.941)	Other operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan		(123.792)	(82.160)	Payment of income tax
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	(3.348.421)	(432.714)	Securities purchased under agreement to resell
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	20	(1.438.285)	878.158	Securities sold under repurchased agreement
<u>Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:</u>				<u>Increase/decrease in operating assets and liabilities:</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		(20.230)	(24.770)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan		411.363	(4.087.298)	Loans
Aset lain-lain		176.011	81.907	Other assets
Liabilitas segera		(95.423)	128.037	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah:				Deposits from customers:
Giro		(423.133)	(1.782.267)	Current accounts
Tabungan		(660.555)	(1.155.047)	Saving deposits
Deposito berjangka		(200.476)	1.577.639	Time deposits
Simpanan dari bank lain		(1.085.847)	(658.550)	Deposits from other banks
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		(27.898)	(8.973)	Accrued expenses and other liabilities
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi		(4.802.414)	(2.343.791)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan efek-efek tersedia untuk dijual		3.679.258	3.762.730	Proceeds from sale of securities available for sale
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13	1.036	8.702	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	13	(63.007)	(123.807)	Acquisition of fixed assets
Pembelian efek-efek tersedia untuk dijual		(3.075.231)	(2.314.137)	Acquisition of securities available for sale
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi		542.056	1.333.488	Net cash provided by investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
		2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman yang diterima	22	1.208.945	92.888	Proceeds of fund borrowings
Pembayaran pinjaman yang diterima	22	(92.888)	(121.700)	Payments of fund borrowings
Pembayaran dividen tunai	26	(100.000)	-	Payments of cash dividends
Kas neto yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		1.016.057	(28.812)	Net cash provided by/ (used in) financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(3.244.301)	(1.039.115)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		17.791.316	18.830.431	CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		14.547.015	17.791.316	CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:	2			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4	1.093.626	1.274.528	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	4.546.084	4.532.318	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	279.526	447.639	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	8.627.779	9.068.982	Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within 3 months since acquisition date
Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	-	2.467.849	Deposits Certificates of Bank Indonesia - maturing within 3 months since acquisition date
Total kas dan setara kas		14.547.015	17.791.316	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 21 tanggal 27 Mei 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0935760 tanggal 29 Mei 2015. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-3510919.AH.01.11 tanggal 29 Mei 2015.

Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corpora.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank Mega Tbk was established in the Republic of Indonesia under the business name of PT Bank Karman based on notarial deed No. 32 dated April 15, 1969 which was amended by notarial deed No. 47 dated November 26, 1969, both deeds were effected by Mr. Oe Siang Djie, notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A 5/8/1 dated January 16, 1970 and was published in Supplement No. 55 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13. The articles of association have been amended several times, with the latest amendment effected by notarial deed No. 21 of Dharma Akhyuzi, S.H., dated May 27, 2015 regarding the changes of the Banks articles of association to comply with the Regulation of Financial Service Authority (OJK). The amendment was received and registered by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.03-0935760 dated May 29, 2015. This amendment has also been registered in the Company's Register by No. AHU-3510919.AH.01.11 dated May 29, 2015.

The Bank started its commercial operations in 1969 in Surabaya. In 1992, the Bank changed its name to PT Mega Bank and on January 17, 2000 was changed to PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora is the parent entity of the Bank. The ultimate holding entity of the Bank is CT Corpora.

According to Article 3 of the Banks articles of association, the Bank is engaged in general banking activities. The Bank was granted with the license to conduct general banking activities based on the decision letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. D.15.6.5.48 dated August 14, 1969. On August 2, 2000, the Bank was granted with the license to conduct custodian activities by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). The Bank was also granted with the license to conduct own exchange activities based on the decision letter of Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 dated January 31, 2001.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Kantor Cabang	44	81
Kantor Cabang Pembantu	298	263
Kantor Kas	3	-

Branches
Sub-branches
Cash Offices

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

The Bank's Head Office is located at Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. The Bank has the following offices:

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on January 17, 2000, which was notarized under notarial deed No. 9 of Imas Fatimah, S.H., the Bank conducted an initial public offering of its 112,500,000 shares with par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,200 (full amount) per share. On March 15, 2000, in accordance with the letter from the chairman of BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, the Bank's Registration Statement for the Initial public offering became effective and on April 17, 2000, the shares were listed and traded in the Indonesia Stock Exchange.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholder held on March 29, 2001, which was notarized under notarial deed No. 21 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp69,526 by issuing 139,052,000 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share which came from additional paid-in capital and declared stock dividends of Rp63,785 representing 56,698,000 shares which came from retained earnings using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesian Stock Exchange on March 28, 2001 at Rp1,125 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-up capital of the Bank increased to Rp379,125 which represent 758,250,000 shares.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No. S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388.642 saham.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 22, 2002, which was notarized under notarial deed No. 33 of Imas Fatimah, S.H., the Bank offered Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 181,980,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,100 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp470,115 representing 940,230,000 shares. The Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-1023/PM/2002 dated May 20, 2002.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 10, 2005, which was notarized under notarial deed No. 22 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp141,034 by issuing 282,068,998 bonus shares at per value of Rp500 (full amount) per share, which came from additional paid-in capital and declared stock dividends of Rp477,260 representing 203,089,644 shares, which came from retained earnings using the closing price published by the Indonesian Stock Exchange on March 9, 2005 at Rp2,350 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-in share capital increased to Rp712,694 which represent 1,425,388,642 shares.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 24, 2006 as notarized under notarial deed No. 98 of Imas Fatimah, S.H., it is resolved to offer Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights representing 200,054,546 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp2,500 (full amount) per share. With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp812,722 which represent 1,625,443,188 shares.

The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK letter No. S-702/PM/2006 dated March 23, 2006.

*The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on May 20, 2009 as notarized under notarial deed No. 49 on the same date by Imas Fatimah, S.H., declared bonus shares at a maximum of 1,555,781,337 shares which came from additional paid-in capital amounted to Rp777,890 which was distributed proportionally to the listed shareholders (*Recording Date*) with a ratio of 67 new shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 70 shares owned by each shareholder, provided that any remaining fractional shares due to the division based on the ratio are returned on the Bank. With the declaration of these bonus shares, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,590,612 which represent 3,181,224,188 shares.*

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.978 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp684.568 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

According to the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 5, 2008, which was notarized under notarial deed No. 03 on the same date by Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved, among others, the increase of the Banks authorized share capital from Rp900,000 representing 1,800,000,000 shares to Rp3,200,000 representing 6,400,000,000 shares. The amendment of the Banks articles of association was received and registered by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-45346.AH.01.02 Year 2008 dated July 28, 2008. This amendment was also registered under the Corporate Registration under No. AHU-0064063.AH.01.09 Year 2008 dated July 28, 2008.

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on May 12, 2011 as notarized under notarial deed No. 02 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared the issuance of 464,731,862 stock dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp1,603,325 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,822,978 which represent 3,645,956,050 shares.

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on April 17, 2013 as notarized under notarial deed No. 08 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared the issuance of 167,713,978 stock dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp684,568 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

	2015
Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama	Yungky Setiawan
Komisaris	Darmadi Sutanto
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastro
Komisaris Independen	Lambrock V. Nahattands

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on April 17, 2013 as notarized under notarial deed No. 09 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., the Bank declared bonus shares at a maximum of 2,741,758,949 shares which came from additional paid-in capital maximum amounted to Rp1,370,959 which was distributed proportionally to the shareholders with a ratio of 376 bonus shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 500 shares owned by each shareholder, and declared stock dividends at a maximum of 408,347,077 stock dividends which came from retained earnings with a ratio for every 500 shares owned by each shareholder received 56 shares which was distributed proportionally at an amount not to exceed Rp1,664,849 using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesia Stock Exchange on April 16, 2013 at Rp4,050 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares and stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp3,481,888 which represent 6,963,775,206 shares.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2014
Board of Commissioners:	
President Commissioner	-
Commissioner	J.B. Kendarto
Independent Commissioner	Achjadi Ranuwisastro
Independent Commissioner	Rachmat Maulana

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2015	2014
Direksi:		
Direktur Utama	Kostaman Thayib	Kostaman Thayib
Direktur Kredit	Madi D. Lazuardi	Madi D. Lazuardi
Direktur SME	Max Kembuan	Max Kembuan
Direktur Tresuri dan <i>International Banking</i>	Martin Mulwanto	Martin Mulwanto
Direktur Risiko	Indivara Erni	Indivara Erni
Direktur Operasi dan Teknologi Informasi	YB. Hariantono	YB. Hariantono
Direktur Kepatuhan dan GCG	Yuni Lastianto	Yuni Lastianto
Direktur Sumber Daya Manusia	Tati Hartawan	Tati Hartawan
Direktur Pendanaan dan Jaringan	Lay Diza Larentie	-
Direktur Kartu Kredit dan Pinjaman	Wiweko Probojakti	-
Direktur <i>Consumer Banking</i>	-	Suparman Kusuma

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut

	2015
Ketua	Achjadi Ranuwisastra
Anggota	Iramady Irdja
Anggota	Adrial Salam
	2014
Ketua	Rachmat Maulana
Anggota	Rifian Said
Anggota	Iramady Irdja

Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2015 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 7 Mei 2015, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 07, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2014 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 27 Maret 2014, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 10, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 are as follows: (continued)

Directors:	
President Director	
Credit Director	
SME Director	
Treasury and International Banking Director	
Risk Director	
Operations and Information Technology Director	
Compliance and GCG Director	
Human Capital Director	
Funding and Network Director	
Credit Card and Personal Loan Director	
Consumer Banking Director	

The composition of the Banks Audit Committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015
Chairman	Achjadi Ranuwisastra
Member	Iramady Irdja
Member	Adrial Salam
	2014
Chairman	Rachmat Maulana
Member	Rifian Said
Member	Iramady Irdja

The establishment of Bank's Audit Committee has complied with BAPEPAM-LK Regulation No. IX.1.5.

The Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 were appointed based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 07, 2015, the minutes of which were notarized through notarial deed No. 07 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

The Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 were appointed based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 27, 2014 the minutes of which were notarized through notarial deed No. 10 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tersebut telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 6.850 dan 8.077 orang (tidak diaudit).

- d. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 18 Maret 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anaknya adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2ac.

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 were approved by Financial Services Authority (OJK).

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank had 6,850 and 8,077 permanent employees (unaudited), respectively.

- d. The management of the Bank is responsible for the preparation of these consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue on March 18, 2016.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Bank and its subsidiaries are set out below:

Statement of Compliance

The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2015 and 2014 were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have also been prepared in accordance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, on the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies".

On January 1, 2015, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) that are mandatory for application from the date. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required in accordance with the transitional provision in the respective standard as set out in Note 2ac.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such accounts. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except the statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows were prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia and Deposits Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date as long as they are not being pledged as collateral for borrowing nor restricted

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements,
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank dan entitas anaknya.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Reuters pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

31 Desember/December 31

	2015	2014
1 Poundsterling Inggris	20.439,02	19.288,40
1 Euro Eropa	15.056,67	15.053,35
1 Dolar Amerika Serikat	13.785,00	12.385,00
1 Dolar Australia	10.083,73	10.148,27
1 Dolar Singapura	9.758,94	9.376,19
1 Dolar Hong Kong	1.778,70	1.596,98
1 Yen Jepang	114,52	103,56
1 Dolar Selandia Baru	9.444,80	9.709,23
1 Franc Swiss	13.919,33	12.515,80
1 Yuan China	2.122,85	1.990,50

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements (continued)

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3.

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank and its subsidiaries.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Transactions and balances in foreign currency

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates prevailing at the transaction dates. On the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Rupiah based on the Reuters' middle rate at 16.00 Western Indonesian Time. Exchange gains or losses from foreign exchange transactions are credited or charged to the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The major exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah were as follows (full amount):

1 Great Britain Poundsterling
1 European Euro
1 United States Dollar
1 Australian Dollar
1 Singapore Dollar
1 Hong Kong Dollar
1 Japanese Yen
1 New Zealand Dollar
1 Swiss Franc
1 Chinese Yuan

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan pada akun Tambahan Modal Disetor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Segment information

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's chief operating decision maker include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

d. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements and the relevant details have been presented in Note 39 of the consolidated financial statements.

Based on SFAS No. 38 (Revised 2012) regarding "Business Combination of Entities Under Common Control", the business combination transactions between entities under common control on transfer shares that are conducted in connection with the reorganization of entities under common control, do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, therefore such transactions would not result in gain or loss to the group companies or to the individual entity within the group companies. Differences in values of business combination of entities under common control is presented in Additional Paid-Up Capital.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, utang bunga dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under agreement to resell, derivatives receivables, loans, acceptances receivable and interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets which are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreements, derivatives payable, acceptances payable, fund borrowings, interest payables and security deposits which are presented as part of other liabilities.

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Bank menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laba rugi dalam kondisi berikut ini:

The Bank has designated financial assets and liabilities at fair value through profit or loss in the following circumstances:

- Kelompok aset atau liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar.
- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat muncul apabila aset atau liabilitas tersebut tidak diukur demikian.
- Aset atau liabilitas keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

- The financial assets or liabilities are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.
- The designation eliminates or significantly reduces an accounting mismatch which would otherwise arise.
- The financial asset or liabilities contains embedded derivative that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required under the contract.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Held for trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Held-to-maturity category consists of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

(ii) Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active markets and that the Bank do not intend to sell immediately or in the near term.

(ii) Recognition

The Bank initially recognizes loans and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or liability is initially measured at fair value plus (for an item not through profit and loss) transaction costs subsequently measured at fair value that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Recognition (continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Financial assets and liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the consolidated statements of financial position, with transaction costs taken directly to the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income.

All changes in fair value are recognized as part of gain from the changes in the fair value of financial instruments in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial assets held for trading are sold, are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other of comprehensive income.

Financial assets and liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrowers/issuers financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(v) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

(vi) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(v) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

(vi) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Fair value measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.
- Level 2 : valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 : valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

(vi) Fair value measurement (continued)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

(vii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

(vii) Reclassification of Financial Instruments

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Bank does not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

The Bank reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or intended principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

f. Prinsip-prinsip konsolidasian

f. Principles of consolidation

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan entitas anaknya yang merupakan entitas terstruktur. Entitas anak merupakan suatu entitas dimana Bank memiliki kepemilikan sebesar lebih dari setengah hak suara atau mampu menentukan kebijakan keuangan dan operasional entitas tersebut.

The consolidated financial statements include the accounts of the Bank and its Subsidiaries including structured entities, presented as a single economic unit. Subsidiaries are entities in which the Bank has an interest of more than half of the voting rights or to govern financial and operating policies.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Pengendalian didapat ketika Bank terekspos atau memiliki hal atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Bank mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Bank memiliki seluruh hal berikut ini :

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*) ;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Bank memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Bank dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk :

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Bank.

Bank menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas anak perusahaan dimulai ketika Bank memiliki pengendalian atas anak perusahaan dan berhenti ketika Bank kehilangan pengendalian atas anak perusahaan. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas anak perusahaan yang diakuisisi atau dilepas selama tahun tertentu termasuk dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Bank memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Bank menghentikan pengendalian atas anak perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Principles of consolidation (continued)

Control is achieved when the Bank is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has :

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee) ;*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Bank considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including :

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee*
- *Rights arising from other contractual arrangements.*
- *The Bank's voting rights and potential voting rights.*

The Bank re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of controls. Consolidation of a subsidiary begins when the Bank obtains control over the subsidiary and ceases when the Bank loses control of subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income from the date the Bank gains control until the date the Bank ceases to control the subsidiary.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Bank dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Bank akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are distributed to the equity holders of the parent of the Bank and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Bank's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Bank are eliminated in full on consolidation.

g. Current Accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses for current account with other bank is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

h. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost directly attributable to obtain the financial asset, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, *negotiable certificate of deposits*, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") dan wesel impor/ekspor.

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities

Securities consist of corporate bonds, *negotiable certificate of deposits*, investments mutual fund units, Indonesian Retail Bonds, Government Bonds, Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), State Treasury Notes, Republic of Indonesia Bonds, Certificates of Deposit Bank Indonesia ("SDBI") and import/export bills.

Securities are initially measured at fair value plus transaction costs, except for financial assets classified as fair value through profit or loss whereas the transaction costs are recognized directly to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Subsequent measurement depends on their classification.

The measurement of securities and Government bonds are based on the classification of the securities as follows:

1. Held-to-maturity

Securities classified as held-to-maturity are subsequently carried at amortized cost using effective interest method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

2. Available-for-sale

After initial recognition, securities classified as available-for-sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual (lanjutan)

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities (continued)

2. Available-for-sale (continued)

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

3. Fair value through profit and loss

a. Held for trading

After initial recognition, securities classified as held for trading are measured at fair value in the consolidated statements of financial position. Unrealized gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognized as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

b. Designated at fair value through profit or loss

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun yang bersangkutan.

k. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps and interest rate swaps. All derivative instruments entered by the Bank were for trading as well for hedging the Banks exposures to net open position, interest gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Banks daily operations and did not qualify for hedge accounting. Derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

k. Securities purchased under agreement to resell and securities sold under repurchased agreements

Securities purchased under agreement to resell

Securities purchased under agreements to resell (*reverse repo*) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets on the consolidated statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Securities purchased under agreement to resell and securities sold under repurchased agreements (continued)

Securities purchased under agreement to resell (continued)

Securities purchased under agreement to resell are classified as loans and receivables.

Securities sold under repurchased agreements

Securities sold under repurchased (*repo*) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets on the consolidated statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

Securities sold under repurchased agreement are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

l. Loans

Loans are initially measured at fair value plus incremental transaction costs which can be directly attributable and are additional costs to obtain those financial assets, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyertaan saham yang diterima dalam rangka restrukturisasi kredit dengan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur dicatat dengan metode biaya. Penyertaan saham tersebut disajikan sebagai bagian aset lain-lain.

m. Tagihan dan utang akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Loans (continued)

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection or when the Banks normal relationship with the collateralised borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the consolidated statement of financial position.

The shares received in conjunction with loans restructuring through conversion of the loans into temporary investment in debtors shares are accounted for under the cost method. Such investment in shares was presented as part of other assets.

m. Acceptances receivable and payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

After initial recognition, acceptance receivables and payables are carried at amortized cost.

Allowances for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

n. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

The Bank and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets not carried at fair value through profit and loss are impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Bank menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter into bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both individual and collective level. All significant financial assets are assessed for individual impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in the collective assessment of impairment.

The Bank apply statistical modeling using historical loan loss data and taking into account the following in determining the allowance for collective impairment loan loss:

- historical trend of the probability of default,
- the timing of recoveries,
- the amount of loss incurred, and

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

- consideration of management's experience as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative losses that have been recognized directly as other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative losses that are reclassified from other comprehensive income to profit or loss are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukukan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If in a subsequent year, the fair value of an impaired available-for-sale debt security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity security are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Adjustment to the allowance for impairment losses from financial assets are reported in the year such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses, as well as recoveries of previously written-off financial assets.

Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount is estimated.

The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai di jurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai di jurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (lihat Catatan 14b).

o. Aset tetap

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

Allowance for impairment losses recognized in prior year are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

Allowance for impairment losses is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

The Bank is not required to provide an allowance for impairment losses for non-productive assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards (see Note 14b).

o. Fixed assets

As of December 31, 2015, the Bank changed its accounting policies for land and buildings from cost model to revaluation model.

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Masa manfaat (tahun)/
Useful lives (year)

Bangunan
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan
dan perbaikan gedung

20

4 - 8

Buildings
Office equipment and furniture and fixtures,
vehicles and building improvements

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets (continued)

Increase in the carrying amount arising from revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Fixed Assets", loss from revaluation of fixed asset is charged to "Revaluation Surplus of Fixed Assets" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current year's expenses.

Fixed assets, except land and buildings, are initially recognized at cost. Acquisition cost includes purchase price and expenditures directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

Depreciation of fixed assets other than land is calculated on a straight-line or double declining balance method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

p. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets (continued)

Normal repair and maintenance expenses are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective fixed assets when completed and ready for use.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of profit and other comprehensive income in the period such asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed asset are reviewed by Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

p. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

q. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

r. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

s. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Foreclosed assets (continued)

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance foreclosed assets are charged in the current year of consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

q. Other assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

r. Obligations due immediately

Obligations due immediately represent the Bank's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from the beneficiaries or as agreed upon by the Bank's and the beneficiaries. Obligation due immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

s. Deposits from customer and deposits from other banks

Deposits from customer and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2e.ii) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest method;*
- *Interest on available-for-sale financial assets calculated on an effective interest method.*

Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of interest income.

Once a financial assets or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

v. Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek dan instrumen derivatif yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

w. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Interest income and expense (continued)

Loans with principal and interest that have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as impaired loans.

Expenses are recognized when incurred.

u. Fees and commissions

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees, and service fees are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees which are expensed as the service are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income upon settlement.

v. Gain (loss) from changes in fair value of financial assets

Gain (loss) from changes in fair value of financial instruments represent changes in fair value of securities and derivative instruments designated at fair value through profit or loss.

w. Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan pada program pensiun.

Efektif pada 1 Januari 2015, Bank telah mengadopsi secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja". PSAK ini, antara lain, menghilangkan mekanisme koridor dalam menghitung keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang sebenarnya. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain-lain. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 disajikan kembali (Catatan 49).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Post-employment benefits liability

The post-employment benefits are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Bank's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods, deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arise from experience adjustments, changes in actuarial assumptions and amendments to pension plans.

Effective on January 1, 2015, the Bank has adopted retrospectively SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". This PSAK, among others, removes the corridor mechanism in calculating actual gains or losses which recognized as income or expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income. Therefore, the Bank's statements of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 were restated (Note 49).

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2015, ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

y. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Perseroan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Post-employment benefits liability (continued)

Prior to January 1, 2015, when the plan benefits change, the portion of the benefits that relate to past service by employees is charged or credited to the profit or loss on a straight-line method over the estimated average remaining vesting period. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in profit or loss. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Bank recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statement of financial position's date are discounted to reflect its present value.

y. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Management periodically evaluates the positions taken in tax returns with respect to situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Taxation (continued)

Deferred income tax is determined using the financial position method, for all temporary differences arises between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deferred tax assets are arising from temporary differences can be utilized.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal have been decided.

Effective on January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Penghasilan utama entitas anak, merupakan obyek pajak final dan/atau bukan merupakan obyek pajak penghasilan, sehingga entitas anak tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan dari perbedaan temporer jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas yang berhubungan dengan penghasilan tersebut.

Pada tanggal 9 Februari 2009, pemerintah mengeluarkan PP No. 16/2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan berupa Bunga Obligasi. Peraturan tersebut antara lain mengatur besaran tarif pajak penghasilan final atas bunga dan diskonto obligasi yang diterima oleh reksa dana yang terdaftar pada Bapepam-LK, yakni 0% untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, 5% untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, dan 15% untuk tahun 2014 dan seterusnya.

z. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian dividen saham dan saham bonus yang diterapkan secara retrospektif.

aa. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Taxation (continued)

Final Tax

Income of the subsidiaries is object of a final tax and/or is not taxable income, thus the subsidiaries do not recognize deferred tax assets and liabilities from temporary differences between carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting based on tax base related to such income.

On February 9, 2009, the government has released PP No. 16/2009 concerning Income Tax for Bond Interest Income. This regulation addressed final income tax rate of bond interest income and discount received by mutual funds which are registered to Bapepam-LK, i.e. 0% for fiscal year from 2009 to 2010, 5% for fiscal year from 2011 to 2013, and 15% for fiscal year 2014 onwards.

z. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding issued are fully paid-up common shares during the year, after considering effect of stock dividends and bonus shares distribution that applied retrospectively.

aa. Customer loyalty program

Customer loyalty programs are used by the Bank to provide customers with incentives to buy their goods or services. If a customer buys goods or services, the Bank grants the customer award credits (often described as points). The customer can redeem the award credits for awards such as free or discounted goods or services. This interpretation applies to customer loyalty award credits that:

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Program loyalitas pelanggan (lanjutan)

- a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan
- b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

ab. Sewa

Bank sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Bank sebagai lessor

Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun-tahun terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Customer loyalty program (continued)

- a. the Bank grants to its customers as part of a sales transaction, i.e. a sale of goods, rendering of services or use by a customer of entity's assets; and
- b. subject to meeting of any further qualifying conditions, the customers can redeem for free or discounted goods or services in the future.

ab. Lease

Bank as lessee

Lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line method over the lease term.

Bank as lessor

Under an operating lease, the Bank as a lessor presents assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. The Bank recorded those assets as assets under operating leases which is depreciated using straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the years in which they are earned.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2015 yang dianggap relevan:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 4 (Revisi 2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang diadopsi dari IAS 4, yang hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.
- PSAK No. 15 (Revisi 2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, yang diadopsi dari IAS 28, yang mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 46 (Revisi 2014): Pajak Penghasilan, yang diadopsi dari IAS 12, yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ac. Change in accounting policies and
disclosures

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2015:

- SFAS No. 1 (Revised 2013): Presentation of Financial Statements, adopted from IAS 1, specifies change of the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.
- SFAS No. 4 (Revised 2013): Separate Financial Statements, adopted from IAS 4, which prescribe only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in SFAS No. 65.
- SFAS No. 15 (Revised 2013): Investments in Associates and Joint Ventures, adopted from IAS 28, which describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.
- SFAS No. 24 (Revised 2013): Employee Benefits, adopted from IAS 19, which removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.
- SFAS No. 46 (Revised 2014): Income Taxes, adopted from IAS 12, which provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arises from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2015 yang dianggap relevan:

- PSAK No. 48 (Revisi 2014): Penurunan Nilai Aset, yang diadopsi dari IAS 36, yang memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual (termasuk goodwill) atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- PSAK No. 50 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Penyajian, yang diadopsi dari IAS 32, yang mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.
- PSAK No. 55 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang diadopsi dari IAS 39, yang menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.
- PSAK No. 60 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, yang diadopsi dari IFRS 7, yang menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.
- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS 10, yang menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Change in accounting policies and disclosures (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2015:

- SFAS No. 48 (Revised 2014): Impairment of Assets, adopted from IAS 36, which provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash-generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.
- SFAS No. 50 (Revised 2014): Financial Instruments: Presentation, adopted from IAS 32, which provides more deep about criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.
- SFAS No. 55 (Revised 2014): Financial Instruments: Recognition and Measurement, adopted from IAS 39, which provides additional provision for the criteria of not an expiration or termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.
- SFAS No. 60 (Revised 2014): Financial Instruments: Disclosures, adopted from IFRS 7, which provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on Transfers of financial instruments.
- SFAS No. 65: Consolidated Financial Statements, adopted from IFRS 10, which replaces the portion of SFAS No. 4 (Revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2015 yang dianggap relevan: (lanjutan)

- PSAK No. 66 : Pengaturan bersama, yang diadopsi dari IFRS 11, yang menggantikan PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan ISAK No. 12, yang menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.
- PSAK No. 67 : Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS 12, yang mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan PSAK No. 15 (Revisi 2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK No. 68 : Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Bank telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian kecuali yang dijelaskan berikut ini.

i. Penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain

Terkait dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", Bank telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Change in accounting policies and disclosures (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2015: (continued)

- SFAS No. 66 : Joint Arrangements, adopted from IFRS 11, which replaces SFAS No. 12 (Revised 2009) and IFAS No. 12 that removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.
- SFAS No. 67 : Disclosure of Interest in Other Entities, adopted from IFRS 12, which includes all of the disclosures that were previously in SFAS No. 4 (Revised 2009), SFAS No. 12 (Revised 2009) and SFAS No. 15 (Revised 2009). This disclosure relates to an entity's interests in other entities.
- SFAS No. 68 : Fair Value Measurement, adopted from IFRS 13, provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards other than specified below do not have significant impact to the consolidated financial statements.

i. Presentation of items in other comprehensive income.

In connection with the adoption of SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", the Bank has modified the presentation of items in other comprehensive income in its consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, to present items that would be reclassified to profit or loss in the future separately from those that would never be reclassified to profit or loss. Comparative information has been re-presented on the same basis.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

ii. Pengukuran nilai wajar

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar. PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (*exit price*) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukkan instrumen non-keuangan ke dalam pengungkapan hirarki nilai wajar.

iii. Imbalan kerja

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", dimana ketika imbalan pasca-kerja berubah maka porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan segera dalam laba rugi. Sebelum 1 Januari 2015, beban jasa lalu yang belum diakui (*non-vested*) diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*).

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2n.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Change in accounting policies and disclosures (continued)

ii. Fair value measurement

On January 1, 2015, the Bank adopted SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", which provides a single source of guidance on how fair value is measured but does not establish new requirements for when fair value is required. This standard provides a framework for determining fair value and clarifies the factors to be considered in estimating fair value. It introduces the use of an exit price in fair value measurement, as well as extensive disclosure requirements, particularly the inclusion of non-financial instruments into the fair value hierarchy disclosure. SFAS No. 68 is applied prospectively.

iii. Employee Benefits

On January 1, 2015, the Bank adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" wherein, when the plan benefits change, the portion of increased or decreased benefits relating to past service by employees is charged or credited immediately to profit or loss. Prior to January 1, 2015, the unrecognized past service cost (*non-vested*) was amortized on a straight-line method over the average service period until the benefits become vested.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgment and estimates in determining the amounts recognized in the consolidated financial statements. The several significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1 Allowances for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2n.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai atas
aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)

a.1 Allowances for impairment losses on
financial assets (continued)

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)

a.2 Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank dan entitas anak harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting
dalam menerapkan kebijakan akuntansi
Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1 Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan: (Catatan 44)

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)

a.2 Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, Bank and its subsidiaries should use the valuation techniques as described in Note 2e. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical accounting judgments in applying
the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1 Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments: (Note 44)

- Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.
- Level 2 : valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 : valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting
dalam menerapkan kebijakan akuntansi
Bank (lanjutan)

b.1 Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.2 Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menentukan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan pada Catatan 2e.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying
the Bank's accounting policies (continued)

b.1 Valuation of financial instruments
(continued)

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variable used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

b.2 Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:

- *In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 2e.*

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting
dalam menerapkan kebijakan akuntansi
Bank (lanjutan)

b.2 Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

- Dalam menetapkan aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut memenuhi salah satu kriteria untuk penetapan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2e.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank telah menentukan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2e.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian.

b.3 Konsolidasian Entitas Terstruktur

Dalam menentukan tingkat pengendalian yang dimiliki, Bank mempertimbangkan apakah entitas tersebut memenuhi definisi Entitas Terstruktur yang dijabarkan dalam Catatan 2f dan apakah Bank, secara substansi, mengendalikan entitas tersebut.

Ketika Bank, secara substansi, mengendalikan entitas terstruktur tersebut, entitas tersebut dikonsolidasikan oleh Bank.

Rincian transaksi antar Bank dan Entitas Terstruktur disajikan di Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying
the Bank's accounting policies (continued)

b.2 Financial asset and liability classification
(continued)

- In designating financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Bank has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2e.
- In classifying financial assets as held-to-maturity, the Bank has determined that it has both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as set out in Note 2e.

Details of the Bank's classification are presented in Note 44 to the consolidated financial statements.

b.3 Consolidation of Structured Entities

In determining the degree of control exercised, the Bank considers whether these entities meet the definition of Structured Entities as set out in Note 2f and whether the Bank, in substance, controls such entities.

When the Bank, in substance, controls the entity to which the financial assets have been transferred, the entity is consolidated by the Bank.

Details of the Bank transactions with Structured Entities are disclosed in Note 35 to the consolidated financial statements.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.4 Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2y).

b.5 Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

b.6 Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

b.7 Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.4 Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning (Note 2y).

b.5 The Revaluation of Fixed assets

The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets. Further details are disclosed in Note 13.

b.6 Employee benefits

The determination of the Bank's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

b.7 Income tax

The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting
dalam menerapkan kebijakan akuntansi
Bank (lanjutan)

b.8 Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

4. KAS

Kas terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Rupiah	851.160	1.011.294
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	107.925	129.506
Dolar Singapura	69.700	96.860
Euro Eropa	33.277	15.152
Dolar Australia	18.386	15.603
Poundsterling Inggris Raya	8.534	2.354
Yen Jepang	4.031	3.255
Dolar Hong Kong	495	383
Dolar Selandia Baru	118	121
Total	1.093.626	1.274.528

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying
the Bank's accounting policies (continued)

b.8 Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

4. CASH

Cash consists of the following:

	31 Desember/December 31
	2015
Rupiah	851.160
Foreign currencies	
United States Dollar	129.506
Singapore Dollar	96.860
European Euro	15.152
Australian Dollar	15.603
Great Britain Poundsterling	2.354
Japanese Yen	3.255
Hong Kong Dollar	383
New Zealand Dollar	121
Total	1.274.528

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS (lanjutan)

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp195.140 dan Rp185.584 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

31 Desember/December 31	
2015	
Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Rupiah	3.511.244
Dolar Amerika Serikat	1.034.840
Total	4.546.084

Pada tanggal 31 Desember 2015, Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/21/PBI/2015 pada tanggal 26 November 2015 perihal Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 efektif per tanggal 1 Desember 2015, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) primer dalam Rupiah sebesar 7,5% dari simpanan nasabah Rupiah, GWM primer dalam valuta asing sebesar 8% dari simpanan nasabah dalam valuta asing dan GWM sekunder dalam Rupiah sebesar 4% dari simpanan nasabah Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Rasio GWM Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

4. CASH (continued)

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp195,140 and Rp185,584 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Information with regards to the classification and fair value was disclosed in Note 44.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia consist of the following:

31 Desember/December 31		
2015	2014	
Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Rupiah	3.736.210	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	796.108	United States Dollar
Total	4.532.318	Total

As of December 31, 2015, the Minimum Reserves Requirement is calculated based on the Bank Indonesia's regulation (PBI) No.17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015 regarding "The Secondary Amendment of Bank Indonesia Regulation No.15/15/PBI/2013, starting on December 1, 2015, the Bank is required to comply with minimum primary reserves in Rupiah of 7.5% from customer's deposit, minimum primary reserves in foreign currencies of 8% from customer's deposits and secondary reserves in Rupiah of 4% from customer's deposits.

As of December 31, 2014, the minimum Reserve Requirement is calculated based on Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding the Minimum Reserves Requirement (MRR) of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency For Conventional Commercial Bank. In accordance with such regulation, the MRR in Rupiah consist of Primary MRR, Secondary MRR and Loan to Deposit Ratio (LDR) MRR. Primary MRR is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary MRR is 4% of TPF in Rupiah. LDR MRR in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. The MRR in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from December 31, 2013.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 terdiri dari rasio GWM Primer (tidak diaudit) masing-masing sebesar 8,84% dan 9,11%, dengan menggunakan saldo rekening giro pada Bank Indonesia dan rasio GWM sekunder (tidak diaudit) masing-masing sebesar 13,33% dan 11,66% dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rasio GWM untuk mata uang asing (tidak diaudit) sebesar 8,00%.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

31 Desember/December 31			
2015		2014	
Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pihak ketiga Rupiah	51.050		110.422
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat	8.253.946	11.870.226	147.013
Dolar Singapura	4.624.563	7.081.020	66.393
Euro Eropa	1.661.868	2.067.641	31.125
Dolar Australia	2.710.260	1.218.680	12.367
Yen Jepang	116.509.552	110.573.283	11.451
Poundsterling Inggris	220.678	1.909.710	36.835
Dolar Selandia Baru	373.269	260.957	2.534
Franc Swiss	123.560	1.538.177	19.252
Dolar Hong Kong	955.031	3.790.788	6.054
Yuan China	240.686	726.698	1.446
	217.351		334.470
Pihak berelasi (Catatan 39) Rupiah	11.125		2.747
Total	279.526		447.639

b. Berdasarkan Bank

31 Desember/December 31	
2015	2014
Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 39)	
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	7.833
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	3.292
	11.125

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

MRR ratio of the Bank for Rupiah currency as of December 31, 2015 and 2014 consists of Primary MRR ratio (unaudited) of 8.84% and 9.11%, respectively, using current account with Bank Indonesia and secondary MRR (unaudited) of 13.33% and 11.66%, respectively, using Certificate of Bank Indonesia, Certificates of Deposit Bank Indonesia and government bonds.

As of December 31, 2015 and 2014, MRR ratios for foreign currency (unaudited) is 8.00%.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 44.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

31 Desember/December 31			
2015		2014	
Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pihak ketiga Rupiah	51.050		110.422
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat	8.253.946	11.870.226	147.013
Dolar Singapura	4.624.563	7.081.020	66.393
Euro Eropa	1.661.868	2.067.641	31.125
Dolar Australia	2.710.260	1.218.680	12.367
Yen Jepang	116.509.552	110.573.283	11.451
Poundsterling Inggris	220.678	1.909.710	36.835
Dolar Selandia Baru	373.269	260.957	2.534
Franc Swiss	123.560	1.538.177	19.252
Dolar Hong Kong	955.031	3.790.788	6.054
Yuan China	240.686	726.698	1.446
	217.351		334.470
Pihak berelasi (Catatan 39) Rupiah	11.125		2.747
Total	279.526		447.639

b. By Bank

31 Desember/December 31	
2015	2014
Rupiah	
Related parties (Note 39)	
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	7.833
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	3.292
	11.125

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Bank (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	47.838	106.814
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16	19
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1	2.749
Lainnya	3.195	840
	51.050	110.422
Total - Rupiah	62.175	113.169
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Citibank N.A., Jakarta	36.188	145
Bank of America, New York	35.170	14.489
Deutsche Bank AG, Frankfurt	31.483	24.228
United Overseas Bank (UOB), Singapore	30.980	46.551
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	27.330	12.367
Standard Chartered Bank, Singapore	15.273	16.716
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	9.195	5.656
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.893	7.159
Standard Chartered Bank, London	4.510	36.835
Wells Fargo Bank N.A., Tokyo	4.148	5.795
JP Morgan Chase N.A., New York	4.144	12.308
ANZ Banking Group Ltd., Selandia Baru	3.525	2.534
PT Bank Central Asia Tbk	3.303	2.955
Wells Fargo Bank, New York	1.840	1.400
Credit Suisse AG, Zurich	1.720	19.252
The Hong kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Hong Kong	1.073	3.225
Standard Chartered Bank, New York	660	107.743
Standard Chartered Bank, Hong Kong	625	2.828
ING Belgium	350	6.897
Development Bank of Singapore, Singapore	318	3.126
Bank of China, Jakarta	263	675
Bank ICBC	242	771
Citibank N.A., New York	60	128
JP Morgan Chase N.A., Hong Kong	37	250
Wells Fargo Bank, New Jersey	18	17
The Hong kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	-	416
Lainnya	3	4
Total - mata uang asing	217.351	334.470
Total	279.526	447.639

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)

b. By Bank (continued)

Third parties
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT CIMB Niaga Tbk
Others
Total - Rupiah
Foreign currencies
Third Parties
Citibank N.A., Jakarta
Bank of America, New York
Deutsche Bank AG, Frankfurt
United Overseas Bank (UOB), Singapore
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne
Standard Chartered Bank, Singapore
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, London
Wells Fargo Bank N.A., Tokyo
JP Morgan Chase N.A., New York
ANZ Banking Group Ltd., New Zealand
PT Bank Central Asia Tbk
Wells Fargo Bank, New York
Credit Suisse AG, Zurich
The Hong kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Hong Kong
Standard Chartered Bank, New York
Standard Chartered Bank, Hong Kong
ING Belgium
Development Bank of Singapore, Singapore
Bank of China, Jakarta
Bank ICBC
Citibank N.A., New York
JP Morgan Chase N.A., Hong Kong
Wells Fargo Bank, New Jersey
The Hong kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Others
Total - foreign currencies
Total

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru Franc Swiss, Dolar Singapura, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2015	2014
Rupiah	0,34%	0,32%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,11%	0,09%
Yuan Cina	0,00%	0,21%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2015 dan 2014 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	31 Desember/December 31			
	2015		2014	
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pihak ketiga				
Rupiah				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Fasilitas simpanan Bank Indonesia		-		1.939.690
Inter-bank Call Money				
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah		250.000		200.000

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

Current accounts with other banks in Rupiah (except for Rupiah current accounts with other banks in East Region of Indonesia), Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Swiss Franc, Singapore Dollar, Great Britain Poundsterling and European Euro are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies were as follows:

Rupiah
Foreign currencies
United States Dollar
China Yuan

Based on the Bank's management review and evaluation, all current accounts with other banks were classified as current.

The Bank's management believes that allowance for impairment losses in 2015 and 2014 is not required.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value were disclosed in Note 44.

As of December 31, 2015 and 2014, there were no current accounts with other banks which are pledged.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks as follows:

a. Based on currency and type

Third parties
Rupiah
Placements with Bank Indonesia
Deposit facilities of Bank Indonesia
Inter-bank Call Money
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

a. *Based on currency and type (continued)*

61

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

31 Desember/December 31			
2015		2014	
Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pihak ketiga (lanjutan)			
Rupiah (lanjutan)			
Deposito berjangka (lanjutan)			
PT Bank Tabungan Negara Syariah	2.500	-	
PT Bank Muamalat Tbk	1.550	-	
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	128.000	
PT Bank Bukopin Syariah	-	121.000	
PT Bank Victoria International Tbk	-	115.000	
PT Bank DBS Indonesia	-	100.000	
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	-	93.000	
PT Bank Sahabat Sampoerna	-	85.000	
PT Bank Permata Syariah	-	77.000	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	54.000	
PT Bank Sinarmas Syariah	-	52.100	
PT Bank MNC International Tbk	-	50.000	
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	50.000	
	2.117.050		2.904.794
	3.007.050		5.769.484
Mata uang asing			
<i>Inter-bank Call Money - USD</i>			
Wachovia N.A., New York	41.450.000	571.388	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30.000.000	413.550	-
PT Bank KEB Hana	8.000.000	110.280	-
Citibank N.A., New York	1.647.069	22.705	766.693
Wells Fargo Bank N.A., New York	-	-	9.495
		96.550.000	1.195.772
	1.117.923		1.205.267
Deposito berjangka - USD			
PT Bank Permata Tbk	28.770.493	396.600	11.965.935
PT Bank Danamon Indonesia	28.770.000	396.594	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	9.778.469	389.702	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	25.520.000	351.793	-
PT Bank ICBC Indonesia	25.270.000	348.347	15.117.387
PT Bank Mandiri Syariah	24.270.000	334.562	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	21.770.000	300.099	2.913.034
PT Maybank Syariah Indonesia	18.500.000	255.023	-
PT Bank Keb Hana Indonesia	18.270.000	251.852	-
PT Bank Maybank Indonesia	28.770.000	396.595	4.913.033
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	10.500.000	144.743	-
PT Bank CTBC Indonesia	5.250.000	72.370	7.200.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.500.000	62.033	6.315.454
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.500.000	62.033	-
PT Bank DKI	3.250.000	44.801	-
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri	3.520.000	48.523	-
PT Bank Negara Indonesia Syariah	3.500.000	48.248	-
PT Bank UOB Indonesia	2.500.000	34.463	2.915.468
PT Bank QNB Indonesia Tbk	2.000.000	27.570	10.887.026
PT Bank Bukopin Tbk	710.000	9.787	15.917.387
PT Bank Muamalat	150.000	2.068	-
PT Bank Mayapada International Tbk	-	-	13.500.000
PT Bank Sinarmas Tbk	-	-	12.200.000
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	-	7.915.645

Third parties (continued)
Rupiah (continued)
Time deposit (continued)

PT Bank Tabungan Negara Syariah
PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Syariah
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Himpunan
Saudara 1906 Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank Permata Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Syariah
PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Windu Kentjana
International Tbk

Foreign currencies

Inter-bank Call Money - USD
Wachovia N.A., New York
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk
PT Bank KEB Hana
Citibank N.A., New York
Wells Fargo Bank N.A., New York

Time deposit - USD

PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah
Jawa Barat dan Banten
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Mandiri Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk
PT Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Keb Hana Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia
Agroniaga
PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk
PT Bank DKI
PT Bank Pembangunan Daerah
Riau Kepri
PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Muamalat
PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Rabobank
International Indonesia

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

31 Desember/December 31			
2015		2014	
Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pihak ketiga (lanjutan)			
Mata uang asing (lanjutan)			
PT Bank MNC International Tbk	-	6.600.000	81.741
PT Bank DBS Indonesia	-	6.010.659	74.442
PT Bank Agris Tbk	-	6.000.000	74.310
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	5.200.000	64.402
PT Bank Internasional Indonesia	-	-	-
Syariah	-	5.000.000	61.925
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	4.883.976	60.488
PT Bank of India Indonesia Tbk	-	4.799.985	59.448
PT Bank Windu Kentjana	-	-	-
International Tbk	-	4.400.000	54.494
PT Bank Mayora Tbk	-	3.750.000	46.444
PT Bank Artha Graha	-	-	-
Internasional Tbk	-	2.000.000	24.770
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	-	-	-
(dahulu PT Bank Mutiara Tbk)	-	1.000.000	12.385
	3.977.806		1.999.001
	5.095.729		3.204.268
Pihak berelasi (Catatan 39)			
Rupiah			
Deposito Berjangka			
PT Bank Pembangunan Daerah	-	-	-
Sulawesi Utara	245.000	-	120.000
PT Bank Pembangunan Daerah	-	-	-
Sulawesi Tengah	45.000	-	-
PT Bank Mega Syariah	30.000	-	-
	320.000		120.000
Inter-bank Call Money			
PT Bank Mega Syariah	250.000	-	-
	570.000		120.000
Total	8.672.779		9.093.752

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)

a. Based on currency and type (continued)

Third parties (continued)	
Foreign currencies (continued)	
PT Bank MNC International Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Agris Tbk	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	
PT Bank Internasional Indonesia	
Syariah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank of India Indonesia Tbk	
PT Bank Windu Kentjana	
International Tbk	
PT Bank Mayora Tbk	
PT Bank Artha Graha	
Internasional Tbk	
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	
(formerly PT Bank Mutiara Tbk)	
Related parties (Note 39)	
Rupiah	
Time deposit	
PT Bank Pembangunan Daerah	
Sulawesi Utara	
PT Bank Pembangunan Daerah	
Sulawesi Tengah	
PT Bank Mega Syariah	
Inter-bank Call Money	
PT Bank Mega Syariah	
Total	

- b. Placements with Bank Indonesia and other banks with related parties are disclosed in Note 39. Information in respect of maturities were disclosed in Note 45e. Information with regard to the classification and fair value is disclosed in Note 44.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2015	2014
Rupiah	6,20%	6,40%
Mata uang asing		
Dollar Amerika Serikat	0,16%	0,21%
Dollar Australia	2,11%	0,00%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

The weighted average of interest rate per annum for placements were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014	
Rupiah	6,20%	6,40%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dollar Amerika Serikat	0,16%	0,21%	United States Dollar
Dollar Australia	2,11%	0,00%	Australian Dollar

Based on the Bank's management review and evaluation, all placement with other banks were classified as current.

The Bank's management believes that there are no impairment losses as of December 31, 2015 and 2014.

As of December 31, 2015 and 2014, there were no placements with Bank Indonesia and other banks which are pledged.

8. EFEK-EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

8. SECURITIES

Securities consist of:

a. Based on type and currency

31 Desember/ December 31					
		2015		2014	
		Nilai nominal/ Nominal value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai wajar/ Fair value
Nilai wajar melalui laba rugi					
Diperdagangkan					
Rupiah					
Obligasi Pemerintah Indonesia	141.210	137.725	-	-	Indonesia Government Bonds
Unit penyertaan reksadana	19.540	19.540	19.380	19.380	Investment in mutual fund units
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	1.500.000	1.479.928	Deposits Certificates of Bank Indonesia
	160.750	157.265	1.519.380	1.499.308	
Mata uang asing					
Obligasi Republik Indonesia	55.140	52.628	-	-	Foreign currencies
Obligasi korporasi	41.355	46.247	74.310	75.835	Republic of Indonesia Bonds
	96.495	98.875	74.310	75.835	Corporate bonds
Total - diperdagangkan	257.245	256.140	1.593.690	1.575.143	Total - trading

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Efek-efek terdiri dari: (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

Securities consist of: (continued)

a. Based on type and currency (continued)

31 Desember/ December 31					
2015		2014			
	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai wajar/ Fair value	
Ditetapkan pada nilai wajar					Designated at fair value
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah Indonesia	1.229.200	1.242.389	1.340.000	1.396.930	Indonesian Government Bonds
Obligasi korporasi	100.000	100.575	100.000	101.120	Corporate bonds
	1.329.200	1.342.964	1.440.000	1.498.050	
Mata uang asing					Foreign currencies
Obligasi Republik Indonesia	785.745	799.932	1.164.190	1.225.166	Republic of Indonesia Bonds
Total - ditetapkan pada nilai wajar	2.114.945	2.142.896	2.604.190	2.723.216	Total - designated at fair value
Total - nilai wajar melalui laba rugi	2.372.190	2.399.036	4.197.880	4.298.359	Total - fair value through profit or loss
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah Indonesia	4.354.155	4.243.096	5.724.155	5.934.918	Indonesian Government Bonds
Obligasi korporasi	2.144.931	2.145.350	2.025.931	2.009.479	Corporate bonds
Negotiable Certificate of Deposit	600.000	579.091	300.000	285.741	Negotiable Certificate of Deposit
Obligasi Ritel Indonesia	300.000	300.711	-	-	Indonesian Retail bonds
Wesel SKBDN	317	317	-	-	SKBDN Bills
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	1.000.000	987.921	Deposits Certificates of Bank Indonesia
	7.399.403	7.268.565	9.050.086	9.218.059	
Mata uang asing					Foreign currencies
Obligasi korporasi	165.420	184.983	148.620	171.127	Corporate bonds
Obligasi Republik Indonesia	685.115	690.681	99.080	99.135	Republic of Indonesia bonds
Wesel ekspor	841	841	-	-	Export bills
	851.376	876.505	247.700	270.262	
Total - tersedia untuk dijual	8.250.779	8.145.070	9.297.786	9.488.321	Total - available-for-sale
Total efek-efek		10.544.106		13.786.680	Total securities

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan Standard & Poor's pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 31				
	2015		2014	
	Peringkat/ Rating	Total	Peringkat/ Rating	Total
Nilai wajar melalui laba rugi				
Diperdagangkan				
Mata uang asing				
Majapahit Holding BV (PLN)	BB	46.247	BB	42.782
PT PLN (Persero) 2042	-	-	BB	33.053
Total - diperdagangkan		46.247		75.835
Ditetapkan pada nilai wajar				
Rupiah				
PT Bank OCBC NISP Tbk	idAAA	100.575	AA (idn)	101.120
Total - ditetapkan pada nilai wajar		100.575		101.120
Total - nilai wajar melalui laba rugi		146.822		176.955
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
PT Bank Permata Tbk	idAA+	696.650	idAA+	746.210
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	BBB+(idn)	300.000	A-(idn)	300.000
PT Permodalan Nasional Madani	idA	287.274	idA	300.000
MTN II Clipan Finance Indonesia	idA+	200.000	-	-
MTN I Mitsubishi UFJ & Finance	-	-	-	-
Indonesia Tahun 2015 Seri B	idAAA(cg)	150.000	-	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA-	146.247	idAA-	339.996
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA (idn)	139.083	AA(idn)	149.450
MTN OCBC NISP	idAAA	115.245	-	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	-	-	-
(dahulu PT Bank Internasional	-	-	-	-
Indonesia Tbk)	idAA+	45.225	idAA+	103.212
MTN V Bank Internasional	-	-	-	-
Indonesia Finance	AA+(idn)	29.601	-	-
PT BCA Finance	idAAA	24.725	idAAA	24.238
PT Indomobil Finance	idA	9.900	idA	9.750
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-	-	-	-
Tahun 2005	idAA	1.400	-	*1.448
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	idAAA	35.175
Mata uang asing				
Majapahit Holding BV (PLN)	BB	184.983	BB	171.127
Total - tersedia untuk dijual		2.330.333		2.180.606

* Tidak tersedia

8. SECURITIES (continued)

b. Based on rating

The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia and Standard & Poor's as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

Fair value through profit or loss
Trading
Foreign currencies
Majapahit Holding BV(PLN)
PT PLN (Persero) 2042
Total - trading
Designated at fair value
Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk
Total - designated at fair value
Total - fair value
through profit or loss
Available-for-sale
Rupiah
PT Bank Permata Tbk
PT Garuda Indonesia
(Persero) Tbk
PT Permodalan Nasional Madani
MTN II Clipan Finance Indonesia
MTN I Mitsubishi UFJ & Finance
Indonesia Year 2015 Series B
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
MTN OCBC NISP
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
(formely PT Bank Internasional
Indonesia Tbk)
MTN V Bank Internasional
Indonesia Finance
PT BCA Finance
PT Indomobil Finance
PT Jasa Marga (Persero) Tbk
Year 2005
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Foreign currencies
Majapahit Holding BV (PLN)
Total - available-for-sale

* Unavailable

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Permodalan Nasional Madani, PT Indomobil Finance, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk) dan PT BCA Finance, Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk adalah PT Pefindo dan untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Clipan Finance Indonesia Tbk, PT BII Finance Center dan PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah PT Fitch Ratings Indonesia, sementara untuk obligasi mata uang asing yang diterbitkan oleh Majapahit Holding BV (PLN) dan PT PLN (Persero) 2042 adalah Standard & Poor's.

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2015	2014
Rupiah	10,45%	8,93%
Mata uang asing	6,61%	6,61%

d. Pada tahun 2009, Bank membeli unit penyertaan reksa dana yang dibentuk melalui Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT). Berdasarkan kontrak investasi kolektif RDPT, RDPT hanya dapat menempatkan hampir seluruh investasinya pada instrumen bebas risiko seperti obligasi pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan kas. Jumlah dari investasi pada instrumen-instrumen tersebut berjumlah Rp4.876.171 yang mencerminkan 97,67% dari jumlah investasi di RDPT. Oleh karena itu, Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian atas unit penyertaan reksa dana tidak diperlukan. Bank juga bertindak sebagai Bank Kustodian dari reksa dana tersebut.

Berdasarkan analisa manajemen, Bank tidak memiliki kontrol atas RDPT ini sehingga RDPT tidak dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank tahun 2009.

8. SECURITIES (continued)

b. Based on rating (continued)

The rating agency for bonds issued by PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Permodalan Nasional Madani, PT Indomobil Finance, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk) and PT BCA Finance, Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia and PT Jasa Marga (Persero) Tbk was PT Pefindo and for bonds issued by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT BII Finance Center and PT Bank CIMB Niaga Tbk was PT Fitch Ratings Indonesia, while for foreign currencies bonds issued by Majapahit Holding BV (PLN) and PT PLN (Persero) 2042 was Standard & Poor's.

c. The weighted average interest rates per annum for corporate bonds were as follows:

d. In 2009, the Bank bought investment in mutual fund units which was established through private equity funds (PEF) collective investment contracts. Based on the PEF's collective investment contracts, the funds can only place its investment portfolio limited to risk-free instruments such as government bonds, Certificates of Bank Indonesia and cash. Total amount of investments in such instruments was Rp4,876,171 which comprised of 97.67% of total investment in PEFs. Therefore, the Bank believes that the allowance for impairment losses on investment in mutual fund units is not necessary. The Bank also acts as Custodian Bank for these PEFs.

Based on management's analysis, the Bank did not have control on these PEFs; as such, the Bank did not consolidate these PEFs into its 2009 financial statements.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Pada bulan Oktober 2010, Bank Indonesia memutuskan bahwa Bank telah melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) karena jumlah penempatan dana Bank dalam bentuk reksa dana tertentu melebihi 20% dari modal Bank (Catatan 46). Oleh karena itu, Bank menarik sejumlah penempatannya dalam RDPT dan mengalihkannya ke RDPT lainnya, sehingga Bank harus menelaah kembali substansi dari transaksi dengan RDPT ini (Catatan 35).

Pada tahun 2014 dan 2015, Bank membeli unit penyertaan reksadana yang dibentuk melalui Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Pasar Uang (RDPU). Berdasarkan kontrak investasi kolektif RDPU, RDPU hanya dapat menempatkan hampir seluruh investasinya pada instrumen pasar uang seperti deposito, obligasi dan setara kas (Catatan 35).

Berdasarkan hasil penelaahan kembali, Bank menyimpulkan bahwa sebagian besar dari RDPT dan RDPU ini memenuhi definisi entitas terstruktur seperti diatur oleh standar akuntansi yang berlaku dan harus dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dana yang diinvestasikan dalam Entitas Terstruktur ini masing-masing sejumlah Rp8.626.539 dan Rp7.869.267. Jumlah ini dieliminasi dengan nilai aset bersih investasi reksadana untuk tujuan konsolidasi. Dengan demikian, Bank mengkonsolidasi aset dan liabilitas dari dana tersebut, yang termasuk efek-efek sejumlah masing-masing sebesar Rp2.142.896 and Rp2.723.216 sebagai aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Selain RDPT di atas, Bank memiliki investasi reksa dana lainnya yang tidak memenuhi definisi SPE seperti diatur oleh standar akuntansi yang berlaku. Investasi tersebut dikelola oleh PT Mega Capital Indonesia, pihak berelasi, yang berperan sebagai manajer investasi untuk kontrak investasi kolektif reksa dana Obligasi Reksa Dana (ORI) tersebut masing-masing sejumlah Rp19.540 dan Rp19.380 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

8. SECURITIES (continued)

In October 2010, Bank Indonesia decided that the Bank exceeded the maximum amount of Legal Lending Limit as the Bank's investment in certain mutual funds exceed 20% of the Bank's capital (Note 46). Consequently, the Bank had to redeem some of its investment in PEFs and transfer it to another PEFs, and therefore, the Bank had to reassess the substance of its transactions with PEF (Note 35).

In 2014 and 2015, the Bank bought instrument in mutual funds units which was established through Money Market Mutual Funds (MMMF) collective investment contracts. Based on the MMMF's collective investments contracts, the funds can only place in money market instrument such as time deposit, bonds and cash equivalent (Note 35).

Based on its reassessment, the Bank has concluded that most of these PEFs and MMMFs meet the definition of structured entities in accordance with prevailing accounting standards and should be consolidated to the Bank's financial statements.

As of December 31, 2015 and 2014, funds invested in these Structured Entities amounted to Rp8,626,539 and Rp7,869,267, respectively. This amount was eliminated against the net assets of the funds for consolidation purposes. Accordingly, the Bank consolidated the funds assets and liabilities, which included marketable securities amounted to Rp2,142,896 and Rp2,723,216 respectively and classified as financial assets designated as fair value through profit or loss.

Other than the above PEFs, the Bank has other investment in mutual funds which do not meet the definition of SPEs in accordance with prevailing accounting standards. These investments are managed by PT Mega Capital Indonesia, a related party, who acts as the investment manager on the collective investment contract of Republic of Indonesia Bonds (ORI) amounted to Rp19,540 and Rp19,380 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

- e. Rincian Obligasi Pemerintah dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Suku bunga (%)/ Interest rate (%)	Nilai wajar/Fair value	
			31 Desember/December 31	
			2015	2014
Suku bunga tetap/Fixed rate				
FR 0027	15 Juni 2015/June 15, 2015	9,50	-	112.178
FR 0030	15 Mei 2016/May 15, 2016	10,75	1.196.696	1.237.574
FR 0028	15 Juli 2017/July 15, 2017	10,00	25.557	26.375
FR 0048	15 September 2018/September 15, 2018	9,00	20.137	20.803
FR 0070	15 Maret 2024/March 15, 2024	8,38	3.251.422	5.934.918
FR 0073	15 Mei 2031/May 15, 2031	8,75	19.629	-
FR 0056	15 September 2026/September 15, 2026	8,38	701.359	-
Sukuk 007	11 Maret 2018/March 11, 2018	8,25	408.410	-
Total			5.623.210	7.331.848

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

- f. Rincian Obligasi Republik Indonesia (ORI) dalam Dolar Amerika Serikat, termasuk obligasi syariah, yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, adalah sebagai berikut:

	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Suku bunga (%)/ Interest rate (%)	Nilai wajar/Fair value	
			31 Desember/December 31	
			2015	2014
INDON 2015	20 April 2015/April 20, 2015	7,25	-	467.125
INDON 2016	15 Januari 2016/January 15, 2016	7,50	580.626	553.057
INDON 2017	9 Maret 2017/March 9, 2017	6,88	219.306	204.984
INDON 2026	8 Januari 2026/January 8, 2026	4,75	40.791	-
INDON 2043	15 April 2043/April 15, 2043	4,63	11.837	-
Total			852.560	1.225.166

Pendapatan bunga diterima setahun dua kali yaitu setiap tanggal 15 April dan 15 Oktober untuk INDON 2043, tanggal 8 Juni dan 8 Desember untuk INDON 2026, tanggal 9 Maret dan 9 September untuk INDON 2017, 15 Januari dan 15 Juli untuk INDON 2016, dan tanggal 20 April dan 20 Oktober untuk INDON 2015.

- g. Efek-efek pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek diungkapkan pada Catatan 44.

8. SECURITIES (continued)

- e. The details of Government Bonds in Rupiah classified as fair value through profit or loss and available-for-sale were as follows:

The interest payment of the fixed rate government bonds is collectible every 6 months, with Bank Indonesia acting as the payment agent.

- f. The details of Republic of Indonesia Bonds (ORI) in United States Dollar, including sharia bonds, classified as fair value through profit or loss, are as follows:

The interest payments are collectible twice a year on April 15 and October 15 for INDON 2043, June 8 and December 8 for INDON 2026, March 9 and September 9 for INDON 2017, January 15 and July 15 for INDON 2016, and April 20 and October 20 for INDON 2015.

- g. Securities with related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities for securities were disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value of securities is disclosed in Note 44.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

- h. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014	
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	354.744	56.079	Beginning balance, before deferred tax
Penambahan laba (rugi) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	(408.956)	298.665	Increase in unrealized gain (loss) during the year - net
Total sebelum pajak tangguhan	(54.212)	354.744	Total before deferred tax
Pajak tangguhan	10.843	(70.949)	Deferred tax
Saldo akhir	(43.369)	283.795	Ending balance

- i. Bank mengakui keuntungan bersih sebesar Rp350.280 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang disajikan dalam akun "Keuntungan penjualan efek-efek - neto" dan kerugian bersih sebesar Rp10.001 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang disajikan dalam akun "Kerugian penjualan - neto" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- j. Bank mengakui kerugian bersih dari penurunan nilai wajar efek-efek sebesar Rp90.746 dan Rp6.138 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang disajikan dalam akun "Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- k. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2015 dan 2014 tidak diperlukan.
- l. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

8. SECURITIES (continued)

- h. Unrealized gains from changes in fair values of available-for-sale in securities were as follows:

- i. The Bank recognized net gain of securities amounting to Rp350,280 for the year ended December 31, 2015, as "Gain on sale of securities - net" and net loss on sale of securities amounting to Rp10,001 for the year ended December 31, 2014, as "Loss on sale of securities - net", which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.
- j. The Bank recognized net loss on the changes in fair value of securities amounting to Rp90,746 and Rp6,138 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively, which is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Loss from the changes in the fair value of financial instruments - net".
- k. Based on the Bank's management review and evaluation, all securities as of December 31, 2015 and 2014 were classified as current. The Bank's management believes that allowance for impairment losses in 2015 and 2014 is not required.
- l. As of December 31, 2015 and 2014, there were no securities which are pledged.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED
AGREEMENT TO RESELL UNDER

31 Desember/December 31, 2015

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempol/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak berelasi/Related Parties							
Mega Asset Management	Obligasi pemerintah FR064/Government bonds FR064	130.000	22 Desember/ December 22, 2015	22 Maret/ March 22, 2016	99.991	(1.980)	98.011
Mega Asset Management	Obligasi pemerintah FR063/Government bonds FR063	110.000	22 Desember/ December 22, 2015	22 Maret/ March 22, 2016	88.715	(1.757)	86.958
Mega Asset Management	Obligasi pemerintah FR065/Government bonds FR065	110.000	22 Desember/ December 22, 2015	22 Maret/ March 22, 2016	84.631	(1.676)	82.955
Mega Asset Management	Obligasi pemerintah FR062/Government bonds FR062	90.000	22 Desember/ December 22, 2015	22 Maret/ March 22, 2016	62.267	(1.233)	61.034
Mega Asset Management	Obligasi pemerintah FR068/Government bonds FR068	25.000	22 Desember/ December 22, 2015	22 Maret/ March 22, 2016	22.940	(454)	22.486
Mega Asset Management	Obligasi pemerintah FR058/Government bonds FR058	10.000	22 Desember/ December 22, 2015	22 Maret/ March 22, 2016	9.048	(179)	8.869
Subtotal		475.000			367.592	(7.279)	360.313
Pihak ketiga/Third Parties							
PT Bank Panin Tbk	Surat Perbendaharaan Negara	600.000	3 Desember/ December 3, 2015	7 Januari/ January 7, 2016	528.876	(713)	528.163
PT Bank Panin Tbk	Surat Perbendaharaan Negara	600.000	10 Desember/ December 10, 2015	11 Januari/ January 11, 2016	509.483	(1.144)	508.339
PT Bank Panin Tbk	PBSO8	557.000	21 Desember/ December 21, 2015	19 Januari/ January 19, 2016	503.481	(2.038)	501.443
PT Bank Panin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	500.000	26 November/ November 26, 2015	4 Januari/ January 4, 2016	449.131	(297)	448.834
PT Bank Bukopin Tbk	PBSO8	427.500	31 Desember/ December 31, 2015	7 Januari/ January 7, 2016	405.805	(610)	405.195
PT Bank Panin Tbk	PBSO8	335.000	28 Desember/ December 28, 2015	25 Januari/ January 25, 2016	302.652	(1.654)	300.998
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	250.000	2 Desember/ December 2, 2015	4 Januari/ January 4, 2016	222.961	(150)	222.811
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	250.000	10 Desember/ December 10, 2015	11 Januari/ January 11, 2016	223.043	(507)	222.536
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR071/Government bonds FR071	200.000	7 Desember/ December 7, 2015	7 Januari/ January 7, 2016	187.516	(256)	187.260
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Retail Indonesia 10	100.000	31 Desember/ December 31, 2015	7 Januari/ January 7, 2016	95.383	(140)	95.243
Subtotal		3.819.500			3.428.331	(7.509)	3.420.822
Total		4.294.500			3.795.923	(14.788)	3.781.135

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

9. SECURITIES PURCHASED UNDER
AGREEMENT TO RESELL (continued)

31 Desember/December 31, 2014

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah FR030/Government bonds FR030	350.000	29 Desember/ December 29, 2014	19 Januari/ January 19, 2015	330.457	(1.037)	329.420
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah FR031/Government bonds FR031	100.000	29 Desember/ December 29, 2014	19 Januari/ January 19, 2015	103.619	(325)	103.294
Total		450.000			434.076	(1.362)	432.714

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2015 dan 2014 tidak diperlukan.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses in 2015 and 2014 is not required.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

As of December 31, 2015 and 2014, there were no securities purchased under the agreement to resell which are pledged.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 44.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The summary of derivatives receivable and derivatives payable as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

31 Desember/December 31, 2015

Transaksi	Nilai notional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ Notional amount (contract) (equivalent to Rp)	Nilai Wajar/Fair Value		Transactions
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable	
Terkait nilai tukar				Related to exchange rate contracts
Pihak ketiga				Third parties
Spot - beli				Spot - buy
Dolar Amerika Serikat	165.420	-	215	United States Dollar
Mata uang asing lain	44.652	32	1	Other foreign currencies
Spot - jual				Spot - sell
Dolar Amerika Serikat	27.570	49	-	United States Dollar
Mata uang asing lain	91.862	1	48	Other foreign currencies
Swap				Swap
Dolar Amerika Serikat	900.387	17.069	2.584	United States Dollar
Mata uang asing lain	556.273	2.785	-	Other foreign currencies
Forward				Forward
Dolar Amerika Serikat	43.078	-	289	United States Dollar
Forward - jual				Forward - sell
Dolar Amerika Serikat	43.078	367	-	United States Dollar
Cross Currency Swap (CCS)	318.115	23.357	20.597	Cross Currency Swap (CCS)
Total		43.660	23.734	Total

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

31 Desember/December 31, 2014				
Transaksi	Nilai notional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ Notional amount (contract) (equivalent to Rp)	Nilai Wajar/Fair Value		Transactions
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable	
Terkait nilai tukar				Related to exchange rate contracts
Pihak ketiga				Third parties
Spot - beli				Spot - buy
Dolar Amerika Serikat	37.155	-	361	United States Dollar
Mata uang asing lain	115.858	55	10	Other foreign currencies
Spot - jual				Spot - sell
Dolar Amerika Serikat	86.695	491	-	United States Dollar
Mata uang asing lain	134.944	59	574	Other foreign currencies
Swap				Swap
Dolar Amerika Serikat	588.023	2.099	830	United States Dollar
Mata uang asing lain	681.213	5.400	374	Other foreign currencies
Total		8.104	2.149	Total

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 44.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2015 dan 2014 tidak diperlukan.

The Bank's management believes that allowance for impairment losses in 2015 and 2014 is not required.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

11. LOANS

Kredit yang diberikan terdiri dari:

Loans consist of the following:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

a. Based on type of loans and currency

31 Desember/December 31			
	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
Rupiah:			Rupiah:
Modal kerja	170.496	181.738	Working capital
Konsumsi	82.705	99.866	Consumer
Investasi	15.838	20.680	Investment
	269.039	302.284	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Konsumsi	25.070	23.428	Consumer
Total kredit pihak berelasi	294.109	325.712	Total related parties loans
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah:			Rupiah:
Konsumsi	14.008.734	13.621.206	Consumer
Investasi	8.114.307	9.534.499	Investment
Modal kerja	5.875.661	6.261.075	Working capital
	27.998.702	29.416.780	

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang
(lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Mata uang asing:		
Modal kerja	2.512.647	2.953.003
Investasi	1.652.843	984.233
Konsumsi	-	62
	4.165.490	3.937.298
Total - kredit pihak ketiga	32.164.192	33.354.078
Total	32.458.301	33.679.790
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(60.185)	(65.431)
Total	32.398.116	33.614.359
Cadangan kerugian penurunan nilai	(649.644)	(472.178)
Total kredit yang diberikan - neto	31.748.472	33.142.181

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai
berikut:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Bruto	2,81%	2,09%
Bersih	1,80%	1,34%

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia
No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004
tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan
Penetapan Status Bank, rasio dari kredit
bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari
jumlah kredit yang diberikan Bank.

- b. Berdasarkan sektor ekonomi

11. LOANS (continued)

- a. Based on type of loans and currency
(continued)

Foreign currencies:	
Working capital	
Investment	
Consumer	
Total - third parties loans	
Total	
Unearned interest income	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total loans - net	

The Bank's non-performing loan ratios are as
follows:

	2015	2014
Gross		
Net		

In accordance with Bank Indonesia Regulation
No. 6/9/PBI/2004 dated March 26, 2004
regarding Subsequent Action for Supervision
and Designation of Bank Status, the net non-
performing loan ratio should not exceed 5% of
the Bank's total loans.

- b. Based on economic sector

	31 Desember/December 31, 2015						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan, restoran dan perhotelan	3.720.880	582.390	14.131	30.354	298.700	4.646.455	Trading, restaurant and hotel
Listrik, gas dan air	2.259.523	1.152	-	919	181	2.261.775	Electricity, gas and water
Jasa usaha	2.321.738	113.206	2.662	4.710	30.565	2.472.881	Business services
Perindustrian	1.418.734	120.149	959	1.839	14.003	1.555.684	Industrial
Konstruksi	988.325	41.298	745	475	3.503	1.034.346	Construction
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	655.788	20.868	1.172	685	24.074	702.587	Agriculture, hunting and agriculture improvement
Jasa sosial	287.739	50.973	1.394	3.868	5.597	349.571	Social services
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	234.316	25.968	830	3.762	6.746	271.622	Transportation, warehouse and communication
Pertambangan	313.409	3.050	-	-	5.949	322.408	Mining
Lain-lain	12.549.835	1.651.898	126.703	233.394	88.582	14.650.412	Others
	24.750.287	2.610.952	148.596	280.006	477.900	28.267.741	

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

11. LOANS (continued)

b. Based on economic sector (continued)

31 Desember/December 31, 2015							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pertambangan	2.737.547	-	-	-	4.825	2.742.372	Mining
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.155.296	-	-	-	-	1.155.296	Trading, restaurant and hotel
Jasa usaha	8.618	-	-	-	-	8.618	Business services
Perindustrian	259.204	-	-	-	-	259.204	Industrial
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	Transportation, warehouse and communication
Lain-lain	25.070	-	-	-	-	25.070	Others
	4.185.735	-	-	-	4.825	4.190.560	
Total	28.936.022	2.610.952	148.596	280.006	482.725	32.458.301	Total
Dikurangi:							Less:
Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(60.185)	Unearned interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai						(649.644)	Allowance for impairment losses
Neto						31.748.472	Net

31 Desember/December 31, 2014							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan, restoran dan perhotelan	4.114.874	591.970	15.631	20.847	203.167	4.946.489	Trading, restaurant and hotel
Listrik, gas dan air	3.049.212	181	-	-	287	3.049.680	Electricity, gas and water
Jasa usaha	2.389.384	140.467	1.248	3.609	31.992	2.566.700	Business services
Perindustrian	1.597.198	55.880	2.424	1.875	19.768	1.677.145	Industrial
Konstruksi	1.173.264	18.549	255	856	5.577	1.198.501	Construction
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	694.623	30.380	743	3.263	15.348	744.357	Agriculture, hunting and agriculture improvement
Jasa sosial	394.867	43.932	587	849	5.722	445.957	Social services
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	297.446	52.189	1.350	574	3.580	355.139	Transportation, warehouse and communication
Pertambangan	267.756	3.470	360	-	385	271.971	Mining
Lain-lain	13.012.146	1.092.124	104.650	143.968	110.237	14.463.125	Others
	26.990.770	2.029.142	127.248	175.841	396.063	29.719.064	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pertambangan	2.244.474	-	-	-	4.335	2.248.809	Mining
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.067.004	-	-	-	-	1.067.004	Trading, restaurant and hotel
Jasa usaha	321.958	-	-	-	-	321.958	Business services
Perindustrian	298.292	-	-	-	-	298.292	Industrial
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.173	-	-	-	-	1.173	Transportation, warehouse and communication
Lain-lain	23.490	-	-	-	-	23.490	Others
	3.956.391	-	-	-	4.335	3.960.726	
Total	30.947.161	2.029.142	127.248	175.841	400.398	33.679.790	Total
Dikurangi:							Less:
Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(65.431)	Unearned interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai						(472.178)	Allowance for impairment losses
Neto						33.142.181	Net

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit sebelum dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	11.805.311	11.972.279
1 - 2 tahun	1.733.840	5.426.043
2 - 5 tahun	5.559.217	6.033.807
Lebih dari 5 tahun	9.169.373	6.286.935
	28.267.741	29.719.064
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	1.529.203	2.863.026
1 - 2 tahun	20.753	166.907
2 - 5 tahun	147.174	365.336
Lebih dari 5 tahun	2.493.430	565.457
	4.190.560	3.960.726
Total	32.458.301	33.679.790

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.
- Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa tabungan (Catatan 17), deposito berjangka (Catatan 18), emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

11. LOANS (continued)

c. Based on loan periods

By maturity period based on loan agreement before unearned interest income and allowance for impairment losses.

Rupiah	
Less than 1 year	
1 - 2 years	
2 - 5 years	
More than 5 years	
Foreign currencies	
Less than 1 year	
1 - 2 years	
2 - 5 years	
More than 5 years	

Loans to related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities of loans were disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value of loans is disclosed in Note 44.

The other information relating to loans were as follows:

- Loans in foreign currencies were denominated in United States Dollar and Singapore Dollar.
- Loans are secured with cash collaterals consisting of saving deposits (Note 17), time deposits (Note 18), gold, collaterals bonded by security right or powers of attorney to sell and by other guarantees generally accepted by banks.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

- d. Suku bunga rata-rata tertimbang setahun atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- d. The weighted average interest rates per annum for loans were as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31			
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Investasi	13,61%	13,66%	Investment
Modal kerja	16,08%	16,79%	Working capital
Konsumsi	14,32%	14,29%	Consumer
Mata uang asing			Foreign currencies
Investasi	10,00%	9,50%	Investment
Modal kerja	9,50%	9,49%	Working capital
Konsumsi	9,15%	9,00%	Consumer

- e. Kredit konsumsi terdiri dari:

- e. Consumer loans consist of:

31 Desember/December 31			
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Kredit kendaraan bermotor	4.412.446	4.295.690	Motor vehicle loans
Kartu kredit	8.051.679	7.280.733	Credit card
Kredit kepemilikan rumah	967.248	1.211.412	Housing loans
Kredit perorangan lainnya	660.066	933.237	Other personal loans
	14.091.439	13.721.072	
Mata uang asing			Foreign currencies
Kredit kepemilikan rumah	-	62	Housing loans
Kredit perorangan lainnya	25.070	23.428	Other personal loans
	25.070	23.490	
Total	14.116.509	13.744.562	Total

- f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 39):

- f. The details of loans to related parties (before allowance for impairment losses) were as follows (Note 39):

31 Desember/December 31			
	2015	2014	
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	172.036	202.443	Loans to related companies
Pinjaman manajemen kunci	30.070	41.455	Loans to the Bank's key management personnel
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	92.003	81.814	Loans to related companies' directors and commissioners
Total	294.109	325.712	Total

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 39): (lanjutan)

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0%-15,50% dan 0%-10,50% masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh pinjaman karyawan ke pihak berelasi digolongkan lancar.

- g. Rincian kredit yang direstrukturasikan, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Kredit yang direstrukturasikan	3.404.791	1.522.393
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.448)	(25.065)
	3.372.343	1.497.328

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, penetapan kualitas kredit yang diberikan tersebut mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2015 tentang "Ketentuan Kehati-Hatian Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Bagi Bank Umum".

- h. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp911.327 dan Rp703.487 atau meliputi 2,81% dan 2,09% dari jumlah kredit yang diberikan.

11. LOANS (continued)

- f. The details of loans to related parties (before allowance for impairment losses) were as follows (Note 39): (continued)

Loans to the Bank's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans and credit cards with terms ranging from 1 (one) to 10 (ten) years with an average loan interest of between 0%-15.50% and 0%-10.50% per annum in 2015 and 2014, respectively, which are collected through monthly payroll deductions. As of December 31, 2015 and 2014, employees loans to related parties were classified as current.

- g. Summary of loan restructuring, which consists of modification of credit terms and extension of maturity dates as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

Restructured loans
Allowance for impairment losses

For the year ended December 31, 2015, the designation of the loan quality is referred to POJK No. 11/POJK.03/2015 regarding "Prudential Provision Related To Economic Stimulus For Commercial Bank".

- h. As of December 31, 2015 and 2014, loans of which interest income had been stopped accrued (non-performing loans) were Rp911,327 and Rp703,487, or representing 2.81% and 2.09% of total loans, respectively.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- i. Perincian pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31					
2015			2014		
	Pokok/ Principal	Cadangan Kerugian penurunan nilai/ impairment losses		Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ impairment losses
Perdagangan, restoran dan perhotelan	343.185	76.048		239.645	43.271
Jasa usaha	37.938	5.898		36.849	10.297
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	25.931	4.315		19.354	3.539
Perindustrian	16.800	2.630		24.067	4.096
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	11.338	1.669		5.504	882
Jasa sosial	10.859	1.446		7.158	1.199
Pertambangan	10.774	1.279		5.080	465
Konstruksi	4.723	677		6.688	1.090
Listrik, gas dan air	1.100	135		287	54
Lain-lain	448.679	232.878		358.855	187.191
Total	911.327	326.975		703.487	252.084

- j. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- j. The movement of the allowance for impairment losses of loans was as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31							
	2015			2014			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Saldo awal	457.683	14.495	472.178	384.029	9.533	393.562	Beginning balance
Penambahan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 30)	990.022	(11.256)	978.766	666.110	4.231	670.341	Additional provision during the year (Note 30)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	156.804	-	156.804	88.992	-	88.992	Recoveries of previously written-off loans
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(959.154)	-	(959.154)	(681.448)	-	(681.448)	Write-off during the year
Selisih penjabaran kurs	-	1.050	1.050	-	731	731	Foreign exchange differences
Saldo akhir	645.355	4.289	649.644	457.683	14.495	472.178	Ending balance

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on loans was adequate.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- k. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp5.140.923 dan Rp5.331.515 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
PT Mega Auto Finance	1.426.747	1.300.586
PT Mega Central Finance	1.467.362	1.159.244
PT Mega Finance	1.264.876	1.441.142
Total	4.158.985	3.900.972

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp4.158.985 dan Rp3.900.972. Risiko kredit yang ditanggung oleh Bank adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

- l. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2015	2014
Saldo awal	1.978.537	1.386.081
Penghapusbukuan dalam tahun berjalan	959.154	681.448
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(156.804)	(88.992)
Saldo akhir	2.780.887	1.978.537

- m. Rasio kredit Usaha Kecil Menengah terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar 5,65% dan 8,39%.

11. LOANS (continued)

- k. Joint financing loans as of December 31, 2015 and 2014 were Rp5,140,923 and Rp5,331,515, respectively, which were made on a with recourse or without recourse basis.

The balances of the joint financing loans with related parties were as follows:

PT Mega Auto Finance
PT Mega Central Finance
PT Mega Finance

Total

Joint financing facilities with the related parties were made on a without recourse basis.

As of December 31, 2015 and 2014 the balances of joint financing loans which were made on a without recourse basis amounted to Rp4,158,985 and Rp 3,900,972, respectively. The Bank is exposed to credit risk based on the percentage of credit financing contributed by the Bank, which ranged from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.

- l. The changes in cumulative written-off loans were as follows:

Beginning balance

Write-off during the year

Recoveries of previously written-off loan

Ending balance

- m. Ratio of Small and Medium Enterprises credits to loans as of December 31, 2015 and 2014 are 5.65% and 8.39%.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Tagihan akseptasi

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak,
mata uang dan pihak berelasi:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Rupiah		
Pihak ketiga		
Nasabah	196.163	142.201
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Nasabah	293.052	412.524
Total	489.215	554.725

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa
umur jatuh tempo adalah sebagai berikut
(Catatan 45e):

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	47.106	-
1 - 3 bulan	149.057	104.766
3 - 6 bulan	-	37.435
	196.163	142.201
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	123.005	62.319
1 - 3 bulan	130.291	110.103
3 - 6 bulan	38.288	240.102
6 - 12 bulan	1.468	-
	293.052	412.524
Total	489.215	554.725

b. Utang akseptasi

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank	196.163	142.201
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank	293.052	412.524
Total	489.215	554.725

12. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Acceptances receivable

The details of acceptances receivable based
on the counterparty, currency and related
party:

Rupiah
Third parties
Debtors
Foreign currencies
Third parties
Debtors
Total

The details of acceptances receivable based
on the remaining period to maturity date were
as follows (Note 45e):

Rupiah
Less than 1 month
1 - 3 months
3 - 6 months
Foreign currencies
Less than 1 month
1 - 3 months
3 - 6 months
6 - 12 months

b. Acceptances payable

Rupiah
Third parties
Bank
Foreign currencies
Third parties
Bank
Total

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

b. Utang akseptasi (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2015 dan 2014 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

12. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

b. Acceptances payable (continued)

Based on the Bank's management review and evaluation, all acceptances receivable as of December 31, 2015 and 2014 were classified as current. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses in 2015 and 2014 are not required.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 44.

13. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

13. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2015						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi dan eliminasi/ Revaluations and eliminations	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Biaya perolehan						Cost
Tanah	550.786	-	(48)	36.857	2.510.454	3.098.049
Bangunan	1.333.804	-	(348)	60.543	1.076.427	2.470.426
Peralatan kantor	558.081	1.878	(1.090)	25.229	-	584.098
Perabot kantor	370.190	1.125	(4.754)	15.395	-	381.956
Kendaraan	197.713	67	(2.274)	2.870	-	198.376
Perbaikan gedung	59.960	348	(846)	1.520	-	60.982
Total	3.070.534	3.418	(9.360)	142.414	3.586.881	6.793.887
Aset dalam penyelesaian	117.609	59.589	-	(142.414)	-	34.784
Total biaya perolehan	3.188.143	63.007	(9.360)	-	3.586.881	6.828.671
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	(389.435)	(67.628)	200	-	456.863	-
Peralatan kantor	(471.143)	(56.040)	1.081	-	-	(526.102)
Perabot kantor	(298.258)	(24.993)	4.075	-	-	(319.176)
Kendaraan	(145.113)	(14.601)	2.233	-	-	(157.481)
Perbaikan gedung	(53.872)	(4.013)	846	-	-	(57.039)
Total akumulasi penyusutan	(1.357.821)	(167.275)	8.435	-	456.863	(1.059.798)
Nilai Buku bersih	1.830.322					5.768.873
						Net book value

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2014						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Biaya perolehan						Cost
Tanah	541.520	-	-	9.266	550.786	Land
Bangunan	1.247.071	118	(130)	86.745	1.333.804	Buildings
Peralatan kantor	487.272	1.634	(5.570)	74.745	558.081	Office equipment
Perabot kantor	362.149	859	(3.123)	10.305	370.190	Furniture and fixtures
Kendaraan	207.859	169	(18.870)	8.555	197.713	Vehicles
Perbaikan gedung	57.990	735	(154)	1.389	59.960	Building improvements
Total	2.903.861	3.515	(27.847)	191.005	3.070.534	Total
Aset dalam penyelesaian	188.322	120.292	-	(191.005)	117.609	Construction in progress
Total biaya perolehan	3.092.183	123.807	(27.847)	-	3.188.143	Total cost

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets consist of: (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2014					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Akumulasi penyusutan					<i>Accumulated depreciation</i>
Bangunan	(325.261)	(64.260)	86	-	(389.435)
Peralatan kantor	(411.494)	(65.219)	5.570	-	(471.143)
Perabot kantor	(268.933)	(31.956)	2.631	-	(298.258)
Kendaraan	(146.708)	(17.237)	18.832	-	(145.113)
Perbaikan gedung	(47.853)	(6.173)	154	-	(53.872)
Total akumulasi penyusutan	(1.200.249)	(184.845)	27.273	-	(1.357.821)
Nilai buku bersih	1.891.934				1.830.322
					Net book value

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp167.275 dan Rp184.845 (Catatan 31).

Pada tanggal 31 Desember 2015, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 3 bulan sampai dengan 28 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2015, tanah dengan luas sebesar 2.093 m² masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ("BPN-RI").

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Ruangan kantor yang disewakan kepada pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.225.317 dan Rp2.008.815 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 berkisar antara 10% - 99% (2014: 5% - 99%) dari nilai kontrak. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

The depreciation expense for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp167,275 and Rp184,845, respectively (Note 31).

As of December 31, 2015, land titles are in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") and "Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun" (HMASRS - Strata title) with remaining terms for the related landrights ownership ranging from 3 months to 28 years and renewable upon their expiry. As of December 31, 2015, land of 2,093 m² are in the process of merging, certificates correction and transfer of title into the Bank's name by the National Landrights Agency - the Republic of Indonesia ("BPN-RI").

Management believes the ownership of land rights can be renewed/extended on maturity.

Office spaces that are rented out to related parties (Note 14a) were presented as part of fixed assets since the book value of rented spaces is not significant.

Fixed assets, except for construction in progress and land, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp2,225,317 and Rp2,008,815 as of December 31, 2015 and 2014, respectively. The Bank's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The percentage of completion of the constructions in progress as of December 31, 2015 is ranging from 10% - 99% (2014: 5% - 99%) of the contract values. Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

31 Desember 2015	Persentase Penyelesaian/ Completion Percentage	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Tanah dan Bangunan	20% - 99%	24.265
Peralatan kantor	10% - 80%	10.519
Total		34.784

31 Desember 2014	Persentase Penyelesaian/ Completion Percentage	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Tanah dan Bangunan	5% - 99%	109.081
Peralatan kantor	10% - 99%	8.485
Perabot kantor	75% - 99%	43
Total		117.609

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014	
Hasil penjualan bersih	1.036	8.702	Net sales proceed Book value
Nilai buku	(925)	(574)	
Laba atas pelepasan aset tetap	111	8.128	Gains from disposal of fixed assets

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Non-Operasional - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp650.150 dan Rp525.823.

13. FIXED ASSETS (continued)

The management does not anticipate any difficulties in the completion of the above facilities at targeted time.

Constructions in-progress

Constructions in-progress consist of the following:

Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	December 31, 2015
2016 - 2017	Land and building
2016	Office equipment
Total	Total

Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	December 31, 2014
2015 - 2016	Land and building
2015	Office equipment
2015	Furniture and fixtures
Total	Total

Calculation of gains from disposal of fixed assets was as follows:

Gains from sale of fixed assets were recognized as part of "Non-Operating Income - Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Bank's management believes that there was no impairment indication on the above fixed assets as of December 31, 2015 and 2014.

As of December 31, 2015 and 2014, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp650,150 and Rp525,823, respectively.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Ruky, Safrudin & Rekan.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

	Nilai buku sebelum revaluasi/ <i>Carrying amount before revaluation</i>	Nilai buku setelah revaluasi/ <i>Carrying amount after revaluation</i>	Surplus revaluasi/ <i>Revaluation Surplus</i>	
Tanah	587.595	3.098.049	2.510.454	Land
Bangunan	937.136	2.470.426	1.533.290	Buildings
Total	1.524.731	5.568.475	4.043.744	Total

On December 31, 2015, the Bank changed its accounting policy for land and buildings from cost model to revaluation model.

The valuations of land and building are performed by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan as external independent valuer.

Valuations are performed based on Indonesian Valuations Standard based on reference to recent market transactions done on arm's length terms. The valuations method used are market data approach, cost approach, and income approach.

Information on the revaluation of land and buildings as of December 31, 2015 performed by the Bank are as follows :

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

The provision concerning the fiscal depreciation of fixed assets after revaluation will start on January 1, 2016.

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari:

14. OTHER ASSETS

Other assets consist of:

31 Desember/December 31							
2015			2014				
Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total		
Pihak berelasi (Catatan 39)							Related parties (Note 39)
Piutang sewa	3.359	-	3.359	3.714	-	3.714	Rent receivables
Bunga yang masih akan diterima	2.641	10	2.651	1.606	9	1.615	Interest receivables
Total pihak berelasi	6.000	10	6.010	5.320	9	5.329	Total related parties
Pihak ketiga							Third parties
Bunga yang masih akan diterima	449.624	49.383	499.007	530.276	46.271	576.547	Interest receivables
Tagihan transaksi kartu kredit	183.419	-	183.419	342.641	-	342.641	Credit card transaction receivables
Aset yang diblokir	191.000	-	191.000	191.000	-	191.000	Restricted assets
Beban dibayar di muka	80.450	-	80.450	70.216	-	70.216	Prepaid expenses
Aset tak berwujud lainnya	16.667	-	16.667	56.667	-	56.667	Other intangible assets

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Aset lain-lain terdiri dari: (lanjutan)

14. OTHER ASSETS (continued)

Other assets consist of: (continued)

31 Desember/December 31							
2015			2014				
	Mata uang asing/ Foreign currencies			Mata uang asing/ Foreign currencies			
Rupiah		Total	Rupiah		Total		
Pihak ketiga (lanjutan)						Third parties (continued)	
Uang muka	31.283	-	31.283	44.385	-	Advances	
Beban tangguhan	15.906	-	15.906	15.639	-	Deferred costs	
Setoran jaminan	12.879	21.858	34.737	11.912	19.637	Security deposits	
						Foreclosed assets,	
						net of allowance for	
						impairment losses	
Agunan yang diambil alih, setelah						of Rp428 and	
dikurangi cadangan kerugian						Rp886 as of	
penurunan nilai, masing-masing						December 31,	
sebesar Rp428						2015 and 2014,	
dan Rp886 pada tanggal						respectively	
31 Desember 2015 dan 2014	31.254	-	31.254	26.849	-		
Piutang sewa	2.473	-	2.473	1.375	-	Rent receivables	
Lain-lain	124.947	14.235	139.182	104.877	12.423	Others	
Total pihak ketiga	1.139.902	85.476	1.225.378	1.395.837	78.331	Total third parties	
Total	1.145.902	85.486	1.231.388	1.401.157	78.340	Total	

- a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor di Menara Bank Mega kepada PT Mega Capital Indonesia, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail, PT Para Bali Propertindo, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah, PT Trans Ice, PT Mega Asset Management, PT Trans Event, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, dan PT Trans Burger. Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp13.032 dan Rp11.837 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 33).

Pada tahun 2015, PT Asuransi Jiwa Mega Life bukan merupakan pihak berelasi Bank.

- b. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

- a. Rent receivables from related parties represent office space lease receivables of Menara Bank Mega to PT Mega Capital Indonesia, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail, PT Para Bali Propertindo, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah, PT Trans Ice, PT Mega Asset Management, PT Trans Event, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, dan PT Trans Burger. The rent income recognized were Rp13,032 and Rp11,837 in 2015 and 2014, respectively, and recorded as part of "Non-Operating Income (Expense)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 33).

In 2015, PT Asuransi Jiwa Mega Life are not Bank's related parties.

- b. As of December 31, 2015 and 2014, foreclosed assets based on collectibility were as follows:

31 Desember/December 31			
2015		2014	
Lancar	5.400	24.926	Current
Kurang lancar	24.232	1.433	Sub-standard
Diragukan	1.433	-	Doubtful
Macet	617	1.376	Loss
Saldo akhir tahun	31.682	27.735	Ending balance
Cadangan kerugian penurunan nilai	(428)	(886)	Allowance for impairment losses
Neto	31.254	26.849	Net

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2015	2014
Saldo awal	886	4.813
Pemulihan penyisihan dalam tahun berjalan (Catatan 30)	(458)	(3.927)
Saldo akhir	428	886

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

- c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk dan Pemerintah Kabupaten Batubara, Bank telah memblokir Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") sebesar Rp191.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Sertifikat Bank Indonesia tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek (Catatan 40).
- d. Pada tahun 2011, Bank mengakuisisi portofolio kartu kredit BCA Carrefour dengan nilai Rp200.000 di atas nilai tercatat dari tagihan kartu kredit pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai tercatat tagihan kartu kredit, dicatat sebagai aset tak berwujud lainnya dan diamortisasi selama 5 tahun dengan metode garis lurus sesuai dengan perjanjian kerjasama dengan Carrefour. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tak berwujud lainnya adalah, masing-masing sebesar Rp16.667 dan Rp56.667. Jumlah akumulasi amortisasi per 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing sebesar Rp 183.333 dan Rp143.333. Jumlah beban amortisasi yang masuk ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp40.000.
- e. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset lain-lain diungkapkan pada Catatan 44.

14. OTHER ASSETS (continued)

The movement of the allowance for impairment losses of foreclosed assets was as follows:

Beginning balance
Recovery of provision during
the year (Note 30)

Ending balance

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of foreclosed assets was adequate and recorded at its net realizable value.

- c. In relation with the case of PT Elnusa Tbk and Batubara Country Government, the Bank has put certain Certificates of Bank Indonesia ("SBI") as restricted amounting to Rp191,000 as required by Bank Indonesia ("BI") under Letter No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia dated May 24, 2011. Because of this restriction, such Certificates of Bank Indonesia were presented as part of other assets and not as securities (Note 40).
- d. In 2011, the Bank acquired BCA Carrefour credit card portfolio with amount of Rp200,000 in excess of the carrying value of credit card receivables at the date of acquisition. The excess of acquisition cost over the carrying value of credit card receivables was recorded as other intangible asset and amortized using straight-line method over a period of 5 years in accordance with economic life of the cobranding agreement with Carrefour. As of December 31, 2015 and 2014, other intangible assets amounted to Rp16,667 and Rp56,667, respectively. Total accumulated amortization as of December 31, 2015 and 2014 are Rp183,333 and Rp143,333, respectively. Total amortization expenses charged to consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2015 and 2014 each amounted to Rp40,000.
- e. Information in respect of maturities were disclosed in Note 45e. Informations with regards to the classification and fair value of other assets were disclosed in Note 44.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

15. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

Obligations due immediately mainly consist of clearing transactions or unsettled customers' money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") in relation with the Bank's function as Collecting Bank.

16. GIRO

Giro terdiri dari:

16. CURRENT ACCOUNTS

Current accounts consist of:

31 Desember/December 31						
	2015			2014		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)	1.032.202	145.881	1.178.083	513.639	133.514	647.153
Pihak ketiga	2.396.898	1.536.637	3.933.535	3.071.435	1.816.163	4.887.598
Total	3.429.100	1.682.518	5.111.618	3.585.074	1.949.677	5.534.751

Related parties (Note 39)
Third parties

Total

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris dan Yen Jepang.

Current accounts in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling and Japanese Yen.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk giro adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum for current accounts were as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31			
	2015	2014	
Rupiah	2,41%	2,73%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	0,23%	0,32%	United States Dollar
Dolar Australia	0,49%	0,50%	Australian Dollar
Dolar Singapura	0,15%	0,16%	Singapore Dollar
Euro Eropa	0,15%	0,15%	European Euro
Yen Jepang	0,00%	0,00%	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	0,00%	0,00%	Great Britain Poundsterling

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir.

As of December 31, 2015 and 2014 there is no current accounts that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letter of Credit issued by the Bank to customers or blocked.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Demand deposits from related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities of demand deposits were disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value of demand deposits were disclosed in Note 44.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. TABUNGAN

Tabungan terdiri dari:

17. SAVING DEPOSITS

Saving deposits consist of:

31 Desember/December 31							
2015			2014				
Pihak berelasi (Catatan 39)/ <i>Related parties</i> (Note 39)	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Total	Pihak berelasi (Catatan 39)/ <i>Related parties</i> (Note 39)	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Total		
Rupiah:						Rupiah:	
Mega Ultima	10.466	2.613.072	2.623.538	57.439	2.962.898	3.020.337	Mega Ultima
Mega Dana	11.445	3.030.503	3.041.948	13.298	3.557.469	3.570.767	Mega Dana
Mega Absolut	14	49.312	49.326	18	86.760	86.778	Mega Absolut
Mega Peduli	74	836.460	836.534	179	770.027	770.206	Mega Peduli
Mega Rencana	2.013	512.893	514.906	1.130	520.024	521.154	Mega Rencana
Mega Maxi	4.366	478.247	482.613	3.691	487.955	491.646	Mega Maxi
Tabunganku	58	75.279	75.337	60	71.934	71.994	Tabunganku
Tabungan Institusi	345.105	114.790	459.895	392.044	95.197	487.241	Tabungan Institusi
Mega Salary	1.421	207.650	209.071	-	13.888	13.888	Mega Salary
Mega Perdana	142	21.852	21.994	16	21.664	21.680	Mega Perdana
Mega Proteksi	-	175	175	-	176	176	Mega Proteksi
Mega Prestasi	-	27	27	-	26	26	Mega Prestasi
Tabungan BTB	-	24.997	24.997	-	37.763	37.763	Saving BTB
Mata uang asing:							Foreign currency:
Mega Valas	7.034	1.646.113	1.653.147	1.863	1.556.583	1.558.446	Mega Valas
Total	382.138	9.611.370	9.993.508	469.738	10.182.364	10.652.102	Total

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

Dollar Saving deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, New Zealand Dollar and Swiss Franc.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk tabungan adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum for saving deposits were as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31							
2015		2014					
Rupiah	2,60%	2,69%		Rupiah			
Mata uang asing				Foreign currencies			
Dolar Amerika Serikat	0,36%	0,78%		United States Dollar			
Dolar Australia	0,49%	0,50%		Australian Dollar			
Dolar Singapura	0,15%	0,16%		Singapore Dollar			
Dolar New Zealand	0,99%	1,00%		New Zealand Dollar			
Euro Eropa	0,13%	0,16%		European Euro			
Yen Jepang	0,00%	0,00%		Japanese Yen			
Franc Swiss	0,00%	0,00%		Swiss Franc			
Poundsterling Inggris	0,00%	0,00%		Great Britain Poundsterling			

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan Letter of Credit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing berjumlah Rp28.648 dan Rp26.232.

Saving deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credits issued by the Bank to customers or blocked were Rp28,648 and Rp26,232 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Saving deposits from related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities of saving deposits were disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value of saving deposits were disclosed in Note 44.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	31 Desember/December 31		
	2015		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)	866.841	960.563	1.827.404
Pihak ketiga	26.782.996	6.024.146	32.807.142
Total	27.649.837	6.984.709	34.634.546

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing berjumlah Rp264.687 dan Rp883.022.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2015	2014
Rupiah	8,48%	9,36%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1,05%	2,55%
Dolar Australia	0,62%	0,83%
Dolar Singapura	0,17%	0,29%
Euro Eropa	0,15%	0,18%

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

18. TIME DEPOSITS

Time deposits consist of:

	31 Desember/December 31		
	2015		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total
Related parties (Note 39)	3.172.391	585.075	3.757.466
Third parties	25.804.530	5.273.026	31.077.556
Total	28.976.921	5.858.101	34.835.022

Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credit issued by the Bank to customers or blocked were Rp264,687 and Rp883,022 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

The weighted average interest rates per annum of time deposits were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2015	2014
Rupiah	8,48%	9,36%
Foreign currencies		
United States Dollar	1,05%	2,55%
Australian Dollar	0,62%	0,83%
Singapore Dollar	0,17%	0,29%
European Euro	0,15%	0,18%

Time deposits from related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities of time deposits were disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value of time deposits were disclosed in Note 44.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Giro	6.661	24.463
Pihak ketiga		
Giro	603.710	321.821
Deposito berjangka	561.916	294.882
Call money	250.000	1.750.000
Tabungan	213.203	181.677
	1.635.490	2.572.843
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Giro	313	3.829
Pihak ketiga		
Call money	68.925	213.903
	69.238	217.732
Total	1.704.728	2.790.575

Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.

Suku bunga rata-rata tertimbang tahunan simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2015	2014
Rupiah		
Giro	6,08%	5,35%
Tabungan	4,87%	4,86%
Deposito	8,90%	9,45%
Call Money	5,99%	6,42%
Valuta Asing		
Giro - USD	0,11%	0,00%
Call money - USD	0,26%	0,33%
Call money - AUD	3,49%	0,00%

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

The details of deposits from other banks were as follows:

Rupiah	
Related parties (Note 39)	
Current accounts	
Third parties	
Current accounts	
Time deposits	
Call money	
Saving deposits	
Foreign currency	
Related parties (Note 39)	
Current accounts	
Third parties	
Call money	
Total	

Information in respect of maturities of deposit from other banks were disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value of deposits from other banks were disclosed in Note 44.

The outstanding balances of deposits from related parties represent the deposits from PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara and PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.

The weighted average of interest rate per annum of deposits from other banks were as follows:

Rupiah	
Current accounts	
Saving deposits	
Time deposits	
Call Money	
Foreign currency	
Current accounts - USD	
Call money - USD	
Call money - AUD	

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

The classification of deposits from other banks based on their remaining period to maturity are as follows:

31 Desember/December 31, 2015									
	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan - 1 tahun/ > 3 months - 1 year	Total					
Rupiah					Rupiah				
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>				
Call money	250.000	-	-	250.000	Call money				
Deposito berjangka	428.033	128.883	5.000	561.916	Time deposits				
Tabungan	213.203	-	-	213.203	Savings				
Giro	603.710	-	-	603.710	Current accounts				
	1.494.946	128.883	5.000	1.628.829					
<u>Pihak berelasi (Catatan 39)</u>					<u>Related parties (Note 39)</u>				
Giro	6.661	-	-	6.661	Current accounts				
Total Rupiah	1.501.607	128.883	5.000	1.635.490	Total Rupiah				
Mata uang asing					Foreign currency				
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>				
Call money	68.925	-	-	68.925	Call money				
<u>Pihak berelasi (Catatan 39)</u>					<u>Related parties (Note 39)</u>				
Giro	313	-	-	313	Current accounts				
Total valuta asing	69.238	-	-	69.238	Total foreign currency				
Total	1.570.845	128.883	5.000	1.704.728	Total				
31 Desember/December 31, 2014									
	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan - 1 tahun/ > 3 months - 1 year	Total					
Rupiah					Rupiah				
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>				
Call money	1.750.000	-	-	1.750.000	Call money				
Deposito berjangka	199.906	93.376	1.600	294.882	Time deposits				
Tabungan	181.677	-	-	181.677	Savings				
Giro	321.821	-	-	321.821	Current accounts				
	2.453.404	93.376	1.600	2.548.380					
<u>Pihak berelasi (Catatan 39)</u>					<u>Related parties (Note 39)</u>				
Giro	24.463	-	-	24.463	Current accounts				
Total Rupiah	2.477.867	93.376	1.600	2.572.843	Total Rupiah				
Mata uang asing					Foreign currency				
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>				
Call money	213.903	-	-	213.903	Call money				
<u>Pihak berelasi (Catatan 39)</u>					<u>Related parties (Note 39)</u>				
Giro	3.829	-	-	3.829	Current accounts				
Total valuta asing	217.732	-	-	217.732	Total foreign currency				
Total	2.695.599	93.376	1.600	2.790.575	Total				

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI
DIBELI KEMBALI

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED
AGREEMENT

31 Desember/December 31, 2015

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	600.000	1 Desember/ December 1, 2015	5 Januari/ January 5, 2016	538.044	(478)	537.566
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	600.000	7 Desember/ December 7, 2015	8 Januari/ January 8, 2016	539.886	(860)	539.026
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	575.000	17 Desember/ December 17, 2015	15 Januari/ January 15, 2016	503.702	(1.596)	502.106
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	340.000	23 Desember/ December 23, 2015	19 Januari/ January 19, 2016	302.233	(1.226)	301.007
PT Bank BukopinTbk	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	540.500	30 Desember/ December 30, 2015	6 Januari/ January 6, 2016	501.267	(625)	500.642
		2.655.500			2.385.132	(4.785)	2.380.347

31 Desember/December 31, 2014

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	852.000	28 November/ November 28, 2014	9 Januari/ January 9, 2015	807.067	(1.192)	805.875
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	750.000	19 November/ November 19, 2014	5 Januari/ January 5, 2015	702.912	(519)	702.393
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	640.000	3 Desember/ December 3, 2014	8 Januari/ January 8, 2015	606.621	(762)	605.859
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	640.000	4 Desember/ December 4, 2014	9 Januari/ January 9, 2015	606.621	(871)	605.750
PT Bank Central Asia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	500.000	1 Desember/ December 1, 2014	15 Januari/ January 15, 2015	447.510	(1.139)	446.371
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	460.000	30 Desember/ December 30, 2014	30 Januari/ January 30, 2015	430.473	(2.207)	428.266
PT Bank Nagari	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	168.000	19 Desember/ December 19, 2014	19 Januari/ January 19, 2015	151.453	(471)	150.982
PT BPD Sumatera Utara	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	56.000	17 Desember/ December 17, 2014	16 Januari/ January 16, 2015	50.530	(130)	50.400
PT Bank Index Selindo	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	25.000	19 Desember/ December 19, 2014	19 Januari/ January 19, 2015	22.807	(71)	22.736
		4.091.000			3.825.994	(7.362)	3.818.632

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value were disclosed in Note 44.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN

- a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 25	16.177	3.368	<i>Article 25</i>
Pasal 29	46.557	1.969	<i>Article 29</i>
Total	62.734	5.337	Total

- b. Beban pajak terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014	
Pajak kini	168.202	82.993	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	4.809	7.954	<i>Deferred tax</i>
Pajak tahun sebelumnya	12.987	-	<i>Tax for the prior year</i>
Neto	185.998	90.947	Net

- c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- c. *In accordance with the taxation laws in Indonesia, the Bank calculates and submits income tax returns based on self-assessment. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under the prevailing regulations.*

- d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum beban pajak ke laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

- d. *The reconciliation between consolidated accounting income before tax expense to taxable income for the years ended December 31, 2015 and 2014 was as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014	
Laba akuntansi konsolidasian sebelum beban pajak	1.238.769	659.006	<i>Consolidated accounting income before tax expense</i>
Eliminasi	394.182	199.915	<i>Eliminations</i>
Sebelum eliminasi	1.632.951	858.921	<i>Before eliminations</i>
Laba entitas anak sebelum beban pajak	(394.182)	(199.915)	<i>Subsidiaries' income before tax expense</i>
Laba akuntansi sebelum beban pajak - Bank	1.238.769	659.006	<i>Accounting income before tax expense - Bank</i>
Penghasilan tidak kena pajak	(386.927)	(218.861)	<i>Non-taxable income</i>

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum beban pajak ke laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2015	2014
Beda temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	(17.411)	17.106
Kerugian atas aset derivatif - neto	(2.760)	-
Kerugian atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(2.251)	(36.000)
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	4.784	(2.485)
Penyusutan aset tetap	(293)	(8)
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	(6.112)	(18.387)
Total beda temporer	(24.043)	(39.774)
Beda tetap:		
Jamuan dan representasi	3.612	5.784
Penyusutan aset tetap	1.690	2.075
Sumbangan	1.528	1.313
Kesejahteraan karyawan	1.088	795
Lain-lain	5.291	4.625
Total beda tetap	13.209	14.592
Laba kena pajak	841.008	414.963
Beban pajak penghasilan badan	168.202	82.993
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar dimuka	121.645	81.024
Utang pajak penghasilan badan	46.557	1.969

Dasar pelaporan SPT tahun 2015 akan sesuai dengan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2015 diatas.

Pada tanggal 28 Desember 2015, Bank melaporkan pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan untuk pajak penghasilan badan tahun fiskal 2013 and 2014. Berkaitan dengan pembetulan SPT ini, Bank telah melakukan pembayaran kekurangan pajak masing-masing sebesar Rp4.374 and Rp5.595 pada tanggal 28 Desember 2015.

21. TAXATION (continued)

- d. The reconciliation between consolidated accounting income before tax expense to taxable income for the years ended December 31, 2015 and 2014 was as follows: (continued)

Temporary differences:
Post-employment benefits liability
Loss on derivative assets - net
Loss on trading marketable securities - net
Additional (reversal of) provision for impairment losses on loan restructuring
Depreciation of fixed assets
Reversal provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets
Total temporary differences
Permanent differences:
Entertainment and representation
Depreciation of fixed assets
Donations
Employee benefits
Others
Total permanent differences
Taxable income
Corporate income tax expense
Less: prepayment of income tax
Corporate income tax payable

The basis for reporting base for 2015 Annual Tax Return will be in accordance with the estimated taxable income for 2015 above.

On December 28, 2015, the Bank filed a revision of its Annual Corporate income tax return for fiscal year 2013 and 2014. With regard to this revision, the Bank has paid a tax underpayment amounting to Rp4,374 and Rp5,595 on December 28, 2015, respectively.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara laba akuntansi Bank sebelum pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014	
Laba akuntansi sebelum beban pajak	1.238.769	659.006	Accounting income before tax expense
Penghasilan tidak kena pajak	(386.927)	(218.861)	Non-taxable income
	851.842	440.145	
Tarif pajak yang berlaku	20%	20%	Enacted marginal tax rate
	170.369	88.029	
Beda tetap dengan tarif 20%	2.642	2.918	Permanent differences at 20%
Pajak tahun sebelumnya	12.987	-	Tax for the prior year
Beban pajak	185.998	90.947	Tax expense

Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b ("Undang-undang Pajak Penghasilan"), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib Pajak harus melampirkan Surat Keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM - LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

21. TAXATION (continued)

- e. The reconciliation between the Bank's accounting income before tax multiplied by the enacted tax rate applicable to income tax expense were as follows:

Under the PMK 238/2008, domestic public companies can apply for tax reduction of 5% lower than the highest income tax rate as stated in point 1b of article 17 of the Income Tax Law if the following criteria are met:

1. Total publicly-owned shares covers 40% or more of the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.
2. Each party can only own less than 5% shares of the total paid-up shares within a minimum of 6 (six) months or 183 (one hundred eighty three) calendar days in 1 (one) tax/fiscal year.
3. The Tax Payer should attach the Declaration Letter ("Surat Keterangan") from the Securities Administration Bureau ("Biro Administrasi Efek") to the Annual Income Tax Return of the Tax Payer with the form X.H.1-6 as provided in BAPEPAM - LK Regulation No. X.H.1 for each respective tax/fiscal year.

This regulation was effective on December 30, 2008 and shall be applied retroactively starting from January 1, 2008.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 5 Januari 2016 and 6 Januari 2015, Bank telah mendapat surat keterangan dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, yang menyatakan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2015 dan 2014.

Pada tanggal 4 Mei 2012, Bank menerima surat ketetapan pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2008 sebesar kurang bayar Rp68.992 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21. Pada tanggal 29 Mei 2012, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp5.607 (termasuk Rp1.472 atas PPh Badan) atas kurang bayar tersebut, sedangkan sisanya dalam proses keberatan ke Kantor Pajak.

Pada tanggal 24 Juni 2013 dan 25 Juni 2013, Bank menerima Pemberitahuan Hasil Penelitian Keberatan yang isinya menolak keberatan yang diajukan oleh Bank. Adapun Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak atas penolakan keberatan tersebut, masing-masing dikeluarkan tertanggal 10 Juli 2013, 15 Juli 2013 dan 16 Juli 2013. Atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan dari Bank, pada tanggal 9 Oktober 2013 dan 13 Oktober 2013 pihak Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 13 Agustus 2015, Badan Peradilan mengabulkan sebagian banding yang diajukan oleh Bank atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21.

Atas hasil banding yang ditolak tersebut, Bank setuju dan telah melakukan pembayaran untuk Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21 pada tanggal 7 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp3.840 dan Rp897. Sementara untuk Pajak Penghasilan Badan, Bank mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung pada tanggal 30 November 2015. Sampai dengan penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, Pengajuan Peninjauan Kembali masih dalam proses ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal 23 November 2015, Bank menerima Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB"), yang menghasilkan keputusan berupa kurang bayar pajak pada tahun buku 2010 sebesar Rp273.481. Atas SKPKB tersebut, Bank mengajukan keberatan pada tanggal 19 Februari 2016 ke Kantor Pajak, kecuali sejumlah Rp3.018 yang disetujui.

21. TAXATION (continued)

On January 5, 2016 and January 6, 2015, the Bank received declaration letter from PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, stating that the Bank has complied with the above mentioned criteria; accordingly, the Bank has applied for the tax reduction in its 2015 and 2014 income tax calculation.

On May 4, 2012, the Bank received Tax assessment letter for the result of the Bank's taxes audit for the year 2008 underpayment amounting to Rp68,992 for Corporate Income Tax, Value Added Tax and Income Tax Article 21. On May 29, 2012, Bank has paid the underpayment amounting to Rp5,607 (including Rp1,472 of Corporate Income Tax) while the remaining balance is in the process of appeal to the Tax Office.

On June 24, 2013 and June 25, 2013, the Bank received a Notice of the objections Research rejecting the objections raised by the Bank. The Decree of the Director General of Taxes on the rejection of the appeal, were issued dated July 10, 2013, July 15, 2013 and July 16, 2013, respectively. Based on Decree of the Director of General of Tax which rejected the objection from the Bank, on October 9, 2013 and October 13, 2013, the Bank filed an appeal to the Tax Court.

On August 13, 2015, Board of Tax Court partially granted an appeal submitted by the Bank for Corporate Income Tax, Value Added Tax and Income Tax Article 21.

For the rejected appeal, the Bank has agreed and paid for Value Added Tax and Income Tax Article 21 on March 7, 2016 the amount of Rp3,840 and Rp897, respectively. Meanwhile for the Corporate Income Tax, the Bank filed a Judicial Review to Supreme Court dated November 30, 2015. Until the preparation of these consolidated financial statements were completed and authorized, a Judicial Review to Supreme Court is still in progress.

On November 23, 2015, the Bank received a Tax Assessment Letter ("SKPKB") that assessed the Bank for underpayment tax for year 2010 amounting to Rp273,481. Based upon the tax assessment letter, the Bank filled an objection on February 19, 2016 to the Tax Office, except for Rp3,018 that was approved.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Bank mencatat jumlah yang disetujui tersebut sebagai bagian dari beban pajak - neto di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan keberatan dan banding masih dalam proses ke pengadilan pajak.

Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan untuk tujuan perpajakan dan komersial. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 12 Desember 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp4.051.813. Bank telah melakukan pembayaran pajak sebesar Rp121.554 pada tahun 2015 dan mendapat persetujuan dari Kantor Pajak atas pengajuan revaluasi aset tetap ini pada tanggal 21 Desember 2015. Pembayaran Pajak tersebut dicatat sebagai pengurang dari akun "Surplus Revaluasi Aset Tetap" pada Penghasilan Komprehensif Lainnya.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	73.087	76.570
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	2.906	1.950
Penyusutan aset tetap	324	382
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	10.843	-
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	811	1.261
Total aset pajak tangguhan	87.971	80.163
Liabilitas pajak tangguhan		
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(39.066)	(37.844)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	-	(70.949)
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja	(22.047)	(22.238)
Kerugian atas aset derivatif - neto	(552)	-
Total liabilitas pajak tangguhan	(61.665)	(131.031)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	26.306	(50.868)

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

21. TAXATION (continued)

The Bank recorded the amount that was approved as part of tax expense - net in 2015 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Until the completion date of these consolidated financial statements, an objection and appeal to tax court is still in progress.

The Bank performed revaluation for tax and commercial purposes over land and buildings. Based on the regulation No.191/PMK.010/2015 on October 15, 2015 as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015 dated December 12, 2015, from the Ministry of Finance, application that are submitted up to December 31, 2015 will receive special treatment in the form of final tax rate of 3%. The revaluation of the land and buildings resulted in revaluation surplus amounting to Rp4,051,813. The Bank has made tax payment amounting to Rp121,554 in 2015 and has obtained approval from the Tax Office for this revaluation of fixed assets on December 21, 2015. The tax payment is recorded as deduction of "Revaluation Surplus of Fixed Assets" on Other Comprehensive Income.

The details of deferred tax assets (liabilities), net were as follows:

Deferred tax assets
Post-employment benefits liability
Allowance for impairment losses on loan restructuring
Depreciation of fixed assets
Unrealized gain from available-for sale in securities
Unrealized loss from trading securities - net
Total deferred tax assets
Deferred tax liabilities
Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Unrealized gains from available-for-sale in securities
Actuarial gain on post-employment benefits liability
Loss on derivative assets - net
Total deferred tax liabilities
Deferred tax assets (liabilities) - net

The Bank's management believes that the total deferred tax assets is recoverable in future years.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tahun 2015, Bank memperoleh pinjaman yang diterima seluruhnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing dari Standard Chartered Bank, Emirates NBD, HSBC dan BNI. Pada tahun 2014, Bank memperoleh pinjaman yang diterima seluruhnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari Standard Chartered Bank, semuanya dalam rangka pembiayaan fasilitas *Letter of Credit* dan *Trade Finance*. Saldo transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

22. FUND BORROWINGS

In 2015, the Bank received fund borrowings denominated in United States Dollar from Standard Chartered Bank, Emirates NBD, HSBC and BNI. In 2014, the Bank received fund borrowings denominated in United States Dollars from Standard Chartered Bank, respectively in order to finance Letters of Credit and Trade Finance facilities. The balances of fund borrowings were as follows:

31 Desember/December 31, 2015

Tanggal/Date		Suku bunga (%)/ Interest rate (%)	Nilai penuh (US\$)/Full amount (US\$)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
Penerimaan/Receipt	Jatuh tempo/Maturity			
14 Juli 2015/July 14, 2015	8 Januari 2016/January 8, 2016	1,1135	6.000.000	82.710
14 Juli 2015/July 14, 2015	8 Januari 2016/January 8, 2016	1,1135	21.000.000	289.485
13 Oktober 2015/October 13, 2015	8 Januari 2016/January 8, 2016	0,9208	25.000.000	344.625
5 November 2015/November 5, 2015	4 Februari 2016/February 4, 2016	0,9336	4.200.000	57.897
9 Oktober 2015/October 9, 2015	7 Januari 2016/January 7, 2016	0,9196	13.500.000	186.098
10 Agustus 2015/August 10, 2015	5 Februari 2016/February 5, 2016	1,2038	15.000.000	206.775
30 Oktober 2015/October 30, 2015	28 Januari 2016/January 28, 2016	0,9289	3.000.000	41.355
Total			87.700.000	1.208.945

31 Desember/December 31, 2014

Tanggal/Date		Suku bunga (%)/ Interest rate (%)	Nilai penuh (US\$)/Full amount (US\$)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
Penerimaan/Receipt	Jatuh tempo/Maturity			
31 Desember 2015/December 31, 2015	31 Maret 2015/March 31, 2015	1,1552	7.500.000	92.888

Jumlah beban bunga untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp6.982 dan Rp208. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 44.

The amount of interest expense incurred in 2015 and 2014 was Rp6,982 and Rp208, respectively. Information in respect of maturities of fund borrowings were disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value of fund borrowings were disclosed in Note 44.

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

23. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

31 Desember/December 31

	2015			2014			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Utang bunga							Interest payables
Pihak berelasi (Catatan 39)	2.799	581	3.380	13.124	555	13.679	Related parties (Note 39)
Pihak ketiga	99.973	6.991	106.964	107.515	5.687	113.202	Third parties
Setoran jaminan							Security deposits
Pihak berelasi (Catatan 39)	21	-	21	13.136	5.000	18.136	Related parties (Note 39)
Pihak ketiga	6.421	39.361	45.782	5.547	55.192	60.739	Third parties
Hasil restitusi PPN	-	-	-	1.036	-	1.036	Proceeds of VAT refund
Beban yang masih harus dibayar	2.327	-	2.327	1.740	-	1.740	Accrued expenses
Lain-lain	122.911	3.352	126.263	113.514	28.098	141.612	Others
Total	234.452	50.285	284.737	255.612	94.532	350.144	Total

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN
LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Berdasarkan surat Direktorat Jenderal Pajak No. S-1035/PJ.53/2003 tanggal 23 Oktober 2003, kantor pajak menyetujui Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") atas perolehan gedung Menara Bank Mega dapat dikreditkan pada masa pajak diperolehnya faktur pajak masukan tersebut sepanjang Bank melakukan penyerahan jasa yang terutang PPN. Atas restitusi PPN masukan yang diperoleh, Bank berkewajiban untuk mengangsur kembali selama 10 (sepuluh) tahun dimulai pada tahun 2004.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 39 dan 45e.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2015 dan 2014/ Desember 31, 2015 and 2014/				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nominal/ Nominal value	Shareholders
PT Mega Corpora	4.026.599.755	57,82%	2.013.300	PT Mega Corpora
Publik - masing-masing di bawah 5%	2.937.175.451	42,18%	1.468.588	Public - each below 5%
Total	6.963.775.206	100%	3.481.888	Total

23. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES
(continued)

Based on letter of Directorate General of Taxes No. S-1035/PJ.53/2003 dated October 23, 2003, the tax office agreed that the Value Added Tax ("VAT") related to the acquisition of Menara Bank Mega building can be credited in the fiscal period when the tax invoice was received as long as the Bank has rendered services subject to VAT. The Bank is obliged to pay back the proceeds from the VAT refund through installments for 10 (ten) years starting in 2004.

Information on related parties transactions and maturities are disclosed in Notes 39 and 45e.

24. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2015 and 2014, the composition of the Bank's shareholders and their respective shareholdings based on the statement of PT Datindo Entrycom, the Bank's Share Administrative Bureau, was as follows:

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

25. ADDITIONAL PAID - UP CAPITAL

As of December 31, 2015 and 2014, additional paid-up capital consists of :

**31 Desember 2015 dan 2014/
December 31, 2015 and 2014**

Tambahan Modal disetor

Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)
Dividen Saham Tahun 2001	35.436
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188
Dividen Saham Tahun 2005	375.716
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)
Dividen Saham Tahun 2013	2.045.014
Saham bonus Tahun 2013	(1.370.880)

Beban emisi efek ekuitas

Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)

Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	3.573

Total **2.048.761**

Additional paid-up capital

Initial Public Offering Year 2000
Capitalization of additional paid-up capital Year 2001
Stock Dividend Year 2001
Limited Public Offering I Year 2002
Stock Dividend Year 2005
Limited Public Offering II Year 2006
Capitalization of additional paid-up capital Year 2009
Stock Dividend Year 2011
Bonus share Year 2005
Stock Dividend Year 2013
Bonus share Year 2013

Stock issuance costs

Initial Public Offering Year 2000
Limited Public Offering I Year 2002
Differences in values of business combination transaction of entities under common control

Total

26. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 27 Maret 2014, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No.10, para pemegang saham setuju untuk menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp50 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diselenggarakan pada tanggal 7 Mei 2015, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 06 dan 07, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp100.000 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp238 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

26. APPROPRIATION OF NET INCOME AND GENERAL RESERVE

At the Annual General Meeting of Shareholders held on March 27, 2014, which was notarized under Notarial Deed No. 10 of Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders approved the appropriation of general reserves amounting to Rp50 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

At the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 7, 2015, which was notarized under Notarial Deed No. 06 and 07 of Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders approved to declare cash dividends amounting to Rp100,000 and also approve the appropriation of general reserves amounting to Rp238 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Bank telah membentuk cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp1.281 dan Rp1.043 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

26. APPROPRIATION OF NET INCOME AND GENERAL RESERVE (continued)

The Bank has set-up a general reserve totalling Rp1,281 and Rp1,043 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

27. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

27. INTEREST INCOME

Interest income was derived from the following:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014	
Kredit yang diberikan	5.060.199	4.705.728	Loans
Efek-efek	921.257	1.055.738	Securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	475.233	207.818	Placements with Bank Indonesia and other banks
Lain-lain	1.592	9.388	Others
Total	6.458.281	5.978.672	Total

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang masing-masing sebesar Rp5.537.024 dan Rp4.922.934 untuk tahun 2015 dan 2014.

Total interest income calculated using the effective interest method that relate to financial assets classified as loans and receivables amounted to Rp5,537,024 and Rp4,922,934 in 2015 and 2014, respectively.

28. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

28. INTEREST EXPENSE

This account represents interest expense and other financing charges incurred on the following:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014	
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Deposito berjangka	2.503.802	2.537.902	Time deposits
Tabungan	234.760	272.451	Saving deposits
Giro	93.698	124.257	Current accounts
Simpanan dari bank lain	222.630	200.923	Deposits from other banks
Beban pembiayaan lainnya	100.573	98.090	Other financing charges
Total	3.155.463	3.233.623	Total

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. BEBAN BUNGA (lanjutan)

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan, sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Bank telah melakukan pembayaran premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum masing-masing sebesar Rp100.573 dan Rp98.090 untuk tahun 2015 dan 2014 yang dicatat sebagai beban pembiayaan lainnya di atas.

28. INTEREST EXPENSE (continued)

In connection with the obligations guaranteed by commercial bank under the Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated September 22, 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS), guarantees third party deposits including deposits from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, saving deposits and/or other equivalent forms.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such regulation, the guaranteed customers' deposit amount in a Bank which was previously based Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000,000 (full amount) was amended to a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

The Bank has paid the premium on the Government Guarantee Program for Obligation of Commercial Banks amounting to Rp100,573 and Rp98,090 in 2015 and 2014, respectively, which were recorded as other financing charges.

29. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - NETO

29. FEES AND COMMISSIONS INCOME - NET

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014	
Komisi dari kartu debit dan kredit	1.221.382	1.050.468	Commissions from debit and credit cards
Penerimaan beban administrasi	96.726	102.907	Fees and commissions related
Provisi dan komisi dari kredit	96.514	106.764	Administration fees
Jasa kustodian dan wali amanat	31.501	25.664	to loans
Komisi impor dan ekspor	23.340	15.706	Custodial service and trusteeship
Komisi dari perusahaan asuransi	21.650	6.040	Commissions on imports and exports
Komisi jasa remittance	13.512	17.891	Commissions from insurance companies
Komisi dari bank garansi	5.904	5.669	Remittance fees
Penerimaan dari penalti	4.480	4.973	Commissions from bank guarantees
Jasa safe deposit box	3.696	2.553	Penalty fees
Komisi atas jasa	2.305	2.675	Safe deposit box fees
Lain-lain	9.281	8.086	Commissions from services
			Others
Total	1.530.291	1.349.396	Total
Beban provisi dan komisi	(23.877)	(18.879)	Fees and commissions expense
Pendapatan provisi dan komisi - neto	1.506.414	1.330.517	Fees and commissions income - net

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN
NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-
KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan penambahan/(pemulihan)
cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun
berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan
2014 atas:

30. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON
FINANCIAL ASSETS AND NON-FINANCIAL
ASSETS - NET

This account represents additional/(recovery)
provision for impairment losses incurred during the
years ended December 31, 2015 and 2014 on:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014	
Aset keuangan			Financial assets
Kredit yang diberikan (Catatan 11j)	978.766	670.341	Loans (Note 11j)
Aset non-keuangan			Non-financial assets
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	(458)	(3.927)	Foreclosed assets (Note 14b)
Total	978.308	666.414	Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses consist of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014	
Beban usaha kartu kredit	678.484	567.516	Credit card business expenses
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	167.275	184.845	Depreciation of fixed assets (Note 13)
Outsource	150.515	130.580	Outsource
Komunikasi	127.244	123.753	Communication
Sewa	97.525	109.566	Rent
Transportasi	72.720	75.816	Transportation
Listrik dan air	63.550	68.647	Electricity and water
Pemeliharaan dan perbaikan	57.860	44.310	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas	53.063	49.637	Travelling
Perlengkapan kantor	50.179	51.868	Office supplies
Amortisasi biaya pembukaan cabang dan lainnya	44.742	46.121	Amortization of branches opening and others
Iklan dan promosi	33.919	34.295	Advertising and promotions
Pungutan oleh Otoritas Jasa Keuangan	30.073	17.637	Levies by the Financial Service Authority
Pendidikan dan pelatihan	28.826	37.543	Education and training
Asuransi	28.590	25.757	Insurance
Pajak dan perizinan	68.415	16.809	Taxes and licenses
Iuran ATM Bersama	20.184	16.217	ATM Bersama contribution
Lain-lain	85.990	95.600	Others
Total	1.859.154	1.696.517	Total

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. BEBAN KARYAWAN

Beban karyawan terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2015	2014
Gaji dan upah	876.322	873.940
Tunjangan makan dan transportasi	80.138	91.254
Asuransi (Catatan 39)	63.907	62.238
Liabilitas imbalan pasca-kerja (Catatan 36)	22.434	43.033
Lain-lain	66.624	66.584
Total	1.109.425	1.137.049

Remunerasi yang telah diberikan kepada
Manajemen kunci (Direksi dan Dewan Komisaris)
dan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2015			
	Jumlah kepala/ Headcount	Remunerasi/ Remuneration	Tunjangan dan fasilitas lainnya/Other allowance and benefits	Total
Manajemen kunci:				
Direksi	10	43.401	137	43.538
Dewan Komisaris	4	13.097	43	13.140
Sub - total manajemen kunci	14	56.498	180	56.678
Komite Audit	2	534	22	556
Total	16	57.032	202	57.234

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2014			
	Jumlah kepala/ Headcount	Remunerasi/ Remuneration	Tunjangan dan fasilitas lainnya/Other allowance and benefits	Total
Manajemen kunci:				
Direksi	9	41.201	135	41.336
Dewan Komisaris	3	17.941	50	17.991
Sub - total manajemen kunci	12	59.142	185	59.327
Komite Audit	2	549	22	571
Total	14	59.691	207	59.898

32. PERSONNEL EXPENSES

Personnel expenses consist of:

Salaries and wages
Transportation and meal allowance
Insurance (Note 39)
Post-employment benefits liability
(Note 36)
Others
Total

*Remuneration incurred for the Key
management (Directors and Board of
Commissioner) and Bank's Audit Committee
are as follows:*

Key management:
Directors
Board of Commissioners
Sub - total key management
Audit Committee
Total

Key management:
Directors
Board of Commissioners
Sub - total key management
Audit Committee
Total

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2015	2014
Pendapatan non-operasional	94.854	76.408
Beban non-operasional	(34.984)	(23.807)
Total	59.870	52.601

33. NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)

This account consists of:

Non-operating income
Non-operating expenses

Total

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Komitmen		
Tagihan Komitmen		
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	997.821	1.309.492
Liabilitas Komitmen		
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri - pihak ketiga	-	(4.355)
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		
Pihak Berelasi (Catatan 39)	(13.785)	(12.385)
Pihak ketiga	(38.361)	(129.990)
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(1.877.474)	(1.689.519)
Total Liabilitas Komitmen - neto	(931.799)	(526.757)
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	152.135	119.137
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi		
Pihak berelasi (Catatan 39)	(171.958)	(237.075)
Pihak ketiga	(602.401)	(1.356.819)
Total Liabilitas Kontinjensi - neto	(622.224)	(1.474.757)
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	(1.554.023)	(2.001.514)

Commitments
Committed Receivables
Outstanding spot and
derivatives purchased

Committed Liabilities

Domestic L/C - third parties
Outstanding irrevocable L/C
Related Parties (Note 39)
Third parties
Outstanding spot and
derivatives sold

Total Committed Liabilities - net

Contingencies
Contingent Receivables
Interest income on non-performing
loans

Contingent Liabilities

Bank guarantees
Related parties (Note 39)
Third parties

Total Contingent Liabilities - net

**Commitments and contingent
liabilities - net**

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp21.493.955 dan Rp20.986.422.

Pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 adalah PT Metropolitan Retailmart, PT Kutai Agro Lestari, PT Trans Mahagaya, PT Trans Fashion Indonesia, PT Trans Retail Properti, PT Indonusa Telemedia, PT Sekata Prima Nusa dan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah PT Metropolitan Retailmart, PT Kutai Agro Lestari, PT Trans Fashion Indonesia, PT Sekata Prima Nusa dan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah PT Metropolitan Retailmart, PT Trans Oto Internasional, PT Asuransi Umum Mega, PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Trans Fashion Indonesia dan PT Sekata Prima Nusa.

**35. INVESTASI DALAM REKSA DANA
PENEMPATAN TERBATAS**

Bank melakukan transaksi dengan Reksa Dana Penempatan Terbatas ("RDPT") dimana Bank mentransfer efek-efek tertentu kepada RDPT untuk mendapatkan pengembalian investasi yang optimal dari transfer aset ini. Bank juga melakukan transaksi dengan Reksa Dana Pasar Uang ("RDPU") dengan tujuan mendapatkan pengembalian investasi yang optimal. RDPT dan RDPU menerbitkan unit partisipasi dan Bank memegang kepemilikan mayoritas atas unit partisipasi yang diterbitkan oleh RDPT dan RDPU.

Berdasarkan analisa Bank, RDPT dan RDPU ini memenuhi definisi Entitas Terstruktur seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2f, sehingga Entitas Terstruktur ini harus dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank, hal ini karena Bank menguasai mayoritas risiko dan imbalan yang berhubungan dengan kepemilikan atas unit penyertaan dalam RDPT dan RDPU. Secara substansi, aktivitas RDPT dan RDPU dilakukan untuk kepentingan Bank sesuai dengan kepentingan bisnisnya dan Bank mendapatkan keuntungan dari kegiatan RDPT dan RDPU tersebut.

**34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

The Bank's unused loan facilities (*uncommitted*) granted to customers as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp21,493,955 and Rp20,986,422, respectively.

The Bank's related parties as of December 31, 2015 were PT Metropolitan Retailmart, PT Kutai Agro Lestari, PT Trans Mahagaya, PT Trans Fashion Indonesia, PT Trans Retail Properti, PT Indonusa Telemedia, PT Sekata Prima Nusa and as of December 31, 2013 were PT Metropolitan Retailmart, PT Trans Oto Internasional, PT Asuransi Umum Mega, PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Trans Fashion Indonesia and PT Sekata Prima Nusa.

35. INVESTMENT IN PRIVATE EQUITY FUNDS

The Bank entered into transactions with Private Equity Funds ("PEFs") where the Bank transferred certain securities to these funds in order to get optimum investment returns from such transfers. The Bank also entered into transaction with Money Market Mutual Funds ("MMM") in order to get optimum investment returns. Such private equity funds and Money Market Mutual Funds issued participation units and the Bank holds the majority ownership of the participation units issued by these PEFs and MMMs.

Based on the Bank's analysis, these PEFs and MMMs meet the definition of Structured Entities as explained in Note 2f, such that these Structured Entities should be consolidated into the Bank's financial statements because the Bank has the majority of risks and rewards of ownership of these funds. In substance, the activities of the funds are conducted on behalf of the Bank according to its specific business needs so that the Bank obtains benefit from the funds' activities.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INVESTASI DALAM REKSA DANA
PENEMPATAN TERBATAS (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian RDPT dan RDPU yang
dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan
konsolidasian Bank:

31 Desember/December 31, 2015

Reksa Dana Penyertaan Terbatas /
Private Equity Funds

- BNIS Obligasi
- BNIS Garuda
- BNIS Global
- Bahana Maxima USD
- Mandiri Obligasi Negara
- NISP Fleksi Dinamis
- Panin Fleksi Maxi

Reksa Dana Pasar Uang / Money Market Mutual Funds

- RHB OSK Money Market Fund
- Batavia Dana Lancar
- Batavia Dana Lancar USD
- Bahana Likuid Cash
- Bahana USD Cash
- Danareksa Seruni Pasar Uang V
- Danareksa Seruni Pasar Uang Dollar
- TRAM Pundi Kas 3
- BNI-AM Dana Mega Likuid Dollar
- Mandiri Kapital Dollar Optima
- CIMB-P Cash Fund 2
- Syailendra Money Market Fund
- Sucorinvest Likuid Fund
- Mega Dana Pasar Uang
- Premier Likuid

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan
pasca-kerja (*post-employment benefit*) berdasarkan
perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris
independen, PT Lastika Dipa, berdasarkan
laporannya masing-masing pada tanggal 29
Februari 2016 dan 16 Februari 2015 untuk tahun
2015 dan 2014 dan PT Dayamandiri Dharma
Fonsilindo berdasarkan laporannya pada tanggal
24 Februari 2014 untuk tahun 2013. Liabilitas
imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan
menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan
asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2015	2014	2013
Tingkat diskonto	9,00%	8,40%	9,00%
Tingkat kenaikan upah (gaji)	6,00%	6,00%	6,00%
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years
	Tabel TMI-3-2011/ TMI-3-2011 table	Tabel TMI-3-2011/ TMI-3-2011 table	Tabel TMI-3-2011/ TMI-3-2011 table
Tingkat kematian			

35. INVESTMENT IN PRIVATE EQUITY FUNDS
(continued)

The following are the details of PEF that have been
consolidated in the Bank's consolidated financial
statements:

31 Desember/December 31, 2014

Reksa Dana Penyertaan Terbatas /
Privates Equity Funds

- BNIS Obligasi
- BNIS Garuda
- BNIS Global
- Bahana Maxima USD
- Mandiri Obligasi Negara
- NISP Fleksi Dinamis
- Panin Fleksi Maxi

Reksa Dana Pasar Uang / Money Market Mutual Funds

- AAA Money Market Fund
- Batavia Dana Lancar
- Batavia Dana Likuid
- Bahana USD Cash
- Danareksa Seruni Pasar Uang V
- Danareksa Seruni Pasar Uang Dollar
- TRAM Pundi Kas 3
- BNI-AM Dana Mega Likuid Dollar
- Mandiri Kapital Dollar

36. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank determines obligation for post-
employment benefits based on actuarial calculation
performed by an independent actuary, PT Lastika
Dipa, based on its reports dated February 29, 2016
and February 16, 2015 for 2015 and 2014,
respectively and PT Dayamandiri Dharma
Fonsilindo, based on its report dated February 24,
2014 for 2013. Obligation for post-employment
benefits are calculated using the "*Projected Unit
Credit*" method with the following assumptions:

Annual discount rate
Annual wages (salary) increase
Pension age
Mortality rate

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014 (Disajikan kembali/ As restated)	
Beban jasa kini	33.886	47.784	Current service cost
Beban bunga	18.313	20.214	Interest expense
Keuntungan atas kurtailmen	(29.765)	(41.093)	Curtailment gain
Subtotal	22.434	26.905	Subtotal
Biaya pesangon pemutusan hubungan kerja	-	16.128	Termination
Total (Catatan 32)	22.434	43.033	Total (Note 32)

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

The movements of estimated post-employment benefit liability in the statements of financial position were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31			
	2015	2014 (Disajikan kembali/ As restated)	2013 (Disajikan kembali/ As restated)	
Liabilitas pada awal tahun	271.661	229.499	331.268	Liability at beginning of year
Penambahan tahun berjalan	22.434	26.905	38.553	Addition during the year (Note 32)
Pembayaran selama tahun berjalan	(39.845)	(9.799)	(4.076)	Payment during the year
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	957	25.056	(136.246)	Total amount recognized in other comprehensive income
Liabilitas pada akhir tahun	255.207	271.661	229.499	Liability at end of year

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of liabilities for employee benefits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014 (Disajikan kembali/ As restated)	
Saldo pada awal tahun	271.661	229.499	Balance at beginning of year
Beban jasa kini	33.886	47.784	Current service cost
Beban bunga	18.313	20.214	Interest cost
Kurtailmen dan penyelesaian	(29.765)	(41.093)	Curtailment and settlement
Manfaat yang dibayarkan	(39.845)	(9.799)	Benefit paid
Kerugian pada kewajiban aktuarial	957	25.056	Actuarial losses on obligation
Saldo pada akhir tahun	255.207	271.661	Balance at end of year

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Mutasi keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, bruto pajak tangguhan:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2015	2014 (Disajikan kembali/ As restated)
Saldo awal, 1 Januari	111.190	136.246
Kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(957)	(25.056)
Saldo akhir	110.233	111.190

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan:

	31 Desember/December 31, 2015			
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada agregat biaya jasa kini	(5.576)	2.975	5.728	(2.694)
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan	(32.839)	17.382	33.738	(16.011)

Beginning balance, January 1,
Actuarial losses
charged to other
comprehensive income

Ending balance

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate amounted 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits obligation:

	31 Desember/December 31, 2014			
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada agregat biaya jasa kini	(8.226)	4.403	8.404	(3.938)
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan	(38.543)	20.468	39.378	(18.624)

Effect on the aggregate current
service cost
Effect on present value of
employee benefit obligation

Effect on present value of
employee benefit obligation
Effect on present value of
employee benefit obligation

Jatuh tempo nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	2015	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	24.354	Within the next 12 months
Antara 1 dan 2 tahun	49.783	Between 1 and 2 years
Antara 2 dan 5 tahun	348.430	Between 2 and 5 years
Di atas 5 tahun	206.426	Beyond 5 years
Total	628.993	Total

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan di akhir periode pelaporan adalah 13,68 tahun.

The maturity of present value of benefits obligation as of December 31, 2015 is as follows:

The weighted average duration of the present value of liabilities for employee benefits at the end of the reporting period is 13.68 years.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

37. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to shareholders by the weighted average number of outstanding common shares during the year.

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014
Laba tahun berjalan kepada pemegang saham	1.052.771	568.059
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	6.963.775.206	6.963.775.206
Laba per saham dasar (nilai penuh)	151	82

Income for the year attributable to shareholders
Weighted average number of outstanding common shares

Basic earnings per share (full amount)

38. SEGMENT OPERASI

Bank menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury, Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.
- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Barat.
- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Tengah.
- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Wilayah Makassar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

38. OPERATING SEGMENT

The Bank performs geographical segment analysis whereby management reviews monthly management internal report for each area. The following summary describes each of the Bank's geographical area :

- Head Office consists of *Treasury, Card Center* and other functional divisions, including assets, liabilities, incomes and expenses that cannot be allocated.
- Region Jakarta consists of all branches and sub-branches in Jabodetabek and Banten province.
- Region Bandung consists of all branches and sub-branches in West Java.
- Region Medan consists of all branches and sub branches in Sumatera and Batam.
- Region Semarang consists of all branches and sub branches in Central Java.
- Region Surabaya consists of all branches and sub-branches in East Java, Bali and Nusa Tenggara.
- Region Makassar consists of all branches and sub branches in Sulawesi, Kalimantan, Maluku and Papua.

Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the management of the Bank. Information regarding the results of each geographical area is included:

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

38. OPERATING SEGMENT (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2015											
Keterangan	Kantor Pusat/ Head Office	Wilayah Jakarta/ Region Jakarta	Wilayah Bandung/ Region Bandung	Wilayah Medan/ Region Medan	Wilayah Semarang/ Region Semarang	Wilayah Surabaya/ Region Surabaya	Wilayah Makassar/ Region Makassar	Total Segmen/ Total Segment	Eliminasi/ Elimination	Total	Description
Pendapatan eksternal:											External revenue:
Pendapatan bunga bersih	4.820.669	(1.093.425)	(54.158)	(156.818)	18.473	(136.294)	(95.629)	3.302.818	-	3.302.818	Net interest income
Provisi dan komisi bersih	1.298.842	70.675	24.033	21.581	16.535	26.386	48.362	1.506.414	-	1.506.414	Net fees and commissions
Pendapatan operasional lainnya	370.190	13.957	6.612	5.654	2.659	2.757	2.711	404.540	-	404.540	Other operating income
Pendapatan antar-segmen	2.706.784	2.161.999	251.960	367.994	141.573	462.955	603.623	6.696.888	(6.696.888)	-	Inter-segment revenue
Beban antar-segmen	(5.751.870)	(366.965)	(90.300)	(74.140)	(71.490)	(134.158)	(207.965)	(6.696.888)	6.696.888	-	Inter-segment expense
Total pendapatan segmen	3.444.615	786.241	138.147	164.271	107.750	221.646	351.102	5.213.772	-	5.213.772	Total segment revenue
Beban operasional lainnya	(2.929.857)	(349.265)	(125.776)	(140.885)	(109.173)	(148.527)	(231.390)	(4.034.873)	-	(4.034.873)	Other operating expenses
Laba operasi	514.758	436.976	12.371	23.386	(1.423)	73.119	119.712	1.178.899	-	1.178.899	Operating income
Pendapatan non-operasional	58.246	(3.637)	577	362	1.158	649	2.515	59.870	-	59.870	Non-operating income
Total pendapatan segmen sebelum pajak	573.004	433.339	12.948	23.748	(265)	73.768	122.227	1.238.769	-	1.238.769	Reportable segment profit before tax
Aset segmen	54.974.822	28.944.055	2.983.425	4.538.589	2.010.273	6.296.769	7.344.092	107.092.025	(38.866.855)	68.225.170	Reportable segment assets
Liabilitas segmen	(44.123.391)	(28.510.717)	(2.970.477)	(4.514.841)	(2.010.539)	(6.223.000)	(7.221.865)	(95.574.830)	(38.866.855)	(56.707.975)	Reportable segment liabilities

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

38. OPERATING SEGMENT (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2014											
Keterangan	Kantor Pusat/ Head Office	Wilayah Jakarta/ Region Jakarta	Wilayah Bandung/ Region Bandung	Wilayah Medan/ Region Medan	Wilayah Semarang/ Region Semarang	Wilayah Surabaya/ Region Surabaya	Wilayah Makassar/ Region Makassar	Total Segmen/ Total Segment	Eliminasi/ Elimination	Total	Description
Pendapatan eksternal:											External revenue:
Pendapatan bunga bersih	4.013.199	(1.132.830)	(13.213)	(104.145)	32.702	(113.105)	62.441	2.745.049	-	2.745.049	Net interest income
Provisi dan komisi bersih	1.102.425	76.965	26.062	24.870	19.157	28.193	52.845	1.330.517	-	1.330.517	Net fees and commissions
Pendapatan operasional lainnya	6.373	15.663	9.686	5.412	3.032	2.763	4.029	46.958	-	46.958	Other operating income
Pendapatan antar-segmen	2.589.009	1.870.930	227.230	310.715	128.044	387.689	488.069	6.001.686	(6.001.686)	-	Inter-segment revenue
Beban antar-segmen	(4.951.725)	(375.368)	(115.574)	(96.846)	(79.138)	(131.750)	(251.285)	(6.001.686)	6.001.686	-	Inter-segment expense
Total pendapatan segmen	2.759.281	455.360	134.191	140.006	103.797	173.790	356.099	4.122.524	-	4.122.524	Total segment revenue
Beban operasional lainnya	(2.416.864)	(354.311)	(142.089)	(141.343)	(103.709)	(149.020)	(208.783)	(3.516.119)	-	(3.516.119)	Other operating expenses
Laba operasi	342.417	101.049	(7.898)	(1.337)	88	24.770	147.316	606.405	-	606.405	Operating income
Pendapatan non-operasional	38.206	3.870	1.582	2.210	1.265	2.950	2.518	52.601	-	52.601	Non-operating income
Total pendapatan segmen sebelum pajak	380.623	104.919	(6.316)	873	1.353	27.720	149.834	659.006	-	659.006	Reportable segment profit before tax
Aset segmen	53.057.766	29.613.625	4.103.030	4.608.923	1.961.904	5.379.172	6.959.173	105.683.593	(39.101.133)	66.582.460	Reportable segment assets
Liabilitas segmen	(46.366.622)	(29.508.707)	(4.109.345)	(4.608.049)	(1.960.552)	(5.351.452)	(6.809.339)	(98.714.066)	39.101.133	(59.612.933)	Reportable segment liabilities

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

38. OPERATING SEGMENT (continued)

The elimination of intersegment transactions arose because the Bank's internal segment reporting captures segment information based on each independent regions which may include intersegment transaction such as borrowings to another segment.

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows:

31 Desember/December 31, 2015			
Jenis	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	Type
Giro pada bank lain (Catatan 6):			Current accounts with other banks (Note 6):
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	7.833	0,012%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	3.292	0,005%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
Total giro pada bank lain	11.125	0,017%	Total current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7):			Placement with Bank Indonesia and other banks (Note 7):
PT Bank Mega Syariah	280.000	0,41%	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	245.000	0,36%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	45.000	0,07%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
Total penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	570.000	0,84%	Total placement with Bank Indonesia and other bank
Efek-efek (Catatan 8):			Securities (Note 8):
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	300.000	0,44%	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Mega Capital Indonesia	19.540	0,03%	PT Mega Capital Indonesia
Total efek-efek	319.540	0,47%	Total securities
Efek-efek yang dibeli dan janji dijual kembali (Catatan 9):			Securities purchase under agreement to resell (Note 9):
Mega Asset Management	360.313	0,53%	Mega Asset Management
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):			Loans (Note 11f):
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.820	0,18%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
PT Trans fashion Indonesia	24.279	0,04%	PT Trans fashion Indonesia
PT Kaltim Hijau Makmur	6.927	0,01%	PT Kaltim Hijau Makmur
PT Kutai Agro Lestari	6.218	0,009%	PT Kutai Agro Lestari
PT Trans Coffee	4.801	0,007%	PT Trans Coffee
PT Mega Capital Indonesia	2.525	0,004%	PT Mega Capital Investama
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	1.794	0,003%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp1 miliar	78.579	0,12%	Directors and key employees above Rp1 billion
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	44.166	0,06%	Others - below Rp1 billion
Total kredit yang diberikan	294.109	0,43%	Total loans
Aset lain-lain (Catatan 14):			Other assets (Note 14):
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	6.010	0,009%	Others - below Rp1 billion
Giro (Catatan 16)	1.178.083	1,73%	Current accounts (Note 16)
Tabungan (Catatan 17)	382.138	0,56%	Saving deposits (Note 17)

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year Ended
December 31, 2015

Jenis	Total	Persentase (%) / Percentage (%)	Type
Deposito berjangka (Catatan 18)	1.827.404	3,22%	Time deposits (Note 18)
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	6.974	0,01%	Deposits from other banks (Note 19)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	3.401	0,006%	Accrued expenses and other liabilities (Note 23)
Pendapatan bunga	33.841	0,52%	Interest income
Beban bunga	210.802	6,68%	Interest expenses
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 32): PT Asuransi Umum Mega	32.552	2,93%	Employees health insurance expenses (Note 32): PT Asuransi Umum Mega
Pendapatan sewa (Catatan 14a): PT Duta Visual Nusantara TV 7 PT Asuransi Umum Mega PT Bank Mega Syariah PT Para Bandung Propertindo PT Mega Capital Indonesia PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia Lain-lain di bawah Rp1 miliar	4.879 2.073 1.487 1.307 1.128 1.087 1.071	5,14% 2,19% 1,57% 1,38% 1,19% 1,15% 1,13%	Rent income (Note 14a): PT Duta Visual Nusantara TV 7 PT Asuransi Umum Mega PT Bank Mega Syariah PT Para Bandung Propertindo PT Mega Capital Indonesia PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia Others - below Rp1 billion
Total pendapatan sewa	13.032	13,75%	Total rent income

31 Desember/December 31, 2015

Jenis	Total	Persentase (%) / Percentage (%)	Type
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 34): PT Trans Fashion Indonesia PT Kutai Agro Lestari PT Indonusa Telemedia PT Metropolitan Retailmart Lain-lain di bawah Rp1 miliar	132.519 15.000 13.785 10.633 21	- - - - -	Contingent liabilities - net (Note 34): PT Trans Fashion Indonesia PT Kutai Agro Lestari PT Indonusa Telemedia PT Metropolitan Retailmart Others - below Rp1 billion
Total liabilitas kontinjensi	171.958	-	Total contingent liabilities
Liabilitas komitmen - neto (Catatan 34): PT Sekata Prima Nusa	13.785	-	Commitment liabilities - net (Note 34): PT Sekata Prima Nusa

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2014			
Jenis	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	Type
Giro pada bank lain (Catatan 6):			Current accounts with other banks (Note 6):
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	2.226	0,0033%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	521	0,0008%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
Total giro pada bank lain	2.747	0,0041%	Total current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7):			Placement with Bank Indonesia and other banks (Note 7):
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	120.000	0,18%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
Efek-efek (Catatan 8):			Securities (Note 8):
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	300.000	0,45%	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Mega Capital Indonesia	19.380	0,03%	PT Mega Capital Indonesia
Total efek-efek	319.380	0,48%	Total securities
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):			Loans (Note 11f):
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.533	0,19%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
PT Trans fashion Indonesia	46.153	0,07%	PT Trans fashion Indonesia
PT Mitra Kalimantan Utama	8.690	0,01%	PT Mitra Kalimantan Utama
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	8.279	0,01%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
PT Sekata Prima Nusa	7.372	0,01%	PT Sekata Prima Nusa
PT Mega Capital Indonesia	3.115	0,005%	PT Mega Capital Indonesia
PT Trans Coffee	1.520	0,002%	PT Trans Coffee
PT Dian Abdi Nusa	1.124	0,002%	PT Dian Abdi Nusa
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp1 miliar	23.955	0,04%	Directors and key employees above Rp1 billion
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	100.971	0,15%	Others - below Rp1 billion
Total kredit yang diberikan	325.712	0,49%	Total loans
Aset lain-lain (Catatan 14):			Other assets (Note 14):
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	5.329	0,008%	Others - below Rp1 billion
Giro (Catatan 16)	647.153	1,08%	Current accounts (Note 16)
Tabungan (Catatan 17)	469.738	0,78%	Saving deposits (Note 17)
Deposito berjangka (Catatan 18)	3.757.466	6,29%	Time deposits (Note 18)
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	28.292	0,05%	Deposits from other banks (Note 19)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	31.815	0,05%	Accrued expenses and other liabilities (Note 23)

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2014			
Jenis	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	Type
Pendapatan bunga	29.949	0,50%	Interest income
Beban bunga	163.677	5,06%	Interest expenses
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 32): PT Asuransi Umum Mega	34.963	3,18%	Employees health insurance expenses (Note 32): PT Asuransi Umum Mega
Pendapatan sewa (Catatan 14a): PT Duta Visual Nusantara TV 7 PT Asuransi Jiwa Mega Life PT Asuransi Umum Mega PT Bank Mega Syariah PT Mega Capital Indonesia Lain-lain di bawah Rp1 miliar	3.134 2.357 2.073 1.449 1.128 1.696	4,10% 3,08% 2,71% 1,90% 1,48% 2,22%	Rent income (Note 14a): PT Duta Visual Nusantara TV 7 PT Asuransi Jiwa Mega Life PT Asuransi Umum Mega PT Bank Mega Syariah PT Mega Capital Indonesia Others - below Rp1 billion
Total pendapatan sewa	11.837	15,49%	Total rent income
31 Desember/December 31, 2014			
Jenis	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	Type
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 34): PT Trans Fashion Indonesia PT Kutai Agro Lestari PT Metropolitan Retailmart	184.169 39.770 13.136	- - -	Contingent liabilities - net (Note 34): PT Trans Fashion Indonesia PT Kutai Agro Lestari PT Metropolitan Retailmart
Total liabilitas kontinjensi	237.075	-	Total contingent liabilities
Liabilitas komitmen - neto (Catatan 34): PT Sekata Prima Nusa	12.385	-	Commitment liabilities - net (Note 34): PT Sekata Prima Nusa

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Keterangan:

- a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset konsolidasian pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- c. Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- d. Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- e. Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- f. Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The Bank's management believes that there were no related parties transactions which give rise to conflict of interest as defined in BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 regarding Conflict of Interest on Certain Transactions.

Description:

- a. *Percentages of current account with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, securities, securities of purchase under agreement to resell, loans and other assets are computed based on total consolidated assets at each consolidated statements of financial position date.*
- b. *Percentages of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, accrued expenses and other liabilities are computed based on total liabilities at each consolidated statements of financial position date.*
- c. *Percentages of interest income are computed based on total interest income for each related year.*
- d. *Percentages of interest expenses are computed based on total interest expenses and other financing charges for each related year.*
- e. *Percentages of employee's health insurance expense are computed based on total personnel expenses for each related year.*
- f. *Percentages of rent income are computed based on total non-operating income for each related year.*

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi:

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama**
 - PT Televisi Transformasi Indonesia
 - PT Duta Visual Nusantara TV 7
 - PT Para Bandung Propertindo
 - PT Mega Capital Indonesia
 - PT Bank Mega Syariah
 - PT Asuransi Jiwa Mega Life
 - PT Asuransi Umum Mega
 - PT Mega Corpora
 - PT Trans Property
 - PT Trans Corpora
 - PT CT Corpora
 - PT Batam Indah Investindo
 - PT Trans Coffee
 - PT Mega Central Finance
 - PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
 - PT Trans Airways
 - PT Trans Media Corpora
 - PT Trans Rekan Media
 - PT Trans Entertainment
 - PT Trans Fashion Indonesia
 - PT Trans Lifestyle
 - PT Para Inti Energy
 - PT Para Energy Investindo
 - PT Trans Kalla Makassar
 - PT Trans Studio
 - PT Trans Ice
 - PT Mega Auto Finance
 - PT Para Bali Propertindo
 - PT Mega Indah Propertindo
 - PT CT Agro
 - PT Kaltim CT Agro
 - PT Kalbar CT Agro
 - PT Kalteng CT Agro
 - PT Metropolitan Retailmart
 - PT Mega Finance
 - PT Mega Asset Management
 - PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia
 - PT Perkebunan Indonesia Lestari
 - PT Perkebunan Inti Indonesia, PT Vaya Tour
 - PT Agranet Multicitra Siberkom
 - PT Trans Mart
 - PT Trans Grosir Indonesia
 - PT Trans Retail Indonesia (dahulu PT Carrefour Indonesia)
 - PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
 - PT Mega Capital Investama

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The nature of relationship with related parties:

- **Related due to the same ownership/ shareholders**
 - PT Televisi Transformasi Indonesia
 - PT Duta Visual Nusantara TV 7
 - PT Para Bandung Propertindo
 - PT Mega Capital Indonesia
 - PT Bank Mega Syariah
 - PT Asuransi Jiwa Mega Life
 - PT Asuransi Umum Mega
 - PT Mega Corpora
 - PT Trans Property
 - PT Trans Corpora
 - PT CT Corpora
 - PT Batam Indah Investindo
 - PT Trans Coffee
 - PT Mega Central Finance
 - PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
 - PT Trans Airways
 - PT Trans Media Corpora
 - PT Trans Rekan Media
 - PT Trans Entertainment
 - PT Trans Fashion Indonesia
 - PT Trans Lifestyle
 - PT Para Inti Energy
 - PT Para Energy Investindo
 - PT Trans Kalla Makassar
 - PT Trans Studio
 - PT Trans Ice
 - PT Mega Auto Finance
 - PT Para Bali Propertindo
 - PT Mega Indah Propertindo
 - PT CT Agro
 - PT Kaltim CT Agro
 - PT Kalbar CT Agro
 - PT Kalteng CT Agro
 - PT Metropolitan Retailmart
 - PT Mega Finance
 - PT Mega Asset Management
 - PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia
 - PT Perkebunan Indonesia Lestari
 - PT Perkebunan Inti Indonesia
 - PT Vaya Tour
 - PT Agranet Multicitra Siberkom
 - PT Trans Mart
 - PT Trans Grosir Indonesia
 - PT Trans Retail Indonesia (formerly PT Carrefour Indonesia)
 - PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
 - PT Mega Capital Investama

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi:
(lanjutan)

- Hubungan kepemilikan/pemegang saham
yang sama (lanjutan)

- PT Arah Tumata
- PT Dian Abdi Nusa
- PT Wahana Kutai Kencana
- PT Trans Estate
- PT Trans Studio Balikpapan
- PT Trans Studio Jakarta
- PT Trans Studio Manado
- PT Mega Indah Realty Development
- PT Rekreasindo Nusantara
- PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
- PT Mitra Kalimantan Utama
- PT Sekata Prima Nusa
- PT Trans Oto Internasional
- PT Kaltim Hijau Makmur
- PT Kutai Argo Lestari
- PT Lembah Sawit Subur
- PT Mahakam Hijau Makmur
- PT Trans E Produksi
- PT Indonusa Telemedia
- PT Trans News Corpora
- PT Detik Ini Juga
- PT Tama Komunika Persada
- PT Detik TV Indonesia
- PT Trans Burger
- PT Alfa Retailindo
- PT Trans Rekreasindo
- PT Trans Ritel Properti
- PT Trans Distributor
- PT Trans Importir
- PT Trans Indo Distributor
- PT Trans Indo Trading
- PT Trans Indo Importir
- PT Transindo Digital Distribusi
- PT Transindo Digital Ritel
- PT Trans Event
- PT Trans Mahagaya
- PT Kutai Agro Lestari
- PT Trans Studio Makassar
- PT Trans Retail Properti
- PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Pada tahun 2015, PT Asuransi Jiwa Mega Life bukan merupakan pihak berelasi Bank.

- Hubungan manajemen atau karyawan kunci
Bank

PT Para Duta Bangsa

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The nature of relationship with related parties:
(continued)

- Related due to the same ownership/
shareholders (continued)

- PT Arah Tumata
- PT Dian Abdi Nusa
- PT Wahana Kutai Kencana
- PT Trans Estate
- PT Trans Studio Balikpapan
- PT Trans Studio Jakarta
- PT Trans Studio Manado
- PT Mega Indah Realty Development
- PT Rekreasindo Nusantara
- PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
- PT Mitra Kalimantan Utama
- PT Sekata Prima Nusa
- PT Trans Oto Internasional
- PT Kaltim Hijau Makmur
- PT Kutai Argo Lestari
- PT Lembah Sawit Subur
- PT Mahakam Hijau Makmur
- PT Trans E Produksi
- PT Indonusa Telemedia
- PT Trans News Corpora
- PT Detik Ini Juga
- PT Tama Komunika Persada
- PT Detik TV Indonesia
- PT Trans Burger
- PT Alfa Retailindo
- PT Trans Rekreasindo
- PT Trans Ritel Properti
- PT Trans Distributor
- PT Trans Importir
- PT Trans Indo Distributor
- PT Trans Indo Trading
- PT Trans Indo Importir
- PT Transindo Digital Distribusi
- PT Transindo Digital Ritel
- PT Trans Event
- PT Trans Mahagaya
- PT Kutai Agro Lestari
- PT Trans Studio Makassar
- PT Trans Retail Properti
- PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

In 2015, PT Asuransi Jiwa Mega Life are not Bank's related parties.

- Related to the management or key
employees of the Bank

PT Para Duta Bangsa

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011 terjadi pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000 dengan melibatkan oknum Bank maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

1. PT Elnusa Tbk

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

40. LEGAL MATTERS

Between April 2009 and July 2010, there was a fraud case of fund in PT Elnusa Tbk of Rp111,000 and between September 2010 to April 2011, there was also a fraud case of the fund in Batubara County of Rp80,000 involving officers of the Bank and also persons of PT Elnusa Tbk and Batubara County as well as other related parties.

The incident has led to the following cases:

1. PT Elnusa Tbk

a. The Corruption Case

In the criminal corruption case, the Indonesian attorney based on its investigation indicate that there is a fund corruption occur in Bank involving the individual from PT Elnusa Tbk itself. Based on the investigation at Indonesian District Court, High Court and Court of Cassation, it proves that this current case is indeed a corruption. This case has been processed up to Indonesia Supreme Court of Justice which mean this case has fixed and binding power and because of that, the attorney must execute the final verdict regarding the case.

The verdict has been decided on August 29, 2012 through the Consultative Meeting of Indonesia Supreme Court of Justice whereby the court decided and verdict all the defendant are guilty of violating the law on corruption and required to return all the money to the state and PT Elnusa Tbk.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut : (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk (lanjutan)

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi (lanjutan)

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

b. Kasus Perdata

Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI dan melaporkan putusan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Hakim Agung Bidang Pengawasan Mahkamah Agung R.I. serta ke Komisi Yudisial. Dalam keputusannya tanggal 10 Januari 2013, Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan keputusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Terhadap keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Pada tanggal 12 Februari 2014 Mahkamah Agung R.I. telah memutuskan menyatakan "Menolak Permohonan Kasasi" yang diajukan oleh Bank.

40. LEGAL MATTERS (continued)

*The Incident has led to the following cases:
(continued)*

1. PT Elnusa Tbk (continued)

a. *The Corruption Case (continued)*

Based on the verdict of district attorneys whose roles as the executor of the verdict, they must exercise the execution process of all the material and money that has been confiscated by court and then be auctioned whereby the result will be returned to the state and PT Elnusa Tbk. If the confiscated material is not enough to cover the corruption amount that need to be returned to PT Elnusa Tbk, the court will seize and confiscate all the property that are owned by the defendant in order to return the fund that has been corrupted to the state and PT Elnusa Tbk.

b. Civil Case

The Bank has been the defendant of the civil case against PT Elnusa Tbk in which the plaintiff filed a case against law to the Bank based an indication of certification of deposit forgery amounting to Rp111,000. On March 22, 2012, the South Jakarta District Court of Justice grant the plaintiff charges and obligate the Bank to return the plaintiff fund.

In relation to the decision from the South Jakarta District Court, the Bank filed an appeal to the High Court of DKI and report the verdict of District Court to the Indonesia Supervising Supreme Court of Judge and Judicial Review Team. On the decision that occur on January 10, 2013, the High Court of DKI upheld the decision of South Jakarta District Court. Towards the decision, on February 12, 2014, the Supreme Court decided to reject the appeal decision from the Bank.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut : (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk (lanjutan)

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Dengan adanya dua keputusan yang kedua-duanya telah mempunyai kekuatan hukum tetap, yang saling bertentangan satu dengan yang lain, maka demi kepastian hukum perlu diajukan suatu upaya hukum luar biasa berupa Peninjauan Kembali terhadap keputusan dalam perkara perdatanya dikarenakan mengenai perbuatan pembobolan dana PT Elnusa Tbk telah terlebih dahulu diputuskan oleh Mahkamah Agung R.I. dalam perkara tipikor, dimana Bank bukan pihak yang harus bertanggung jawab untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dibobol oleh para pelaku Tipikor.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Dilain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

Bahwa apapun keputusan Mahkamah Agung dalam proses Peninjauan Kembali seharusnya mengacu kepada keputusan Mahkamah Agung dalam perkara Tipikor, jika tidak demikian maka akan selalu ada dua keputusan yang berkekuatan tetap yang satu dengan yang lain saling bertentangan.

40. LEGAL MATTERS (continued)

*The Incident has led to the following cases:
(continued)*

1. *PT Elnusa Tbk (continued)*

b. *Civil Case (continued)*

As there are two binding decision in which both have legal force that conflicted between each other, there must be a legal certainty needed to be taken. The action that can be taken to interceded this problem is a Judicial Review on the civil case since the fund corruption case of PT Elnusa Tbk has already been decided first by the Indonesia Supreme Court of Justice and resulted that the Bank is not the related party that found guilty and need to return the corruption fund to PT Elnusa Tbk.

That the Supreme Court in its decision regarding the corruption case decided that the defendant is found guilty of committing unlawful action of corruption and because of that, each of the defendant will be sentenced to imprisonment in accordance with the level of action taken. At the same time, all the defedant must return and pay the compensation to states and PT Elnusa Tbk. On the other side on the civil case submitted by PT Elnusa Tbk, the Bank is found guilty of committing unlawful action and compulsory to pay the fine to PT Elnusa Tbk amounting Rp111,000.

Any decision from the Supreme Court of the judicial review process should refer to the Supreme Court decision on the case of "Tipikor", if not, then there will always be two binding decision in which both have legal force that conflicted between each other.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut : (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk. Kasus ini telah selesai di proses di Mahkamah Agung R.I. Dan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itma Hari Basuki yang masih dalam proses di Pengadilan Tinggi) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

b. Kasus Perdata

Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Bank, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan "Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau Niet Ontvankelijk Verklaard". Terhadap putusan dimaksud, Pemkab Batubara pada tanggal 13 Oktober 2015 telah mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, akan tetapi hingga saat ini, Bank belum menerima memori banding dari Pemkab Batubara.

40. LEGAL MATTERS (continued)

*The Incident has led to the following cases:
(continued)*

2. *Pemkab Batubara, North Sumatera*

a. *The Corruption Case*

Similar to the corruption case of PT Elnusa Tbk, Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center notified that there is an corruption indication of government fund in coal county amounting to Rp80,000 closely similar to the case of embezzlement to PT Elnusa Tbk. This case has been completed to be processed in Indonesia Supreme Court of Justice. The decision has been read on October 23, 2012 which meant that the case has binding and legal force. Based on that matter, the court must execute all the verdict of the case in which all defendant (except for Itma Hari Basuki who is in the process of supreme court) have been found guilty of doing unlawful action in the form of corruption and money laundering of coal county government money. They were obligated by the court to return all the corruption fund to the coal county government.

b. *Civil Case*

At the beginning of February 2015, Pemkab Batubara has filed a lawsuit to the Bank, with a reason of unlawful acts on misuse of funds of Pemkab Batubara amounting Rp80,000. With the respective case on October 13, 2015 the judges of South Jakarta District Court has read the decisions that mainly stated "the defendant suit in this case Pemkab Batubara can not be accepted or Niet Ontvankelijk Verklaard". Toward the said decision, Pemkab Batubara October 13, 2015, has made an appeal to Jakarta Court, however as of now, the Bank has not accepted the memory of appeal from Pemkab Batubara.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut : (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara (lanjutan)

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Bank bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Bank memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam *escrow account* sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

Bank telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah komunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp191.000.

Berdasarkan hasil putusan pengadilan dalam dua kasus Tipikor di atas, Bank berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Bank tidak berdasar, karenanya tidak akan memiliki dampak terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

40. LEGAL MATTERS (continued)

The Incident has led to the following cases:
(continued)

2. *Pemkab Batubara, North Sumatera (continued)*

b. Civil Case (continued)

From these two corruption cases, the Indonesia Supreme Court, in the case of PT Elnusa Tbk and as well as in the case of Batu Bara County Government, the Bank is not mentioned to be held responsible for returning the funds to PT Elnusa Tbk and Batu Bara County Government's which are compromised by the defendant who has been convicted.

In relation to the cases above, the Bank has received a request from Bank Indonesia to, among others, create an escrow account amounting to Rp191,000 until the disputes are settled and legally binding.

The Bank has complied with Bank Indonesia's request and, after communication with Bank Indonesia, restricted the use of certain Bank Indonesia Certificate amounting to Rp191,000.

In view of the court's decision of those criminal corruption cases above, the Bank believes, that on the basis of jurisprudences of the similar case, such claim on the civil case will have no basis and therefore will not result to a significant impact on the operations, financials or liquidity of the Bank.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING

- a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Aset		
Kas (Catatan 4)	242.466	263.234
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	1.034.840	796.108
Giro pada bank lain (Catatan 6)	217.351	334.470
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	5.095.729	3.204.268
Efek-efek (Catatan 8)	1.775.312	1.571.263
Tagihan derivatif (Catatan 10)	43.660	8.104
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	4.190.560	3.960.726
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	293.052	412.524
Aset lain-lain (Catatan 14)	85.486	78.340
Total	12.978.456	10.629.037
Liabilitas		
Liabilitas segera (Catatan 15)	117.627	60.239
Simpanan dari nasabah (Catatan 16, 17 dan 18)	10.320.374	9.366.224
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	69.238	217.732
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	23.734	2.149
Utang akseptasi (Catatan 12)	293.052	412.524
Pinjaman yang diterima (Catatan 22)	1.208.945	92.888
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	50.285	94.532
Total	12.083.255	10.246.288
Posisi aset - neto	895.201	382.749

41. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCY

- a. Asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

Assets	
Cash (Note 4)	
Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)	
Current accounts with other banks (Note 6)	
Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)	
Securities (Note 8)	
Derivatives receivable (Note 10)	
Loans (Note 11)	
Acceptances receivable (Note 12)	
Other assets (Note 14)	
Total	
Liabilities	
Obligations due immediately (Note 15)	
Deposit from customers (Notes 16, 17 and 18)	
Deposits from other banks (Note 19)	
Derivatives payable (Note 10)	
Acceptances payable (Note 12)	
Fund borrowings (Note 22)	
Accrued expenses and other liabilities (Note 23)	
Total	
Asset position - net	

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's Net Open Position ("NOP") was as follows:

	31 Desember/December 31, 2015					
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Dolar Amerika Serikat	957.138.774	959.101.972	13.194.158	13.221.221	27.063	United States Dollar
Dolar Singapura	20.395.801	20.392.285	199.042	199.007	35	Singapore Dollar
Euro Eropa	7.886.054	7.833.797	118.738	117.950	788	European Euro
Dolar Hong Kong	1.233.411	1.084.887	2.194	1.930	264	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	691.879	712.037	14.141	14.553	412	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	33.533.575	33.541.252	338.144	338.221	77	Australian Dollar
Yen Jepang	347.882.526	343.849.728	39.838	39.376	462	Japanese Yen
Yuan China	1.348.064	1.345.740	2.828	2.823	5	Chinese Yuan
Dolar Selandia Baru	385.769	327.042	3.644	3.089	555	New Zealand Dollar
Franc Swiss	123.560	107.793	1.720	1.500	220	Swiss Franc
			13.914.447	13.939.670	29.881	
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2015, setelah dikurangi dengan modal pengurang					10.279.296	Total Tier I and Tier II Capital of December 2015 net of capital deduction
Rasio PDN					0,29%	NOP Ratio

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank adalah sebagai
berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2014					
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Dolar Amerika Serikat	859.712.798	862.188.212	10.647.543	10.678.201	30.658
Dolar Singapura	24.063.412	24.000.593	225.623	225.034	589
Euro Eropa	11.707.123	12.539.758	176.232	185.801	9.569
Dolar Hong Kong	4.030.056	3.879.775	6.437	6.196	241
Poundsterling Inggris	2.031.739	10.019.338	39.188	193.256	154.068
Dolar Australia	56.556.073	45.777.021	573.947	464.559	109.388
Yen Jepang	2.095.115.830	1.648.861.004	217.054	170.823	46.231
Yuan China	726.451	6.514	1.446	13	1.433
Dolar Selandia Baru	273.449	258.721	2.655	2.512	143
Franc Swiss	1.538.216	143.738	19.252	1.799	17.453
			11.909.377	11.928.194	369.773
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2014, setelah dikurangi dengan modal pengurang					6.310.948
Rasio PDN					5,86%

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah memenuhi ketentuan BI.

42. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

- Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
- Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;

41. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCY (continued)

The Bank's Net Open Position ("NOP") was as
follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2014					
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
United States Dollar	859.712.798	862.188.212	10.647.543	10.678.201	30.658
Singapore Dollar	24.063.412	24.000.593	225.623	225.034	589
European Euro	11.707.123	12.539.758	176.232	185.801	9.569
Hong Kong Dollar	4.030.056	3.879.775	6.437	6.196	241
Great Britain Poundsterling	2.031.739	10.019.338	39.188	193.256	154.068
Australian Dollar	56.556.073	45.777.021	573.947	464.559	109.388
Japanese Yen	2.095.115.830	1.648.861.004	217.054	170.823	46.231
Chinese Yuan	726.451	6.514	1.446	13	1.433
New Zealand Dollar	273.449	258.721	2.655	2.512	143
Swiss Franc	1.538.216	143.738	19.252	1.799	17.453
			11.909.377	11.928.194	369.773
Total Tier I and Tier II Capital of December 2014 net of capital deduction					6.310.948
NOP Ratio					5,86%

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on 15 July 2004 and as further amended by BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated 1 July 2010, the maximum NOP of banks should be 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank as of December 31, 2015 and 2014 is in compliance with BI regulations.

42. TRUSTEESHIP ACTIVITIES

The Bank was granted with the license to conduct trusteeship activity from BAPEPAM-LK based on the decision letter No. 20/STTD-WA/PM/2000 dated August 2, 2000. The services provided by the Bank as a trustee are as follows:

- Represents the bondholders in any court and outside the court on any legal actions that related to the bondholders' interest;
- Submits complete information concerning its qualification as Trustee in the prospectus;

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. KEGIATAN WALI AMANAT (lanjutan)

- c. Memberikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
- d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
- e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamentan.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 88 emisi obligasi, 16 emisi *Medium-Term Notes* dan 5 emisi sukuk sedangkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 87 emisi obligasi dan 8 emisi *Medium-Term Notes*. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp74.402.063 dan USD130.000 sampai dengan 31 Desember 2015 dan sebesar Rp60.903.063 dan USD130.000 sampai dengan 31 Desember 2014.

43. KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
 - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
 - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
 - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
 - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan surat kuasa)
 - Pelaporan

42. TRUSTEESHIP ACTIVITIES (continued)

- c. *Directly reports to Financial Services Authority, Stock Exchange and to the bondholders, directly or through Stock Exchange when the issuer has not complied with the agreement or any condition that will be disadvantageous to the bondholders;*
- d. *Perform periodic monitoring or supervision on the development of the issuer's business based on financial reports or others reports;*
- e. *Provides necessary advisory services to issuer in connection with the trusteeship agreement.*

For the year ended December 31, 2015, the Bank acts as Trustee for 88 bonds issuance, 16 Medium-Term Notes Issuance and 5 sukuk Issuance while for the year ended December 31, 2014, the Bank acts as Trustee for 87 bonds issuance and 8 Medium-Term Notes issuance. The total value of the bonds issued amounted to Rp74,402,063 and USD130,000 up to December 31, 2015 and Rp60,903,063 and USD130,000 up to December 31, 2014.

43. CUSTODIAN SERVICES ACTIVITIES

The Bank is allowed to provide custodian services based on the license from the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution based on the letter No. KEP-01/PM/Kstd/2001 dated January 18, 2001.

The custodian services provided by the Bank are as follows:

- *General Custody encompasses:*
 - *Safekeeping (storage and administration of securities)*
 - *Settlement & transaction handling (handling and settlement the transaction of sales/purchases securities)*
 - *Corporate action (handling customer's rights in relation with the ownership of securities)*
 - *Proxy (as a customer representative at the General Meeting of Shareholders based on powers of attorney)*
 - *Reporting*

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. KEGIATAN JASA KUSTODIAN (lanjutan)

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari: (lanjutan)

- Kustodian Reksa Dana meliputi:
 - Unit *Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
 - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
 - Pelaporan
 - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp42.040.041 dan Rp37.631.316.

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

	31 Desember/December 31			
	2015		2014	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan				
Kas	1.093.626	1.093.626	1.274.528	1.274.528
Nilai wajar melalui laba rugi				
Efek-efek	2.399.036	2.399.036	4.298.359	4.298.359
Tagihan derivatif	43.660	43.660	8.104	8.104
	2.442.696	2.442.696	4.306.463	4.306.463
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	8.145.070	8.145.070	9.488.321	9.488.321
Pinjaman dan piutang				
Giro pada Bank Indonesia	4.546.084	4.546.084	4.532.318	4.532.318
Giro pada bank lain	279.526	279.526	447.639	447.639
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.672.779	8.672.779	9.093.752	9.093.752
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.781.135	3.781.135	432.714	432.714
Kredit yang diberikan	31.748.472	33.234.256	33.142.181	33.407.648
Tagihan akseptasi	489.215	489.215	554.725	554.725
Aset lain-lain - neto ^{*)}	733.227	733.227	805.800	805.800
	50.250.438	51.736.222	49.009.129	49.274.596
Total	61.931.830	63.417.614	64.078.441	64.343.908

^{*)} Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

43. CUSTODIAN SERVICES ACTIVITIES (continued)

The custodian services provided by the Bank are as follows: (continued)

- *Mutual Fund Custody encompasses:*
 - *Registry Unit* (registration and administration of mutual fund unit)
 - *Fund Accounting* (collective custody, mutual fund administration and portfolio Net Asset Value calculation)
 - *Reporting*
 - *The storage of other securities in compliance with the prevailing regulations.*

As of December 31, 2015 and 2014, the value of the portfolio under administration of the Bank's custodian amounted to Rp42,040,041 and Rp37,631,316, respectively.

44. FAIR VALUE MEASUREMENTS

The next table summarises the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2015 and 2014, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

Financial Assets
Cash
Fair value through profit or loss
Securities
Derivatives receivable
Available-for-sale
Securities
Loans and receivables
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Securities purchased under agreement to resell
Loans
Acceptances receivable
Other assets - net ^{*)}
Total

^{*)} Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

44. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

31 Desember/December 31					
	2015		2014		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	23.734	23.734	2.149	2.149	Derivatives payable
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Liabilitas segera	558.656	558.656	654.079	654.079	Obligations due immediately
Simpanan nasabah					Deposits from customers
Giro	5.111.618	5.111.618	5.534.751	5.534.751	Current accounts
Tabungan	9.993.508	9.993.508	10.652.102	10.652.102	Savings deposits
Deposito berjangka	34.634.546	34.634.546	34.835.022	34.835.022	Time deposits
Simpanan dari bank lain					Deposits from other banks
Call money	318.925	318.925	1.963.903	1.963.903	Call money
Giro	610.684	610.684	350.113	350.113	Current accounts
Tabungan	213.203	213.203	181.677	181.677	Savings deposits
Deposito berjangka	561.916	561.916	294.882	294.882	Time deposits
Utang akseptasi	489.215	489.215	554.725	554.725	Acceptances payable
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.380.347	2.380.347	3.818.632	3.818.632	Securities sold under repurchased agreements
Pinjaman yang diterima	1.208.945	1.208.945	92.888	92.888	Fund borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain ^{**)}	156.147	156.147	205.756	205.756	Accrued expenses and other liabilities ^{**)}
	56.237.710	56.237.710	59.138.530	59.138.530	
Total	56.261.444	56.261.444	59.140.679	59.140.679	Total

^{**)} Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga dan setoran jaminan.

^{**)} Accrued expenses and other liabilities consist of interest payables and security deposits.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, kredit yang diberikan dan aset tetap mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives, loans and fixed assets are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2j dan 10.

The fair value of derivatives receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Notes 2j and 10.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar: (lanjutan)

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Tabel di bawah ini menunjukkan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

44. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value: (continued)

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of assets and liabilities:

- Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.
- Level 2 : valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 : valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

The table below show the assets and liabilities measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

		31 Desember/December 31, 2015			
		Nilai wajar/Fair value			
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek					
yang diperdagangkan	2.399.036	2.399.036	-	-	Trading securities
Tagihan derivatif	43.660	-	43.660	-	Derivatives receivable
Efek-efek tersedia untuk dijual	8.145.070	8.145.070	-	-	Securities available-for-sale
Total aset yang diukur pada nilai wajar	10.587.766	10.544.106	43.660	-	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan	31.748.472	-	33.194.091	40.165	Loans
Agunan yang diambil alih	-	-	-	31.254	Foreclosed assets
Aset tetap	-	-	-	5.568.475	Fixed Assets
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	31.748.472	-	33.194.091	5.639.894	Total assets for which fair value are disclosed
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas derivatif	23.734	-	23.734	-	Derivatives payable
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	23.734	-	23.734	-	Total liabilities measured at fair value

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

44. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

		31 Desember/December 31, 2014			
		Nilai wajar/Fair value			
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek yang diperdagangkan	4.298.359	4.298.359	-	-	Trading securities
Tagihan derivatif	8.104	-	8.104	-	Derivatives receivables
Efek-efek tersedia untuk dijual	9.488.321	9.488.321	-	-	Securities available-for-sale
Total aset yang diukur pada nilai wajar	13.794.784	13.786.680	8.104	-	Total asset measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan	33.142.181	-	33.405.512	2.136	Loans
Agunan yang diambil alih	-	-	-	26.849	Foreclosed assets
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	33.142.181	-	33.405.512	28.985	Total assets for which fair value are disclosed
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas derivatif	2.149	-	2.149	-	Derivatives payable
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	2.149	-	2.149	-	Total liabilities measured at fair value

Nilai wajar dari agunan diambil alih dicatat berdasarkan nilai wajar level 3.

Nilai wajar tingkat 3 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya yang dihasilkan oleh aset.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

Fair value of foreclosed assets are recorded based on level 3 fair value.

Level 3 fair values of land and buildings are calculated using the comparable market approach, income approach and cost approach.

There were no transfer between level during the year.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan perubahannya di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009.

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank Mega telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank Mega selalu mengembangkan tools yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

a. Introduction and Overviews

The Bank implements risk management policy in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, subject to "Application of Risk Management for Commercial Bank" and its amended regulation No. 11/25/PBI/2009.

Starting from these regulated policy as well as internal requirement, Bank Mega has implemented risk management in accordance with the scope of their activities. In order to enhance the implementation of risk management, Bank Mega always develop tools that are used, evaluate and correct any weakness in the process, and the development of human resources as the key to the implementation. It is important considering that risk factors inline with the the dynamic nature of the development on the banking business practice itself.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank dikendalikan oleh Direktorat Risiko dengan didukung oleh unit kerja dibawahnya. Ada 4 (empat) Unit Kerja pendukung Direktorat Risiko, yaitu:

- *Risk Management*
- *Risk Policy*
- *Credit Control*
- *Credit Review*

Unit kerja yang melakukan fungsi manajemen risiko kredit juga terdapat pada struktur organisasi di Direktorat Kartu Kredit dan UKM, dengan garis pelaporan dan koordinasi kepada Direktorat Risk.

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Produk
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Pengadaan Barang
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO")
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite *Good Corporate Governance*

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. *Introduction and Overviews (continued)*

The effort of improving the implementation of risk management is focused on five main points, namely Identification, Measurement, Monitoring, Control, and Reporting.

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

b. *Risk Management Framework*

Risk management of the Bank is under the control of Risk Directorate. There are 4 (four) Units under Risk Directorate:

- *Risk Management*
- *Risk Policy*
- *Credit Control*
- *Credit Review*

There are credit card risk unit and SME credit risk unit, under Directorate of Credit Card and SME organization structure. However, those units have a reporting and coordination line to Risk Directorate.

The management has established committees which are responsible to assist Board of Commissioners and Directors for managing the Bank's risk management, that are:

- *Risk Oversight Committee*
- *Audit Committee*
- *Remuneration and Nomination Committee*
- *Risk Management Committee*
- *Product Committee*
- *Credit Policy Committee*
- *Procurement Committee*
- *Information Technology Committee*
- *Asset and Liability Committee ("ALCO")*
- *Human Resources Committee*
- *Good Corporate Governance Committee*

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Komite-komite ini bertanggungjawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit Kerja Independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

These committees are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policy in their specified areas. All committees report regularly to the Board of Commissioners and Directors.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which risk management is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

Independent Working Units have been formed to facilitate independent evaluation, various risks monitoring and reporting. These divisions are designed to function independently of the business units.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Unit *Risk Management*, Unit *National Credit Control*, Unit *National Wholesale Credit Review*, Unit *National Retail & SME Credit Review*, Unit *Credit Appraisal*, Unit *Compliance & Good Corporate Governance*, Unit *Banking Fraud*, Unit *Anti Money Laundering*, Unit *Corporate Legal*, Unit *Consumer Banking Network* (sub unit *Customer Care*), Unit *Centralized Transactional Operations* (sub unit *Network Operational Control*) bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada *Internal Audit* (IADT).

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang direvisi/diterbitkan Bank sampai dengan 2015 antara lain sebagai berikut:

- Kebijakan Manajemen Risiko *Strategic*
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - *Standardized Approach*
- Pedoman Kerja Perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)
- Perubahan Pertama Kebijakan Perhitungan BMPK untuk Transaksi Derivatif
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Koordinasi Pengelolaan Risiko Kredit
- Pedoman Perhitungan ATMR Risiko Operasional berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (PID)
- Pedoman Kerja *Stress Test* Likuiditas
- Pedoman Kerja ATMR Pasar
- Pedoman Kerja Profil Risiko PT Bank Mega Tbk
- Revisi Pedoman Kerja Profil Risiko PT Bank Mega Tbk
- Ketentuan Penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit Pejabat Bank Mega
- *Risk Statement*, *Risk Appetite*, *Risk Tolerance*, dan *Risk Culture* PT Bank Mega Tbk

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

Risk Management Unit, *National Credit Control Unit*, *National Wholesale Credit Review Unit*, *National Retail & SME Credit Review Unit*, *Credit Appraisal Unit*, *Compliance & Good Corporate Governance Unit*, *Banking Fraud Unit*, *Anti Money Laundering Unit*, *Corporate Legal Unit*, *Consumer Banking Network Unit* (Customer Care Sub Unit), *Centralized Transactional Operations Unit* (Network Operational Control Sub Unit) are in charge of identifying, assessing and monitoring all of the Bank's main risks in accordance with well-defined risk management policies and procedures. Risk control functions are handled by Internal Audit ("IADT").

Several internal risk management policies which are released or reviewed until 2015 are as follows:

- *Strategic Risk Management Policy*
- *Legal Risk Management Policy*
- *Reputational Risk Management Policy*
- *Compliance Risk Management Policy*
- *Credit Risk Policy*
- *Market Risk Management Policy*
- *Liquidity Risk Management Policy*
- *Operational Risk Management Policy*
- *Guidelines of Standardized Approach ATMR Credit Report*
- *Guidelines of Interest Rate Risk in Banking Book*
- *First Amendment in BMPK Calculation Policy for Derivative Transactions*
- *Risk Management Committee*
- *Credit Policy Committee of Bank Mega*
- *Coordination of Credit Risk Management*
- *Guidelines of Operational Risk RWA calculation based on the Basic Indicator Approach (PID)*
- *Guidelines of Liquidity Stress Testing*
- *Guidelines of Market ATMR*
- *Guidelines of Risk Profile of PT Bank Mega Tbk*
- *Revised Guidelines Risk Profile of PT Bank Mega Tbk*
- *Use of Limit Authority on Credit Approval Policy*
- *Risk Statement*, *Risk Appetite*, *Risk Tolerance*, and *Risk Culture* of PT Bank Mega Tbk

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

- Kebijakan *Risk Limit* Bank Mega
- Komite Kredit Kantor Pusat Bank Mega
- Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil revidi dari kebijakan yang telah ada. Upaya revidi dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan dari peraturan Bank Indonesia.

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko selama tahun 2015 difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia
- Pengembangan peran unit Manajemen Risiko
- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko Bank dalam PTKB

c. Risiko Kredit

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Secara umum, kebijakan internal kredit Bank bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal Bank untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan, peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi risiko kredit lainnya.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

- *Risk Limit Policy* of Bank Mega
- *Head Office Credit Committee* of the Bank Mega
- *Limit Financing based on Economic Sector*

Most of the policies are the result of reviewed version of the existing policies. The reviews are performed due to the changes in Bank Indonesia regulations.

In general, the implementation of risk management in 2015 was focused in:

- *Increasing awareness and human resources competencies*
- *Developing the roles of Risk Management unit*
- *Increase in the intensity of monitoring and control of indicators associated with efforts to improve Bank's Risk Profile in Soundness Bank*

c. Credit Risk

The principle by which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are revised periodically in accordance with changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.

In general, the Bank's credit policy follows lending in the form of secured lending or collateralized-based loans. The Bank's internal grading system for corporate and commercial segments will generate risk grades for each specific borrower level as well as facility level. Each risk grade reflects borrower's risk of default while facility level grades are also affected by the availability of collateral and/or other credit risk mitigation.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank yang akan ditargetkan pada sektor Usaha Kecil dan Menengah ("UKM"), yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Kecukupan kebijakan dan prosedur
- Kecukupan sumber daya manusia
- Batas wewenang keputusan kredit
- Kesiapan pengendalian internal

Disamping itu, Bank telah siap untuk menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar. Namun demikian, persiapan infrastruktur dan pembangunan *database* untuk penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating* tetap terus dilakukan.

Bank telah menerapkan PSAK No. 50/55 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Carrying Amount* (CA) sebagai proksi atas *Exposure At Default* (EAD). PD dihitung dengan 2 (dua) pendekatan statistik yaitu *Roll Rate Analysis* untuk segmen retail (UKM, MOJF *Mirroring*, Konsumer, Kartu Kredit) dan *Migration Analysis* untuk segmen *wholesale* (korporasi dan komersial). Perhitungan PD dan LGD menggunakan data historis.

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan akuntansi dan Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

Credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support the Bank's strategic business which is aiming to Small and Medium Enterprise ("SME") business, which covers the following aspects:

- *Availability of policies and procedures*
- *Availability of human resources*
- *Limit authority on credit approval*
- *Internal control readiness*

Moreover, the Bank is ready to implement Basel II risk measurement using standardized approach. However, the preparation of infrastructures and databases for Basel II implementation using Internal Rating-based approach are still in progress.

Bank has implemented SFAS No. 50/55 in calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN). This method of impairment is used to calculate CKPN for credit facility related to significant loan. The minimum criteria included in the significant loan category refers to the Guidelines for Bank Mega Credit Impairment.

*Calculation method of allowance for impairment losses is categorized into 2 (two) categories: collective and individual. Collective impairment is calculated using certain parameters, such as: Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Carrying Amount (CA) as a proxy on Exposure At Default (EAD). PD is calculated by 2 (two) statistical approaches: Roll Rate Analysis for retail segment (SME, MOJF *Mirroring*, Consumer, Credit Card) and Migration Analysis for wholesale segment (corporate and commercial). PD and LGD are calculated using historical data.*

Calculation of Individual CKPN is performed based on accounting policies as well as the Guidelines for Bank Mega Credit Impairment.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit
- Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
- Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
- Faktor eksternal

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit

- Tata kelola risiko kredit
- Kerangka manajemen risiko kredit
- Proses manajemen risiko kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia
- Sistem pengendalian risiko kredit

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

The Bank also measures and reports periodically to Bank Indonesia in terms of credit risk management based on the credit risk parameters of Assessment of Bank Soundness Level (PTKB) using Risk-based Bank Rating (RBBR) which consist of 2 (two) categories:

1. Inherent Risks

- Asset portfolio compositions and level of credit concentration
- Funding procurement quality and provision adequacy
- Funding procurement strategy and resources
- External factors

2. Credit Risk Management Implementation Quality

- Credit risk governance
- Credit risk management frameworks
- Credit risk management process, information system, and human resources
- Credit risk control system

(i) Maximum Exposure to Credit Risk

An analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial effect of collateral and other credit enhancement.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

Uraian	31 Desember/December 31		Description
	2015	2014	
Posisi keuangan:			Financial position:
Giro pada Bank Indonesia	4.546.084	4.532.318	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	279.526	447.639	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.672.779	9.093.752	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	10.544.106	13.786.680	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.781.135	432.714	Securities purchase under agreement to resell
Tagihan derivatif	43.660	8.104	Derivatives receivables
Kredit yang diberikan	32.398.116	33.614.359	Loans
Tagihan akseptasi	489.215	554.725	Acceptances receivable
Aset lain - lain *)	733.227	805.800	Other assets *)
Rekening administratif:			Administrative accounts:
Bank garansi	774.359	1.593.894	Bank guarantees
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri	-	4.355	Domestic L/C
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	52.146	142.375	Outstanding Irrevocable L/C issued
Total	62.314.353	65.016.715	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(i) Maximum Exposure to Credit Risk (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of its financial instruments on the consolidated statements of financial position and administrative accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancement.

(ii) Concentration of Credit Risk Analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographical area, industries, and credit product in order to minimize the credit risk. The Bank already has a lending limit based on economic sectors for all credit segments.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

Credit risk concentration by counterparty:

31 Desember/December 31, 2015

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Current accounts with Bank Indonesia and other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchase under agreement to resell</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivable</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	Aset lain-lain *)/ <i>Other assets *)</i>	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>	Total	
Korporasi	-	-	1.253.670	360.313	23.358	489.215	9.734.201	74.889	717.160	12.652.806	Corporate
Pemerintah dan Bank Indonesia	4.546.084	-	7.467.162	-	-	-	2.231.205	413.031	-	14.657.482	Government and Bank Indonesia
Bank	279.526	8.672.779	1.822.116	3.420.822	19.935	-	2.841	15	-	14.218.034	Banks
Ritel	-	-	1.158	-	367	-	20.429.869	245.292	109.345	20.786.031	Retail
Total	4.825.610	8.672.779	10.544.106	3.781.135	43.660	489.215	32.398.116	733.227	826.505	62.314.353	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur: (lanjutan)

Credit risk concentration by counterparty: (continued)

31 Desember/December 31, 2014

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Current accounts with Bank Indonesia and other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchase under agreement to resell</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivable</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	Aset lain-lain *)/ <i>Other assets *)</i>	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>	Total	
Korporasi	-	-	901.778	-	-	554.725	8.513.329	88.248	1.622.320	11.680.400	Corporate
Pemerintah dan Bank Indonesia	4.532.318	1.939.690	11.123.998	-	-	-	3.032.973	257.647	-	20.886.626	Government and Bank Indonesia
Bank	447.639	7.154.062	1.760.904	432.714	8.104	-	9.581	23.990	58	9.837.052	Banks
Ritel	-	-	-	-	-	-	22.058.476	435.915	118.246	22.612.637	Retail
Total	4.979.957	9.093.752	13.786.680	432.714	8.104	554.725	33.614.359	805.800	1.740.624	65.016.715	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets

1. Efek-efek

1. Securities

31 Desember/December 31, 2015

	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not Impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Obligasi korporasi	2.477.155	-	2.477.155
Unit penyertaan reksa dana	19.540	-	19.540
Obligasi Republik Indonesia	1.543.241	-	1.543.241
Obligasi Pemerintah Indonesia	5.623.210	-	5.623.210
Wesel SKBDN	317	-	317
Wesel Ekspor	841	-	841
Negotiable Certificate of Deposit	579.091	-	579.091
Obligasi Ritel Indonesia	300.711	-	300.711
Total	10.544.106	-	10.544.106

Corporate bonds
Investment in mutual fund units
Republic of Indonesia bonds
Indonesia government bonds
SKBDN bills
Export bills
Negotiable Certificate of Deposit
Indonesian Retail bonds

Total

31 Desember/December 31, 2014

	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not Impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Obligasi Pemerintah Indonesia	7.331.848	-	7.331.848
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	2.467.849	-	2.467.849
Obligasi korporasi	2.357.561	-	2.357.561
Obligasi Republik Indonesia	1.324.301	-	1.324.301
Negotiable Certificate of Deposit	285.741	-	285.741
Unit penyertaan reksa dana	19.380	-	19.380
Total	13.786.680	-	13.786.680

Indonesia government bonds
Certificates Deposit of Bank Indonesia
Corporate bonds
Republic of Indonesia bonds
Negotiable Certificate of Deposit
Investment in mutual fund units

Total

2. Kredit yang diberikan

2. Loans

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 55 dan Peraturan Bank Indonesia.

As of December 31, 2015 and 2014, these financial assets are impaired either individually or collectively in accordance with SFAS No. 55 and Bank Indonesia regulations.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

2. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets (continued)

2. Loans (continued)

Loans as of December 31, 2015 and 2014, are summarized as follows:

31 Desember/December 31, 2015					
Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective			
Korporasi	11.900.429	64.976	-	11.965.405	Corporate
Komersial	3.969.966	9.131	73.937	4.053.034	Commercial
Usaha Kecil Menengah (UKM)	1.515.947	-	317.605	1.833.552	Small and Medium Enterprises (SME)
Konsumsi	1.353.178	-	60.530	1.413.708	Consumer
Pembiayaan Bersama	5.066.985	-	73.938	5.140.923	Joint Financing
Kartu Kredit	7.740.469	-	311.210	8.051.679	Credit Card
Total	31.546.974	74.107	837.220	32.458.301	Total
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(49.172)	-	(11.013)	(60.185)	Unearned interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(322.669)	(33.942)	(293.033)	(649.644)	Allowance for impairment losses
Neto	31.175.133	40.165	533.174	31.748.472	Net
31 Desember/December 31, 2014					
Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective			
Korporasi	11.524.810	-	-	11.524.810	Corporate
Komersial	4.876.293	7.027	24.681	4.908.001	Commercial
Usaha Kecil Menengah (UKM)	2.512.618	-	314.727	2.827.345	Small and Medium Enterprises (SME)
Konsumsi	1.746.456	-	60.931	1.807.387	Consumer
Pembiayaan Bersama	5.260.831	-	70.684	5.331.515	Joint Financing
Kartu Kredit	7.055.295	-	225.437	7.280.732	Credit Card
Total	32.976.303	7.027	696.460	33.679.790	Total
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(55.905)	-	(9.526)	(65.431)	Unearned interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(220.097)	(4.891)	(247.190)	(472.178)	Allowance for impairment losses
Neto	32.700.301	2.136	439.744	33.142.181	Net

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets (continued)

Movement of allowance for impairment losses by type of loans as of December 31, 2015 and 2014:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/ Year Ended December 31, 2015								
	Korporasi/ Corporate	Komersial/ Commercial	Usaha Kecil Menengah (UKM)/ Small and Medium Enterprises (SME)	Konsumsi/ Consumer	Pembiayaan Bersama/ Joint Financing	Kartu Kredit/ Credit Card	Total	
Saldo per 31 Desember 2014	35.115	13.153	64.299	15.498	32.294	311.819	472.178	Balance as of December 31, 2014
Penambahan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 11)	4.995	21.473	65.401	4.748	(6.762)	888.911	978.766	Additional provision during the year (Note 11)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	40	84	-	156.680	156.804	Recoveries of previously written-off loans
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(11.898)	(70.997)	(5.479)	(12.012)	(858.768)	(959.154)	Write-off during the year
Selisih penjabaran kurs	358	416	-	276	-	-	1.050	Foreign exchange differences
Saldo per 31 Desember 2015	40.468	23.144	58.743	15.127	13.520	498.642	649.644	Balance as of December 31, 2015
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	32.234	1.708	-	-	-	-	33.942	Allowance for impairment losses Individual
Kolektif	8.234	21.436	58.743	15.127	13.520	498.642	615.702	collective
Total	40.468	23.144	58.743	15.127	13.520	498.642	649.644	Total
Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/ Year Ended December 31, 2014								
	Korporasi/ Corporate	Komersial/ Commercial	Usaha Kecil Menengah (UKM)/ Small and Medium Enterprises (SME)	Konsumsi/ Consumer	Pembiayaan Bersama/ Joint Financing	Kartu Kredit/ Credit Card	Total	
Saldo per 31 Desember 2013	20.258	8.147	199.188	16.949	45.590	103.430	393.562	Balance as of December 31, 2013
Penambahan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 11)	14.605	5.566	(17.941)	2.852	(5.340)	670.599	670.341	Additional provision during the year (Note 11)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	-	409	-	88.583	88.992	Recoveries of previously written-off loans
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(869)	(116.948)	(4.882)	(7.956)	(550.793)	(681.448)	Write-off during the year
Selisih penjabaran kurs	252	309	-	170	-	-	731	Foreign exchange differences
Saldo per 31 Desember 2015	35.115	13.153	64.299	15.498	32.294	311.819	472.178	Balance as of December 31, 2015
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	-	4.891	-	-	-	-	4.891	Allowance for impairment losses Individual
Kolektif	35.115	8.262	64.299	15.498	32.294	311.819	467.287	collective
Total	35.115	13.153	64.299	15.498	32.294	311.819	472.178	Total

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai):

31 Desember/Desember 31, 2015					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
	Tingkat tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>			
Nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek	2.399.036	-	-	-	2.399.036
Tagihan derivatif	43.660				43.660
Tersedia untuk dijual					
Efek-efek	8.145.070	-	-	-	8.145.070
Kredit yang diberikan dan piutang					
Giro pada Bank Indonesia	4.546.084	-	-	-	4.546.084
Giro pada bank lain	279.526	-	-	-	279.526
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.672.779	-	-	-	8.672.779
Efek – efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.781.135	-	-	-	3.781.135
Kredit yang diberikan					
Korporasi	11.015.233	-	885.196	64.976	11.965.405
Komersil	3.314.015	438.160	217.791	83.068	4.053.034
Usaha Kecil Menengah (UKM)	346.562	586.985	582.400	317.605	1.833.552
Konsumsi	1.028.988	247.212	76.978	60.530	1.413.708
Pembiayaan bersama	4.127.279	43.107	896.599	73.938	5.140.923
Kartu Kredit	7.067.766	-	672.703	311.210	8.051.679
Aset lain-lain*)	655.198	17.877	60.152	-	733.227
Total	55.422.331	1.333.341	3.391.819	911.327	61.058.818

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iv) The table below shows credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of unearned interest income and allowance for impairment losses):

Fair value through profit or loss
Securities
Derivatives receivables

Available-for-sale
Securities

Loans and receivables
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks

Securities purchased under agreement to resell
Loans
Corporate
Commercial
Small and Medium Enterprises (SME)
Consumer
Joint Financing
Credit Card
Other assets*)

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2014						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>	Tingkat tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total
Nilai wajar melalui laba rugi						<i>Fair value through profit or loss</i>
Efek-efek	4.298.359	-	-	-	-	4.298.359
Tagihan derivatif	8.104	-	-	-	-	8.104
Tersedia untuk dijual						<i>Available for sale</i>
Efek-efek	9.488.321	-	-	-	-	9.488.321
Kredit yang diberikan dan piutang						<i>Loans and receivables</i>
Giro pada Bank Indonesia	4.532.318	-	-	-	-	4.532.318
Giro pada bank lain	447.639	-	-	-	-	447.639
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.093.752	-	-	-	-	9.093.752
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	432.714	-	-	-	-	432.714
Kredit yang diberikan						<i>Loans</i>
Korporasi	11.080.744	370.989	73.077	-	-	11.524.810
Komersil	4.334.362	449.011	92.920	31.708	-	4.908.001
Usaha Kecil Menengah (UKM)	745.028	989.205	778.385	314.727	-	2.827.345
Konsumsi	1.264.829	380.834	100.792	60.932	-	1.807.387
Pembiayaan bersama	4.634.524	46.496	579.811	70.684	-	5.331.515
Kartu Kredit	6.651.138	-	404.157	225.437	-	7.280.732
Aset lain-lain*)	721.776	23.843	60.181	-	-	805.800
Total	57.733.608	2.260.378	2.089.323	703.488	62.786.797	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iv) The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of unearned interest income and allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired: (continued)

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets

The credit quality are defined as follows:

High grade

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the Government institution, transaction with reputable banks with low probability of insolvency.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.
- (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat standar

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

The credit quality are defined as follows:

- (b) Loans, interests receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market any time; very strong debt service capability and has conservative balance sheet ratios.
- (c) Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating of at least BBB- (Pefindo) or Baa3 (Moody's).

Standard grade

- (a) Current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.
- (b) Loans, interests receivables and third party receivables are borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; has limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capability is adequate.
- (c) Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

(v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

(v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

31 Desember/December 31, 2015					
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Korporasi	885.196	-	-	885.196	Corporate
Komersial	75.342	33.920	108.529	217.791	Commercial
Usaha Kecil Menengah (UKM)	211.028	124.497	246.875	582.400	Small and Medium Enterprises (SME)
Konsumsi	28.924	20.774	27.280	76.978	Consumer
Pembiayaan bersama	74.634	298.830	523.135	896.599	Joint Financing
Kartu Kredit	672.703	-	-	672.703	Credit Card
Total	1.947.827	478.021	905.819	3.331.667	Total
31 Desember/December 31, 2014					
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Korporasi	40.000	33.077	-	73.077	Corporate
Komersial	47.764	19.436	25.720	92.920	Commercial
Usaha Kecil Menengah (UKM)	280.004	194.424	303.957	778.385	Small and Medium Enterprises (SME)
Konsumsi	34.756	26.706	39.330	100.792	Consumer
Pembiayaan bersama	34.858	161.151	383.802	579.811	Joint Financing
Kartu Kredit	404.157	-	-	404.157	Credit Card
Total	841.539	434.794	752.809	2.029.142	Total

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 38.

The concentration of loans by type of loans and economic sector is disclosed in Note 11, while the concentration of loans by geographic region is disclosed in Note 38.

Dari tabel konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit naik terutama pada segmen ritel, khususnya kartu kredit. Sebaliknya, konsentrasi kredit pada segmen ritel lain yaitu konsumen dan UKM (terutama Kredit Usaha Kecil) justru menurun.

As shown in table credit risk concentration by counterparty, concentration of credit risk is increased to retail segment, specifically in credit card. In contrary, risk concentration in other retail segment which consumer and SME (especially credit for small enterprise) are decreased.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Sesuai dengan implementasi Basel II, Bank menggunakan pendekatan standar dalam perhitungan alokasi modal untuk mencakup risiko pasar. Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada instrumen finansial terkait nilai tukar. Bank memonitor risiko nilai tukar berdasarkan limit Posisi Devisa Neto agregat secara 30 menit dan harian berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko nilai tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk

Market risk is the risk that change in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return of risk.

The Bank is using internal working papers, tools and systems to monitor market indicator movements. The tools and systems enable the Bank to identify, measure, and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for trading book and banking book portfolios. Hence, risks that might arise can be mitigated and does not significantly affect the Bank's capital.

In accordance with the implementation of Basel II, the Bank currently uses standardized approach to calculate its capital charge for market risk. The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options. The Bank monitors exchange rate base on Net Open Position (NOP) limits in aggregate every 30 minutes and daily in accordance with Bank Indonesia regulation.

The primary categories of market risk are:

(i) Foreign exchange risk

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency with regard to the translation of foreign currencies into Rupiah.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

Kategori utama dari risiko pasar adalah:
(lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Secara internal Bank juga telah menerapkan ketentuan limit PDN terhadap jumlah modal sebesar 15%.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dapat dilihat pada Catatan 41.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar. Pengukuran Risiko Pasar terdiri dari *trading book* dan *banking book*. Pengukuran Risiko Pasar pada *trading book* untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia. Bank juga telah mengimplementasikan regulasi Bank Indonesia terbaru mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan *rating* surat berharga. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada *banking book* menggunakan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) secara bulanan yang disesuaikan dengan *Consultative Paper* Bank Indonesia tahun 2010. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value*, *Earnings* (NII), dan pengukuran *Gap Ratio*. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar pada *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan Bank Indonesia.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

The primary categories of market risk are:
(continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on Bank Indonesia's prevailing regulations. In accordance with the regulations, the Banks are required to maintain its aggregate and statements of financial position NOP at the maximum of 20% of its capital. Internally, the Bank established a requirement for NOP at the maximum of 15% of its capital.

The Bank's Net Open Position ("NOP") can be seen in Note 41.

The Bank has Market Risk Management Application to support the implementation of Market Risk Management process in order to manage market risk. The Market Risk Measurement consists of the trading book and banking book. The market risk measurement in the trading book for exchange rates and interest rates is calculated with Capital Adequacy Ratio using the Standard Method on a monthly basis in accordance with Bank Indonesia regulation. The Bank has implemented Bank Indonesia regulations for the calculation of the specific interest rate risk weighted by category and rating securities portfolio. The market risk measurement for interest rate in banking book uses monthly IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) in accordance with *Consultative Paper* of Bank Indonesia year 2010. Interest rate risk can be seen based on *Economic Value*, *Earnings* (NII), and measurement of *Gap Ratio*. The market risk measurement for foreign exchange risk in banking book is through calculation of daily and monthly Net Open Position (NOP) in accordance with Bank Indonesia regulation.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:

- a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*
 - (i) Limit Nominal Transaksi
 - (ii) Limit Nominal *Open Position*
 - (iii) Limit *Counterparty*

Limit ditetapkan pada masing-masing *desk* (*Forex Desk, Money Market Desk, dan Capital Market Desk*).

- b. Limit Risiko Pasar pada *banking book*
 - (i) *Gap Ratio* - Total

c. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar

- (i) Limit Posisi Devisa Neto (PDN) internal sebesar setinggi - tingginya 15% dari jumlah modal.

- d. Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko pasar berdasarkan parameter risiko pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- a) Volume dan Komposisi Portofolio
- b) Kerugian Potensial (*Potential loss*) Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB*)
- c) Strategi dan Kebijakan Bisnis
 - Strategi *Trading*
 - Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *Banking Book*

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

Bank Market Risk limit as a part of risk controlling process is set and reviewed periodically. The Market Risk limits are as follows:

- a. *Market Risk limits on trading book*
 - (i) *Transaction Nominal Limit*
 - (ii) *Open Position Nominal Limit*
 - (iii) *Counterparty Limit*

Those limits are performed for each trading desk (Forex, Money Market, and Capital Market).

- b. *Market Risk limits on banking book:*
 - (i) *Gap Ratio* - Total

c. *The Market Risk limits for exchange rate:*

- (i) *Net Open Position (NOP) limits at the maximum of 15% of the Bank's capital.*

- d. *Bank also conduct measurement and reporting periodically to Bank Indonesia in managing market risk based on the market risk parameters in Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Rating/RBBR), consisting of 2 part:*

1. *Inherent Risks*

- a) *Volume and Composition Portfolio*
- b) *Potential loss Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB*
- c) *Strategies and Business Policies*
 - *Trading Strategies*
 - *Business strategies on Interest Rate in Banking Book*

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- a) Tata kelola risiko
- b) Kerangka manajemen risiko
- c) Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
- d) Sistem pengendalian risiko

Pemantauan dan pelaporan Risiko Pasar berupa laporan perkembangan eksposur *trading book*, *exceed limit*, laporan PDN, profil risiko pasar, suku bunga *banking book*, kepada Manajemen secara berkala (laporan harian, laporan mingguan dan laporan bulanan), atau melalui KMR (Komite Manajemen Risiko) dan ALCO (Asset & Liability Committee).

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-cover *potential loss* risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisa sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading book*. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

Excess modal Bank

Perhitungan excess modal Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan mengurangnya dengan 8% dari total ATMR (Kredit+Pasar+Operasional). Excess modal ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

2. Risk Management Quality

- a) Risk governance
- b) Risk management framework
- c) Risk management process, information systems and human resources
- d) Risk control system

Market Risk monitoring and reporting are trading book exposures reports, exceed limit, NOP report, market risk profile, interest rate in banking book to Management periodically (daily, weekly, and monthly reports) or through Risk Management Committee (RMC) and ALCO (Asset & Liability Committee).

Sensitivity of market risk is used to indicate how much capital needed to cover the potential loss of market risk that may occur. It is done to measure and monitor exchange rate and interest rate on trading book portfolio. It consists of:

The Bank's excess capital

The calculation of the Bank's excess capital is conducted by calculating the Bank's total capital and reduce with 8% of the total risk weighted assets (RWA) (Credit+Market+Operational). Then excess capital is divided by the respective exchange market risk and interest rate risk to measure the Bank's capital-coverage-ability (exclude regulatory requirement) in case of loss of risk that has been calculated.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan excess modal Bank (tidak diaudit):

	Total Modal/ Total Capital	8%*Total ATMR/ 8%* Total RWA	Excess Modal/ Excess Capital	
2015 - Desember	10.279.296	3.437.451	6.841.845	2015 - December

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio excess modal Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank (tidak diaudit):

	Excess Modal/ Excess Capital	PDN/ NOP	Sensitivitas Risiko Nilai Tukar/ Sensitivity of Market Risk in Exchange Rate	
2015 - Desember	6.841.845	29.881	2.862	2015 - December

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100bps pada posisi 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Periode Akhir Bulan Desember 2015 End of December 2015 Period					
Kurs USD/IDR					
Total PDN		13.785	13.785+100bps	13.785-100bps	Total NOP
Rupiah Indonesia IDR		29.881	30.075	29.682	IDR Indonesia Rupiah

d. Market Risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

The table below shows the Bank's excess capital (unaudited):

Sensitivity of Market Risk in Interest Rate

Sensitivity of exchange rate risk is calculated using the bank's excess capital ratio against exchange rate risk through NOP Bank.

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in exchange rate (unaudited):

The simulation of strengthening and weakening USD/IDR exchange rate by 100bps at December 31, 2015 is as follows (unaudited):

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga

Kegiatan Bank berhubungan dengan risiko fluktuasi suku bunga dari aset dan liabilitas bersuku bunga karena jatuh tempo atau dinilai kembali (*reprice*) pada waktu yang berbeda dan jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang, Bank juga terekspos pada risiko basis, yaitu perbedaan karakteristik *repricing* dari berbagai indeks tingkat suku bunga mengambang seperti tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga SBI, tingkat suku bunga LIBOR dan lainnya. Aktivitas pengelolaan risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dengan memperhatikan tingkat suku bunga pasar dan strategi bisnis Bank.

Sensitivitas Risiko Pasar Suku Bunga

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio excess modal Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank: (tidak diaudit)

Periode Akhir Bulan Desember 2015 End of Month December 2015 Period			
	Excess Modal/ Excess Capital	Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk	Sensitivitas Risiko Suku Bunga/ Sensitivity of Market Risk in Interest Rate
2015 – Desember	6.841.845	22.482	304

Sensitivitas risiko suku bunga pada banking book menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) perspective earnings dengan melihat *gap ratio* yang dihasilkan secara agregat.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(ii) Interest Rate Risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities matured or repriced at different times or in different amounts. In the case of floating rate assets and liabilities, the Bank is also exposed to basis risk, which is the difference in repricing characteristics of the various floating rate indices, such as the savings rate, SBI, LIBOR and different types of interest. Risk management activities are aimed at optimizing net interest income, taking into account market interest rate and the Bank's business strategies.

Sensitivity of Market Risk in Interest Rate

Sensitivity of interest rate risk in trading book is calculated using the Bank's excess capital ratio against interest rate risk (general and specific).

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in interest rate: (unaudited)

Sensitivity of interest rate risk in banking book using IRRBB approach (*Interest Rate Risk in Banking Book*) perspective earnings though *gap ratio* in aggregate.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB posisi akhir tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 (tidak diaudit) Year Ended December 31, 2015 (unaudited)			
Eksposur Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk Exposure			
Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif Earnings/ Increasing/Decreasing in Perspective Earnings			
Tipe Mata Uang	Kenaikan Suku Bunga 100 bps (paralel shift) Increasing interest rates 100 bps (parallel shift)	Penurunan Suku Bunga 100 bps (paralel shift) Decreasing interest rates 100 bps (parallel shift)	Type Of Currencies
Rupiah	(76.632)	76.632	Rupiah
USD	(30.000)	30.000	USD
Mata uang asing	(2.564)	2.564	Foreign currencies
Total	(109.196)	109.196	Total

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB Eksposure Surat Berharga AFS posisi 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 (tidak diaudit) Year Ended December 31, 2015 (unaudited)			
Eksposur Risiko Suku Bunga Surat Berharga AFS/ Interest Rate Risk AFS Securities Exposure			
Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif Earnings/ Increasing/Decreasing in Perspective Earnings			
Tipe Mata Uang	Kenaikan Suku Bunga 100 bps (paralel shift) Increasing interest rates 100 bps (parallel shift)	Penurunan Suku Bunga 100 bps (paralel shift) Decreasing interest rates 100 bps (parallel shift)	Type Of Currencies
Rupiah	4.186	(4.186)	Rupiah
USD	7	(7)	USD
Mata uang asing	-	-	Foreign currencies
Total	4.193	(4.193)	Total

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang dinilai kembali (*repriced*) dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya, dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

ii. Interest Rate Risk (continued)

Simulation of increase and decrease in interest rates by 100 bps based on IRRBB calculation at the end of 2015 is as follows:

Simulation of increase and decrease in interest rates by 100 bps based on IRRBB AFS Securities Exposure calculation at December 31, 2015 is as follows:

Assets-liabilities risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities repriced.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode repricing dan antar mata uang.

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* konsolidasian pada nilai tercatatnya (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

ii. Interest Rate Risk (continued)

However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

The table below summarizes the consolidated banking book portfolios at their carrying amounts (before allowance for impairment losses), categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

31 Desember/December 31, 2015								
	Total	Instrumen bunga variabel/ Floating rate instruments		Instrumen bunga tetap/Fixed rate instruments			Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan- 1 tahun/ 3 months- 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan- 1 tahun/ 3 months- 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.672.779	-	-	8.627.779	45.000	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	10.287.966	-	-	611.767	1.925.656	503.480	7.247.063	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.781.135	-	-	3.781.135	-	-	-	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	32.458.301	23.842.535	1.198.362	218.102	1.598.226	2.402.180	3.198.896	Loans
Aset lain-lain	191.000	-	-	-	191.000	-	-	Other assets
Total	55.391.181	23.842.535	1.198.362	13.238.783	3.759.882	2.905.660	10.445.959	Total
Simpanan dari nasabah	(49.739.672)	(15.105.126)	-	(32.645.972)	(1.988.574)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(1.704.728)	(823.887)	-	(875.841)	(5.000)	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.380.347)	-	-	(2.380.347)	-	-	-	Securities sold under repurchased agreement
Pinjaman yang diterima	(1.208.945)	-	-	(593.645)	(615.300)	-	-	Fund borrowings
Total	(55.033.692)	(15.929.013)	-	(36.495.805)	(2.608.874)	-	-	Total
Neto	357.489	7.913.522	1.198.362	(23.257.022)	1.151.008	2.905.660	10.445.959	Net

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* konsolidasian pada nilai tercatatnya (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

ii. Interest Rate Risk (continued)

The table below summarizes the consolidated *banking book* portfolios at their carrying amounts (before unearned interest income and allowance for impairment losses), categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates: (continued)

31 Desember/December 31, 2014								
		Instrumen bunga variabel/ Floating rate instruments		Instrumen bunga tetap/Fixed rate instruments				
	Total	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan- 1 tahun/ 3 months- 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan- 1 tahun/ 3 months- 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.093.752	-	-	9.068.982	24.770	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	12.211.537	-	-	987.921	900.218	2.456.071	7.867.327	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	432.714	-	-	432.714	-	-	-	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	33.679.790	23.633.969	1.444.296	198.908	1.353.815	2.222.700	4.826.102	Loans
Aset lain-lain	191.000	-	-	191.000	-	-	-	Other assets
Total	55.608.793	23.633.969	1.444.296	10.879.525	2.278.803	4.678.771	12.693.429	Total
Simpanan dari nasabah	(51.021.875)	(16.186.853)	-	(33.269.677)	(1.565.345)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(2.790.575)	(531.790)	-	(2.257.185)	(1.600)	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(3.818.632)	-	-	(3.818.632)	-	-	-	Securities sold under repurchased agreement
Pinjaman yang diterima	(92.888)	-	-	(92.888)	-	-	-	Fund borrowings
Total	(57.723.970)	(16.718.643)	-	(39.438.382)	(1.566.945)	-	-	Total
Neto	(2.115.177)	6.915.326	1.444.296	(28.558.857)	711.858	4.678.771	12.693.429	Net

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2015	2014
Aset		
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,21%	6,40%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	8,71%	8,25%
Obligasi korporasi	10,20%	8,93%
Sertifikat Bank Indonesia	6,98%	6,69%
Kredit yang diberikan		
Kredit UKM	16,55%	17,75%
Kartu kredit	22,99%	32,61%
Kredit lainnya	14,81%	13,85%
Mata uang asing		
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	4,13%	6,81%
Obligasi korporasi	7,06%	6,73%
Kredit yang diberikan	10,45%	8,54%
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari nasabah		
Giro	2,41%	2,73%
Tabungan	2,60%	2,69%
Deposito berjangka	8,61%	9,36%
Simpanan dari bank lain		
Call money	5,99%	6,42%
Giro	6,08%	5,32%
Tabungan	4,87%	4,86%
Deposito berjangka	8,90%	9,45%
Mata uang asing		
Simpanan dari nasabah		
Giro	0,25%	0,31%
Tabungan	0,35%	0,66%
Deposito berjangka	1,09%	2,54%
Simpanan dari bank lain		
Call money	0,31%	0,33%
Giro	0,00%	0,00%

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Bank. Sensitivitas diukur dengan menggunakan metode *Repricing*. Hasil dari perhitungan *repricing* ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan bank sensitif terhadap perubahan suku bunga.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

ii. Interest Rate Risk (continued)

The table below summarize the weighted average effective interest rates for each financial instrument:

Assets	
Rupiah	
Placement with Bank Indonesia and other banks	
Securities	
Government bonds	
Corporate bonds	
Certificate of Bank Indonesia	
Loans	
SME loans	
Credit card	
Other loans	
Foreign currencies	
Securities	
Government bonds	
Corporate bonds	
Loans	
Liabilities	
Rupiah	
Deposits from customers	
Current accounts	
Saving deposits	
Time deposits	
Deposits from other banks	
Interbank call money	
Current accounts	
Saving deposits	
Time deposits	
Foreign currencies	
Deposits from customers	
Current account	
Saving deposits	
Time deposits	
Deposits from other banks	
Call money	
Current Account	

The management of interest rate risk against *interest rate gap limits* is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities. Sensitivity is measured using *Repricing Method*. Calculation of *Repricing* demonstrated sensitivity between Bank's financial assets and liabilities toward interest rate changes.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas, Bank telah menyusun alat ukur likuiditas berupa penyusunan Proyeksi Arus Kas dan Profil Jatuh Tempo untuk mengelola likuiditas bank secara harian.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyesuaian strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank; oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk caused by the Bank's inability to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and cover position created from market. Liquidity risk is the most important risk for commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis.

As part of liquidity risk management, the Bank has developed liquidity measurement tools such as preparation of Cash Flow Projection and Maturity Profile to manage its daily liquidity.

Moreover, monitoring over the Bank's assets and liabilities is addressed through ALCO meeting held once in every month. The meeting focuses on aligning short-term and long-term strategy of the Bank with national economic conditions, especially the adjustments to the Bank's liquidity conditions.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure that sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

Exposure to liquidity risk

The Bank relies on deposits from customers and deposits from other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk; therefore, the Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank memelihara Aset Likuid Primer dalam bentuk kas, Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia, Penempatan di Bank Indonesia, efek-efek kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan, dan seluruh efek-efek pemerintah kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan yang memiliki sisa jatuh waktu kurang atau sama dengan 1 tahun.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating / RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- a) Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif
- b) Konsentrasi dari aset dan liabilitas
- c) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
- d) Akses pada sumber-sumber pendanaan

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- a) Tata kelola risiko likuiditas
- b) Kerangka manajemen risiko likuiditas
- c) Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia
- d) Sistem pengendalian risiko likuiditas

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Liquidity risk management covers, among others, the maintenance of optimum liquidity reserve, determination of funding strategy and maintaining an adequate access to the market. The Bank's current liquidity is measured through its Primary and Secondary Liquid Assets to fulfill its liquidity needs in order to satisfy unexpected withdrawals or expansion of assets. The Bank maintains its primary liquid assets through cash, the minimum reserve requirements imposed by Bank Indonesia, placements with Bank Indonesia, securities classified as available-for-sale or trading, government securities classified as available-for-sale or trading which have remaining maturities less or equal to 1 year.

Bank also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on liquidity risk management based on liquidity risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (*Risk-based Bank Ratings / RBBR*) which consists of 2 parts:

1. Inherent Risks

- a) Composition of assets, liabilities, and administrative account transactions
- b) Concentration of assets and liabilities
- c) Vulnerability of funding needs
- d) Access to funding resources

2. Risk Management Quality

- a) Liquidity Risk governance
- b) Liquidity Risk management framework
- c) Liquidity Risk management process, information systems and human resources
- d) Liquidity Risk control system

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Salah satu pengukuran yang digunakan Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah melalui rasio dari perbandingan antara aset likuid dengan total simpanan dari nasabah. Pada akhir tahun 2015 dan 2014, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan masing-masing adalah sebesar 54,62% dan 52,43%.

31 Desember/December 31			
	2015	2014	
Kas dan setara kas	14.547.015	17.791.316	Cash and cash equivalents
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	14.325.241	11.751.545	Securities, excluding items classified as cash and cash equivalents
Simpanan dari bank lain	(1.704.728)	(2.790.575)	Deposits from other banks
	27.167.528	26.752.286	
Simpanan dari nasabah	49.739.672	51.021.875	Deposits from customers
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	54,62%	52,43%	Ratio of liquid assets to deposits from customers

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

31 Desember/December 31, 2015								
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	<3-12 bulan/ <3-12 months	< 12-60 bulan/ < 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months	
ASET								ASSETS
Kas	1.093.626	1.093.626	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.546.084	4.546.084	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	279.526	279.526	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.672.779	-	8.438.316	189.463	45.000	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	10.544.106	19.540	581.010	30.758	1.925.657	3.468.775	4.518.366	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.781.135	-	3.420.822	360.313	-	-	-	Securities purchase under resell agreement
Tagihan derivatif	43.660	-	43.660	-	-	-	-	Derivatives receivables
Kredit yang diberikan - bruto	32.458.301	-	8.597.898	660.144	5.589.052	9.618.739	7.992.468	Loans - gross
Tagihan akseptasi	489.215	-	170.111	279.348	39.756	-	-	Acceptances receivable
Aset lain-lain *)	733.227	225.737	507.490	-	-	-	-	Other assets *)
Total	62.641.659	6.164.513	21.759.307	1.520.026	7.599.465	13.087.514	12.510.834	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2015 (lanjutan/continued)							
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	<3-12 bulan/ <3-12 months	< 12-60 bulan/ < 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(558.656)	-	(558.656)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(49.739.672)	(15.105.126)	(22.701.653)	(9.944.319)	(1.988.574)	-	-
Simpanan dari bank lain	(1.704.728)	(823.887)	(318.925)	(544.366)	(17.550)	-	-
Liabilitas derivatif	(23.734)	-	(23.734)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(489.215)	-	(170.111)	(279.348)	(39.756)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.380.347)	-	(2.380.347)	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(1.208.945)	-	-	(572.078)	(636.867)	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(156.147)	-	(156.147)	-	-	-	-
Total	(56.261.444)	(15.929.013)	(26.309.573)	(11.340.111)	(2.682.747)	-	-
Neto	6.380.215	(9.764.500)	(4.550.266)	(9.820.085)	4.916.718	13.087.514	12.510.834

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar dan setoran jaminan

**) Accrued expenses and other liabilities consist of accrued expenses and security deposits

31 Desember/December 31, 2014							
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	<3-12 bulan/ <3-12 months	< 12-60 bulan/ < 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months
ASET							
Kas	1.274.528	1.274.528	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	4.532.318	4.532.318	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	447.639	447.639	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.093.752	-	7.803.314	1.265.668	24.770	-	-
Efek-efek	13.786.680	19.380	-	2.467.849	900.218	3.550.855	6.848.378
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	432.714	-	432.714	-	-	-	-
Tagihan derivatif	8.104	-	8.104	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	33.679.790	-	7.648.468	572.391	6.614.446	11.992.092	6.852.393
Tagihan akseptasi	554.725	-	62.319	214.869	277.537	-	-
Aset lain-lain *)	805.800	222.549	583.251	-	-	-	-
Total	64.616.050	6.496.414	16.538.170	4.520.777	7.816.971	15.542.947	13.700.771

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir.

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2014							
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	<3-12 bulan/ <3-12 months	< 12-60 bulan/ < 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(654.079)	-	(654.079)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(51.021.875)	(15.665.025)	(24.592.382)	(8.724.885)	(1.658.359)	(208.316)	(172.908)
Simpanan dari bank lain	(2.790.575)	(531.790)	(2.163.809)	(93.376)	(1.600)	-	-
Liabilitas derivatif	(2.149)	-	(2.149)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(554.725)	-	(62.319)	(214.869)	(277.537)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(3.818.632)	-	(3.818.632)	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(92.888)	-	-	(92.888)	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(205.756)	-	(205.756)	-	-	-	-
Total	(59.140.679)	(16.196.815)	(31.499.126)	(9.126.018)	(1.937.496)	(208.316)	(172.908)
Neto	5.475.371	(9.700.401)	(14.960.956)	(4.605.241)	5.879.475	15.334.631	13.527.863

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga dan setoran jaminan

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* (tidak diaudit).

31 Desember/December 31, 2015							
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/ less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	<3-12 bulan/ <3-12 months	< 12-60 bulan/ < 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months
LIABILITAS							
Liabilitas segera	558.656	-	558.656	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	50.084.037	14.590.220	22.893.074	10.091.084	2.148.849	198.505	162.305
Simpanan dari bank lain	1.710.876	823.887	751.353	130.337	5.299	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.380.347	-	2.380.347	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	23.734	-	23.734	-	-	-	-
Utang akseptasi	489.215	-	170.111	279.348	39.756	-	-
Pinjaman yang diterima	1.213.166	-	948.494	264.672	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	45.803	-	45.803	-	-	-	-
Total	56.505.834	15.414.107	27.771.572	10.765.441	2.193.904	198.505	162.305

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga dan setoran jaminan

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities (continued)

The table below shows an analysis of maturities of the carrying amount of financial assets (before allowance for impairment losses) and financial liabilities of the Bank as of December 31, 2015 and 2014, based on remaining term to contractual maturity: (continued)

**) Accrued expenses and other liabilities consist of interest payable and security deposits

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* (unaudited).

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan
liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* (tidak diaudit). (lanjutan)

31Desember/December 31, 2014

	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/less than 1 month	1-3 bulan/1-3 months	<3-12 bulan/ <3-12 months	< 12-60 tahun/ bulan/ < 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months	
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segera	654.079	-	654.079	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	51.410.003	15.665.025	24.815.694	8.825.812	1.721.628	208.936	172.908	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.796.823	531.790	2.168.588	94.763	1.682	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.818.632	-	3.818.632	-	-	-	-	Securities sold under repurchased agreements
Liabilitas derivatif	2.149	-	2.149	-	-	-	-	Derivatives payable
Utang akseptasi	554.725	-	62.319	214.869	277.537	-	-	Acceptances payables
Pinjaman yang diterima	93.159	-	-	93.159	-	-	-	Fund borrowings
Liabilitas lain-lain**)	78.875	-	78.875	-	-	-	-	Other liabilities***)
Total	59.408.445	16.196.815	31.600.336	9.228.603	2.000.847	208.936	172.908	Total

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga dan setoran jaminan

**) Accrued expenses and other liabilities consist of interest payable and security deposits

f. Risiko Operasional

Bank terus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi bank. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional.

Mega Risk & Control Assessment ("MeRCA") sebagai salah satu alat yang digunakan untuk melakukan identifikasi risiko operasional dengan pendekatan *self assessment* yang selama ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko operasional di kantor cabang, telah dikembangkan untuk area risiko yang melekat pada aktivitas di Kantor Pusat. Pelaksanaan MeRCA dilakukan secara berkala, 2 kali dalam setahun.

f. Operational Risk

The Bank continued to improve its operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and improving the policies and procedures for banking operations. These efforts are aimed to mitigate inherent risk as well as to improve control system particularly for the Bank's operational risks.

Mega Risk & Control Assessment ("MeRCA"), the tools used for identifying operational risk through self-assessment approach that are currently applied to identify branch operational risk, has been developed for risk areas embedded in the Head Office activities. Implementation of MeRCA is done regularly, 2 times a year.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Selain itu, melalui penyesuaian di beberapa bagian, MeRCA juga telah diaplikasikan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada aktivitas yang dipandang memiliki risiko yang tinggi.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Bank telah memiliki *Disaster Recovery Center* ("DRC") yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan kesiapan DRC tersebut. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada data center di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Bank telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik perusahaan.

Bank telah mengimplementasikan *Loss Event Recording System* ("LERS") secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola *loss event & near miss* untuk perhatian manajemen. LERS juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

In addition, through some adjustments at several parts, MeRCA was also implemented to identify high risk activity.

On the other hand, to anticipate operational risk arising from extreme disruption, such as fire, flood, earthquake, the Bank has established a Disaster Recovery Center ("DRC"), which is periodically tested to ensure its readiness. The development of DRC is an important action to assure the continuity of the Bank's operations if the infrastructure of the data center at Head Office is disrupted.

To complete this activity, Bank has developed Business Continuity Plan Policy which comprehensively address various disorders/disasters by man and/or nature, eg fire, earthquake, flood, demonstrations, and others. This policy was developed to ensure that business operations and critical resource bank can still function despite the disruption / disaster or build resilience (resilience) and the ability to respond effectively to a disaster situation in order to protect the interests of the stakeholders, reputation and the company's name.

The Bank has implemented Loss Event Recording System ("LERS") effectively. LERS is a tool to maintain and record operational risk events as well as to manage any "loss events and near miss" for management attention. Furthermore, LERS is used as preparation for assessment on Operational Risk Capital Charge according to Advanced Measurement Approach method.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Selain itu Satuan Kerja Manajemen Risiko juga telah mengembangkan alat bantu identifikasi risiko yang dinamakan ProSA (*Projected Operational Risk Self Assessment*). Perangkat ini bersifat kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional dengan menggunakan dimensi dampak (*impact*) dan kemungkinan kejadian (*likelihood*). Dengan adanya ProSA, unit kerja dapat melakukan *self assessment* atas risiko operasional dalam unit kerjanya sendiri. Adapun hasil atau *output* yang dihasilkan dari ProSA ini berupa pemeringkatan risiko operasional di setiap unit kerja dengan memberikan penilaian (*scoring*) terhadap komponen kemungkinan risiko yang akan terjadi dan potensi dampak yang ditimbulkan, serta aspek pengendalian risiko. Melalui ProSA unit kerja dapat memperkirakan risiko yang mungkin timbul di masa mendatang.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating / RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- Karakteristik dan kompleksitas operasional Bank
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- *Fraud*
- Kejadian Eksternal

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

Besides that, Risk Management Unit has also developed a risk identification tool called ProSA (*Projected Operational Risk Self Assessment*). This tool is qualitative and that is used to identify and quantify operational risks by using the dimensions of impact and the probability of occurrence (*likelihood*). With the ProSA, units can do a self-assessment on operational risk output that is generated from the ProSA is a ranking of operational risk in each unit within their own unit. As for the results or to provide an assessment (*scoring*) for the likelihood and potential impact of risk components that would occur, as well as aspects of risk control. Through ProSA other units can estimate the risk that may arise in the future.

In addition, the Bank had optimized Product Committee's function to identify and mitigate risks which might be found in new products and services launched, and to evaluate performance of existing products.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, the Bank has developed risk management guidance for certain products, among others, *bancassurance* and mutual funds.

Bank also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on operational risk management based on operational risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (*Risk-based Bank Ratings / RBBR*) which consists of 2 parts:

1. Inherent Risks

- Characteristic and complexity of Bank's operational
- Human Resources
- Information Technology
- *Fraud*
- External Event

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- Pengawasan aktif komisaris dan direksi
- Kecukupan kebijakan
- Prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
- Sistem pengendalian intern yang komprehensif

**46. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM
PEMBERIAN KREDIT ("BMPK")**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat pelanggaran BMPK oleh pihak terkait maupun tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, batas maksimum pemberian kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

**47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM**

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

2. Risk Management Quality

- Active oversight of commissioners and directors
- Adequacy of policy
- Procedure and limit setting, adequacy of identification, measurement, monitoring and operational risk management information system
- Comprehensive internal control system

**46. COMPLIANCE WITH LEGAL LENDING LIMIT
("LLL") REQUIREMENT**

As of December 31, 2015 and 2014, there was no breach of LLL to both related and non-related parties.

Under the prevailing regulation, the maximum lending limit to non-related parties should not exceed 20% of the Bank's capital.

**47. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)**

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: an optimal providing capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

Starting 2007, Bank is required to comply with Basel II framework in respect with regulatory capital following the Basel II implementation road map in Indonesia led by the Bank Indonesia.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar

Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.

b. Risiko kredit

Risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.

c. Risiko operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2011, 1 Juli 2011 dan 1 Januari 2012.

Pada tahun 2012 Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA).

47. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
(continued)

Bank's implementation on market risk, credit risk and operational risk in capital is as follows:

a. Market risk

Starting November 2007, the Bank had adopted standardized approach for market risk management according to Bank Indonesia Regulation No. 9/13/PBI/2007 dated November 1, 2007 as well as Bank Indonesia Circular Letter No. 9/33/DPNP dated December 18, 2007 and Bank Indonesia Circular Letter No. 14/21/DPNP dated July 18, 2012.

b. Credit risk

Credit risk calculated according to Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 where the calculation of Risk Weighted Average (RWA) of credit risk using standard approach effective January 2, 2012.

c. Operational risk

Operational risk management still uses basic indicator approach as per Bank Indonesia Circular Letter. Based on this Circular Letter, the capital charge for operational risk is at 5%, 10% and 15% of average gross income for the last three years which is effective on January 1, 2011, July 1, 2011 and January 1, 2012, respectively.

In 2012, Bank Indonesia revised such regulation and issued circular letter No. 14/37/DPNP regarding Capital Adequacy Ratio with Risk Profile and Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA).

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

c. Risiko operasional (lanjutan)

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Komponen ICAAP paling kurang mencakup:

- a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- b. Penilaian Kecukupan Modal
- c. Pemantauan dan Pelaporan
- d. Pengendalian Internal

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko, sebagai berikut:

- a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
- b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
- c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
- d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

1. Modal Tier 1 terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan item yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.
2. Modal Tier 2 terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

47. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
(continued)

c. Operational risk (continued)

The Bank is obliged to have and apply the process of capital adequacy calculation internally or *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). The components of ICAAP:

- a. Active Supervision of Board of Commissioners and Board of Directors
- b. Capital Adequacy Assessment
- c. Monitoring and Reporting
- d. Internal control

Bank also provides the minimum capital required according to the risk profile, as follows:

- a. 8 % of the RWA for bank with a rating of 1 risk profile;
- b. 9% until less than 10% of the RWA for bank with a risk profile rating 2;
- c. 10% until less than 11% of the RWA for bank with a risk profile rating 3;
- d. 11% until 14% of RWA for bank with risk profile ratings of 4 or 5.

Bank Indonesia analyzed the capital into two tiers:

1. Tier 1 capital consists of ordinary share capital, share premium, retained earnings, and non-controlling interest after deduction for intangible assets and other regulatory adjustments relating to items that are included in equity but are treated differently for capital adequacy purposes.
2. Tier 2 capital consist of qualifying subordinated loans and general allowance (maximum of 1.25%).

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

47. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
(continued)

Perhitungan CAR Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The computation of the Bank's CAR as of December 31, 2015 and 2014 follows:

		31 Desember/December 31		
		2015	2014	
Bank				Bank
Dengan memperhitungkan risiko kredit, resiko pasar dan risiko operasional				With credit risk, market risk and operational risk
- Aset Tertimbang Menurut Risiko	44.993.522	41.449.630		Risk Weighted Average -
- Jumlah modal	10.279.296	6.310.948		Total capital -
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	22,85%	15,23%		Capital Adequacy Ratio -
Konsolidasian				Consolidation
Dengan memperhitungkan risiko kredit, resiko pasar dan risiko operasional				With credit risk, market risk and operational risk
- Aset Tertimbang Menurut Risiko	42.968.132	38.821.434		Risk Weighted Average -
- Jumlah modal	10.279.296	6.310.948		Total capital -
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	23,92%	16,26%		Capital Adequacy Ratio -
PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 memberlakukan pemenuhan ketentuan KPMM secara bertahap:				
a. 1 Januari 2014 - rasio modal inti minimum sebesar 6% dari ATMR dan rasio modal inti utama minimum sebesar 4,5% dari ATMR.				
b. 1 Januari 2015 - perubahan komponen perhitungan modal mulai berlaku				
c. 1 Januari 2016 hingga 1 Januari 2019 - Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (<i>buffer</i>), sebagai berikut :				
- <i>Capital Conservation Buffer</i> sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR.				- <i>Capital Conservation Buffer</i> in the amount of 2.5% (two coma five percent) from RWA.
- <i>Countercyclical Buffer</i> sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR.				- <i>Countercyclical Buffer</i> in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two coma five percent) from RWA.
- <i>Capital Surcharge</i> untuk <i>Domestic-Systematically Important Bank</i> sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR.				- <i>Capital Surcharge</i> for <i>Domestic-Systematically Important Bank</i> in the amount of 1% (one percent) up to 2.5% (two coma five percent) from RWA.
PBI No.15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013, enforce compliance regulation about CAR gradually:				
a. January 1, 2014 - Tier 1 ratio minimum 6% from RWA and common equity tier 1 ratio 4.5% from RWA.				
b. January 1, 2015 - changes in capital calculation components applied				
c. January 1, 2016 until January 1, 2019 - the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:				
- <i>Capital Conservation Buffer</i> in the amount of 2.5% (two coma five percent) from RWA.				
- <i>Countercyclical Buffer</i> in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two coma five percent) from RWA.				
- <i>Capital Surcharge</i> for <i>Domestic-Systematically Important Bank</i> in the amount of 1% (one percent) up to 2.5% (two coma five percent) from RWA.				

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)**

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8% atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

**47. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
(continued)**

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios follow the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8% of risk-weighted assets) to available capital resources.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Capital Adequacy Ratio and Calculation of Risk-Weighted Assets.

48. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Revaluasi dan eliminasi aset tetap	4.043.744	-
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	142.414	191.005

Revaluations and eliminations fixed assets
Reclassification of construction in progress to fixed assets

48. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

Investing and financing activities not affecting cash flows:

49. PENERAPAN PSAK No. 24 (REVISI 2013)

Sejak 1 Januari 2015, Bank dan entitas anak telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja.

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) berlaku secara retrospektif sehingga laporan keuangan konsolidasian posisi 31 Desember 2014, dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah disajikan kembali dan disesuaikan dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) sebagai berikut :

Pengaruh penerapan pertama kali PSAK No. 24 (Revisi 2013) untuk laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2014, dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

49. IMPLEMENTATION OF SFAS No. 24 (REVISED 2013)

Starting on January 1, 2015, the Bank and subsidiaries has adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which regulates accounting treatment and disclosure of employee benefit.

The implementation of SFAS No. 24 (Revised 2013) is effective retrospectively so that the consolidated financial statements as of December 31, 2014, and January 1, 2014/ December 31, 2013 and for the year ended December 31, 2014 have been restated and adjusted in accordance with SFAS No. 24 (Revised 2013) as follows :

The effect of first time implementation of SFAS No. 24 (Revised 2013) on the consolidated financial statement as of December 31, 2014, and January 1, 2014/ December 31, 2013 are as follows:

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**49. PENERAPAN PSAK No. 24 (REVISI 2013)
(lanjutan)**

**49. IMPLEMENTATION OF SFAS No. 24 (REVISED
2013) (continued)**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	Sebelum d disesuaikan/ Before adjustment	Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 24 (Revisi 2013)/ Adjustments of first implementation of SFAS 24 (Revised 2013)	Setelah d disesuaikan/ As adjusted	Consolidated statements of Financial Position
31 Desember 2014				December 31, 2014
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	47.655	3.213	50.868	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	287.725	(16.064)	271.661	Post-employment benefits liability
Ekuitas				Assets
Penghasilan komprehensif lain	283.795	88.952	372.747	Other comprehensive income
Saldo laba	1.141.188	(76.100)	1.065.088	Retained earnings
1 Januari 2014/31 Desember 2013				January 1, 2014/December 31, 2013
Aset				Assets
Aset pajak tangguhan	27.827	(16.018)	11.809	Deferred tax assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	309.593	(80.094)	229.499	Post-employment benefits liability
Ekuitas				Equity
Penghasilan komprehensif lain	44.863	108.997	153.860	Other comprehensive income
Saldo laba	542.000	(44.921)	497.079	Retained earnings
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	Sebelum d disesuaikan/ Before adjustment	Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 24 (Revisi 2013)/ Adjustments of first implementation of SFAS 24 (Revised 2013)	Setelah d disesuaikan/ As adjusted	Consolidated statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
31 Desember 2014				December 31, 2014
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Beban Karyawan	1.098.074	38.975	1.137.049	Personnel expenses
Total beban operasional lainnya	3.496.023	38.975	3.534.998	Total other operating expense
Pendapatan operasional - neto	645.380	(38.975)	606.405	Operating income - net
Laba sebelum beban pajak	697.981	(38.975)	659.006	Income before tax expense
Beban pajak - neto	98.743	(7.796)	90.947	Tax expenses - net
Laba tahun berjalan	599.238	(31.179)	568.059	Income for the year
Penghasilan komprehensif lainnya: Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Other comprehensive income: Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	-	(20.045)	(20.045)	Actuarial loss on post- employment benefits liability - net
Laba per saham dasar (nilai penuh)	86	(4)	82	Basic earnings per share (full amount)

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**50. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI**

Berikut ini adalah beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK - Ikatan Akuntan Indonesia) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank and entitas anaknya namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2015:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- Amandemen PSAK No. 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini memperkenankan penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri.

- Amandemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

**50. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS**

The following are several Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (IFASB) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank and its subsidiaries but not yet effective for 2015 consolidated financial statements:

- Amendments to SFAS No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017.

This amendments clarify, rather than significantly change, existing SFAS No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- Amendments to SFAS No. 4: Separate Financial Statements on Equity Method in Separate Financial Statements, effective January 1, 2016.

The amendments will allow entities to use the equity method to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in their separate financial statements.

- Amendments to SFAS No. 15: Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under SFAS No. 65 Consolidated Financial Statements, provide clarification on the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK - Ikatan Akuntan Indonesia) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank and entitas anaknya namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2015: (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 Aset Tak Berwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- Amandemen PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 Aset Tetap dan PSAK No. 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

50. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following are several Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (IFASB) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank and its subsidiaries but not yet effective for 2015 consolidated financial statements: (continued)

- *Amendments to SFAS No. 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.*

The amendments clarify the principle in SFAS No. 16 and SFAS No. 19 Intangible Asset that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment.

- *Amendments to SFAS No. 19: Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.*

The amendments clarify the principle in SFAS No. 16 Property, Plant and Equipment and SFAS No. 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**50. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK - Ikatan Akuntan Indonesia) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank and entitas anaknya namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2015: (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

- Amandemen PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

**50. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following are several Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (IFASB) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank and its subsidiaries but not yet effective for 2015 consolidated financial statements: (continued)

- Amendments to SFAS No. 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, effective January 1, 2016.

SFAS No. 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

- Amendments to SFAS No. 65: Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under SFAS No. 65. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- Amendments to SFAS 67: Disclosure of Interests in Other Entities on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under SFAS 65 Consolidated Financial Statements. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK - Ikatan Akuntan Indonesia) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank and entitas anaknya namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2015: (lanjutan)

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

50. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following are several Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (IFASB) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank and its subsidiaries but not yet effective for 2015 consolidated financial statements: (continued)

- SFAS No. 5 (2015 Improvement): Operating Segments, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that:

- An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of SFAS No. 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.
- Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

- SFAS No. 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- SFAS No. 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in SFAS No. 16 and SFAS No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK - Ikatan Akuntan Indonesia) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank and entitas anaknya namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2015: (lanjutan)

- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak Berwujud, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK No. 22, pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri.
- Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

50. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following are several Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (IFASB) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank and its subsidiaries but not yet effective for 2015 consolidated financial statements: (continued)

- SFAS No. 19 (2015 Improvement): Intangible Assets, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in SFAS No. 16 and SFAS No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- SFAS No. 22 (2015 Improvement): Business Combinations, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies:

- Joint arrangements, not just joint ventures, are outside the scope of SFAS No. 22, this scope exception applies only to the accounting in the financial statements of the joint arrangement itself.
- All contingent consideration arrangements arising from a business combination that not classified as equity should be measured at fair value through profit or loss whether or not they fall within the scope of SFAS No. 55.

- SFAS No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of SFAS No. 25.

- SFAS No. 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that the portfolio exception in SFAS No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of SFAS No. 55.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**50. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(lanjutan)**

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen Bank masih mempelajari dan belum menentukan dampak dari penerapan PSAK baru terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

**50. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(continued)**

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the management of the Bank is still evaluating and has not yet determined the impact of these new standards, on its consolidated financial statements.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Dalam menyajikan informasi keuangan PT Bank Mega Tbk (entitas induk) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, investasi Bank pada Reksa Dana Penempatan Terbatas (entitas anak) dicatat berdasarkan metode nilai wajar dan tidak dengan metode konsolidasi.

In preparing the financial information of PT Bank Mega Tbk (parent entity) as of and for the years ended December 31, 2015 and 2014, the Bank's investment in Private Equity Funds (subsidiaries) are presented under fair value method as opposed to the consolidation method.

Laporan Posisi Keuangan.....	Lampiran/ Schedule 1	Statement of Financial Position
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.....	Lampiran/ Schedule 2	Statement of Profit or Loss and other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas.....	Lampiran/ Schedule 3	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas.....	Lampiran/ Schedule 4	Statement of Cash Flows

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 1
PT BANK MEGA TBK
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

SCHEDULE 1
PT BANK MEGA TBK
PARENT ENTITY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014*)	1 Januari/ January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2013*)	
ASET				ASSETS
Kas	1.093.626	1.274.528	1.430.545	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.546.084	4.532.318	4.848.144	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain				Current accounts with other banks
Pihak berelasi	11.125	2.747	11.129	Related Parties
Pihak ketiga	268.389	444.469	1.299.275	Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak berelasi	250.000	-	170.000	Related parties
Pihak ketiga	2.007.923	4.069.957	11.053.305	Third parties
Efek-efek				Securities
Pihak berelasi	8.946.079	8.188.647	3.951.092	Related parties
Pihak ketiga	8.081.665	10.744.084	10.382.780	Third parties
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali				Securities purchased under agreement to resell
Pihak berelasi	360.313	-	-	Related parties
Pihak ketiga	3.420.822	432.714	-	Third parties
Tagihan derivatif	43.660	8.104	2.163	Derivatives receivables
Kredit yang diberikan				Loans
Pihak berelasi	294.109	325.712	303.794	Related parties
Pihak ketiga	32.164.192	33.354.078	29.869.070	Third parties
	32.458.301	33.679.790	30.172.864	
Dikurangi:				Less:
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(60.185)	(65.431)	(63.204)	Unearned interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(649.644)	(472.178)	(393.562)	Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto	31.748.472	33.142.181	29.716.098	Loans - net
Tagihan akseptasi	489.215	554.725	235.362	Acceptance receivable
Aset pajak tangguhan	26.306	-	11.809	Deferred tax assets
Aset tetap	6.828.671	3.188.143	3.092.183	
Dikurangi:				Less:
Akumulasi penyusutan	(1.059.798)	(1.357.821)	(1.200.249)	Accumulated depreciation
Aset tetap - neto	5.768.873	1.830.322	1.891.934	Fixed assets - net
Aset lain-lain - neto				Other assets - net
Pihak berelasi	6.010	5.329	7.994	Related parties
Pihak ketiga	1.172.290	1.415.175	1.418.484	Third parties
TOTAL ASET	68.240.852	66.645.300	66.430.114	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 49)

*) As restated (Note 49)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 1
PT BANK MEGA TBK
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

SCHEDULE 1
PT BANK MEGA TBK
PARENT ENTITY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014*)	1 Januari/ January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2013*)	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	558.656	654.079	526.042	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah				Deposits from customers
Giro				Current accounts
Pihak berelasi	1.178.083	647.153	546.295	Related parties
Pihak ketiga	3.950.990	4.949.860	6.812.674	Third parties
Tabungan				Saving deposits
Pihak berelasi	382.138	469.738	136.885	Related parties
Pihak ketiga	9.611.370	10.182.364	11.660.757	Third parties
Deposito berjangka				Time deposits
Pihak berelasi	1.827.404	3.757.466	3.030.202	Related parties
Pihak ketiga	32.851.442	31.121.856	30.278.481	Third parties
Simpanan dari bank lain				Deposits from other banks
Pihak berelasi	6.974	28.292	35.225	Related parties
Pihak ketiga	1.697.754	2.762.283	3.413.900	Third parties
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.380.347	3.818.632	2.940.474	Securities sold under repurchased agreement
Liabilitas derivatif	23.734	2.149	646	Derivatives payable
Utang pajak penghasilan	62.734	5.337	4.504	Income tax payable
Utang akseptasi	489.215	554.725	235.362	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	1.208.945	92.888	121.700	Fund borrowings
Liabilitas pajak tangguhan	-	50.868	-	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	255.207	271.661	229.499	Post-employment benefits liability
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				Accrued expenses and other liabilities
Pihak berelasi	3.401	31.815	23.428	Related parties
Pihak ketiga	235.263	274.607	251.459	Third parties
TOTAL LIABILITAS	56.723.657	59.675.773	60.247.533	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 27.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013				Share capital - par value Rp500 (full amount) per share Authorized capital - 27,000,000,000 shares in December 31, 2015, 2014, and January 1, 2014/ December 31, 2013
Modal ditempatkan dan disetor penuh 6.963.775.206 saham pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	3.481.888	3.481.888	3.481.888	Issued and fully paid-up capital 6,963,775,206 shares in December 31, 2015, 2014, and January 1, 2014/ December 31, 2013
Tambahan modal disetor	2.048.761	2.048.761	2.048.761	Additional paid-in capital
Cadangan umum	1.281	1.043	993	General reserve
Saldo laba	2.017.621	1.065.088	497.079	Retained earnings
Penghasilan komprehensif lain	3.967.644	372.747	153.860	Other comprehensive income
TOTAL EKUITAS	11.517.195	6.969.527	6.182.581	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	68.240.852	66.645.300	66.430.114	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 49)

*) As restated (Note 49)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 2
PT BANK MEGA TBK
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

SCHEDULE 2
PT BANK MEGA TBK
PARENT ENTITY
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014*)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	5.884.213	5.685.535	Interest income
Beban bunga	(3.159.573)	(3.239.811)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - NETO	2.724.640	2.445.724	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi	1.541.386	1.357.311	Fees and commissions
Keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	405.124	254.156	Gain from the changes in the fair value of financial instruments - net
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	345.775	2.638	Gain on sale of securities - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	32.746	28.299	Gain on foreign exchange transactions - net
Lain-lain	21.514	18.659	Others
Total pendapatan operasional lainnya	2.346.545	1.661.063	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			OTHER OPERATING EXPENSES
Provisi dan komisi	(6.430)	(8.818)	Fees and commissions
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset non-keuangan	(978.308)	(666.414)	Provision for impairment losses on financial assets and and non-financial assets
Beban umum dan administrasi	(1.801.664)	(1.690.464)	General and administrative expenses
Beban karyawan	(1.109.425)	(1.137.049)	Personnel expenses
Total beban operasional lainnya	(3.895.827)	(3.502.745)	Total other operating expenses
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO	1.175.358	604.042	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	63.411	54.964	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	1.238.769	659.006	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	(185.998)	(90.947)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	1.052.771	568.059	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:			Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	(766)	(20.045)	Actuarial loss on post-employment benefits liability - net
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap - neto (Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	3.922.827	-	Revaluations surplus of fixed assets - net
	(327.164)	238.932	Unrealized (loss) gains on changes in fair value of available-for-sale securities - net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	4.647.668	786.946	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	151	82	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

*) Disajikan kembali (Catatan 49)

*) As restated (Note 49)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 3
PT BANK MEGA TBK
ENTITAS INDUK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

SCHEDULE 3
PT BANK MEGA TBK
PARENT ENTITY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Pendapatan Komprehensif lain/ Other Comprehensive Income								
	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in- capital	Cadangan Umum/ General Reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Surplus revaluasi aset tetap-neto/ Revaluations surplus of fixed assets-net	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja-neto/ Actuarial gain (loss) on post- employment benefits liability-net	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual-neto/ Unrealized gain/ (loss) on changes in fair value of available-for- sale securities- net	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 31 Desember 2013	3.481.888	2.048.761	993	542.000	-	-	44.863	6.118.505	Balance as of December 31, 2013
Dampak atas penerapan awal PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	-	-	(44.921)	-	108.997	-	64.076	Effect of first implementation of SFAS No. 24 (Revised 2013)
Saldo 1 Januari 2014, setelah penyajian kembali	3.481.888	2.048.761	993	497.079	-	108.997	44.863	6.182.581	January 1, 2014, after statement
Laba tahun berjalan 2014	-	-	-	568.059	-	-	-	568.059	Income for the year 2014
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	-	-	-	238.932	238.932	Unrealized gains on changes in fair value of available-for- sale securities - net
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	-	-	-	-	-	(20.045)	-	(20.045)	Actuarial loss on employment benefit liability - net
Pembentukan cadangan umum	-	-	50	(50)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Saldo 31 Desember 2014	3.481.888	2.048.761	1.043	1.065.088	-	88.952	283.795	6.969.527	Balance as of Income for the year 2014
Laba tahun berjalan 2015	-	-	-	1.052.771	-	-	-	1.052.771	Income for the year 2015
Surplus revaluasi aset tetap- neto	-	-	-	-	3.922.827	-	-	3.922.827	Revaluation surplus of fixed assets - net
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	-	-	-	-	-	(766)	-	(766)	Actuarial loss on employment benefit liability - net
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	-	-	-	(327.164)	(327.164)	Unrealized loss on changes in fair value of available-for sale securities - net
Dividen tunai	-	-	-	(100.000)	-	-	-	(100.000)	Cash dividend
Pembentukan cadangan umum	-	-	238	(238)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Saldo 31 Desember 2015	3.481.888	2.048.761	1.281	2.017.621	3.922.827	88.186	(43.369)	11.517.195	Balance as of December 31, 2015

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 4
PT BANK MEGA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

SCHEDULE 4
PT BANK MEGA Tbk
PARENT ENTITY
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	5.961.346	5.605.098	Interest received
Pendapatan provisi dan komisi	1.534.956	1.369.025	Fees and commissions income
Pendapatan operasional lainnya	21.514	18.659	Other Operating Income
Pendapatan non-operasional - neto	65.373	46.662	Non-operating income - net
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih	1.064	4.370	Proceeds from sale of foreclosed assets
Pembayaran atas jual beli aset yang diperdagangkan - neto	(806.171)	(3.000.284)	Payment on sales and purchase of trading assets - net
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya	(3.191.136)	(3.223.826)	Payment of interest and other financing charges
Beban operasional lainnya	(2.896.610)	(2.632.888)	Other operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(123.792)	(82.160)	Payment of income tax
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(3.348.421)	(432.714)	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.438.285)	878.158	Securities sold under repurchased agreement
<u>Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:</u>			<u>Increase/decrease in operating assets and liabilities:</u>
Kredit yang diberikan	411.363	(4.087.298)	Loans
Aset lain-lain	176.466	81.907	Other assets
Liabilitas segera	(95.423)	128.037	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	(467.940)	(1.761.956)	Current account
Tabungan	(660.555)	(1.155.047)	Saving deposits
Deposito berjangka	(200.476)	1.570.639	Time deposits
Simpanan dari bank lain	(1.085.847)	(658.550)	Deposits from other banks
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(30.260)	6.962	Accrued expenses and other liabilities
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(6.172.834)	(7.325.206)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan efek-efek tersedia untuk dijual	3.679.258	3.762.730	Proceeds from sale of securities available for sale
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.036	8.702	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(63.007)	(123.807)	Acquisition of fixed assets
Pembelian efek-efek tersedia untuk dijual	(3.075.231)	(2.314.137)	Acquisition of securities available for sale
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	542.056	1.333.488	Net cash provided by investing activities

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 4
PT BANK MEGA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

SCHEDULE 4
PT BANK MEGA Tbk
PARENT ENTITY
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	(100.000)	-	Payments of cash dividends
Pembayaran pinjaman yang diterima	(92.888)	(121.700)	Payments of fund borrowings
Penerbitan pinjaman yang diterima	1.208.945	92.888	Proceeds of fund borrowings
Kas netto diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.016.057	(28.812)	Net cash provided by (used in) financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(4.614.721)	(6.020.530)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	12.791.868	18.812.398	CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	8.177.147	12.791.868	CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	1.093.626	1.274.528	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.546.084	4.532.318	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	279.514	447.216	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within 3 months since acquisition date
- jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan 7,45e	2.257.923	4.069.957	
Sertifikat Deposito Bank Indonesia jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	-	2.467.849	Deposits Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 months since acquisition date
Total kas dan setara kas	8.177.147	12.791.868	Total cash and cash equivalents

2015

LAPORAN TAHUNAN



BANK MEGA

PT Bank Mega Tbk

Menara Bank Mega

Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12970

Tel. 021 7917 5000 (hunting)

Fax. 021 7918 7100

MEGA CALL

021 500010/60010 (HP)

www.bankmega.com